

Corporate Governance Report

Laporan Tata Kelola Perusahaan



Always Upholding Ethical Principles in all Conduct

GCG has become company culture - an important role in laying a stronger foundation

GCG telah menjadi budaya perusahaan yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang kuat

► Contents

GCG Implementation Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **154**

GCG Report Sharia Business Unit Laporan GCG Unit Usaha Syariah **279**



Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

BII constantly grow and enhanced its performance by improving the quality of Good Corporate Governance consistently.

BII senantiasa meningkatkan dan menyempurnakan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas Good Corporate Governance secara konsisten.

Implementation of Good Corporate Governance

BII is committed to continuing and improving the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which promotes moral and ethical principles, as well as sound banking practices. Through these, corporate governance is implemented properly and continuously in every business activity, as a Company culture that plays an important role in laying a stronger foundation for future growth in line with the increasing risks and challenges within the banking industry.

The implementation of GCG is based on 5 (five) basic principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Such a high level of commitment in ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements, which the Bank now possess, represents a clear reflection of the Bank's implementation of GCG.

BII believes that GCG is very important in reaching its goals of becoming a competitive organization with quality human resources, appreciating the values of teamwork, integrity, growth, excellence, efficiency, and relationship building.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

BII berkomitmen untuk terus menyempurnakan penerapan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance (GCG) yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, sehingga GCG dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha Bank serta menjadi budaya yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Pelaksanaan GCG berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran. Hal ini tercermin pada komitmen yang dimiliki BII dalam mewujudkan pelaksanaan budaya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik internal, regulator maupun yang berdasarkan etika.

GCG diyakini sangat penting untuk mencapai tujuan BII menjadi organisasi yang kompetitif, didukung oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama kelompok, menjunjung integritas, pertumbuhan, kesempurnaan, efisiensi dan relationship building.

This GCG Implementation Report describes the fulfillment of the structure, process and results of BII's GCG implementation performed through the following mechanism:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. The adequacy and implementation of the tasks of the committees and working units in implementing the Bank's internal control function;
3. The application of compliance functions, internal auditors, and external auditor;
4. The application of risk management, including internal control systems;
5. Provision of funds to related parties and large exposures;
6. The Bank's strategic plan;
7. Transparency of the Bank's financial and non financial conditions.

The GCG Implementation report consists of the implementation of GCG transparency and the general conclusions of self-assessment results of the implementation of GCG as an integral part of BII's Annual Report. This is a form of transparency of financial and non financial aspects to the public in accordance with provisions of Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter Number 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Laporan GCG ini menggambarkan pemenuhan struktur, proses serta hasil pelaksanaan GCG di BII yang diwujudkan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
6. Rencana strategis Bank;
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Laporan Pelaksanaan GCG terdiri dari transparansi penerapan pelaksanaan GCG dan kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan BII. Hal ini merupakan bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik sesuai dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

BII Corporate Governance Structure

I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company apparatus with the highest authority, consisting of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after fiscal year ended while EGMS is held when deemed necessary.

During 2011, 1 (one) Annual GMS and no EGMS were held.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BII

I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank.

Selama 2011, RUPST telah diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali, dan tidak pernah diselenggarakan RUPSLB.

Annual General Meeting of Shareholders - May 13, 2011 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) - 13 Mei 2011

A. The announcement and Invitation Process

Announcements and Invitation were conducted in accordance with applicable rules.

A. Proses Pengumuman dan Pemanggilan

Pengumuman dan Pemanggilan telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The Announcement and Invitation Process

Pengumuman dan Proses Undangan

Notification Pemberitahuan	Announcement Pengumuman	Invitation Panggilan	Resolution Hasil
RUPST - 13 Mei 2011 AGMS - 13 May 2011			
5 April 2011 Notification Letter to Bapepam-LK (Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), IDX 5 April 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK, IDX	13 April 2011 Notification Ads were placed in daily papers Ekonomi Neraca, Investor Daily and through website www.bankbii.com 13 April 2011 Pemberitahuan di Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com	28 April 2011 Invitations were placed in daily papers Ekonomi Neraca, Investor Daily, and website www.bankbii.com 28 April 2011 Panggilan melalui Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com	<ul style="list-style-type: none"> 18 May 2011 Resolution from the AGMS are reported to Bapepam-LK, IDX 18 Mei 2011 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK, IDX <p>At the latest 2 (two) working days after AGMS Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST</p>
At the latest 7 (seven) days before notification at the newspaper. Paling lambat 7 hari sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar.	At least 14 (fourteen) calendar days before invitation date excluding notification and invitation date. Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan.	At least 14 (fourteen) calendar days before GMS excluding invitation and GMS date. Minimal 14 hari kalender sebelum RUPST dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPST.	<ul style="list-style-type: none"> 18 May 2011 The GSM resolutions were disclosed through placement in daily papers Harian Ekonomi and Investor Daily 18 Mei 2011 Hasil RUPST disampaikan melalui Harian Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com <p>At the latest 2 (two) working days after AGMS Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST</p>
Regulation. Implementation of the plan IX.1.1 AGM. Decision of Bapepam No. attachments. Kep-60/PM/1996 on 17-01-1996 Peraturan No. IX.1.1 tentang Rencana Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996	(Articles 11.2 of BII's Articles of Association) (Pasal 11.2 Anggaran Dasar BII)	(Articles 11.3 of BII's Articles of Association) (Pasal 11.3 Anggaran Dasar BII)	



B. Location and the presence of AGMS - May 13, 2011

The AGMS was held on May 13, 2011, at Paseo Room, Plaza BII Tower 2, 39th Floor, Jl. MH Thamrin 51, Jakarta.

The AGMS was attended by shareholders and/or their proxies who represented 54,802,572,269 shares or 97.37% of the total the Company's 56,281,990,760 issued shares.

C. The Resolutions of the AGM - May 13, 2011

1. Approved the Board of Directors' report on the performance of the Company for the fiscal year ended December 31, 2010.
2. Endorsed the Balance Sheet and Profit/Loss of the Company for the fiscal year ended December 31, 2010, which had been audited by Public Accountant "Purwantono, Suherman & Surja" (member firm of Ernst & Young) with the opinion of "unqualified".
3. Granted full acquaintance and discharged (acquit et de charge) for all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company who served in the fiscal year 2010 on the management and supervisory roles; provided that such actions of management and supervisory were reflected in the Company's financial statements, including Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the fiscal year ended December 31, 2010, and were not a violation of sound prudential banking principle and were not in the category of crime.

B. Lokasi dan Kehadiran RUPST - 13 Mei 2011

RUPST dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2011, bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2, Lantai 39, Jl. MH Thamrin No.51, Jakarta.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang diwakili sebanyak 54.802.572.269 saham atau 97,37% dari total 56.281.990.760 saham yang telah dikeluarkan Bank.

C. Hasil Keputusan RUPST - 13 Mei 2011

1. Menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja BII untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (member firm of Ernst & Young) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tahun buku 2010 mengenai tindakan pengawasan dan pengurusannya selama tahun berjalan; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusan dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Bank, termasuk Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Bank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

4. Approved the allocation of proceeds from the Limited Public Offering V-with emptive Rights of the Bank.
 5. Approved the distribution of the cost reserves before net profit of Rp23,182,938,139 as bonuses for the Board of Commissioners and Board of Directors.
 6. Approved the allocation of BII's net profit that had been endorsed of Rp460,989,087,941 which consist of:
 - a. The General Reserve amounting of Rp46,098,908,794;
 - b. The Company's Retained Earnings amounting of amount of Rp414,890,179,148.
 7. Agreed not to distribute dividends to shareholders for fiscal year 2010.
 8. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to:
 - a. Appoint a Public Accountant registered at Bapepam-LK and officially affiliated with one of the world's major public accounting firms to audit the financial statements for fiscal year 2011; and
 - b. Determine the honorarium for Public Accounting Firm.
 9. Authorized the Board of Commissioners and the Board of Directors to take necessary actions in relation to the appointment of Public Accountants.
 10. Approved the delegation of authority to the Majority Shareholders of the Company to determine the honorarium and/or other benefits for the Board of Commissioners for the fiscal year 2011 with due observance to the proposals and recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. The amount of honorarium and/or other benefits determined for members of the Board of Commissioners referred to will be published in the Company's 2011 Annual Report.
 11. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other allowances for members of the Board of Directors for the 2011 fiscal year with due observance to the proposals and recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Salary and/or other
4. Menyetujui penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada Bank.
 5. Menyetujui cadangan biaya sebelum laba bersih sebesar Rp23.182.938.139,- untuk digunakan sebagai pemberian bonus bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank.
 6. Menyetujui penggunaan laba bersih BII yang telah disahkan sebesar Rp460.989.087.941,- untuk:
 - a. Sebesar Rp46.098.908.794 sebagai "Dana Cadangan Umum";
 - b. Sebesar Rp414.890.179.148 sebagai "Laba Ditahan" Bank.
 7. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih tahun buku 2010.
 8. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk :
 - a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2011; dan
 - b. Menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik.
 9. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik.
 10. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas Bank untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Bank. Besarnya honorarium dan/ atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.
 11. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan

benefits determined for members of the Board of Directors will be included in BII's 2011 Annual Report.

12. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and/or benefits for members of the Sharia Supervisory Board for 2011 fiscal year with due observance to the proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. The amount of honorarium and/or other benefits determined for members of the Sharia Supervisory Board will be included in the Company's 2011 Annual Report.
13. Approved the distribution of duties and authorities among the Board of Directors for the 2011 fiscal year set internally by the Board of Directors and through the issuance of Director Decrees.

II. Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners plays a crucial role in the implementation of GCG.
2. The Board of Commissioners is committed to implement GCG practices and transparency, ethical and moral principles.
3. The Board of Commissioners consists of experienced professionals in the banking industry.
4. Each Board member performs duties and responsibilities in supervisory functions in good faith and prudence.

A. The Authorities of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners has the following authority as stipulated in the Articles of Association:

1. The Board of Commissioners have the authority to give approval through meeting or written approval to carry out the Board of Directors actions:
 - a. To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.

bagi anggota Direksi akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.

12. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.
13. Menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2011 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui keputusan Direksi.

II. Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG.
2. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik GCG yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.
3. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawab fungsi pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian.

A. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan baik melalui rapat maupun secara tertulis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan Direksi dalam hal sebagai berikut:
 - a. Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang.



- b. To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.
- c. To put lien/mortgage over land (hak tanggungan), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.
- d. To subscribe or to participate or to relinquish both a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not within the framework of securing debt, in accordance to the prevailing laws and regulations.
- e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Company's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.

- b. Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang.
- c. Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik Bank.
- d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam perseroan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang. sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris. kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.

- f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or foreign exchange with Banks both domestic and off-shore where the Bank must sign agreements as an ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other similar contracts.
 - g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not the bank's business in the amount as determined from time to time by Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.
 - h. To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee payment of debt or other persons/parties financial obligation.
2. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is entitled to obtain expert assistance for a limited period.
 3. The Board of Commissioners through the Board of Commissioners meeting decision has a right to temporarily discharge member of the Board of Directors of the concern Director acts contrary to the Articles of Association and/or the prevailing laws and regulations, provided that the Board of Commissioners status the reason of the discharge within a period of 45 (fourty five) calendar days or other period stipulated by the prevailing laws, the Board of Commissioners shall hold a GMS which will decide whether or not the concern member of the Board of Directors be discharged for good or be reinstated.
 4. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners due to the absence of the other members, he/she shall also perform and exercise all the duties and authorities of the President Commissioner or other members of the Board as described in the Company's Articles of Association.
 5. Should all members of the Board of Directors be temporarily suspended or due to any cause the Company no longer has any members of the Board of Directors, the Board of Comissioners shall be temporarily required to manage the Company.
- f. Untuk melakukan Transaksi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara
 - g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris. kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.
 - h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (borg) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak Lain.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.
 3. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya untuk selanjutnya, dalam jangka waktu 45 hari kalender atau jangka waktu lainnya setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
 4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
 5. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun juga tidak ada anggota Direksi sama sekali, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

In such eventuality, the Board of Commissioners reserves the rights to conduct temporary delegation of authority to one or more of its members at their joint accountability.

6. In the eventuality of only one Commissioner exists then all tasks and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association is conferred upon him/her.

B. The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners is responsible for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis, through the provision of directives, advice or requesting Directors accountability for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors or through reports submitted exclusively by the SKAI, Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director or through any other means of written communication.
2. The Board of Commissioners must actively ensure the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activity at all levels in the organization which at least include:
 - a. Implementation of duties and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors;
 - b. Completeness and implementation of committee and working unit who manage the Bank's internal control function;
 - c. Implementation of compliance, internal and external audit functions;
 - d. Implementation of risk management, including the internal control system;
 - e. Provision of funds for related parties and large exposures;
 - f. The Banks strategic plan;
 - g. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.

Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.

6. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diwujudkan melalui:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
 - c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
 - d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
 - f. Rencana strategis Bank;
 - g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

3. The Board of Commissioners directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
4. The Board of Commissioners is not involved in the decision making process of Bank's operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Bank's Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out oversight functions.
5. The Board of Commissioners established the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members has been made by the Board of Directors based on decisions reached at a meeting of the Board of Commissioners.
7. The Board of Commissioners shall notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) working days after finding:
 - a. Violations in financial and banking laws and regulations, and;
 - b. Situations/predictions that threaten the Bank's business sustainability.
8. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has followed up audit findings and recommendations of the SKAI, external auditors, Bank Indonesia oversight reports and/or oversight by other authorities.
9. The Board of Commissioners already had guidance and working rules that include work ethics, work time and meeting mechanisms used as parameters in assessing performance.
10. The Board of Commissioners has provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities

C. Number and Composition of The Board of Commissioners

1. As of December 31, 2011, The Board of Commissioners of BII has 7 (seven) members including the President Commissioner.
2. The number is less than the Board of Directors member.

C. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

1. Per 31 Desember 2011, anggota Dewan Komisaris BII berjumlah 7 (tujuh) orang termasuk Presiden Komisaris.
2. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- | | |
|--|---|
| <p>3. The Board of Commissioners comprises of Commissioners and Independent Commissioners.</p> <p>4. 4 (four) Members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.</p> <p>5. 4 (four) out of 7 (seven) members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.</p> | <p>3. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen.</p> <p>4. Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia berjumlah 4 (empat) orang.</p> <p>5. Dari 7 (tujuh) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang adalah Komisaris Independen.</p> |
|--|---|

Composition of BII's Board of Commissioners as per end of 2011

Susunan Dewan Komisaris BII hingga akhir tahun 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan		Tenure until Masa Jabatan s/d
			GMS RUPS	Bank Indonesia	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	President Commissioner Presiden Komisaris	28 January 2010	1 April 2010	RUPST 2012
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	12 March 2009	RUPST 2012
3	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	20 February 2009	RUPST 2012
4	Putu Antara **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	05 September 2002	22 October 2002	RUPST 2012
5	Umar Juoro **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	05 September 2002	07 November 2002	RUPST 2012
6	Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	16 December 2003	31 March 2004	RUPST 2012
7	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	27 August 2010	1 April 2011	RUPST 2012

Note | Keterangan

- *) Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
- ***) Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Terms of office of all members of the Board of Commissioners shall ended at the 2012 AGM.

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPST 2012.

Brief descriptions of each member of the Board of Commissioners can be viewed in the Corporate Data of this Annual Report.

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

- | | |
|--|---|
| <p>6. 4 (four) out of the total number of members of the Board of Commissioners, are Indonesian citizens and 3 (three) members of the Board of Commissioners of foreigners (Malaysian citizens).</p> | <p>6. Dari seluruh jumlah anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Asing (warganegara Malaysia).</p> |
|--|---|

List of Foreign Members of the Board of Commissioners

Daftar Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing

No	Name Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence Ijin Kerja	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Malaysia	A KITAS is not required since these individuals do not reside in Indonesia Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia		KEP.12617/ MEN/P/ IMTA2011	13 July 2012	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Malaysia			KEP.12618/ MEN/P/ IMTA2011	10 August 2012	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Malaysia			KEP.12616/ MEN/P/ IMTA2011	19 August 2012	Commissioner Komisaris

D. Criteria for the Board of Commissioners

- The members of the Board of Commissioners shall meet the requirements of passing the fit and proper test pursuant to Bank Indonesia Regulation. The test is conducted to assess whether the commissioner-candidate meets the requirements of integrity, competence and financial reputation.
- Any proposal for replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners always considers recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
- There is no concurrent position as a member of BII, the Board of Commissioners Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers of banks or other companies, except as permitted under the regulations of Bank Indonesia on the Implementation of GCG for Commercial Banks.
- A member of the Board of Commissioners may only hold another position as member of a Board of Commissioners or Directors, or Executive Officer in 1 (one) non-financial organization/company, or member of a Board of Commissioners or Directors, or Executive Officer with a supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank.
However, a member of the Board of Commissioners may hold concurrent positions when a non-independent Commissioner holds a functional role assigned by a corporate shareholder of the Bank; and/or when a member of the Board of Commissioners holds a position

D. Kriteria Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa calon anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.
- Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham senantiasa memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank. Namun jabatan rangkap dapat dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

in a non-profit organization or institution, so long as the Commissioner concerned does not neglect his/her duties and responsibilities on the Bank's Board of Commissioners.

organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Concurrent Positions of Board of Commissioners in other companies

Jabatan rangkap Dewan Komisaris Pada Perusahaan Lain

No	Name Nama	Position in BII Posisi di BII	Position at Other Companies/ Organization/Institution Posisi di Perusahaan/Organisasi/ Lembaga Lain	Company/Organization/Other Institution Perusahaan/Organisasi/Lembaga Lain
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris	Non-Executive Director	ICLIF Leadership and Governance Center, Malaysia
			Chairman	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Chairman & Non-Executive Director	Maybank Investment Bank, Berhad
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris	Executive Director, President & CEO	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Mayban Ageas Holdings Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Maybank Investment Bank Berhad
			Director	Mastercard Asia/Pacifik Regional Advisory Board
			Non-Executive Director	Cagamas Holdings Berhad, Malaysia
			Council Representative Chairman	Association of Banks Malaysia
			Director	Asian Pacifik Bankers Club
			Non-Executive Director Chairman	Malaysia Electronic Payment System Sdn Bhd
			Council Member Vice Chairman	Institute of Bankers Malaysia
			Director	ASEAN Finance Corporation Limited, Singapura
3	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	Non-Executive	Maybank Philippines Incorporated, Philippines
			Independent - Non Executive Director	Boardroom Limited, Singapore
4	Putu Antara	Independent Commissioners Komisaris Independen	-	-
5	Umar Juoro	Independent Commissioners Komisaris Independen	Adviser	Trans National Research Corporation, New Jersey USA
			Senior Fellow	The Habibie Center
			Adviser	Enel, Italy
			Ketua	Komite Pasar Berjangka
			Ketua	Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI)
6	Taswin Zakaria	Independent Commissioners Komisaris Independen	Anggota	Komite Ekonomi Nasional (KEN)
			Komisaris	PT Jasa Angkasa Semesta (JAS), Tbk.
7	Budhi Dyah Sitawati	Independent Commissioners Komisaris Independen	Komisaris	PT Lintas Jeram Nusantara
			Technical Adviser (Paruh Waktu)	PT Prima Wahana Caraka (PwC – Tax, Indonesia)
			Pemegang Saham dan Komisaris	PT Bravo Outdoor Supplies & Services

E. Independency status and transparency aspect of The Board of Commissioners

1. Independency status and transparency aspect of the Board of Commissioners is as stated in the personal statement letter signed by each member of Board of Commissioners.
2. To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners did not have family and financial relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
3. Members of the Board of Commissioners did not take advantage of the Bank for personal, family, and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
4. Members of the Board of Commissioners did not take and/or receive personal benefit from the Bank other than the remuneration and other facilities set forth by the General Meeting of Shareholders.
5. Each Independent Commissioner did not have financial, management, ownership and/or family relationship up to second degree with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or controlling shareholders as this would affect their ability to act independently. This is stated in each personal statement letter signed by all members of Board of Commissioners.

Family Relationship Transparency

Family relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Family Relationship

Hubungan Keluarga

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Commissioners Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	-	√
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	-	√
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

E. Status Independensi dan Aspek Transparansi Dewan Komisaris

1. Status Independensi dan Aspek Transparansi Dewan Komisaris sebagaimana Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris.
2. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
3. Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini sebagaimana Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Transparansi Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Financial Relationship Transparency

Financial relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Transparansi Hubungan Keuangan

Hubungan keuangan dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Financial Relationship

Hubungan Keuangan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Commissioners Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	√	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	√	-
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	√	-
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Shareholding Transparency

Members of the Board of Commissioners shall disclose their share ownership if reaching 5% (five percent) or more, either at the BII or other companies, located both inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham jika mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada BII maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Share Ownership with Excess of 5% or more from Paid Up Capital

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Company Lembaga Keuangan Bukan Bank	%
Board of Commissioners Dewan Komisaris				
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada	
Spencer Lee Tien Chye	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada	
Putu Antara	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada	
Umar Juoro	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada	
Taswin Zakaria	None Tidak ada	None Tidak ada	Pan Pacific Insurance, Jakarta	5%
			Equatorial Capital, Jakarta, Singapore	50%
Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	None Tidak ada	None Tidak ada	25%
	PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto			55%
	PT Apsara Selaras Investa, Jakarta			25%
	PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta			25%

Based on data from the Registrar PT Sinartama Gunita, composition of the shareholding of PT Bank Internasional Indonesia Tbk by the Board of Commissioners per December 31, 2011 can be seen in the table below:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham PT Bank Internasional Indonesia oleh Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Name Nama	Number of Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase
Board of Commissioners Dewan Komisaris		
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-

Relationship and Supervision Transparency Between The Company and Subsidiaries and Affiliated Companies

None of the members of Board of Commissioners is in charge of management in the Subsidiary and Affiliated Companies as listed in the table below:

Transparansi Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Dewan Komisaris tidak menjadi pengurus pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Name Nama	Bank	WOM	BII Finance
Board of Commissioners Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PK	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	K	-	-
Spencer Lee Tien Chye	K	-	-
Putu Antara	KI	-	-
Umar Juoro	KI	-	-
Taswin Zakaria	KI	-	-
Budhi Dyah Sitawati	KI	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen; K - Commissioners | Komisaris
WOM: PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

F. Disclosures on Procedure Remuneration Determination

The procedure for Remuneration Determination is as follows:



F. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:

G. Assessment on Commissioners' Performance

BII requires commissioners to conduct self-assessment to measure their individual performance and their peersnya. Component for self assessment are as follows:

1. Competence, Expertise and Experience
Disclosure of professional qualifications, experience, expertise, industry segment, and the effectiveness of existing committees in the bank as well as board of commissioners and level of attendance in the meetings.
2. Strategic Plan
Board of Commissioner's involvement in strategy development and corporate performance
3. Risk management
Board of Commissioner's involvement in conducting review on risk management, compliance and risk control
4. Monitoring Performance Management (KPI of Board of Directors)
Involvement in monitoring the performance of Directors and the strategic policy of the bank in conducting business during the year
5. Others
Information related to the level of attendance, the effectiveness of follow-up issues, access

G Penilaian terhadap Kinerja Komisaris

BII mewajibkan anggota Komisaris untuk melakukan *self assessment* untuk mengukur kinerja masing-masing maupun kinerja Komisaris lain. Adapun hal-hal yang memerlukan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi, Keahlian dan Pengalaman
Pengungkapan kualifikasi profesional, pengalaman, keahlian, segmen industry, dan efektivitas komite-komite yang ada di BII maupun Dewan Komisaris di dalam rapat.
2. Rencana Strategis
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam strategi pengembangan dan kinerja perusahaan
3. Manajemen Risiko
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, *Compliance* dan pengendalian risiko
4. Pemantauan Kinerja Manajemen (KPI Direksi)
Keterlibatan dalam memantau kinerja Direksi dan kebijakan strategis bank dalam menjalankan bisnis selama satu tahun
5. Lainnya
Informasi terkait dengan tingkat kehadiran, efektivitas tindak lanjut permasalahan yang

to the Board of Commissioners/Board of Directors and committees that exist, the adequacy/accuracy of data used by the BOC in monitoring the performance and administration of the administration activities of the Board of Commissioners

The results of the self assessment will be used as a reference in setting/appointment of members of the Board of Commissioners through the existing corporate governance

H. Remuneration for Each Member of the Board of Commissioners

The amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowances for members of the Board of Commissioners is determined by the AGM with recommendation from the Remuneration & Nomination Committee.

yang ada, akses pada Dewan Komisaris/Direksi maupun komite-komite yang ada, kecukupan/akurasi data yang digunakan oleh Dewan Komisaris dalam memantau kinerja serta penatausahaan administrasi aktivitas Dewan Komisaris

Hasil dari *self assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam penetapan/pengangkatan anggota Dewan Komisaris melalui tata kelola perusahaan yang ada

H. Remunerasi untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners for 2011

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris untuk 2011

No	Type or Remuneration and other Facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved Every Year *) Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Members Orang	Million Rupiah Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	7	9,548
	- Tantiem		3,408
	- Tunjangan		0
	Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura) Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)		12,956
2	Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that: a. be held b. can not be held Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	7	316

Notes | Keterangan:

*) Before tax deduction | Sebelum dipotong pajak

Board of Commissioners Members Receiving Remuneration Package within 1 year grouped in a range of income levels

Jumlah Anggota Dewan Komisaris yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 Tahun dikelompokkan kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Komisaris Number of Commissioner
More than Rp2 billion Di atas Rp2 miliar	0
Between Rp1 billion and Rp2 Billion Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	7
Between Rp500 million and Rp. 1 billion Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	0
Below Rp500 million Rp500 juta ke bawah	0

Notes | Keterangan:

*) Net received before tax deducted | Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

I. The Board of Commissioners Meeting

1. Meeting Frequency

During 2011, the Board of Commissioners already held 11 (eleven) meetings both in person and through teleconference, including 7 (seven) meetings that were physically attended by all members of the Board of Commissioners.

Thus, the Board of Commissioners meeting frequency has met Bank Indonesia Regulation regarding GCG implementation.

2. Attendance

The attendance of Board of Commissioners' members meeting during 2011 can be seen in the table below. The board of Directors will also attend the meetings if the meeting agenda is of their concern.

Board of Commissioners Meetings

Rapat Dewan Komisaris 2011

Nama Name	28 Jan	25 Mar	25 Apr	29 Apr	13 May	24 Jun	22 Jul	18 Aug	31 Oct	29 Nov	20 Dec	Frequency Frekuensi	Present Kehadiran	Absent Berhalangan
Board of Commissioners Dewan Komisaris														
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√*)	√	√	√	√	√	√	X	11	10	1
Spencer Lee Tien Chye	√	√	√	√*)	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Umar Juoro	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	X	11	8	3
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Budhi Dyah Sitawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	11	10	1

Notes | Keterangan:

√ : Present | Hadir

X : Absent | Absen

*) : Participated through teleconference | Melalui teknologi telekonferensi (*conference call*)

I. Rapat Dewan Komisaris

1. Frekuensi Rapat

Selama 2011, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 11 (sebelas) kali yang dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi, dimana 7 (tujuh) kali rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG.

2. Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama 2011 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini. Direksi turut menghadiri rapat Dewan Komisaris apabila terkait dengan agenda pembahasan rapat.

3. Decision Making Mechanism

Decision making in meetings of the Board of Commissioners has been made based on consensus agreement. All decisions of the Board of Commissioners shall be binding for all members of the Board of Commissioners.

3. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Segala keputusan rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

The resolutions of the Board of Commissioners have been set forth in the minutes of meetings, are well documented and there was no dissenting opinions that occurred during the meetings of the Board of Commissioners.

Therefore, all decision making processes and documentation of meetings of the Board of Commissioners have complied with Bank Indonesia regulations.

4. Meeting Agenda

The Board of Commissioners has an annual Agenda of Board of Commissioners meetings. The agenda can be adjusted during the monthly meeting.

In general, the Board of Commissioners 2011 Meeting Agendas are as follows:

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris.

Dengan demikian dalam hal pengambilan keputusan serta dokumentasi hasil rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

4. Agenda Rapat

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komisaris secara bulanan.

Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama 2011 sebagai berikut:

Agenda of the Board of Commissioners Meetings

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda of the Board of Commissioners Meetings
28 January 2011	No.01/KOM/01.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 17 December 2010 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners held on 17 December 2010 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for December 2010 4. BII's Audited Consolidated Financial Statement for the year ended December 31, 2010 5. Bank Negara Malaysia Audit Findings 6. Report from Chairmen of the Committees 7. Update on Maybank-BII Initiatives 8. Maybank Group HR Transformation Plan 9. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
25 March 2011	No.02/KOM/03.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 January 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners held on 28 January 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for February 2011 4. GCG Report 5. C Project 6. B Project Update 7. Annual General Meeting of Shareholders 8. Report from Chairmen of the Committees 9. Corporate Banking & Mumbai Branch Update 10. New Advertising Campaign 11. Changes of Directorship 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
25 April 2011	No.03/KOM/04.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 March 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners meeting held on 25 March 2011 3. Financial result 1Q11 4. CEO Update 5. Report from Chairmen of the Committees 6. Update on BII-Maybank initiatives 7. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda of the Board of Commissioners Meetings
29 April 2011	No.04/KOM/04.2011 BII's Financial Statements for three-month period ended 31 March 2011
13 Mei 2011	No.05/KOM/05.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 April 2011 and Conference Call on 29 April 2011 2. Matters Arising from the previous meeting and previous Conference Call 3. CEO Update 4. Usage of BII's Net Profit for Year 2010 5. Global Wholesale Banking Regional Governance Structure 6. BII's Branch Network Strategy 7. Update on IT Strategy 8. Report from Chairmen of the Committees 9. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
24 Juni 2011	No.06/KOM/06.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 13 May 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners meeting held on 13 May 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for May 2011 4. Revised Business Plan to Bank Indonesia (RBB) 5. Idle Assets Disposal 6. International Swaps Derivatives Association Inc. (ISDA) Transaction 7. Liquidity Management 8. Update on Bank Negara Malaysia CRR 9. Talent Management/Succession Planning 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Building Signage of New Head Office of BII-Maybank 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
22 Juli 2011	No.07/KOM/07.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 24 June 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 24 June 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for June 2011 4. Basel II Progress Update 5. Compliance Effectiveness Report 6. Update on Maybank-BII Initiatives 7. Operations Update 8. Proposed Strategic Initiatives for Indonesian Islamic Banking Business for FY2011/12 9. Proposed Integration of Maybank Group Syariah Business in Indonesia 11. Report from Chairmen of the Committees 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
18 Agustus 2011	No.08/KOM/08.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 22 July 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 22 July 2011 3. Audited Consolidated Financial Statements for the Period Ended 30 June 2011 4. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for July 2011 5. E Project 6. Consumer Banking Update 7. SME Banking Update 8. AML & CFT Program 2011 9. Brand Transformation 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
31 Oktober 2011	No.09/KOM/10.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 18 August 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 18 August 2011 3. Audited Consolidated Financial Statements for the Period Ended 30 September 2011 4. Annual Operating Plan 2012 5. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for September 2011 6. Update on BII-Maybank Initiatives 7. Internal Audit Plan 2012 8. Human Capital — Talent Management 9. WOM Update 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda of the Board of Commissioners Meetings
29 November 2011	No.10/KOM/10.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 31 October 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 31 October 2011 3. Bank Business Plan to Bank Indonesia (RBB) 4. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for October'11 5. Corporate & Commercial Update 6. Brand Transformation Update 7. Extraordinary General Meeting of Shareholders 8. BNM CRR Update 9. Human Capital — People Planning 10. Proposed Implementation Plan for Integration of MSI and BII 11. Report from Chairmen of the Committees 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2012
20 Desember 2011	No.11/KOM/12.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 29 November 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 29 November 2011 3. 2012 Business Plan Refinement 4. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for November'11 5. Brand Audit Result 6. Report from Chairman of the Committees 7. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2012

J. Participation of Board of Commissioners in Training

During 2011, the Board of Commissioners participated in various training programs as detailed below:

J. Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan

Selama 2011, training & pelatihan yang telah diikuti Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Annual Risk Workshop for Board of Directors and Risk Management Committee - Black Swan in the Horizon by KPMG	Board Room, Level 50, Menara Maybank 28 September 2011
Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Umar Juoro	Central Bank, Financial Crisis & Basel 3	11-15 Desember 2011 Banc de Paris Perancis
Putu Antara	Forum Komite Audit: Harmonisasi Regulasi Perpajakan Implementasi IFRS: Isu seputar Perpajakan yang selaras dengan tuntutan IFRS	17 Februari 2011 Hotel Le Meridien Jakarta
Budhi Dyah Sitawati	Pelaksanaan Pelatihan Dan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5	28 – 29 Juli 2011 Hotel Ritz Carlton Jakarta

Recommendations of The Board of Commissioners 2011

In implementing the functions of supervision and internal control of the Bank, the Board of Commissioners through Board of Commissioners meetings and discussions with the committees (the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee) actively provides advice and recommendations for Company progress. Some important recommendations during 2011 can be summarized as follows:

1. With regards to the development of Human Capital, the Board of Commissioners recommends evaluation and development of talented employees through, among other means, intensive training involving the exchange of talented employees in the Maybank Group, and stressing the importance of risk management certification and training of credit officers, and recommending an anti fraud campaign with strict monitoring and prevention mechanisms.
2. To support branch development, the Board has recommended intensive monitoring of the realization of new branches opening, including the evaluation of the performance of the new branches.
3. In order to support the achievement of the Bank's business, the BOC encourages cooperation with the Maybank Group to accelerate the development of the credit card business and has proposed a strategic initiative to accelerate the development of Islamic banking in Indonesia through synergy with Maybank. The BOC also evaluated and renewed the authority given to the Directors to conduct derivatives transactions in the ISDA agreements, ICOM and other similar agreements.
4. To support the financing of the Company, the BOC provided advice and approval of corporate plans during 2011, which including among other issuance of: subordinated bonds, and issuance of bonds and subordinate bonds in series of tranches. The Board of Commissioners agreed to recommend to the AGMS not to pay dividends from profits in 2010 in order to strengthen the Company's capital structure. The Board of Commissioners also approved the sale of 21 of the Company's idle-idle assets.
5. In order to ensure compliance with GCG, the Board also evaluate and approve the Bank's Corporate Governance Report 2010, the Business Plan 2011-2013 and Revised Business Plan 2011-2013, Business Plan 2012-2014, the Company's Consolidated Financial Statements for the period ended March 31, 2011, the Company's Consolidated Financial Statements for the period ended June 30, 2011 and the Company's Consolidated Financial Statements for the Period ended 30 September 2011

Rekomendasi Dewan Komisaris Selama Tahun 2011

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Bank, Dewan Komisaris baik melalui rapat-rapat Dewan Komisaris maupun pembahasan-pembahasan dalam Komite-komite yang dimilikinya (Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Pemantau Risiko) berperan aktif memberikan nasihat maupun rekomendasi-rekomendasi bagi kemajuan Bank. Beberapa rekomendasi penting selama 2011 dapat diringkas sebagai berikut

1. Darisisi pengembangan *Human Capital*, Dewan Komisaris merekomendasikan evaluasi dan pengembangan karyawan berbakat (*talent*) secara intensif antara lain dengan melibatkan pertukaran karyawan berbakat dalam Grup Maybank, dan di sisi lain juga menekankan pentingnya sertifikasi manajemen risiko dan pelatihan bagi *credit officer*, serta merekomendasikan kampanye anti *fraud* dengan pemantauan yang ketat dan mekanisme pencegahan yang baik terhadap fraud.
2. Untuk mendukung pengembangan cabang, Dewan Komisaris juga telah merekomendasikan pemantauan yang intensif terhadap realisasi pembukaan cabang baru termasuk evaluasi kinerja dari cabang-cabang baru tersebut.
3. Dalam rangka mendukung pencapaian usaha bank, Dewan Komisaris juga mendorong kerjasama dengan Grup Maybank untuk mempercepat pengembangan kartu kredit dan juga mengusulkan inisiatif strategis guna mempercepat pengembangan perbankan Syariah di Indonesia melalui sinergi dengan Maybank. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan memperbaharui kewenangan yang diberikan kepada Direksi untuk melakukan transaksi derivatif dalam perjanjian ISDA, ICOM dan perjanjian lain yang serupa.
4. Untuk mendukung pendanaan Bank, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan persetujuannya atas rencana korporasi Bank sepanjang tahun 2011 antara lain meliputi: penerbitan obligasi sub ordinasi, penerbitan obligasi yang Berkelanjutan I dan obligasi sub ordinasi Berkelanjutan. Dewan Komisaris juga menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun 2010 guna memperkuat struktur permodalan. Dewan Komisaris juga menyetujui penjualan 21 unit aset Bank yang terbengkalai (*idle asset*).
5. Dalam rangka memastikan pemenuhan GCG, Dewan Komisaris turut mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas Laporan GCG Tahun 2010, Rencana Bisnis Bank Tahun 2011-2013 dan Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2011-2013, Rencana Bisnis Bank Tahun 2012-2014, Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2011, Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2011

III. The Board of Directors

Members Of Board of Directors

1. The Board of Directors consists of experienced professionals in the banking industry and shall be appointed by the GMS, in which the implementation of the appointment shall follow procedures of nomination, replacement, and dismissal of directors in accordance with the Articles of Association, and the terms and conditions set by law.
2. The Board of Directors is committed in implementing good corporate governance practices and transparency, which is crucial for the Company in order to achieve its goal of becoming a competitive organization.
3. The Board of Directors also earnestly implements principles of ethics and morals executed by reliable human resources that appreciates the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building.

A. Implementation of Tasks and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Directors assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking principles and principles of GCG in all Bank activities at all levels of the organization in order to increase shareholder value.
2. The Board of Directors has carried out its duties and responsibilities in managing the Company in accordance with their authority as stipulated in the Articles of Association and consistently complied with the applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Bapepam and LK, and other authorities.
3. The Board of Directors follows up audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.

III. Direksi

Anggota Direksi

1. Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan yang diangkat melalui RUPS dimana pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi dalam Anggaran Dasar, serta telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang Undang.
2. Direksi berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan yang diyakini sangat penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif.
3. Direksi juga secara bersungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam-LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

4. The Board of Directors has formed Internal Audit Working Unit (SKAI), Risk Management Working Unit (SKMR) and Compliance Working Unit.
 5. To support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Company established committees under the Board of Directors as follows:
 - a. Risk Management Committee (RMC)
 - b. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
 - c. IT Steering Committee
 - d. Human Capital CommitteeDetailed information on these committees will be presented to the Committees.
 6. The Board of Directors is accountable to the GMS for the execution of its duties
 7. The Board of Directors discloses the Bank's strategic human resources policies to the employees using easily accessed internal media.
 8. Currently, the Board of Directors do not use individual advisor and/or professional consultant services except for specific projects, under a clearly defined agreement that covers scope of work, responsibilities, duration of services and costs. Consultants are independent parties that have the qualification to carry out specific projects.
 9. The Board of Directors has provided data and information in a complete, timely, updated and accurate manner to the Board of Commissioners.
 10. The Board of Directors currently has guidelines and procedures that contain work ethics, work schedules and meetings of the Board of Directors.
 11. The Board of Directors does not delegate its duties and responsibilities to other parties.
 12. In order to perform supervisory duties, the Board of Directors may have concurrent positions as a member of a Board of Commissioners in non-bank subsidiaries, controlled by the Bank.
 13. The Board of Directors is accountable for all information of the Bank disclosed to public by the Corporate Secretary.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
 5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilities
 - c. Komite Teknologi Informasi
 - d. Komite Human CapitalInformasi lengkap mengenai komite-komite ini akan dipaparkan pada bagian Komite-Komite.
 6. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
 7. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai menggunakan media yang mudah diakses pegawai.
 8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
 9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat direksi.
 11. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
 12. Direksi hanya merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
 13. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.

14. The Board of Directors is responsible:
 - a. To prepare List of Shareholders, Special List, GMS Resolutions and Minutes of the Board of Directors Meetings.
 - b. To prepare an Annual Report in accordance with the Article No. 66 of the Company Law and financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation.
 - c. To maintain all of Bank's lists, minutes and documents in point (a) and (b) and other documents.
15. Members of Board of Directors shall report to the Board of Directors concerning their, and/or their family's shareholdings in any other bank and company which are listed in the special List.

B. Authority Of The Board Of Directors

The authority of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association is as follows:

1. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company within and outside a court of law, to bind the Company with other parties, and to take all acts concerning both the management and the ownership of the Company, but with the restriction that the approval of the Board of Commissioners is required in some cases as stipulated in the Articles of Association.

The actions hereunder shall obtain approval from a meeting of the Board of Commissioners or written approval from all members of the Board of Commissioners:

- a. To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables;
- b. To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.

14. Direksi wajib:
 - a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
 - b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU PT dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
 - c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya.
15. Anggota Direksi memiliki kewajiban pelaporan kepada Direksi Bank mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Bank dan perseroan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

B. Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar diantaranya sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam beberapa hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dibawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:

- a. Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- b. Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang;

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- c. To put lien/mortgage over land (hak tanggungan), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.
 - d. To subscribe or to participate or to relinquish both a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not within the framework of securing debt, in accordance to existing laws and regulations.
 - e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Company's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.
 - f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or foreign exchange with Banks both domestic and off-shore where the Bank must sign agreements as an ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other similar contracts.
 - g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not the bank's business in the amount as determined from time to time by Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.
 - h. To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee payment of debt or other persons/parties financial obligation.
2. Legal action to transfer, to renunciate, or to pledge as collateral, all or more than 50% (fifty percent) of the total value of Company property (after deducting all liabilities) as stated in the Company's most recent balance sheet audited by public accountant firms, either in 1 (one) transaction or series of separate transactions, or are related to one another, within 1 (one) fiscal year must be approved by General Meeting of
- c. Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik perseroan;
 - d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Bank atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - e. Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - f. Untuk melakukan Transaksi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara;
 - g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (*borg*) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak lain.
2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Bank (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Bank yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun

Shareholders, attended by shareholders or legal proxy representing at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at that meeting.

In case the aforementioned quorum requirement is not met, then a second GMS may adopt resolutions if it is attended by Shareholders or their legal proxies representing at least 2/3 of the total shares with valid voting rights and may only be carried out if it is approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at this meeting.

If the quorum requirement is not met in the Second GMS, then upon Company request, the requirement of quorum, number of votes to adopt resolutions, invitation and date of GMS will be determined by the Chairman of Bapepam and LK.

3. Legal action to transfer, to pledge as collateral, or to renunciate Company owned property, mentioned in the point (2) shall be published in at least in 2 (two) Indonesian newspaper, 1 (one) of them with national circulation and other at the domicile location of its Head Office, in line with Board of Directors consideration, no longer than 30 (thirty) calendar days following the legal act.
4. In order to implement general control as stated in the Standard of Implementation of the Bank's Internal Audit Function, the Board of Directors is responsible to establish an internal control structure, to ensure the implementation of internal audit function within each level of management, and to follow up audit findings in accordance with the policies or directives from the Board of Commissioners.

buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui oleh sedikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dalam hal korum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dan dalam hal korum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud diatas tidak tercapai, maka atas permohonan Bank, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Bank sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Bank sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.
4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggung jawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

5. The Board of Directors is entitled for certain actions to appoint one or more person as representative or attorney, by delegating authority person stipulated in the power of attorney;
 6. The Board of Directors may appoint an individual or a committee to implement the management of certain business activities of the Company.
 7. The distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors is established by the General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders may delegate such authority to the Board of Commissioner.
 8. To conduct a legal action in the form of transactions which contain conflict of interest between personal economic interests of the Board of Directors, the Board of Commissioners or the major shareholders with the economic interests of the Company, the Board of Directors requires approval by the GMS lattended by Shareholders who do not have a conflict of interest.
 9. In the event that BII's interest is conflicting with the personal interests of a member of the Board of Directors, then the Company will be represented by another Director, and in the event that the Company interest is conflicting with the interests of all members of the Board of Directors, then the Company will be represented by the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions in number 8 above.
5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
 6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Bank.
 7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
 8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Bank, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
 9. Dalam hal BII mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Bank akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.

C. Number and Composition of Board of Directors

In early 2011, The Board of Directors consist of 9 persons with the following composition:

C. Jumlah dan Komposisi Direksi

Pada awal 2011, Direksi beranggotakan 9 (sembilan) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Number and Composition of Board of Directors early 2011

Jumlah dan Komposisi Direksi pada awal 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1.	Ridha DM Wirakusumah*)	President Director Presiden Direktur	20 March 2009	18 May 2009
2.	Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Corporate Banking	20 March 2009	18 May 2009
3.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director of Operations and Sharia Banking Direktur Operations & Syariah Banking	20 March 2009	18 May 2009
4.	Rita Mirasari	Legal, Compliance and Corporate Secretary Director Direktur Legal, Compliance & Corporate Secretary	20 March 2009	18 May 2009

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
5.	Thilagavathy Nadason	Finance Director Direktur Finance	20 March 2009	4 August 2009
6.	Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Consumer Banking	20 March 2009	18 May 2009
7.	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur SME & Commercial Banking	29 May 2009	20 October 2009
8.	I Gusti Made Mantera**)	Human Capital Director Direktur Human Capital	29 May 2009	24 September 2009
9.	Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director Direktur Risk Management	27 August 2010	27 April 2011

Notes | Keterangan:

*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011

***) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

On May 19, 2011, Ridha DM Wirakusumah submitted his resignation as President Director, then to fill the position of President Director, the Board of Commissioners in its decision dated June 10, 2011 appointed Rahardja Alimhamzah also a member of the Board of Directors to carry out duties as Acting President Director effective July 4, 2011.

On June 20, 2011, I Gusti Made Mantera resigned as a member of the Board of Directors. Furthermore, to perform the task as Acting Director of Human Capital was appointed Rita Mirasari, Compliance Director as alternate of Director Human Capital.

Under Article 107 (a) Limited Liability Company Act of 2007 and Article 15.8 of the Company's Articles of Association, resignation of Ridha DM Wirakusumah and I Gusti Made Mantera become effective 60 days after the dates of their resignation letters with the lapse of.

The EGMS held on January 16, 2011 accepted and approved the resignation of President Director Ridha DM Wirakusumah which was effective on July 19, 2011 and resignation I Gusti Made Mantera as a Director effective August 24, 2011.

Pada tanggal 19 Mei 2011, Ridha DM Wirakusumah mengajukan surat pengunduran diri selaku Presiden Direktur, selanjutnya untuk mengisi kekosongan jabatan Presiden Direktur, maka Dewan komisaris dalam keputusannya tetanggal 10 Juni 2011 telah menunjuk Rahardja Alimhamzah anggota Direksi untuk menjalankan tugas sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur terhitung sejak tanggal 4 Juli 2011.

Pada tanggal 20 Juni 2011, I Gusti Made Mantera mengajukan pengunduran diri selaku anggota Direksi. Selanjutnya untuk menjalankan tugas sebagai Pejabat Sementara Direktur Human Capital ditunjuk Rita Mirasari, selaku alternate Direktur Human Capital.

Berdasarkan Pasal 107 huruf (a) Undang Undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 dan Pasal 15.8 Anggaran Dasar Bank, perihal pengunduran Ridha DM Wirakusumah dan I Gusti Made Mantera menjadi efektif dengan lampaunya kurun waktu 60 hari setelah diterimanya pengunduran diri mereka.

Melalui RUPS yang diadakan pada 16 Januari 2012, menerima dan mengesahkan pengunduran diri Ridha DM Wirakusumah sebagai Presiden Direktur yang pengunduran dirinya telah menjadi efektif sejak tanggal 19 Juli 2011 dan pengunduran diri I Gusti Made Mantera sebagai Direktur efektif sejak tanggal 24 Agustus 2011.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Thus the Board of Directors of BII per December 31, 2011 comprises 7 (seven) members.

Dengan demikian Jumlah dan Komposisi Direksi BII per 31 Desember 2011 terdiri dari 7 (tujuh) orang.

Number and Composition of Board of Directors as per 31 December 2011

Jumlah dan Komposisi Direksi per 31 Desember 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1	Rahardja Alimhamzah	Acting President Director and Corporate Banking Director Pjs Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Corporate Banking	20 March 2009	18 May 2009
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Director of Operations and Sharia Banking Direktur Operations & Syariah Banking	20 March 2009	18 May 2009
3	Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication Director Direktur Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication	20 March 2009	18 May 2009
4	Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Finance & IT	20 March 2009	4 August 2009
5	Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Consumer Banking	20 March 2009	18 May 2009
6	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur SME & Commercial Banking	29 May 2009	20 October 2009
7	Hedy Maria Helena Lapien	Risk Management Director Direktur Risk Management	27 August 2010	27 April 2011

As of December 31, 2011 two (2) out of seven (7) members of the Board of Directors are Malaysian citizens, with the following details:

Per 31 Desember 2011, terdapat 2 (dua) anggota Direksi dari 7 (tujuh) jumlah anggota Direksi yang merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan rincian sebagai berikut:

No	Name Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Ghazali Mohd. Rasad	Malaysia	2C21JE5875-K	25 May 2012	KEP.07395/ MEN/P/ IMTA/2011	25 May 2012	Director Direktur
2.	Thilagavathy Nadason	Malaysia	2D11JC0010-H (KITAP)	7 August 2014	KEP.10772/ MEN/P/ IMTA/2011	7 August 2012	Director Direktur

- All members of the Board of Directors domicile in Indonesia and have at least 5 (five) years experience in banking operations as an Executive Officer.
- Replacement and/or appointment of members of the Board of Directors has referred to recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
- Member of the Board of Directors does not have a concurrent position as Commissioner, a member of Board of Directors or Executive Officers of other Bank or institution except when stipulated in BI regulation regarding the implementation of GCG by Commercial Banks,

- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG Bagi BankUmum yakni menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada

which is serving as a member of the Board of Commissioners in a non-bank Subsidiaries of the Bank. Commissioner Stephen Liestyo has served as a member of WOM Finance since April 2010, as permitted under BI regulation regarding the implementation of GCG by Commercial Banks.

4. No Director serve as a member of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee.
5. Members of the Board of Directors did not authorize any other party which resulted in the transfers of his/her duties and functions.
6. The majority of Directors are Indonesian citizens.

D. The Scope of Work And Responsibility of Each Member the Board of Directors

In general the scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors can be seen in the following table:

perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank. Dalam hal ini Stephen Liestyo sebagai Komisaris WOM Finance sejak April 2010, sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

4. Anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
6. Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.

D. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Secara garis besar ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Scope of Work and Responsibility of Each Board of Directors member Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Board of Director Direksi	Position Jabatan	Scope of Work	Ruang Lingkup
Rahardja Alimhamzah	Wholesale Banking Director and acting President Director Wholesale Banking Director merangkap sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • In general responsible for Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development and Corporate Advisory. <p>The President Director is primarily responsible for:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Overseeing the operations of the Bank to ensure smooth and effective implementation; • Implementing policies and decisions of the Board of Commissioners and conduct planning short, medium and long term; • Coordinating the development and implementation of the Bank's business strategy; • Developing and translate the strategy into directed action that is managed by a scale of priorities, establishing strategic policies and providing overall direction for business operations, investments and other activities based on effective risk management controls; • Ensuring that the Bank's financial management practices are transparent to the interests of shareholders and other interested parties; • Ensuring that the Bank conducts business ethically and in accordance with relevant laws and regulations; • Paying attention to social and environmental factors as well as developing and maintaining strong communications programs such as engaging in dialogue with shareholders, investors, analysts and employees and providing effective leadership of the Bank; • Ensuring management competence, including the placement of an effective succession plan to maintain the continuity of the Bank; • Based on the position as President Director, serves as an intermediary between the Board of Commissioners and Directors. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum bertanggung jawab atas Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory. <p>Presiden Direktur terutama bertanggung jawab untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi operasional Bank untuk memastikan kelancaran dan efektifitas pelaksanaannya; • Melaksanakan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris serta melakukan penyusunan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; • Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi bisnis Bank; • Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam suatu tujuan yang dikelola dengan skala prioritas, serta menetapkan kebijakan strategis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis, investasi dan kegiatan lain berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; • Memastikan bahwa praktik pengelolaan keuangan Bank dilakukan secara transparan untuk kepentingan pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan; • Memastikan bahwa pelaksanaan bisnis bank dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. • Memperhatikan faktor sosial dan lingkungan serta mengembangkan dan mempertahankan program komunikasi yang kuat diantaranya dengan melakukan dialog dengan para pemegang saham, investor, analis maupun karyawan serta menyediakan kepemimpinan yang efektif bagi organisasi Bank. • Memastikan kompetensi manajemen termasuk emplacement dari rencana suksesi yang efektif untuk menjaga kesinambungan usaha Bank. • Berdasarkan posisinya sebagai Presiden Direktur, juga berfungsi sebagai perantara antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Board of Director Direksi	Position Jabatan	Scope of Work	Ruang Lingkup
Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> In general, responsible for Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Credit Administration Control; Service Quality; Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; Customer Care/Call Center; Branch Operational; Loans Operations & Trade Processing; and Sharia Banking To secure the smooth functioning and effectiveness of banking operations To improve Working Unit Productivity To bring efficiency to transaction's unit costs To achieve Zero Defect & Zero Internal Fraud losses; To deliver TOP 1 Service Excellence; To uphold Transaction Process Improvement and Simplification To secure Automation Proses Implementation To improve Productivity and Business Unit Support To manage the Bank's overall operational strategy implementation and development To develop and translate strategies into objectives that are managed by priorities and establish overall strategic policies and directives on banking business operations based on effective risk management control To ensure that the Bank's business and operations are conducted ethically and in compliance with all applicable rules To perform duties and responsibilities in regards to his/her function as Director that directs UUS 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Credit Administration Control; Service Quality; Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; Customer Care/Call Center; Operational Cabang2; Loans Operations & Trade Processing; serta Syariah Banking Memastikan kelancaran dan efektifitas operasional perbankan; Meningkatkan Productivity Unit Kerja; Menurunkan Unit Cost per Transaksi; Achieve Zero Defect & Zero Internal Fraud losses; Deliver TOP 1 Service Excellence; Mengedepankan Proses Improvement & Simplikasi Proses Transaksi; Implementasi Proses Otomasi; Meningkatkan Produktivitas dan Support Bisnis Unit; Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi operasional perbankan secara menyeluruh; Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam satu set tujuan dikelola dan prioritas, dan menetapkan kebijakan strategis dan arahan secara menyeluruh operasional bisnis perbankan berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; Memastikan bahwa operasional bisnis dan urusan Bank dilakukan secara etis dan secara penuh sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. Melakukan tugas dan tanggung jawab terkait dengan fungsinya selaku Direktur yang membawahi UUS.
Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> In general, responsible for Compliance, General Legal Council, KYC & AML, Litigation, Corporate Secretary dan Corporate Communication To establish strategy to promote the Bank's Compliance Culture To propose policies or Compliance principles that are to be approved by the Board of Directors. To establish compliance system and procedures that will be applied to formulate the Bank's internal guidelines To ensure that the Bank's policies, provisions, systems, procedures and business activities have been in compliance with all applicable rules, including compliancy with Sharia Principles for Sharia Business Unit To mitigate the Bank's Compliance Risk <p>As Corporate Secretary:</p> <ul style="list-style-type: none"> To monitor the Capital market particularly in regards to changes in the market's regulations To provide the public with all information about the Bank as a listed Company To give advice and opinions to Directors or the Company in order to meet Regulation no 8 of 1995 regarding the Capital Market and how its rules and guidelines should be complied As the contact person between the Company and the Public or BAPEPAM-LK and the public In general, responsible for Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, and Corporate Communication. <p>As acting Human Capital Director*</p> <ul style="list-style-type: none"> In general, responsible to Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, serta Corporate Communication. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Council, KYC & AML, Litigation, Corporate Secretary dan Corporate Communication. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. <p>Selaku Corporate Secretary maka juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik. Memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat. <p>Selaku Pjs Human Capital Director*</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, serta Corporate Communication.

Board of Director Direksi	Position Jabatan	Scope of Work	Ruang Lingkup
Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	In general, responsible for Finance & Accounting; Financial Planning & Performance Management; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation and Information Technology.	Secara umum bertanggung jawab atas Finance & Accounting; Financial Planning; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation serta Teknologi Informasi.
Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	In general, responsible for Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction Channels and Consumer Sales.	Secara umum bertanggung jawab atas Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction Channels serta Consumer Sales.
Jenny Wiriyanto	SME Banking, Sales & Distribution Director	In general, responsible for FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.	Secara umum bertanggung jawab atas FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.
Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	In general, responsible for Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; Other duties and responsibilities cover: <ul style="list-style-type: none"> To compile written and comprehensive Risk Management Policies and strategies. Responsible for the implementation of risk management policy and for risk exposures that the Bank has undertaken. Develop a culture of Risk Management at all levels of the organization. To ensure that human resource competences in risk management are continuously improved. To ensure that all risk management functions are performed independently. To conduct periodic reviews in order to secure risk assessment methodology accuracy, risk management information system implementation adequacy, as well as the accuracies of policy, procedure, and determination of risk limits. 	Secara umum bertanggung jawab atas Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; Sekurang-kurangnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi. Memastikan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independent. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan: keakuratan metodologi penilaian Risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko.

Notes | Keterangan:

* On January 16, 2012 the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders also approved the assignment of Khairussaleh bin Ramli as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director. Both Khairussaleh bin Ramli and Ani Pangestu received approval from Bank Indonesia on 11 April and 3 April 2012. Pada tanggal 16 Januari 2012 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pengangkatan Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur Human Capital. Keduanya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 11 April dan 3 April 2012.

Brief profile on each member of the Board of Directors can be found in the Corporate Data of this Annual Report.

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

E. Criteria of Directors

- In order to ensure objectivity and independency results, any appointment and/or replacement of Board of Directors members should refer to the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee.
- Remuneration and Nomination Committee criteria to appoint directors includes integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

E. Kriteria Direksi

- Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen, setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Kriteria yang ditetapkan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk memilih anggota Direksi adalah dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

3. Members of the Board of Directors must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions. Therefore, the member of Board of Directors who have not received approval from Bank Indonesia is not allowed to perform the duties as member of the Board of Directors even though the said member of Board of Directors being approved and appointed by the GMS.
4. Appointments and/or replacements of members of the Board of Directors have been approved by the GMS by putting into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation as the main criteria, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia

F. Independency Status and Transparency Aspect of the Board of Directors

1. None of the members of the Board of Directors have family relationship and financial relationship up to second degree with fellow Board of Directors members and/or Board of Commissioners members.
2. No Directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of paid-in capital in another company.
3. None of the Board of Directors members have 5% or more shares in BII and/or in other banks and companies (both domestic and overseas).
4. Board of Directors members shall not give proxies to other parties that may result in transfer of duties and functions of the Board of Directors.
5. Board of Directors members are committed to complying with the Codes of Ethics and Conduct.

Family Relationship Transparency

Family relationships of members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and/or commissioners and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

3. Direksi wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya, dengan demikian Direksi Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia tidak melakukan tugas sebagai Direksi walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.
4. Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian Direksi telah melalui mekanisme dan disetujui oleh RUPS dengan mempertimbangkan kriteria utama yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

F. Status Independensi dan Aspek Transparasi Direksi

1. Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
4. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Anggota Direksi berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Transparansi Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga dari anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Family Relationship

Hubungan Keluarga

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah*	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera**	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Notes | Keterangan:

*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011

***) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

Transparency of Financial Relations

Financial relationship with any member of the Board of Commissioners and/or with other members of the Board of Directors and controlling shareholder of the Bank can be seen in the table below:

Transparansi Hubungan Keuangan

Hubungan keuangan dari anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Financial Relationship

Hubungan Keuangan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah*	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera**	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Notes | Keterangan:

*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011

***) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

Shareholding Transparency

Board of Directors members must disclose shareholdings 5% (five percent) or more either at the Bank's or other banks and other companies, located inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Share ownership in excess of 5% or more from Paid Up Capital

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Institution Lembaga Keuangan Bukan Bank
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Ghazali bin Mohd Rasad	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rita Mirasari	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Thilagavathy Nadason	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Stephen Liestyo	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rahardja Alimhamzah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Jenny Wiriyanto	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
I Gusti Made Mantera	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Hedy Maria Helena Lopian	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada

Based on data obtained from the Registrar, PT Sinartama Gunita related to the composition of shareholders of BII by the Board of Directors by December 31, 2011 can be seen in the table below:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita terkait dengan komposisi pemegang saham BII oleh Direksi per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Share Ownership of members of the Board of Directors in BII

Kepemilikan saham Direksi di BII

Name Nama	Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	Percentage Persentase
Board of Directors Direksi		
Rahardja Alimhamzah	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Rita Mirasari	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	-	-
Stephen Liestyo	168,500	0.0003
Jenny Wiriyanto	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	-	-

G. Disclosure of Procedures on determination of The BOD's Remuneration

The procedure for Remuneration Determination is as follows:

G. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:



H. Amount of Remuneration For Each Member

The amount of salaries or remuneration and/or benefits for members of the Directors is to be approved by GMS. In the event the Board of Commissioners is assigned by the GMS to determine the salaries and benefits of the Directors, the matter will be decided in a GMS meeting based on recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

H. Besarnya Remunerasi Untuk Setiap Anggota Direksi

Ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for members of the Board of Directors.

Based on a GMS, Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the Board of Directors for 2011 are as follows:

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi anggota Direksi.

Sesuai Keputusan RUPS, Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No	Type or Remuneration and other facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved every year Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **)	
		Number of person Orang ***)	In IDR Million Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	9	23,762
	- Tantiem		17,536
	- Tunjangan Lain		2,657
	Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura) Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)		43,955
2	Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that *): a. be held b. can not be held Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang *): a) dapat dimiliki b) tidak dapat dimiliki	9	1,888

Notes | Keterangan:

*) In IDR equivalent | Dinilai dalam ekivalen Rupiah

**) Prior to Tax deduction | Sebelum dipotong pajak

***) Including the two Directors who resigned | Termasuk dua Direktur yang mengundurkan diri

The number of members of the Board of Directors who received remuneration packages that are grouped in a the range of annual income levels

Jumlah Anggota Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Number of Board of Directors Members Receiving Remuneration Package grouped in a range of income levels

Jumlah Anggota Direksi yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 Tahun dikelompokkan kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Komisaris Number of Commissioner
More than Rp2 billion Di atas Rp2 miliar	9
Between Rp1 billion and Rp2 Billion Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	0
Between Rp500 million and Rp. 1 billion Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	0
Below Rp500 million Rp500 juta ke bawah	0

Notes | Keterangan:

*) Net received before tax deducted | Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

I. **Assessment of Board of Director Performance**
BII uses the Balanced Scorecard approach in strategy and performance monitoring. This is in line with Company policy that assesses achievements and awards based on performance. Strategic objectives are converted into Key Performance Indicators (KPIs) agreed upon by the Board of Directors and linked to the bottom line. This is done to ensure that the strategy can be focused and worked well.

KPI framework 2011 was structured to easily reach the goals set out in the strategy with the following assessment criteria:

I. **Penilaian terhadap Kinerja Direksi**
BII menggunakan pendekatan Balanced Scorecard dalam melaksanakan implementasi strategi dan monitoring kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan perusahaan yang menilai prestasi dan penghargaan berdasarkan basis kinerja. Sasaran strategik dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Hal tersebut untuk memastikan bahwa strategi dapat fokus dan berjalan dengan baik.

Kerangka KPI 2011 yang digunakan telah disusun agar dapat dengan mudah mencapai tujuan strategi yang ditetapkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Financial Perspective (monitoring costs)
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

KPI assessment and approval procedures

Once set by the Board of Directors, the Remuneration and Nomination Committee assesses the KPI which is then followed by the approval of the Board of Commissioners.

KPI Board of Directors for 2011 was approved by the Board of Commissioners meeting held on June 24, 2011.

1. Financial Perspective (pemantauan biaya)
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

Prosedur penilaian dan persetujuan KPI

Setelah ditetapkan oleh Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian atas KPI tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan proses persetujuan dari Dewan Komisaris.

KPI Direksi untuk tahun 2011 telah disetujui oleh rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011.



J. Management and Supervisory Relationship Between The Company and Subsidiaries and Affiliates

Management relationship between the Company and Subsidiaries and Affiliates is as follows:

J. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

Name Nama	Company Perusahaan	WOM	BII Finance
Board of Director Direksi			
Rita Mirasari	D	-	-
Thilagavathy Nadason	D	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	D	-	-
Stephen Liesty	D	K	-
Rahardja Alimhamzah	D	-	-
Jenny Wiriyanto	D	-	-
I Gusti Made Mantera	D	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	D	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen; K - Commissioner | Komisaris; PD - President Director | Presiden Direktur; D - Director | Direktur
WOM: PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

K. Board of Directors Meeting

During 2011 the Board of Directors held 45 meetings periodically with the following details:

K. Rapat Direksi

Selama 2011 telah diselenggarakan 45 (empat puluh lima) kali rapat berkala Direksi, dengan perincian sebagai berikut:

2011 List of Meeting Attendance

Daftar Kehadiran Rapat Direksi 2011

Name Nama	Meeting Held Jumlah Rapat	Attendance Jumlah Kehadiran	Absent Tidak Hadir	Period Periode
Ridha DM Wirakusumah *)	45	20	6	January - May 2011
Ghazali Bin Mohd Rasad	45	37	8	January - December 2011
Rita Mirasari	45	41	4	January - December 2011
Thilagavathy Nadason	45	41	4	January - December 2011
Stephen Liestyo	45	39	6	January - December 2011
Rahardja Alimhamzah	45	39	6	January - December 2011
I Gusti Made Mantera *)	45	7	20	January - July 2011
Jenny Wiriyanto	45	36	9	January - December 2011
Hedy Maria Helena Lopian	45	42	3	January - December 2011

*) telah mengundurkan diri

1. Decision Making Mechanism

- Decisions making process at the Board of Directors meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote when no consensus is reached.
- The result of Board of Directors meetings are set forth in the minutes of meetings, well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions (if any)
- There were no dissenting opinions during 2011.

1. Mekanisme Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.
- Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.
- Tidak terdapat *dissenting opinions* selama penyelenggaraan Rapat di tahun 2011.

2. Board of Directors Participation In Training

During 2010, members of Board of Directors participated in the following training:

2. Keikutsertaan Direksi dalam Pelatihan

Selama 2011, training & pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Name Nama	Training/Seminar/Workshop	Date and Place Waktu & Tempat Pelaksanaan
Rahardja Alimhamzah	One Day Executive Seminar with Philip Kotler - MarkPlus Indonesia	2011 Jakarta
	Global Transaction Banking Seminar	13 - 16 Juni 2011 New York
	Maybank Group Leadership Workshop	07 Juli 2011 Maybank office - Kuala Lumpur
	Manajemen Risiko Perbankan - Level 5	29 Juli 2011 Jakarta
	7th Asia Banking CEO Roundtable	1-2 November 2011 Bali
Ghazali Bin Mohd Rasad	LPPI _ Workshop Executive of Islamic Bank	10-11 February 2011 Jakarta
	Training PSAK 50 & 55	16 February 2011 Jakarta
	Bank Indonesia: The Socialization of Sharia Banking Provisions Bank Indonesia : Sosialisasi Ketentuan Perbankan Syariah	9 March 2011 Jakarta
	Training PSAK 50 & PSAK 55	23 March 2011 Jakarta
	Bank Indonesia Annual International Seminar	20-21 April 2011 Yogyakarta
	World Islamic Banking Conference	8-9 June 2011 Singapore
	Islamic Finance Conference by BI & BNM	18 July 2011 Jakarta
	Risk Management Executive Certification	28-29 July 2011 Jakarta

Name Nama	Training/Seminar/Workshop	Date and Place Waktu & Tempat Pelaksanaan
Rita Mirasari	As a guest speaker at BI-FKDKP Seminar: Banking Prospect in Further Policies in Banking Industry Pembicara dalam Seminar BI-FKDKP: Prospek Perbankan Ke Depan Ditinjau Dari Kebijakan Lanjutan di Bidang Perbankan Training PSAK 50 & PSAK 55 The Maybank Global Compliance Convergence Perbanas Seminar Is our money still safe at the Banks? Seminar Perbanas - Masih Amankah Uang Kita Di Bank? Indonesia Banking Expo 2011 BI-FKDKP: Banking Crimes: Modus, Pervation, and Handling Seminar BI-FKDKP : Kejahatan Perbankan : Modus, Pencegahan dan Penanganannya GCG in Banking GCG di Perbankan IBI Seminar - Perbanas I Seminar IBI - Perbanas I KTT Indef Fraud Risk Management for Financial Services Making Creativity & Innovation as The New Organization Culture Australia Talent Recruitment Drive 2011 Banking Service Authority Seminar Seminar Otoritas Jasa Perbankan BI-FKDKP Seminar: 2012 Economic Outlook and Global Crisis Effect Mitigation Seminar BI – FKDKP : Gambaran Ekonomi Tahun 2012 dan Mitigasi Dampak Krisis Global	24-25 February 2011 Solo 23 March 2011 Jakarta 31 March 2011 Kuala Lumpur 14 April 2011 Jakarta 11-13 May 2011 Jakarta 19 -May 2011 Bali 22 June 2011 Jakarta 6 July 2011 Jakarta 28 July 2011 Jakarta 11 August 2011 Jakarta 22 September 2011 Jakarta 8-10 October 2011 Melbourne Australia 7 Desember 2011 Jakarta 12 Desember 2011 Jakarta
Thilagavathy Nadason	International pax invited for Grooming & Personal Impact for Leaders Leadership Team & Management Off-site Meeting	15-16 Januari 2011 Kuala Lumpur 17-20 Feb 2011 Langkawi, Malaysia
Stephen Liestyo	Certification of Risk Management Level 1 & 2 Workshop KPI & Program Insentif Training & Client Loyalty Program 2011, Frankfurt Stock Exchange Visa Payment Forum, Marina Bay Sand PSAK 50 & 55 Cigna Forum Diskusi Panel Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dengan IBI dan Perbanas IFC/World Bank Roundtable Discussion "Challenges and opportunities in providing long term saving products" Risk Management training & Certification The 2nd Asian Payment Card Forum	January 2011, Jakarta 7 Februari 2011 Nikko Hotel, Jakarta 21-23 Februari 2011, Jerman 1-2 March 2011, Singapore March 2011, Jakarta 18-19 March 2011, Bali 12 May 2011, Jakarta 16 Juni 2011, Jakarta 28-29 Juli 2011, Jakarta 29-30 Sept 2011, Jakarta
Jenny Wiriyanto	Banking Risk & Regulation Refreshment Program One Day Executive Seminar with Philip Kotler – MarkPlus Indonesia	2011 Jakarta 2011 Jakarta
Hedy Maria Helena Lopian	Risk Master Class Series Risk Workshop for Senior Executive Retail SME Scorecard Project Dutch Bank's Annual Markets Outlook Conference 2011 – Indonesia Certificate in Banking Risk & Regulation, Level 3, 4 & Refreshment Program Grooming and Personal Impact for Leaders Workshop	2011 Kuala Lumpur 2011 Kuala Lumpur 2011 Kuala Lumpur 2011 Jakarta 2011 Jakarta 2011 Kuala Lumpur

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

IV. Other Disclosure

A. Highest and Lowest Salary Ratio

Ratios of highest to lowest salaries in the Bank in 2011 are as follows:

No	Types of Ratios Jenis Rasio	The Magnitude Ratio Besarnya Rasio
a	The ratio of the highest salary to lowest Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	112 x
b	The ratio of the highest Director salary to lowest Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,1 x
c	The ratio of the highest Commissioner salary to lowest Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,3 x
d	The ratio of the highest Director salary to the highest top official's Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,7 x

B. Shares Option

During 2011 the Bank did not publish the Shares Option.

C. Buy Back of the Company's shares and Bonds

During 2011 the Bank did not perform any buy back transaction.

IV. Pengungkapan Lainnya

A. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

B. Shares Option

Selama 2011 Bank tidak menerbitkan Shares Option.

C. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Selama 2011 Bank tidak melakukan transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi.

Statement on Internal Control

Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors are committed in ensuring that internal control has been performed adequately as one of fundamental part on the implementation of a consistent GCG.

Internal Control is a process performed by:

1. Directors and related working unit, which provides governance, guidance, and oversight,
2. Audit Committee,
3. All employees.

The Directors acknowledge its responsibility for maintaining a sound internal control system in order to achieve Corporate objectives.

The Board of Commissioners, supported by the Audit Committee, are responsible for observing the attainment of internal control in the Bank's activities in general, including the policies of Directors who established the internal controls.

Pernyataan Pengendalian Intern

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan sistem pengendalian intern telah dilaksanakan secara memadai sebagai salah satu pilar yang fundamental dalam pelaksanaan GCG secara konsisten.

Sistem pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh:

1. Direksi dan seluruh unit kerja terkait, yang memberikan arahan, petunjuk dan pengawasan
2. Komite Audit
3. Seluruh karyawan

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut

Accordingly, internal control could provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss or the occurrence of unforeseeable circumstances.

Evaluation and Environment of Internal Control

Internal control was implemented in an effective and efficient manner, no compromise in implementing control procedure and maintaining a general sound control environment

In general, the internal control system was well functioned. Issues related to the adequacy of internal control were reported to the Directors, and has been followed up consistently to minimize risk.

Report was submitted to Board of Commissioner through all committees has been formed.

The Board of Commissioners, through its various Committees, regularly reviews the internal control environment and provides independent assessment which is communicated to the Directors to be acted upon.

Risk Assessment and Risk Management

Risks that could effect on the Bank's achievement of the Bank's objectives have been continuously identified, assessed, monitored and managed. Adequate procedures to anticipate, identify and respond to events and barriers that would influence the achievement of objectives is in place.

The Board of Commissioners and Board of Director, through the Risk Oversight Committee and Risk Management Committee, ensures that Directors have implemented risk management properly.

Control Activities

Policies and procedures of risk control has been implemented by supporting unit which was formed by BII such as Risk Management Committee and Audit Committee. Activities, duty and responsibility of the working units are described on the other part of GCG report.

The relevant working units regularly assess the existence and effectiveness of internal control, establish adequate segregation of duties, perform routine verification on the data accuracy.

Sistem pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak menjamin secara mutlak terhadap adanya salah saji yang material, atau kerugian, atau terjadinya kondisi yang tidak terduga.

Evaluasi dan Lingkungan Pengendalian Intern

Pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian intern.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian intern dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko.

Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite-komite yang telah dibentuk.

Dewan Komisaris, melalui Komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Penilaian Risiko dan Pengelolaan Risiko

Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Perusahaan telah diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran.

Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Pengendalian

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh BII yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja ini diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

Unit Kerja terkait melakukan *review* data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi.

Information and Communication

Information gathering procedures and information technology plans were in place to produce reports of business activities, financial position, risk management implementation and regulatory compliance that support the tasks of The Directors and Board of Commissioners. Directors have identified pertinent information to the Company, summarized and communicated it in a form and timeframe that enables employees to carry out their responsibilities and external stakeholders to be aware of the Company's conditions.

Monitoring

Directors, relevant working unit and Internal Audit perform ongoing monitoring activities on the effectiveness of the internal control system implementation. Monitoring for key risks have been prioritized and is part of daily activities, including regular evaluation.

Internal Audit is supported by human resources with adequate competencies and number to evaluate internal control for key strategies, operation and financial information processing. Internal Audit reports audit findings to the Audit Committee and Directors, so deficiencies in internal control can be improved.

The Directors and Company officers are committed and have implemented follow-up actions on the results of the monitoring and Internal Audit's recommendation.

Committees Under the Board of Commissioners

I. Audit Committee

BII has an Audit Committee established by the Board of Commissioners to assist in discharging its supervisory roles to oversee the BOD in managing the Bank in line with GCG.

A. The Audit Committee was Established by Virtue of

1. Bapepam-LK Regulation No IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines of Audit Committees, which is an attachment to the Decree of Head of Bapepam –LK No.Kep-29/PM/2004 Chairman of Bapepam-LK dated September 24 2004.

Informasi dan Komunikasi

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Pemantauan

Direksi, Unit Kerja terkait dan Audit Intern melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala.

Audit Intern didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistem pengendalian intern atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Intern senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki.

Direksi dan Pejabat Perusahaan memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit Intern.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

I. Komite Audit

BII telah memiliki Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi dalam mengelola Bank sesuai dengan prinsip GCG.

A. Dasar Pembentukan Komite Audit

1. Peraturan Bapepam-LK No IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

2. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation. No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 confirmed by Circular Letter of Bank Indonesia. No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG (GCG) for Commercial Banks.
3. The Audit Committee Charter.

B. Composition and Brief Profile of Audit Committee Members

1. The Basis for Appointment of Audit Committee Members

Based on the Board of Commissioners meeting held on April 25, 2011, which was further stipulated by Board of Director Decree No.SK.2011.001/DIR LEGAL, COMP & CORSEC dated April 25, 2011 regarding reappointment Audit Committee members.

2. Audit Committee Members

The Audit Committee is composed of five (5) members as presented below:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Taswin Zakaria	Chairman Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
3	Budhi Dyah Sitawati	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
4	Hadi Indraprasta	Member Anggota	Independent Party, with expertise in Finance and and Banking Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Perbankan
5	Setiawan Kriswanto	Member and Executive Secretary Anggota merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif	Independent Party, with expertise in Finance and Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Akuntansi

3. Requirement for Members of the Audit Committee

- a. More than 51% (fifty one percent) of the Audit Committee members are Independent Commissioners and Independent Parties.
- b. No Board of Directors member serve as an Audit Committee member.
- c. All Audit Committee members have integrity, good character and good morals. A brief profile of Audit Committee members can be found in this Annual Report's Corporate Data Profile, Audit Committee section.

2. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
3. Pedoman Kerja Komite Audit.

B. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Audit

1. Dasar Pengangkatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 April 2011 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2011.001/DIR LEGAL, COMP & CORSEC tanggal 25 April 2011 tentang Penetapan Kembali Susunan Anggota Komite Audit.

2. Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit berjumlah lima (5) orang dengan susunan sebagai berikut:

3. Persyaratan Anggota Komite Audit

- a. Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Audit adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- b. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.
- c. Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

As such, all terms for the Audit Committee comply with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam-LK in terms of composition and expertise.

4. Term of Offices of Audit Committee Members
 - a. Terms of Office of Audit Committee members are not longer than that of Board of Commissioners members.
 - b. Terms of Office of Audit Committee members are until the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2011.

C. Duties and Responsibilities of Audit Committee

Under the the Audit Committee Charter, the Audit Committee performs their duties and responsibilities in providing professional and independent advice to the BOC regarding BOD reports while also addressing all issues that require special attention of the BOC, including to:

1. Prepare a yearly action plan
2. Monitor the process of financial statement preparation to ascertain that all applicable accounting policies and standards are fully complied with, while conducting reviews on financial information to be disclosed by the Bank such as financial statements, financial projections and other financial information to secure their compliance with all applicable standards and policies.
3. Conduct reviews on compliance to Capital Market stipulations and other regulations that have relation to the Bank's business activities.
4. Conduct reviews on Internal Audit's (SKAI) work plans, implementation of audit field work and the adequacy of the Internal Audit Charter.
5. Providing advice during External Auditor selection process by reviewing independency and objectivity, the quality of service and fairness of fees offered by the External Auditor.
6. Review and monitor follow-ups on audit findings by the Internal Audit, external Auditors and Bank Indonesia.

Dengan demikian susunan, komposisi dan keahlian anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

4. Periode Jabatan Anggota Komite Audit
 - a. Periode jabatan anggota Komite Audit tidak ada yang lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris.
 - b. Masa jabatan anggota Komite Audit tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham untuk Tahun Buku 2011.

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk serta memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan
2. Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menerapkan standard dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.
6. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.

7. Conduct reviews on customer complaints related to the Bank.

D. Audit Committee's meeting and attendance

1. Audit Committee Meetings

During 2011, the Audit Committee held eighteen (18) meetings, which consist of meetings with SKAI, External Auditor, Finance & Accounting and other relevant working Units.

Audit Committee meetings are held in accordance to the Bank's needs and can be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the Audit Committee members which includes one Independent Commissioner and one independent Party.

Decisions made at Audit Committee meetings are all based on consensus agreement or by majority votes.

- ##### 2. Audit Committee Meeting Attendance
- Attendance of audit committee members:

Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Audit Committee Meeting Attendance

Audit Committee Komite Audit	Meeting With Rapat Dengan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Number of Each Meeting Jumlah Masing-masing Rapat	Σ
		19 Jan	26 Jan	24 Mar	20 Apr	27 Apr	28 Apr	12 May	23 Jun	21 Jul	16 Aug	28 Oct	28 Nov	19 Dec		
Taswin Zakaria	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	
Spencer Lee Tien Chye	SKAI	-	X	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	9	14
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	X	X	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	1	
	Others	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	√	1	
Budhi Dyah Sitawati	SKAI	-	X	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	9	15
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	X	X	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	1	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	

7. Melakukan penelaahan atas pengaduan nasabah yang berkaitan dengan Bank.

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

1. Rapat Komite Audit

Selama 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 18 (delapan belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja terkait lainnya.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak

- ##### 2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam Rapat Komite Audit adalah:

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Audit Committee Komite Audit	Meeting With Rapat Dengan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Number of Each Meeting Jumlah Masing-masing Rapat	Σ
		19 Jan	26 Jan	24 Mar	20 Apr	27 Apr	28 Apr	12 May	23 Jun	21 Jul	16 Aug	28 Oct	28 Nov	19 Dec		
Setiawan Kriswanto	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	
Hadi Indraprasta	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	

Notes | Keterangan:

√ : Attend | Hadir

X : Absent | Absen

SKAI : Internal Audit Unit | Satuan Kerja Audit Intern

FAD : Keuangan & Akunting | Finance & Accounting

E&Y : KAP Purwanto, Suherman and Surya (Ernst & Young) | KAP Purwanto, Suherman dan Surya (Ernst & Young)

3. Audit Committee Meeting Agendas

Below are the Audit Committee Meeting Agendas during 2011:

3. Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda

Agenda Rapat Anggota Komite Audit

No	Tanggal Date	Audit Committee Meeting Agenda	Agenda Rapat Komite Audit
1	19 January	<ul style="list-style-type: none"> Reviews on Financial Statements for years ended December 31, 2010 	<ul style="list-style-type: none"> Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010
2	26 January	<ul style="list-style-type: none"> Reviews on Financial Statements for years ended December 31, 2010 Internal Audit Activities as per Dec 31, 2010 	<ul style="list-style-type: none"> Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010 Aktivitas Internal Audit per 31 Des 2010
3	24 March	Internal Audit activities as per February 28, 2011	Aktivitas Internal Audit per 28 Feb 2011
4	20 April	Internal Audit activities as per March 31, 2011	Aktivitas Internal Audit per 31 Maret 2011
5	27 April	Reviews on Financial Reports for Months ended March 31, 2011	Penelaahan Laporan Keuangan 31 Maret 2011
6	28 April	Discussions on Anti Fraud Framework adopted by Maybank Group	Pembahasan Anti Fraud Framework yang diterapkan pada Maybank Group
7	12 May	Internal Audit Activities as per April 30, 2011	Aktivitas Internal Audit per 30 April 2011
8	23 June	Internal Audit Activities as per May 31, 2011	Aktivitas Internal Audit per 31 Mei 2011
9	21 July	Internal Audit Activities as per June 30, 2011	Aktivitas Internal Audit per 30 Juni 2011
10	16 August	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Activities as per July 31, 2011 Reviews on Financial Reports for Months ended June 30, 2011 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Internal Audit per 31 Juli 2011 Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2011
11	28 October	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Activities as per September 30, 2011 Reviews on Financial Reports for Months ended September 30, 2011 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Internal Audit per 30 September 2011 Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 September 2011
12	28 November	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Activities as per October 31, 2011 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Internal Audit per 31 Oktober 2011
13	19 December	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit Activities as per November 30, 2011 Assignment of Tax Consultants 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Internal Audit per 30 November 2011 Penunjukan Kantor Konsultan Pajak

E. Brief Report Of Audit Committee Activities

During 2011, the Audit Committee carried out audit work in accordance with its duties and responsibilities as can be seen through both the Committee's work program and its implementation, as outlined below:

E. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2011, Komite Audit telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No	2011 Work Plan	Program Kerja 2011	Realization	Realisasi
1	To review and discuss financial statement on quarterly, half yearly, and annually prior to publications	Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan	Review financial report of quarter 1, 2, 3, and 4 prior to publication, through meetings with Director of Finance and/or Public Accountant Firm (KAP) who audit BII financial report	Review atas Laporan Keuangan (LK) triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan – audited) yang akan dipublikasikan, dengan mekanisme rapat dengan Direktur Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang meng-audit laporan keuangan BII
2	To be involved in the process of selecting the Bank's independent auditor for year 2011	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2011	There is no KAP selection process during 2011. Audit Committee evaluate and submit recommendation evaluate and submit recommendation to BOC on the following appointments: - Re-appoint Public Accounting Firm Purwantono, Suherman and Surya (Ernst & Young) to perform audit for Financial Year 2011. - Approve the appointment of PSS (Purwantono, Suherman and Surya) Tax Consultants to provide tax consulting which exclude services to represent the Bank inside and outside of court and to act on behalf of the Bank in tax calculation and reporting.	Pada tahun 2011 tidak dilakukan beauty contest untuk pemilihan Kantor Akuntan Publik, Komite Audit mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan berikut ini yaitu: - Penunjukan kembali KAP yang mengaudit Laporan Keuangan (LK) tahun 2011, yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surya (Ernst & Young). - Persetujuan penunjukkan Konsultan Pajak PSS (Purwantono, Suherman dan Surya), dimana jasa yang diberikan tidak termasuk jasa perpajakan untuk mewakili klien di dalam maupun di luar pengadilan dan bertindak untuk atas nama klien dalam perhitungan maupun pelaporan perpajakan.
3	To review the drafting of Bank's Business Plan and assist the Board of Commissioners in preparing its oversight report	Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris	Reviewed the Bank's Business Plan and made necessary revisions Prepared the draft Reporting on Business Plan Implementation Oversight for semester I and semester II before submission by the Board of Commissioners to BI	Reviewed the Bank's Business Plan 2011 - 2013 and its revisions Drafting oversight report for the implementation of the Bank's Business Plan Implementation report for semester I and II by BOC, prior to submission to BI
4	To evaluate SKAI annual plans, the effectiveness of SKAI function, review SKAI report and discuss the result from SKAI audit	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI	Evaluated the 2011 SKAI annual plan before submission to the BOD and the BOC for approvals, reviewed and discussions with SKAI regarding quarterly Audit finding reporting for 2011	Mengevaluasi rencana kerja SKAI tahun 2011 sebelum disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, melakukan review dan pembahasan dengan SKAI terkait dengan Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2011 (bulanan)
5	To monitor the management's follow up on recommendations made by BI, External Auditor, and Internal Audit	Memantau tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.	Conducted discussions with SKAI to follow up the result of external and internal audit and monitor the follow up of BI reports in the Compliance Director Report	Membahas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Ekstern dan Audit Intern dengan SKAI serta memantau tindak lanjut laporan BI dalam Laporan Direktur Kepatuhan.

F. The Independency of Audit Committee Members

Audit Committee members do not have financial relationship, share ownership and/or family relationship with the BOC, BOD and/or controlling shareholders or with the Bank, which may affect their ability to act independently.

F. Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Table on the Independency of the Audit Committee Members
Tabel Independensi Anggota Komite Audit

Independency Criteria	TZ	SL	BDS	SK	HI	Kriteria Independensi
Do not have share holding relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect its independency in performing its duties.	√	X	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	X	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions I Keterangan

TZ : Taswin Zakaria

SL : Spencer Lee Tien Chye

BDS : Budhi Dyah Sitawati

SK : Setiawan Kriswanto

HI : Hadi Indraprasta

Thus, the independency of the independent Audit Committee members complies with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam- LK.

Dengan demikian independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

II. Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions particularly in addressing issues relating to implementation of risk management policy.

The Risk Oversight Committee is established by virtue of

1. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 further confirmed by Circular Letter of Bank Indonesia. No 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding GCG implementation in Commercial Banks.
2. The Risk Oversight Committee Charter.

II. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

1. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko (ROC Committee Charter).

A. Composition and Brief Profiles of Risk Oversight Committee Members

1. The Appointment of Risk Oversight Committee members

Based on the Board of Commissioners meeting held on April 25, 2011 and further stipulated by Board of Directors' Decree No.SK.2011.002/DIR LEGAL, COMP & CORSEC dated April 25, 2011 regarding the restructuring of Risk Oversight Committee, the ROC consists of 7 persons.

2. Composition of Risk Oversight Committee

- More than 51% (fifty one percent) of Risk Oversight Committee members are Independent Commissioners and Independent Parties.
- No member of the BOD of the Bank is a member of the ROC
- Members of Risk Oversight Committee have integrity, morals and good characters. Brief profiles of each member of the Risk Oversight Committee can be found in this Annual Report's Corporate Data Profile, Risk Oversight Committee Section.

A. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee - ROC)

1. Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 April 2011 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2011.002/DIR LEGAL, COMP & CORSEC tanggal 25 April 2011 tentang Penetapan Kembali Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko (ROC Committee), Anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah 7 (Tujuh) orang.

2. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

- Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Pemantau Risiko adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.
- Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Risk Oversight Committee dalam buku Laporan Tahunan ini.

Composition of Risk Oversight Committee

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Putu Antara	Chairman Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Umar Juoro	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
4	Budhi Dyah Sitawati	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
5	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
6	Farid Harianto	Member Anggota	Independent party with expertise in Risk Management Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Manajemen Risiko
7	Agus Kretarto	Member and as Secretary Anggota merangkap sebagai Sekretaris	Independent Party with expertise in Finance/Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan/Akuntansi

3. Term of Offices of Risk Oversight Committee Members

- The term of Office of the ROC member shall not be longer than the term of office of that of the BOC members.

3. Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

- Periode jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- b. Terms of offices of the Risk Oversight Committee members are until the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2012, except if a member withdraws from the Committee or resigns from the Bank, or when the Board of Commissioners decides to change the composition of the Risk Oversight Committee (whichever comes first).

B. Duties And Responsibilities Of The Risk Oversight Committee

Under the Risk Oversight Committee Charter, the duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee include:

1. Evaluating and reviewing risk management strategies and policies before they are submitted to the Board of Commissioners for approval:
 - a. Bank Risk Management Framework and policy
 - b. Treasury and Financial Institution Limits and Policies
 - c. Credit Policy
 - d. Policies of Operational Risk, including Information Technology
 - e. Policies in Liquidity Risk Management
 - f. Policies in Market Risk Management
2. Conducting reviews and assessments on policies and procedures for stress testing programs, and reviewing stress testing program effectiveness.
3. Evaluating compliance of risk management implementation with risk management policy.
4. Evaluating compliance with the prudential principles policy framework and control systems pre-established by relevant units.
5. Conducting reviews on the Bank's Business Plan before submission to the Board of Commissioners for approval.
6. Monitoring and evaluating the performance of the Risk Oversight Committee and Risk Oversight units.
7. Providing advice to the Board of Commissioners with regards to risk monitoring information and the Board's performance responsibilities.

- b. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite, atau tidak lagi bekerja untuk Bank, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan untuk mengubah susunan keanggotaan komite (yang mana yang lebih dahulu).

B. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee Charter), ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
 - a. Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
 - b. Kebijakan serta *limit treasury* dan *Financial Institution*
 - c. Kebijakan kredit
 - d. Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi
 - e. Kebijakan di bidang risiko likuiditas
 - f. Kebijakan di bidang risiko pasar
2. Melakukan *review* dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program *stress testing*, dan mereview efektivitas program *stress testing*.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait.
5. Melakukan *review* atas Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko.
7. Memberikan saran/nasehat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.

8. Other issues deemed material by the Board of Commissioners and the Risk Oversight Committee.

C. The Independency Of Risk Oversight Committee Members

None of the ROC members Members has financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the bank, as this relationship may affect their ability to act independently in performing its duties.

8. Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun Anggota Komite Pemantau Risiko.

C. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Table on Independency of Members of the Risk Oversight Committee

Tabel Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independency Criteria	PA	UJ	TZ	BDS	SL	FH	AK	Kriteria Independensi
Do not have share ownership relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	X	√	√	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties	√	√	√	√	X	√	√	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions | Keterangan

PA : Putu Antara, UJ : Umar Juoro, TZ : Taswin Zakaria, BDS : Budhi Dyah Sitawati SL : Spencer Lee Tien Chye, FH : Farid Harianto, AK : Agus Kretarto

Thus the independency of members of the Risk Oversight Committee complies with Bank Indonesia regulation.

Dengan demikian independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

D. Frequency Of Meetings And Meeting Attendance Of Risk Oversight Committee

1. Frequency Of Risk Oversight Committee Meetings
During 2011, the Risk Oversight Committee held 10 (ten) meetings.

D. Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

1. Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko
Selama 2011, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

2. Attendance Of Members of Risk Oversight Committee Meeting

Presented in the table below is the meeting attendance of ROC member of the Risk oversight Committee:

No	Nama Name	1 27/1	2 24/3	3 20/4	4 12/5	5 23/6	6 21/7	7 16/8	8 28/10	9 28/11	10 19/12	Σ
1	Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
2	Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	9
3	Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
4	BudhiDyahSitawati	o	o	o	√	√	√	√	√	x	√	6
5	Spencer Lee	x	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
6	Farid Harianto	x	√	√	x	√	x	√	√	√	√	7
7	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10

Descriptions Keterangan

√ : Present Hadir

x : Absent Absen

o : had not yet been appointed as member of the Committee I Belum menjadi Anggota Komite

2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko Dalam Rapat

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

All of the meetings met the quorum requirement. The resolutions of the Risk Oversight Committee meetings were reported by the Chairman of the Committee to the Board of Commissioners one day after each of Risk Oversight Committee Meetings

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang pada umumnya diselenggarakan sehari setelah Rapat Komite Pemantau Risiko.

E. Brief Report of the Risk Oversight Committee Activities

During 2011, brief summary on the implementation of ROC is described below:

E. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama 2011, Kegiatan Komite Pemantau Risiko secara ringkas dapat diuraikan melalui rapat-rapat sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda	Pembahasan
1	27 January	Agenda: a). Credit risk aspects, including the Bank's overall and by-segment credit portfolios at the end of December 2010: corporate & remedial, SME, consumer including WOM, stress tests, and credit limitatfor group of company; b). Operational risk; c). Market risk; d). Compliance aspect e). The Bank Risk Profile for quarter 4 2010.	Pokok bahasan: a). Aspek risiko kredit, meliputi portfolio kredit bank pada akhir Desember 2010 secara keseluruhan dan per segmen: korporasi & remedial, SME, konsumen termasuk WOM, stress test, dan limit untuk sebuah grup perusahaan; b). Risiko operasional; c). Risiko pasar; d). Aspek kepatuhan e). Profil risiko bank triwulan ke-4 tahun 2010.
2	24 March	Agenda: a) Credit risk, including corporate and remedial, consumer, SME and WOM; b) Market risk; c) Operational Risk; d) Compliance aspect.	Pokok bahasan: a) Aspek risiko kredit, meliputi korporasi dan remedial, konsumen, SME serta WOM; b) Risiko pasar; c) Risiko operasional; d) Aspek kepatuhan;

No	Tanggal Date	Agenda	Pembahasan
3	20 April	Agenda: a) Credit portfolio progress in March 2011 including WOM b) Basel 2 - Credit risk: standardized approach; c) Market risk; d) Operational Risk; e) Risk management certification and training; f) Compliance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Maret 2011 b) Basel 2 – risikokredit :standardized approach; c) Risiko pasar; d) Risiko operasional; e) Sertifikasi dan pelatihan manajemen risiko; f) Aspek kepatuhan.
4	12 May	Agenda: a) Credit portfolio progress in April 2011, including WOM; b) Market risk; c) Operational Risk; d) The Bank Risk Profile for quarter 1 2011; e) Compliance Aspect	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan April 2011; b) Risiko pasar; c) Risiko operasional; d) Profil risiko triwulan I 2011; e) Aspek kepatuhan.
5	23 June	Agenda: a) Credit portfolio progress in May 2011, including WOM; b) Market risk development; c) Discussions on Risk Heat Map; d) Compliance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Mei 2011; b) Perkembangan risiko pasar; c) Diskusi mengenai Risk Heat Map; d) Aspek kepatuhan.
6	21 July	Agenda: a) Credit portfolio progress in June 2011, including WOM; b) Market and liquidity risk; c) WOM and BII Risk heat map.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Juni 2011; b) Risiko pasar dan likuiditas; c) Risk heat map BII & WOM.
7	16 August	Agenda: a) Credit portfolio progress in July 2011, including WOM; b) Market risk; c) The Bank Risk Profile for quarter II 2011; d) Risk heat map; e) Sampling approaches and methodology applied used for post approval.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Juli 2011; b) Risiko pasar; c) Profil risiko triwulan II 2011; d) Risk heat map; e) Metodologi dan pendekatan sampling yang digunakan untuk post approval.
8	28 October	Agenda: a) Credit portfolio progress in September 2011, including WOM; b) Market risk development; c) The Bank Risk Profile for quarter III 2011; d) Risk heat map; e) Industry Limits.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan September 2011; b) Perkembangan risiko pasar; c) Profil risiko triwulan III 2011; d) Risk heat map; e) Limit industri.
9	28 November	Agenda: a) Credit portfolio progress in October 2011 including WOM; b) Market risk; c) Risk heat map; d) Progress in BII Finance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Oktober 2011; b) Risiko pasar; c) Risk heat map; d) Perkembangan BII Finance.
10	16 December	Agenda: a) Credit portfolio progress in November 2011 including WOM; b) Market risk c) Risk heat map; d) BII Finance; e) Credit policy framework.	Membahas antara lain : a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan November 2011; b) Risiko pasar c) Risk heat map; d) BII Finance; e) Kerangka kebijakan kredit.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

III. Remuneration and Nomination Committee Report

The Remuneration and Nomination Committee is a committee at the Board of Commissioners' level, established to assist the Board in performing its supervisory roles, especially with regards to remuneration and nomination policies.

The Remuneration and Nomination Committee was established by virtue of

1. Bank Indonesia Regulation. No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation. No 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 later confirmed with Circular Letter of Bank Indonesia. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG (GCG) in Commercial Banks.
2. The Remuneration and Nomination Committee Charter.

A. Composition and Brief profile of Remuneration And Nomination Committee Members

Remuneration and Nomination Committee Members In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, the Remuneration and Nomination Committee shall at least comprise of one Independent Commissioner as a Chairman and member, one Commissioner, as a member, one Executive Officer who oversees human resources or serves as employee representative.

The composition of the Remuneration and Nomination is in line with prevailing regulation, as described below:

III. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Remunerasi & Nominasi (Komite Remunerasi dan Nominasi Charter) .

A. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya manusia atau seorang perwakilan pegawai.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi bank sudah sesuai dengan ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Umar Juoro	Chairman Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Member Anggota	Commissioner Komisaris
4	Prabowo Bayu Waskito	Executive Secretary Sekretaris merangkap Anggota	Executive Officer Pejabat Eksekutif

B. Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The main duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are summarized as follows:

1. To evaluate the remuneration policy.
2. To provide recommendations to the BOC on:
 - a. Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approval;
 - b. Remuneration policy for Executive Officers and all employees to be submitted to the Board of Directors for approval.
3. To formulate and provide recommendations concerning the system and procedures for election and/or replacement of the BOC members and BOD, to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approvals.
4. Provide recommendations on candidates for the BOC and BOD, to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approvals.
5. Formulate and evaluate the remuneration of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers.
6. Ensure that remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers are adequate, proper, and in accordance with the Bank's capacity and compensation system.
7. Evaluate the Board of Director's individual performances; monitor the Executive Officer Development Program and evaluate the succession plans for top management positions.
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners on policies for the selection and/or replacement of members of Boards of Commissioners and Directors.
9. Nominating candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas utama dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - b. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
6. Memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank.
7. Mengevaluasi kinerja individu dan kolektif Direksi, memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi untuk manajemen puncak.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
9. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

C. Independency of Remuneration and Nomination Committee members

All members of Remuneration and Nomination Committee member has financial, management, share ownership and/or family relationship with members of BOC, BOD and/or controlling shareholders or relation with the Bank, which may affect then independency in performing their duties.

The independency of Remuneration and Nomination Committee members is as follows:

C. Independensi Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Remunerasi & Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi anggota Komite Remunerasi & Nominasi sebagai berikut:

Table on Independency Remuneration and Nomination Committee Members

Tabel Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency Criteria	UJ	TZ	DS	PBW	Kriteria Independensi
Do not have share holding relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	X	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	X	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions | Keterangan

UJ : Umar Juoro

TZ : Taswin Zakaria

DS : Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar

PBW : Prabowo Bayu Waskito

D. Remuneration and Nomination Committee Work Program and Its Realization

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the allocation of bonus payments to all employees and Board of Commissioners and Board of Directors members.
2. Establish Performance Achievement Indicators to assess the Board of Directors using Balanced Score Card as the basis to determine the remuneration for the Board of Directors.
3. Establish special remuneration programs for outstandingly performing key employees in order to motivate and further improve their performances.

D. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran Bonus untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja terhadap penilaian kinerja bagi Dewan Direksi pada Balanced Score Card sebagai dasar penentuan remunerasi bagi Dewan Direksi.
3. Membuat suatu program remunerasi khusus bagi karyawan kunci yang mempunyai kinerja luar biasa agar menumbuhkan motivasi dan meningkatkan lagi kinerja mereka.

4. Recommend nomination for President Director and Director of Human Capital to replace the resigning President Director and Human Capital Director to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approval.

E. Remuneration and Nomination Committee Meetings

1. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings
During 2011, the Remuneration and Nomination Committee held five (5) meetings.
2. Meeting Attendance of Remuneration and Nomination Members
The meeting attendance of each member of the Remuneration and Nomination Committee is presented in the table below:

No	Name Nama	1	2	3	4	5	6	Σ
		22/03/11	24/03/11	13/05/11	24/06/11	21/07/11	08/10/11	
1.	Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	6
2.	Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	6
3.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√	√	√	6
4.	Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	-	5

4. Memberikan rekomendasi calon Presiden Direktur dan Direktur Human Capital sebagai pengganti Presiden Direktur dan Direktur Human Capital yang mengundurkan diri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham.

E. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
Selama 2011, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sebanyak 5 (lima) kali.
2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat
Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat adalah sebagai berikut:

IV. Package/Remuneration Policy and Other Facilities for members of Committees Independent Party

IV. Paket/Kebijakan Remunerasi bagi Anggota Komite Pihak Independen

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for Independent Party members of the Board of Commissioners Committees
Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Anggota Komite Pihak Independen Komite Level Dewan Komisaris

No	Type or Remuneration and other Facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved Every Year **) Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Members Orang	Million Rupiah Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	4	1,223
	- Tantiem		364
	- Tunjangan		0
	Gross remuneration I Remunerasi bruto		1,587

Committees Under the Board of Directors

Risk Management Committee (RMC)

Base of the Establishment of Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) is a committee established by the Board of Directors through circular letter No.SE.2011.008/DIR RISK MGMT dated April 19, 2011 regarding the Risk Management Committee.

The objective is to effectively manage potential risks through determining, reviewing and continuously improving the implementation of policies and methodologies used for risk management.

A. The Objectives of Risk Management Committee

In general, the Risk Management Committee has the following objectives:

- Approve risk management policies and changes made in such policies, including strategy frameworks, methodologies, risk management systems and tools, including contingency plans and ensuring implementation;
- Review the Bank's overall risks including regular credit exposures and ensure that exposures are well managed;
- Determine corrections or ratifications of business decisions that have not been made with normal procedures;
- Promote risk management culture at all levels of the organization.

B. Structure And Risk Management Committee Membership

Risk Management Committee members are mostly members of the Board of Directors, with the following composition:

No	Position Jabatan	Description Keterangan
1	Chairman/Member with voting right Ketua/Anggota dengan hak suara	President Director President Direktur
2	Vice Chariman/Member with voting right Wakil Ketua/Anggota dengan hak suara	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko
3	Member with voting right Anggota dengan hak suara	Wholesale Banking Director *) SME Banking, Sales & Distribution Director*) Consumer Banking Director Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director*) Operations & Syariah Director Finance & IT Director*)

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Manajemen Risiko (RMC)

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi melalui surat edaran No.SE.2011.008/DIR RISK MGMT tanggal 19 April 2011 tentang Komite Manajemen Risiko.

Tujuan pembentukan untuk mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul serta untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

A. Tujuan Komite Manajemen Risiko

Secara umum Komite Manajemen Risiko memiliki tujuan sebagai berikut:

- Menyetujui kebijakan manajemen risiko dan perubahan-perubahannya, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana-rencana kontijensi dan memastikan penerapannya;
- Melakukan kajian terhadap risiko bank secara keseluruhan termasuk eksposur atas kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik;
- Menetapkan koreksi atau ratifikasi atas keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
- Membangun budaya manajemen risiko pada seluruh level organisasi.

B. Struktur Dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Anggota Komite Manajemen Risiko sebagian besar adalah Direksi dengan susunan sebagai berikut :

No	Position Jabatan	Description Keterangan
4	Member without voting Rights Anggota tanpa hak suara	Division Head that reports to Risk Management Director Head of SKAI Kepala Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
5	Participating member Undangan	Division Head that reports to Risk Management Director, according to the meeting agenda Kepala Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur, disesuaikan dengan agenda rapat yang dibahas dalam Rapat
6	Secretary Sekretaris	Basel & Enterprise Risk Management

Description | Keterangan:

*) Naming is adjusted BII organizational structure issued through BII Circular Letter No.SE.2012.001/Presdir dated January 30, 2012

*) Penamaan disesuaikan dengan Struktur Organisasi BII yang ditebitkan melalui SE BII No.SE.2012.001/Presdir tanggal 30 Januari 2012

C. Duties Of Risk Management Committee

In general the Risk Management Committee is responsible for:

- The Bank's and its Subsidiaries' Credit risk and lending policies;
- The Bank's and its Subsidiaries' Operational risk;
- The Bank's and its Subsidiaries' Market risk;

The Bank's overall risk management, include legal risk, reputation risk, strategy risk, and compliance risk

D. Frequency of Meetings and Attendance of Risk Management Committee

1. Risk Management Committee Meeting
 - a. The RMC holds at least 4 (four) meetings a year and holds non-regular meeting whenever deemed necessary.
 - b. Risk Management Committee Meeting is chaired by the RMC Chairman and by the Vice Chairman if the Chairman is not able to attend the meeting
 - c. Each member with voting rights may require an extraordinary meeting to discuss an urgent agenda. Meetings are entitled to take legal and binding decisions if attended and/or represented by at least 51% of RMC members with voting rights and is attended by Chairman and/or Vice Chairman. Decision is based on the consensus agreement.
 - d. The Risk Management Committee may invite other of BII's internal parties to attend RMC meetings if necessary.

C. Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Secara garis besar Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas:

- Risiko kredit dan kebijakan perkreditan bank dan anak perusahaan;
- Risiko operasional dari bank dan anak perusahaan;
- Risiko pasar dari bank dan anak perusahaan;

Manajemen risiko bank secara keseluruhan termasuk risiko hukum, reputasi, strategi, dan kepatuhan

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Manajemen Risiko

1. Rapat Komite Manajemen Risiko
 - a. Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat non rutin bilamana diperlukan.
 - b. Rapat Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Ketua dan dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua
 - c. Setiap anggota dengan hak suara dapat meminta rapat luar biasa untuk membahas agenda yang mendesak. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh minimal 51% dari anggota dengan hak suara dan dihadiri oleh Ketua dan/atau Wakil Ketua. Keputusan adalah berdasarkan musyawarah mufakat.
 - d. Komite Manajemen Risiko dapat mengundang pihak internal BII lain untuk menghadiri Rapat Komite jika diperlukan.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

During 2011, RMC held 9 meetings.

2. RMC Meeting Resolutions

- a. RMC meeting resolutions are summarized in the Committee Minutes of Meetings and are well documented.
- b. There was no dissenting opinion in Risk Management Committee Meeting during 2011.
- c. The minutes of the Meetings in which all decisions are legitimate are signed by the Chairman and one present member, and attached to the list of attendees. Minutes of the Meeting are circulated to the Board of Directors and all relevant working units. Legitimate decisions bind all present and absent members.

All information that has come to the attention of the Risk Management Committee is presented to the Board of Directors through the Board of Directors' Meetings and the Committee's monthly meeting with the President Director.

When deemed necessary, the Risk Management Committee's resolutions are confirmed by Decrees, Circular Letters, or Memorandum of the relevant Units.

3. Board of Director's Attendance in RMC Meetings

Selama 2011 telah diadakan Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 9 (sembilan) kali.

2. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko

- a. Hasil Rapat Komite dinyatakan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- b. Tidak pernah terjadi perbedaan pendapat/ *dissenting opinion* dalam Rapat Komite Manajemen Risiko 2011.
- c. Keputusan yang tertulis dalam risalah rapat ditandatangani oleh Ketua/Wakil Ketua dan salah satu anggota yang hadir serta dilampirkan dengan daftar hadir merupakan keputusan yang sah. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada Direksi dan Unit kerja terkait. Keputusan yang sah mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir.

Informasi-informasi yang menjadi perhatian Komite Manajemen Risiko disampaikan kepada Direksi melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

Apabila diperlukan keputusan Komite Manajemen Risiko ditindaklanjuti dengan Keputusan, Surat Edaran ataupun Memorandum oleh unit kerja yang bertanggung jawab.

3. Tingkat Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

Directors in Attendance Data at Risk Management Committee Meeting

Data Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

No	Name Nama	Date Tanggal										Σ Attendance Kehadiran	Σ Meeting Rapat	%
		1 18/01	2 08/02	3 05/04	4 31/05	5 12/07	6 26/07	7 20/09	8 25/10	9 13/12				
1	Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	√	√	Resigned effective July 19, 2011 Mengundurkan diri efektif sejak 19 Juli 2011				5	9	55,6	
2	Hedy Lopian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	9	100	
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	√	X	√	√	√	√	√	X	X	6	9	66,7	
4	Rita Mirasari	√	X	√	X	√	√	√	√	√	7	9	77,8	
5	Thilagavathy Nadason	X	X	√	√	√	√	√	√	√	7	9	77,8	
6	Stephen Liesty	√	X	√	X	X	√	√	X	√	5	9	55,6	
7	Rahardja Alimhamzah	√	√	√	√	X	√	√	√	√	8	9	88,9	
8	Jenny Wiriyanto	√	√	X	√	√	√	√	√	√	8	9	88,9	

No	Name Nama	Date Tanggal									∑ Attendance Kehadiran	∑ Meeting Rapat	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
		18/01	08/02	05/04	31/05	12/07	26/07	20/09	25/10	13/12				
9	I Gusti Made Mantera	√	X	X	X	X	X				Resigned effective August 24, 2011 Mengundurkan diri efektif sejak 24 Agustus 2011	1	9	11,1

Description | Keterangan:
√ : Present | Hadir
X : Absent | Tidak Hadir

RMC Meeting Agenda

Risk Management Committee 2011 Meeting Agendas are as follows:

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date Tanggal	Agenda
1	18/01/2011	Operational Risk Acceptance
2	08/02/2011	- SME Credit Scoring - Operational Risk Profile for Approval
3	05/04/2011	The impact of applying the new circular letter of Bank Indonesia regarding Risk Weighted Asset calculation for credit risk
4	31/05/2011	- New Industry Code & Industry Limit - Indicative Enterprise Risk Heat Map - Business Continuity Management
5	12/07/2011	- Credit Policy Framework - Industry Limit 2012
6	26/07/2011	Operational Risk Dashboard
7	20/09/2011	- Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) - Stress Testing Framework - Credit Authority for SME - BCM Implementation Update
8	25/10/2011	- Short Term Off Shore Borrowing's Limit Structure - Stress Testing Report - Quarterly Risk Profile - Monthly Enterprise Risk Dashboard & Monthly Risk Exception Reports - Quarterly Risk Heat Map - BI Audit Status Progress Report - BNM Composite Risk Rating (CRR) - BCM Oversight Committee Rolled Into One With Risk Management Committee - BII 1st BCP Exercise
9	13/12/2011	- Fixed Income Securities Policy - Operational Risk Dashboard - Enterprise Risk Dashboard - Large Corporate Scorecard, Corporate Masterscale, and Bank Risk Rating Scorecard

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Assets & Liabilities Management (ALM) and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO is a committee established by Board of Directors. The Management has improved the functions and responsibilities of ALM and ALCO based on SE No.2010.010/Presdir dated 30 June 2010 regarding Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Asset & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management in managing the Bank's balance sheet position (on and off balance sheet) to obtain the best risk/return profile in order to enhance stakeholder value.

The focus area of Asset & Liabilities Management (ALM) is as follows:

- Interest rate risk management
- Liquidity risk management
- Capital management
- Currency exposure management.

There are 2 aspects related to the function of Asset & Liabilities Management (ALM), namely:

- The function of decision-making:
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
- ALM Function support:
ALM Support Unit.

Assets & Liabilities Management (ALM) dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. Penyempurnaan fungsi dan tanggung jawab ALCO telah dilakukan melalui Surat Edaran No.SE.2010.010/PRESDIR tanggal 30 Juni 2010 tentang Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Asset & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on* dan *off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/return* yang paling optimum sehingga dapat meningkatkan *stakeholder value*.

Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM) adalah sebagai berikut:

- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang.

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi Asset & Liabilities Management (ALM), yaitu:

- Fungsi pengambilan keputusan:
Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
- Fungsi support ALM:
ALM Support Unit.

ALCO membership composition is:

Komposisi keanggotaan ALCO adalah:

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director Presiden Direktur	Chairman Ketua
2	Treasurer Treasurer	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	Member Anggota
4	Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	Member Anggota
5	SME & Commercial Banking Director Direktur Perbankan SME dan Komersial	Member Anggota
6	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	Member Anggota
7	Director of Legal, Compliance and Corporate Secretary Direktur Hukum, Kepatuhan dan Corporate Secretary	Member Anggota
8	Finance & IT Director Direktur Keuangan & TI	Member Anggota
9	Director of Operations Direktur Operasional	Member Anggota
10	Director of Human Capital Direktur Human Capital	Member Anggota
11	Asset & Liability Management Support Unit Head	Secretary Sekretaris

Regular Invitees in ALCO Meetings | Undangan Tetap dalam Rapat ALCO

1	Head, Economic Research
2	Head, Global Market Trading
3	Head, Global Market Balance Sheet & Liquidity Management
4	Head, Market Risk Management
5	Head, Wealth Management and Business Funding
6	Head, Corporate, SME & Commercial Lending Business

In detail, ALCO has the following duties & responsibilities:

1. Providing ALM with strategic direction and ensuring tactical implementation to achieve the performance targets in accordance with the defined risk parameters.
2. Establishing methods of measuring market risk (interest rate, exchange rate, and debt securities) and liquidity risk for the Bank overall.
3. Approving the strategy, policy and direction of interest rate risk management.
4. Approving the strategy, policies and directives for funding and liquidity.
5. Setting limits of market risk and liquidity risk for each type of currency, monitoring and approving/not approving the excess limit incurred in accordance with the established risk management policies.
6. Establishing standards and policies for internal transfer pricing.
7. Monitoring and managing consolidated liquidity and interest rates position of the Bank.
8. Establishing pricing for earning assets and liabilities to ensure that the pricing (including decision for "Suku Bunga Dasar Kredit" (SBDK)) is optimal for the funding and the cost of funds and balance sheet structure management is in line with ALM strategy.
9. Setting the tariffs for Bank's products and services.
10. Managing the capital structure and usage for business units.
11. Managing the Bank's investment portfolio.
12. Whenever possible, hedging the invested capital and profits in foreign currency.
13. Monitoring compliance with regulations and provisions stipulated by Bank Indonesia and the Government.
14. Approving new products, in terms of pricing, liquidity and market risk exposure.

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberi arahan strategi ALM dan memastikan implementasi taktis untuk mencapai target kinerja sesuai dengan target parameter risiko yang telah ditentukan.
2. Menetapkan metode pengukuran risiko pasar (suku bunga, nilai tukar, dan surat-surat hutang) dan risiko likuiditas bagi Bank secara keseluruhan.
3. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan manajemen risiko untuk tingkat suku bunga.
4. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan untuk pendanaan dan likuiditas.
5. Menetapkan limit risiko pasar dan risiko likuiditas untuk setiap jenis mata uang, memonitor dan menyetujui/tidak menyetujui *excess limit* yang terjadi sehubungan dengan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan.
6. Menetapkan standar dan kebijakan untuk internal transfer pricing.
7. Memonitor dan mengelola posisi likuiditas dan tingkat suku bunga Bank secara konsolidasi.
8. Menetapkan *pricing* atas *earning assets* dan *liabilities* untuk memastikan bahwa penetapan *pricing* (termasuk menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)) telah optimal untuk pendanaan (*fund*) dan *cost of fund* dan pengelolaan struktur neraca yang sejalan dengan strategi ALM.
9. Menetapkan tarif jasa atas produk dan layanan Bank.
10. Mengelola struktur permodalan perusahaan dan penggunaan modal bagi unit bisnis.
11. Mengelola portofolio investasi Bank.
12. Apabila memungkinkan, melakukan hedging atas invested capital dan profit dalam mata uang asing.
13. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Pemerintah.
14. Menyetujui produk baru dalam hal *pricing*, likuiditas dan eksposur risiko pasar.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

During 2011, ALCO held 12 meetings, with the following details:

January 12, 2011
 January 27, 2011
 March 9, 2011
 March 24, 2011
 28 April 2011
 May 27, 2011
 June 30, 2011
 August 1, 2011
 7 September 2011
 5 October 2011
 7 November 2011
 23 November 2011

Pada tahun 2011, ALCO bertemu sebanyak 12 kali, dengan perincian sebagai berikut:

12 Januari 2011
 27 Januari 2011
 9 Maret 2011
 24 Maret 2011
 28 April 2011
 27 Mei 2011
 30 Juni 2011
 1 Agustus 2011
 7 September 2011
 5 October 2011
 7 November 2011
 23 November 2011

Attendance list membership ALCO ALCO meetings throughout the year 2011

Daftar kehadiran keanggotaan ALCO dalam rapat ALCO sepanjang tahun 2011

Name/Position Nama/Jabatan	12 Jan	27 Jan	09 Mar	24 Mar	28 Apr	27 May	30 Jun	01 Aug	07 Sep	05 Oct	07 Nov	23 Nov
Ridha DM Wirakusumah Chairman *)	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-
Ricky Antariksa Vice Chairman	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√
Thila Nadason Direktur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√
Rahardja Alimhamzah Direktur	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√
Jenny Wiriyanto Direktur	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√
Stephen Liesty Direktur	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
Hedy Maria Helena Iapian Direktur	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
Ghazali Bin Mohd. Rasad Direktur	√	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	√
Rita Mirasari Direktur	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-

*) Resigned effective in July 2011 | Mengundurkan diri efektif sejak 19 Juli 2011

The ALCO agenda at least contains the following:

- Reviewing Minutes and follow up of the previous meeting.
- Reviewing the economic, political and market condition as well as prospects including country risk evaluation.
- Analyzing the composition of balance sheet and the changes.
- Analyzing net interest income.
- Analyzing liquidity, liquidity gap and liquidity concentration ratio.
- Analyzing interest rate mismatch and sensitivities.

Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Meninjau risalah rapat dan follow up yang telah dilakukan dari rapat ALCO terdahulu.
- Meninjau kondisi ekonomi, politik dan pasar berikut prospeknya termasuk *country risk evaluation*.
- Melakukan analisa terhadap komposisi neraca dan perubahannya.
- Melakukan analisa *net interest income*.
- Melakukan analisa likuiditas, *liquidity gap* dan *liquidity concentration ratio*.
- Melakukan analisa interest rate mismatch dan analisa sensitivitas.

- g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets and return on capital.
- h. The development of competitors' products and pricing.
- i. Reviewing loan and saving interest rate and savings.
- j. Reviewing current problems associated with regulation and compliance.
- k. Reviewing the proposed limit and its excess.
- l. Analyzing liquidity and market risk exposure.
- m. Giving approval to Prime Lending Rate, and Credit and Deposit interest rate proposals.
- n. Discussing latest business developments related with Assets & Liabilities.

IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee is a committee established by the Board of Directors and serves to provide recommendations to the Board of Directors regarding the IT strategic plan in line with the Bank's business activities and to monitor the effectiveness and efficiency of IT policy implementation.

A. Establishment of ITSC

Referring to the PBI No.9/15/PBI/2007 dated November 30, 2007 regarding the Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks and BI Circular Letter No.9/30/DPNP dated December 12, 2007, regarding Application of Risk Management in Information Technology By banks and addressing changes in the organizational structure at the level of Directors and IT Senior Management, Circular Letter No.SE.2011.005/DIR FIN dated May 16, 2011 regarding IT Steering Committee.

B. ITSC Membership Structure

ITSC comprises Members and Regular participants.

- g. *Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets dan return on capital.*
- h. Perkembangan produk bank kompetitor dan *pricing*.
- i. Meninjau tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan.
- j. Meninjau masalah terkini terkait dengan peraturan dan kepatuhan.
- k. Meninjau usulan limit dan pelampauannya.
- l. Melakukan analisa atas eksposur risiko likuiditas dan pasar.
- m. Memberikan persetujuan untuk proposal Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan proposal suku bunga Kredit dan Deposit.
- n. Membahas perkembangan bisnis terbaru terkait dengan *Assets & Liabilities*.

IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

A. Dasar Pembentukan ITSC

Merujuk pada PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum serta mengingat adanya perubahan struktur organisasi pada level Direksi dan Senior Management IT, maka diterbitkan Surat Edaran No.SE.2011.005/DIR FIN tanggal 16 Mei 2011 tentang IT Steering Committee.

B. Struktur Keanggotaan ITSC

Susunan Keanggotaan ITSC terdiri dari Anggota dan Undangan Tetap.

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Finance & IT Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Risk Management Director	Member Anggota
4	Operations Director	Member Anggota
5	Corporate Banking Director	Member Anggota
6	Consumer Banking Director	Member Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
8	Information Technology Head	Member Anggota

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

IT Steering Committee regular attendees Undangan tetap dalam IT Steering Committee	
1	Legal and Compliance Director
2	Human Capital Director
3	Chief of SKAI
4	IT Front end Development Head
5	IT Planning & Services Head
6	IT Operations & Services Head
7	IT Project Management Head
8	Information Security Head
9	IT Back end Development Head

In addition to regular attendees, IT Steering Committee may invite other officials that have interests in matters discussed in the meeting.

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

C. Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibilities of IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors which include:

1. Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT Steering Committee considers the efficiency and effectiveness, and other matters as follows:
 - a. Implementation plan (road-map) to meet the IT needs in supporting the Bank's business strategy. The road map consists of the current state, future state and the steps to be taken to achieve the future state.
 - b. The resources needed.
 - c. Advantages/benefits to be gained when the plan is applied.
2. Formulation of main IT policies and procedures such as security policy and risk management related to the use of IT in the Bank.
3. The conformity between the approved IT projects and the IT Strategic Plan. IT Steering Committee also set the priority status of IT projects that are critical (posing significant impact on the operation of the Bank), such as core banking applications, production servers and network topology.
4. Suitability between the implementation of IT projects with the project plan as agreed in Service Level Agreement, IT Steering Committee is to complete

C. Wewenang dan Tanggung Jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

1. Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - a. Rencana pelaksanaan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai.
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritical (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking* application, server production dan topologi jaringan.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*, IT Steering Committee melengkapi

the recommendations with the analysis from IT main projects to enable Board of Directors to take decisions efficiently.

5. Suitability between needs of management information systems that support the Bank's business activities.
6. The effectiveness of risk mitigation measures on Bank investments in the IT sector and the investments contributing to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance, and efforts of improvement, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policy.
8. Efforts to resolve IT related problems, which cannot be solved by working unit users and organizers. The IT Steering Committee facilitates the relationship between working units.
9. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. Should the resource is not adequate and the Bank has to use outsourced services in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure that Bank has a policy and related procedures.
10. Evaluation and approval for IT projects implementation that require an investment of more than Rp. 5 billion

D. Frequency of Meetings and Attendance ITSC

1. IT Steering Committee Meeting
The IT Steering Committee holds at least one meeting every 3 (three) months to effectively and efficiently discuss important/urgent issues in accordance with the authority and responsibility that has been determined.

During 2011, ITSC held 6 (six) meetings.

IT Steering Committee may change meeting frequency in order to accommodate IT problems earlier.

rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.

5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait
10. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 5 Milyar

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran ITSC

1. Rapat IT Steering Committee
IT Steering Committee akan melakukan rapat minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Selama 2011, ITSC telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali rapat.

IT Steering Committee dapat memutuskan untuk merubah frekuensi rapat agar dapat mengakomodasi permasalahan IT lebih awal.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

To meet quorum, every IT Steering Committee Meeting shall be attended by at least 3 IT Steering Committee members and any member that is not able to attend the meeting may delegate an official to represent him in the meeting

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan Rapat IT Steering Committee paling sedikit dihadiri oleh 3 orang dari anggota IT Steering Committee dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya

2. The Board of Directors Meeting Attendance Data ITSC

2. Data Kehadiran Direksi Pada Rapat ITSC

Name Nama	2011						Σ Attendance Kehadiran	Σ Meeting Rapat
	1 Mar	22 Mar	14 Jun	19 Jul	23 Aug	08 Nov		
Ridha DM Wirakusumah*)	X	X	√	-	-	-	1	6
Ghazali Bin Mohd Rasad	X	X	√	√	√	X	3	6
Rita Mirasari	√	√	X	√	√	√	5	6
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	√	6	6
Stephen Liesty	√	X	√	√	X	√	4	6
Rahardja Alimhamzah	√	X	X	X	X	√	2	6
I Gusti Made Mantera*)	X	X	√	-	-	-	1	6
Jenny Wiriyanto	√	√	√	X	√	√	5	6
Hedy Maria Helena Lopian	√	√	√	√	√	√	6	6

Notes | Keterangan:

*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011

***) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

3. ITSC 2011 Meeting Agenda

3. Agenda Rapat ITSC 2011

No	Date Tanggal	Agenda
1	03-03-2011	<ul style="list-style-type: none"> IT Operation & Project Progress IT Projects 2011 Proposal ITSC Format ITSC Approvals
2	22-03-2011	<ul style="list-style-type: none"> IT SC Approval (Primeloan Assessment and DMS Appointment)
3	14-06-2011	<ul style="list-style-type: none"> System Availability Update Bankwide IT Projects Status 2011 (as of : end of May 2011) MIS Implementation Roadmap & Investment Approval Kondor + Status Update
4	19-07-2011	<ul style="list-style-type: none"> IT Plan Result Update System Availability Update IT Projects 2011 <ul style="list-style-type: none"> Upgrade DRC Infrastructure & Setup BCP IT Facility Storage for Development System Teradata Project Bankwide IT Project Status 2011 (as of : end of June 2011) Trade Finance Status Update IT Approval : Centralized Credit Rating (IRB Model) MIS Problem Davinci Data Centre Project
5	23-08-2011	<ul style="list-style-type: none"> System Availability Update Branch Response Time Performance IT Projects 2011: <ul style="list-style-type: none"> Bankwide IT Project Status 2011 (as of : end of July 2011) BII.co.id. Website Revamped (SR/146/11) IT Approval : ATM Switching Davinci Project Update
6	08-11-2011	<ul style="list-style-type: none"> Approval Business Case : FSCM System Approval Business Case : e-Mart System Approval IT Project : ESB Approval for Supporting Davinci Projects Approval DR Test Branch Response Time Performance Updates

The Minutes of each meeting were made and distributed to all members of the IT Steering Committee and other meeting attendees.

During 2011, no dissenting opinion occurred during the IT Steering Committee Meeting.

4. ITSC Reporting Structure

- a. Once in every 6 (six) months to the Board of Directors.
- b. Once in every 1 (one) year to the Board of Commissioners/Supervisor Team.

Human Capital Committee

The Basis for the establishment

Board of Directors established the Human Capital Committee to have strategic directions and important decision making in the areas of organizational development, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management and new policies related to the Bank's human resource development and other key issues that may financially or reputationally affect the organization.

Human Capital Committee reports to the Board of Directors.

A. Human Capital Committee Membership Structure

No	Name Nama	Position Jabatan	Description Keterangan
1	Rahardja Alimhamzah	Chairman Ketua	Acting President Director Acting Presiden Direktur
2	Rita Mirasari	Secretary and Member Sekretaris merangkap Anggota	Director Direktur
3	Jenny Wiriyanto	Member Anggota	Director Direktur
4	Thila Nadason	Member Anggota	Director Direktur
5	Stephen Liestyo	Member Anggota	Director Direktur
6	Ghazali M. Rasad *)	Member Anggota	Director Direktur
7	Ridha DM Wirakusumah **)	Ex Chairman Eks Ketua	President Director Presiden Direktur
8	I Gusti Made Mantera **)	Ex Member Eks Anggota	Director Direktur

Description | Keterangan:

*) Appointed as a member per October 2011 | Baru menjadi anggota per Oktober 2011

***) Has resigned | Mengundurkan diri

Setiap Rapat telah dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT Steering Committee dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Selama 2011, tidak ada perbedaan pendapat/*dissenting opinion* yang terjadi dalam Rapat IT Steering Committee.

4. Struktur Pelaporan ITSC

- a. Setiap 6 (enam) bulan kepada Dewan Direksi (Board of Directors).
- b. Setiap 1 (satu) tahun kepada Dewan Komisaris (Board of Commissioners)/Tim Pengawas.

Komite Human Capital

Dasar Pembentukan

Direksi membentuk Komite Human Capital untuk mendapatkan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting dalam hal pengembangan organisasi, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management serta kebijakan baru terkait dengan pemberdayaan SDM di BII dan pokok persoalan kunci di bidang SDM yang berdampak terhadap risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi.

Komite Human Capital bertanggung jawab kepada Direksi.

A. Struktur Keanggotaan Komite Human Capital

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

B. Duties and Responsibilities of the Human Capital Committee

1. Assisting the Board of Directors in fulfilling its responsibilities as supervisory/advisory in smoothening the process of transformation in the areas of organizational development, compensation & benefits policy, succession management and implementation of HR policies at the strategic level.
2. Assisting the Directors in providing guidance and taking decisions related to the nomination/promotion and remuneration at the official Head Unit/Head of Regional Office.

C. Human Capital Committee Meetings

During 2011, Human Capital Committee held 2 meetings

B. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

1. Membantu Dewan Direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana fungsinya sebagai *supervisory/ advisory* dalam memuluskan proses transformasi BII pada area pengembangan organisasi, kebijakan *compensation & Benefit*, manajemen suksesi dan implementasi kebijakan-kebijakan SDM di tingkat strategis.
2. Membantu Direksi dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan nominasi/ promosi serta remunerasi di tingkat pejabat Kepala Unit Kerja/Kepala Kantor Wilayah.

C. Rapat Human Capital Committee

Selama 2011 Komite Human Capital telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali.

Table of Human Capital Committee Meeting Attendance

Tabel Kehadiran Rapat Human Capital

No	Name Nama	1	2	Σ
		23/05/2011	11/07/2011	
1.	Rahardja Alimhamzah	x	√	1
2.	Rita Mirasari	x	√	1
3.	Jenny Wiriyanto	√	√	2
4.	Thila Nadason	√	√	2
5.	Stephen Liestiyo	√	√	2
6.	Ghazali M. Rasad *)	x	x	0
7.	Ridha DM Wirakusumah **)	√	x	1
8	I Gusti Made Mantera **)	√	x	1

Description | Keterangan:

*) Appointed as a member per October 2011 | Baru menjadi anggota per Oktober 2011

***) Has resigned | Mengundurkan diri

D. Human Capital Committee Program and Realization

During 2011, Human Capital Committee made decisions with regards to human resource policies, which were:

1. To determine individual performance assessment parameters in relation to Performance Management System;
2. To control the number of employees with regards to employee productivity;
3. Retention program for potential employees;
4. Policies regarding scholarships for children of employees who demonstrated high academic capabilities; and
5. To decide on replacements of executive officers.

D. Program Kerja Komite Human Capital Beserta Realisasinya

Selama 2011, Komite Human Capital telah menghasilkan keputusan terkait dengan kebijakan di bidang SDM yaitu:

1. Penentuan parameter penilaian kinerja individual dalam kaitannya dengan Performance Management System;
2. Pengendalian jumlah karyawan terkait produktifitas karyawan;
3. Program retensi bagi karyawan berpotensi;
4. Kebijakan mengenai beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi; serta
5. Penetapan penggantian pejabat eksekutif.

The Implementation of Compliance Function, Internal Audit Function, and External Audit

Compliance Function

The Compliance Function is a series of actions or steps that are *ex-ante* (preventive) calculatedly taken to ensure that the Bank's policies, rules, systems and procedures, and business activities are conducted pursuant to the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations, including adherence to the Sharia principles by the Sharia Business Unit, as well as to secure the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other relevant regulatory authorities, as stipulated in Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 regarding the implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

Compliance Function Implementation 2011

The Implementation of the Compliance Function underlines the active roles and responsibilities of all employees of the Bank. It is outlined in the Code of Conduct and the Board Manual, which serve as effective tools in implementing GCG and in applying prudential banking principles within all banking activities in order to generate healthy banking.

The Compliance Function is performed by the Compliance Unit comprising a Compliance Director, who directs all compliance working units. All elements of the compliance organization are independent. Their being independent is intended to improve the effectiveness of task implementation and preventing conflicts of interest.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern Dan Audit Ekstern

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang, sebagaimana yang ditetapkan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Penerapan Fungsi Kepatuhan 2011

Penerapan Fungsi Kepatuhan dilaksanakan dengan menekankan pada peran aktif dan tanggung jawab dari seluruh karyawan Bank. Hal ini tercantum di dalam Kode Etik Pedoman Tingkah Laku dan Board Manual yang merupakan salah satu kebijakan dalam menerapkan tatakelola perusahaan yang baik (GCG) serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) dalam seluruh kegiatan perbankan sebagai upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat.

Secara khusus, Fungsi Kepatuhan diemban oleh organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kerja kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan. Seluruh elemen organisasi kepatuhan berstatus independen. Status independensi yang disandang elemen organisasi fungsi kepatuhan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Compliance Culture

The Compliance Function is a part of the risk management framework that is responsible for managing compliance risk through the coordination of working units in order to promote a compliance culture throughout the relevant working units, by way of advice, monitoring, socialization and training.

All members of the Board of Directors shall develop and carry out compliance culture implementation at all levels of the organization and within the Bank's overall business activities. Based on this, with emphasis on the realization of compliance culture to manage compliance risk, the Compliance Director constantly reviews BII's internal policies, while ensuring Compliance Function implementation through continuous monitoring to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures are compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations.

Compliance Risk Management

Compliance Risk management is performed through identification, measurement, monitoring and control on Risk Compliance to promote Compliance Culture in all organizational units to further make it as a common reference for the Bank's transactions and operational activities.

One of the roles of the Compliance Function in managing Compliance Risk is to ensure the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or to other authorities are completed within the agreed deadline. This is pursuant to Bank Indonesia Regulation No.2/6/PBI/2006 dated February 21, 2000 regarding Requirement and Procedures of Banks' Examination, and to Letter of Bank Indonesia No.11/127/DPB2/TPB2-5 dated September 10, 2009 regarding Basic Reports on the Implementation of the principal task of Compliance Director Semester I-2009.

The Board of Commissioners actively oversees the Compliance Function through assessments on the Compliance Function performed at least 2 (two) times a year and gives suggestions to improve its quality. Active oversight is also managed through Board of Commissioners' internal meetings and meetings with the Board of Directors.

Budaya Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan bagian dari kerangka manajemen risiko yang bertanggungjawab untuk mengelola risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait yaitu diantaranya dengan meningkatkan budaya kepatuhan di seluruh unit kerja, baik dalam bentuk advisory, pemantauan maupun dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.

Seluruh anggota Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Berdasarkan hal tersebut, dengan menekankan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan bersama satuan kerja kepatuhan secara terus menerus melakukan review atas kebijakan-kebijakan internal BII, sekaligus memastikan terselenggaranya Fungsi Kepatuhan dalam bentuk monitoring untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan untuk membangun Budaya Kepatuhan di seluruh unit organisasi Bank sehingga pengelolaan Risiko Kepatuhan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas operasional Bank.

Salah satu fungsi kepatuhan dalam mengelola Risiko Kepatuhan adalah dengan cara memastikan agar komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas lain yang berwenang dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang dijanjikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.2/6/PBI/2006 tanggal 21 Februari 2000 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pemeriksaan Bank serta Surat Bank Indonesia No.11/127/DPB2/TPB2-5 tanggal 10 September 2009 tentang Laporan Pokok-pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester I-2009.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun serta memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Pengawasan aktif tersebut juga dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan, baik melalui rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.

Compliance Director

The Bank has appointed "Rita Mirasari" as the Director who directs the Compliance Function. Her brief profile can be viewed in the Corporate Data section of this Annual Report.

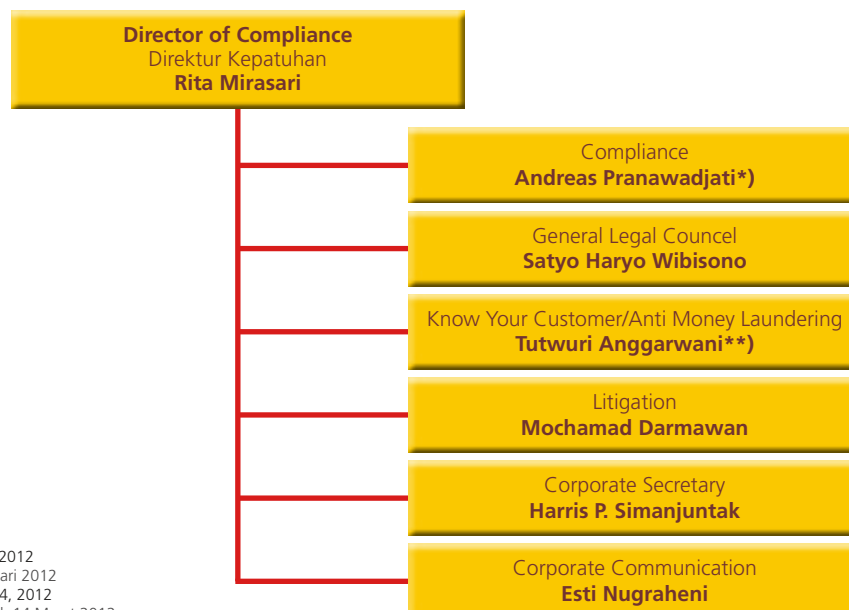
The Compliance Director has met all independency requirements, that she:

1. Has no financial relationship, management, ownership and/or family relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, which may affect her independency in performing her duties
2. Does not assume concurrent position as President Director or Vice President Director

The Compliance Director does not direct or have responsibilities in:

- a. Business and Operations;
- b. Risk Management that is responsible to make decisions on the Bank's business activities;
- c. Accounting and Finance;
- d. Logistics and Goods/Service Procurement;
- e. Information Technology;
- f. Internal Audit.

The Diagram below illustrates functions under the Compliance Director:



Notes | Keterangan:

*) Joined since January 2, 2012
Bergabung sejak 2 Januari 2012

**) Resigned since March 14, 2012
Mengundurkan diri sejak 14 Maret 2012

Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

Bank telah menunjuk "Rita Mirasari" sebagai Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan. Riwayat Hidup dari Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak dirangkap jabatan oleh Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak membawahkan fungsi-fungsi:

- a. Bisnis dan operasional;
- b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
- c. Keuangan dan Akuntansi;
- d. Logistik dan pengadaan barang/jasa;
- e. Teknologi informasi; dan
- f. Audit intern.

Bagan berikut menunjukkan fungsi-fungsi yang dibawah oleh Direktur Kepatuhan Bank:

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

The duties and responsibilities of the Compliance Function Director at least include to:

1. Formulate strategies to promote the Bank's Compliance Culture;
2. Propose compliance policy or compliance principles to be further enacted by Board of Directors;
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to compile the Bank's internal rules and guidelines;
4. Ensure that all policies, rules, systems and procedures, and business activities are compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations, including the Sharia Principles for Sharia Bank and Sharia Business Unit;
5. Mitigate the Bank's Compliance Risk;
6. Take preemptive actions to prevent the policy and/or decisions made by the Board of Directors or by Heads of Foreign Bank Branch Offices from being non-compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations;
7. Perform other tasks related to the Compliance Function.

The above duties and responsibilities do not automatically remove the rights and obligations of the Compliance Director as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, in the case that certain actions require decision by all members of the Bank's Board of Directors.

Compliance Director Work Program

1. Develop a compliance plan for each branch and business unit tailored to meet their business needs including self-assessment tools to determine the effectiveness of compliance standards;

The compliance plans are regularly updated and aligned with the Bank's organizational structure and to newly issued Bank Indonesia regulations.

2. Conduct compliance analysis to provide advice, input and recommendations for the draft of the Bank's internal policy to ensure that the internal policies will be issued pursuant to prevailing rules and regulations;

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, paling kurang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan Kantor Cabang Bank Asing tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Bank Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.

Program Kerja Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

1. Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta self assessment untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

Rencana kepatuhan secara berkala diperbaharui dan disesuaikan dengan struktur organisasi Bank serta regulasi-regulasi baru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

2. Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Policy Review is one of the alternatives to monitor and ensure that the Bank's internal policies are always compliant with Bank Indonesian regulations and all applicable legislation, which includes monitoring on Information Technology.

Review Kebijakan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa kebijakan internal Bank senantiasa sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk juga pemantauan terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bidang Teknologi Informasi.

Table of Compliance Review

Tabel Review Kepatuhan

Type of Review Jenis Review	Total Reviews Jumlah Review 2011	
	Semester 1	Semester 2
- Stipulations and SOP Ketentuan (SE) dan SOP	64	91
- New product/activity Produk/Aktivitas Baru	20	5
- IT/System (BRD/FSD)	4	3

3. Conduct Socialization and training to increase employees' understanding and awareness on all applicable legislation and regulations.

In order to provide information about the Bank's business development and to provide a comprehensive understanding of the Company's Core Values, the Board of Directors, particularly the Compliance Director, has visits to certain branches to socialize the Bank's vision, mission and strategy, the Bank's performance in the first half of 2011, core values, code of conduct and behavior guidelines and know your employees.

4. Compliance provides periodically report on compliance function activities through Compliance Director Reports in accordance with applicable regulations.

The following are Compliance Director Reports submitted during 2011:

No	Compliance Director Report Laporan Direktur Kepatuhan	Date of Letter Tanggal Surat
1	Semester 1	28 July 2011
2	Semester 2	30 January 2012

5. Monitor and ensure compliance, and follow up to fulfill the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other relevant authorities, and be responsible for submission of all progress and improvement reports to Bank Indonesia as well as serving as an intermediary official between the Bank and Bank Indonesia.

3. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka untuk memberikan informasi mengenai perkembangan usaha bank dan memberikan pemahaman terhadap *Core Values* Perusahaan, Direksi, khususnya Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah melakukan kunjungan dan menyampaikan sosialisasi visi, misi dan strategi, kinerja bank semester 1 2011, core values, kode etik dan pedoman tingkah laku dan *know your employee* di berbagai cabang.

4. Melaporkan secara berkala aktivitas fungsi kepatuhan dalam bentuk Laporan Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama 2011, Laporan Direktur Kepatuhan yang telah disampaikan sebagai berikut:

5. Melakukan pengawasan (monitoring), memastikan kepatuhan serta menindaklanjuti perjanjian dan pemenuhan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan/atau lembaga otoritas lainnya yang berwenang, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

The following are quarterly follow-up reports on findings by Bank Indonesia:

Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia secara triwulanan sebagai berikut :

No	Follow up reports on findings by Bank Indonesia Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia	Letter Date Tanggal Surat
1	Q1	28 April 2011
2	Q2	28 July 2011
3	Q3	12 October 2011
4	Q4	30 January 2012

6. The Compliance Director is assisted by the Compliance working unit in monitoring the Bank's compliance with applicable laws and regulations. The Compliance working unit Programs can be found in the chapter of the Compliance Unit.

6. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance) dalam melakukan pemantauan atas pemenuhan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program satuan kerja kepatuhan dapat dilihat pada bagian Satuan Kerja Kepatuhan.

In the application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU & PPT) programs, the Compliance Director is assisted by Know Your Customer/Anti Money Laundering working units. Reviews on APU and PDF can be viewed in the chapters of KYC and AML in this Annual Report.

Dalam hal penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Know Your Customer/Anti Money Laundering. Pembahasan mengenai APU & PPT dapat dilihat pada bagian KYC & AML pada Laporan Tahunan ini.

7. Determine necessary measures to promote Compliance, which include:

- a. Compliance Framework
Compliance Framework consists of compliance and supervision policies and guidelines, effective January 12, 2011.
- b. Compliance Charter
The Compliance Charter outlines the basic principles to support healthy compliance activities within the Bank and its subsidiaries in accordance with/best practices and applicable regulations. Compliance Charter portrays the Bank's commitment to support highest ethical standards, and compliance with all applicable laws and regulations within professional standards.
- c. Compliance Handbook
Issued through memorandum No.M.2010.167/Dir Legal, Comp & Corsec - Compliance dated December 30, 2010 and serve as guidelines/instructions for the compliance officers in carrying out their tasks and responsibilities.

7. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan antara lain:

- a. Kerangka Kerja Unit Kepatuhan
Kerangka kerja Unit Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank, mulai berlaku 12 Januari 2011.
- b. Compliance Charter
Compliance Charter menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat di Bank dan anak perusahaannya sesuai ketentuan/best practices yang berlaku. Compliance Charter menunjukkan komitmen Bank untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku dalam standard profesional.
- c. Compliance Handbook
Diterbitkan melalui memorandum No.M.2010.167/Dir Legal, Comp & Corsec – Compliance tanggal 30 Desember 2010 dan merupakan pedoman/petunjuk bagi compliance officer dalam melakukan setiap penugasan yang menjadi tanggung jawabnya.

8. Coordinate with risk management unit within the framework of the compliance risk management process.
 9. Assess the formulation of policies, rules, systems and procedures.
 10. With related working units, improve policies, regulations, systems and procedures based on all available information.
 11. Setting up compliance tools consisting of: Compliance Self Assessment Plan (CPSA), Loan Compliance questionnaire Checklist, Compliance Website, Regulator Monitoring findings Database Application, Review Sheet Database Applications, Regulator Fines and Penalties Database Applications, and Regulator Reminder Letter Database Applications.
 12. Keep updating CPSA to conform with newly issued regulations, and publish new CPSA that is aligned with the organizational structure of the Bank.
 13. Compliance Brief Issuance to the all working units.
 14. Update Compliance Training Manual.
 15. Conduct Compliance Awareness socialization. Socialization of understanding on compliance function (Compliance Awareness) and dissemination of new regulations issued by Bank Indonesia to all relevant units and also through training for employees facilitated by the Human Capital Process Management & Organization Learning working unit or Branch Offices.
 16. Provide all information about compliance through Compliance Web that can be accessed via Corporate University portal.
 17. Coordinate the manufacture of Self Assessment and Implementation Report GCG.
 18. Ensure compliance with regards to the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authority.
 19. Serve as contact person for both internal and external inquiries to the Bank's compliance issues.
 20. Coordinate and secure activities related to the Bank's licensing, opening, closing, relocation of Regional Offices/Branches/KCP/ATM machines.
8. Melakukan koordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko dalam rangka melakukan proses pengelolaan risiko kepatuhan.
 9. Melakukan penilaian rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur baru.
 10. Bersama dengan unit kerja terkait melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur berdasarkan informasi yang diperoleh.
 11. Membuat Compliance tools yang terdiri dari : Compliance Plan Self Assesment (CPSA), Compliance Loan Questioner Checklist, Compliance Website, Aplikasi Database Monitoring Temuan Regulator, Aplikasi Database Review Sheet, Aplikasi Database Sanksi Denda Regulator dan Aplikasi Database Reminder Surat Regulator.
 12. Melakukan pengkinian atas CPSA untuk disesuaikan dengan regulasi-regulasi yang baru diterbitkan, serta menerbitkan CPSA baru disesuaikan dengan struktur organisasi Bank.
 13. Penerbitan Compliance Brief kepada seluruh Unit Kerja.
 14. Pengkinian Compliance Training Manual.
 15. Melakukan sosialisasi Compliance Awareness. Sosialisasi pemahaman fungsi kepatuhan (Compliance Awareness) dan penyampaian peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia kepada unit kerja terkait, dilakukan juga melalui media training/pelatihan kepada Karyawan yang difasilitasi oleh unit kerja Human Capital Process Management & Organization Learning atau Kantor Cabang.
 16. Menyediakan informasi atas kepatuhan melalui Compliance Web yang dapat diakses melalui portal Corporate University.
 17. Melakukan koordinasi atas pembuatan Self Assesment dan Laporan Pelaksanaan GCG.
 18. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
 19. Bertindak sebagai contact person atas pertanyaan untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
 20. Melakukan koordinasi serta memastikan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perizinan, pembukaan, penutupan, relokasi Kanwil/KC/KCP/mesin ATM Bank.

All steps undertaken by the Compliance Function Director are in line with PBI No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks and the Duties and Responsibilities of

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tersebut telah sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum,

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

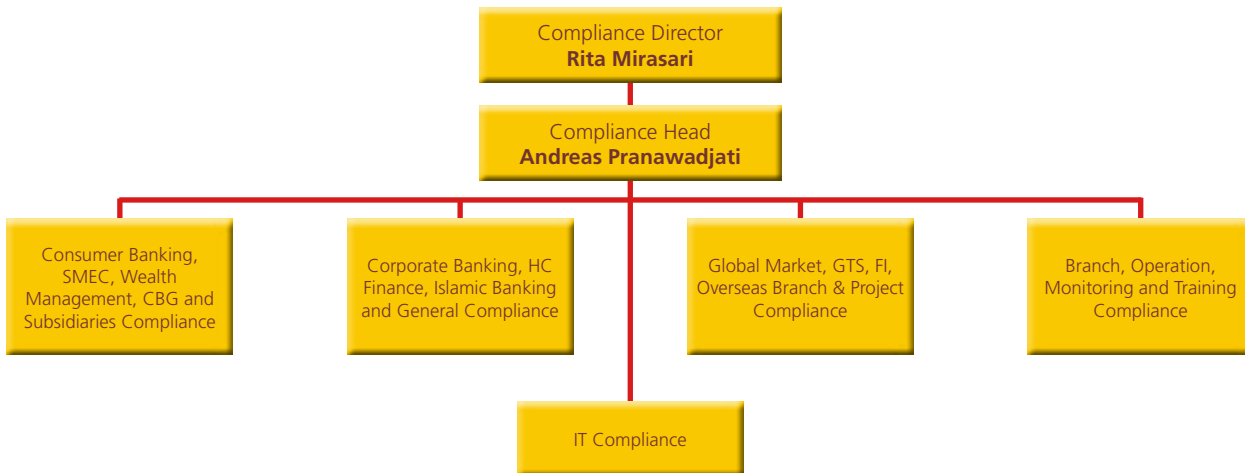
Compliance Units, and it is expected that the development programs carried out can improve compliance levels throughout relevant units, which in turn will minimize compliance risk and possible violations against applicable regulations that may give undesirable impacts on the Bank's soundness and reputation.

Compliance Working Unit

Compliance is an independent working unit, established separately, free from the influence from other working units, and has direct access to the Compliance Director. The Compliance working unit is managed at Bank headquarters, but implements the Compliance Function in the entire branch network. Officers and staff in the compliance working unit are prohibited from holding positions that may involve them in conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function.

Compliance Working Unit Organizational Structure

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan



Head Of Compliance Working Units

In accordance with Bank Indonesia regulation, the head of a compliance working unit is required to meet the following criteria:

- Qualified for independency requirements;
- Familiar with Bank Indonesia regulation and all applicable laws;
- Not in any position to perform other tasks beyond the Compliance Function; and

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan dan diharapkan agar program pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja yang pada akhirnya dapat meminimalisir risiko kepatuhan serta kemungkinan terjadinya pelanggaran regulasi yang dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank dan reputasi.

Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance)

Satuan kerja kepatuhan merupakan unit yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Independensi tersebut menghindari terjadinya conflict of interest dalam pelaksanaan tugasnya.

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memenuhi persyaratan independensi;
- Menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan

d. Highly committed to implementing and developing a compliance culture.

Appointment, dismissal, or replacement of the head of the compliance working unit must be reported to Bank Indonesia.

Summary Profile Head of Compliance Unit

Andreas Pranawadjati, Compliance Head

Indonesian citizen aged 40 years. Obtaining a degree in Economics Management from Atma Jaya Catholic University Jakarta in 1995.

Experienced in the banking industry for 16 years with his last position at HSBC as Financial Reporting Manager, followed by several positions at Standard Chartered Bank with his last position as Head of Wholesalebank Compliance. Joined with PT Bank International Indonesia Tbk on January 2, 2012.

Compliance Framework

The Compliance Framework provides policies and guidelines for the Bank's compliance and supervision. Compliance Policy and Guidelines have been formulated to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies and codes of conduct and behavior guidelines. Principles, policies and procedures are prepared pursuant to Bank Indonesia provisions particularly Regulation No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Commercial Bank Compliance Function and best practice policies in order to identify, assess, monitor and control compliance risks continuously throughout the Bank's business activities.

Various efforts have been made to mitigate bigger risks possibly arising along with the emerging challenges. Efforts are made to be both *ex-ante* and *ex-post*. The *ex-ante* effort is necessary to mitigate risks potentially arising in banking operations. Therefore, it is deemed necessary to increase the roles of compliance function and compliance unit within the area of Compliance Risk management

d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Ringkasan Profil Kepala Unit Kerja Kepatuhan

Andreas Pranawadjati, Compliance Head

Warga Negara Indonesia berusia 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta pada tahun 1995.

Berpengalaman di industri perbankan selama 16 tahun. Dengan jabatan terakhir sebagai Financial Reporting Manager di HSBC, dilanjutkan dengan beberapa posisi di Standard Chartered Bank dengan jabatan terakhir sebagai Head of Wholesalebank Compliance. Bergabung dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tanggal 2 Januari 2012.

Kerangka Kerja

Kerangka kerja Compliance menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku. Prinsip, kebijakan dan prosedur disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktifitas di Bank.

Berbagai macam upaya dilakukan untuk memitigasi risiko atas perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar. Upaya yang dilakukan dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Sound and timely compliance risk management is expected to minimize the impact of risk at its earliest stage. Therefore, the roles of compliance function and compliance function units are not only ex-ante, but are also designed to manage Compliance Risks in line with risk management implementation that has been widely practiced within the Bank.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dan Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante* melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan

Scope of Framework

Framework is based on the following three pillars:

Cakupan Kerangka Kerja

Kerangka kerja berdasarkan tiga pilar sebagai berikut :

Pillar Pilar	Element Unsur
Stuktur Organisasi	Charter, struktur dan akuntabilitas, cakupan Pengawasan, wewenang, standar, kewenangan dan peranan serta tanggungjawab kepatuhan dan struktur organisasi.
Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan	Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Retensi Dokumen, Produk & Aktivitas Baru dan Whistle Blowing.
Sosialisasi, Komunikasi, Komitmen Perbaikan dan Database Peraturan.	Komunikasi dan Pelatihan, Regulasi Data base & Pengkinian, Review Berkala & Perbaikan Terus Menerus.

Compliance Risk Management

Compliance Risk management Framework uses the following approaches of three lines of defenses:

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Risk Taking Units	Risk Control Units	Internal Audit
1st Line of Defense	2nd Line of Defense	3rd Line of Defense
Manajemen Risiko Kepatuhan		
Compliance Risk Management		

The Risk Taking Unit is the 1st Line of Defense, primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/first line of defense yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

The Compliance Working Unit is the 2nd Line of Defense, which oversees Compliance Function within the Bank's overall activities by giving professional advices and directives.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/second line of defense, mengawasi Fungsi Kepatuhan atas seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank dengan memberikan saran dan arahan secara profesional.

The management function of the Bank's compliance performed by Risk Taking Unit is an audit object periodically reviewed by SKAI, which serves as the third line of defense.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Risk Taking Unit merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang merupakan pertahanan lini ketiga/*third line of defense*.

Compliance Charter

The Compliance Charter explains the basic principles for supporting sound compliance activities in BII and its subsidiaries in accordance with industry best practices.

The Compliance Charter portrays BII's commitment to support a high level of performance and ethical standards, and the Bank's compliance with all applicable laws and in line with professional standards.

The Compliance Charter also reaffirms the Compliance Unit as an independent unit within the Bank. Compliance Charter is a common standard of compliance to be applied by all working units within BII. Compliance is part of BII Group and is therefore the responsibility of all staffs at BII.

Know Your Customer (KYC) & Anti Money Laundering (AML)

Anti Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) Programs

In carrying out its supervisory duty in the implementation APU and PPT, pursuant to PBI. 11/28/PBI/2009, dated July 1, 2009 and SE BI No. 11/31/DPNP, dated November 31, 2009), the Compliance Director has decided to undertake the following measures:

1. Monitor the implementation of the APU/PPT, assisted by a Special Working Unit (UKK) at central levels (KYC/AML Unit) and UKK officials and their duties and responsibilities at the levels of Branch/Sub-Branch/Working Unit, both within and outside the country as an observer of the implementation of APU & PPT programs in each branch/working unit.
2. Continuously evaluate and make policies and procedures for APU & PPT implementations that are aligned with development changes in the policies of Bank Indonesia/PPATK.
3. Ensure that the implementations of APU & PPT programs have complied with established policies and procedures with efforts to:
 - a. Handle new customers (including Walk in Customer/WIC) with a risk-based approach;
 - b. Continuously monitor and update customer profile data with risk-based approach, including on Correspondent Banks, and their reporting to BI;

Charter Kepatuhan

Charter Kepatuhan menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat Bank dan entitas anak sesuai ketentuan dan *best practices* yang berlaku.

Charter Kepatuhan menunjukkan komitmen BII untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku didalam standard profesional.

Charter Kepatuhan juga menegaskan kembali Unit Kerja Kepatuhan sebagai suatu unit kerja independen dalam Bank. *Charter* Kepatuhan sebagai standar umum kepatuhan untuk dapat diterapkan oleh seluruh unit kerja Bank. Kepatuhan adalah bagian dari budaya Bank dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab setiap staf Bank.

Know Your Customer (KYC) & Anti Money Laundering (AML)

Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program APU dan PPT, sesuai PBI No. 11/28/PBI/2009, 1 Juli 2009 dan SE BI No.11/31/DPNP, 31 November 2009, serta UU PP TPPU No. 8 tahun 2010), Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengawasan pelaksanaan APU/PPT dibantu oleh Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (yaitu Unit Kerja KYC/AML) dan pejabat UKK (yaitu KYC Officer) beserta tugas dan tanggung jawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja, baik dalam maupun luar negeri, sebagai pemantau pelaksanaan program APU & PPT di masing-masing cabang/Unit Kerja.
2. Mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU & PPT secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia/PPATK terkini.
3. Memastikan pelaksanaan program APU & PPT telah dilaksanakan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang ditetapkan yaitu:
 - a. Melakukan penerimaan nasabah (termasuk Walk in Customer/WIC) berdasarkan pendekatan berbasis risiko (Risk Based Approach/RBA);
 - b. Melakukan pemantauan dan pengkinian/*update* profile data nasabah secara berkesinambungan dan berdasarkan risiko; termasuk Bank Koresponden serta penyampaian pelaporannya ke BI;

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- c. Continuously monitor customer transactions through a system that can be accessed by all Branch Office/ Sub-Branch Office and main office's UKK, in order to be able to identify transactions that are suspicious or deemed less reasonable;
 - d. Monitor the implementation of the APU and PPT programs through periodic assessments (onsite visit), and report all findings to the Compliance Director;
 - e. Report on monitoring findings that are deemed as suspicious financial transactions (LTKM/STR) and on cash transactions in amounts that require such reporting (LTKT/CTR to meet the requirements by regulators (PPATK);
 - f. Organize continuous APU and PPT training programs either by capitalizing the e-learning media or organizing basic class training programs and Focus Group Discussion (FGD) and continuously build good communication to all branches through the internal online media.
- c. Melakukan pemantauan transaksi nasabah secara berkesinambungan melalui sistem yang dapat diakses oleh seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu serta UKK Kantor Pusat (Divisi KYC/AML), untuk mengidentifikasi transaksi tergolong kurang wajar/mencurigakan;
 - d. Melakukan pemantauan pelaksanaan program APU dan PPT dengan melakukan assessment (onsite visit) secara periodik;
 - e. Melaporkan hasil pemantauan transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) dan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator (PPATK);
 - f. Menetapkan program pelatihan APU dan PPT secara berkesinambungan menggunakan media e-learning maupun *basic class training program* serta Focus Group Discussion (FGD) serta terus membangun komunikasi yang baik ke seluruh cabang melalui internal media email.

The Internal Control Unit is responsible for the oversight of APU and PPT program implementations and is managed independently and separately from the other working units that implement such programs.

Adanya Satuan Pengendalian Intern yang mengawasi pelaksanaan program APU /PPT secara berkala dan fungsi pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT.

Internal Audit Function

The Company's internal audit function serves as an active component of good corporate governance that shapes and improves the corporate control environment.

In performing its functions, the Internal Audit Unit (SKAI) has referred to the Standards Implementation of Commercial Banks' Internal Audit Function (SPFAIB) as stipulated in Bank Indonesia regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 regarding the Assignment of Compliance Director and Internal Function Implementation Standards of Commercial Banks'.

SKAI is an independent function that reports to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Having been adapted from International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors, the independency, functions, authorities, duties and responsibilities of Internal Audit are outlined in the Internal Audit Charter in line with world-class standards, and ratified by the Board of Commissioners and the President Director.

Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab SKAI di jamin oleh *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur Bank, sesuai dengan standar kelas dunia yang bersumber pada *International Practice Framework* dari *the Institute of Internal Auditors*.

In the course of audits, SKAI has adopted Risk Based Audit in which audit activities are directed at high-risk areas to support management to implement an effective internal control over risks. This gives added value to improve the Company's overall control environment.

In addition, SKAI has also implemented the latest techniques of continuous monitoring through sustainable and integrated Management Information System (MIS) and Computer Assisted Audit Technique (CAATS) applications. The CAATS application provides more complete data analysis and enables SKAI to have greater focus on any unusual circumstance, allowing it to perform more comprehensive audit works.

Addressing recommendations from Bank Indonesia (BI) and Bank Negara Malaysia (BNM), the management in 2011 established a Post Approval Review (PAR) and Post Mortem Review (PMR) as second lines of defense that are attached to SKAI. This new unit replaces the Credit Risk Review.

In a Post Approval Review, SKAI will:

1. Review credit risk (post disbursement) in a sustainable and independent manner to ascertain the credit qualities of SMEC (Small and Medium Enterprise and Commercial) and Corporation pursuant to the Bank's internal policies and external provisions.
2. Identify credit risk portfolios and all areas of weakness to be able to give management early warning for credit risk mitigation.

As for the areas of a Post Mortem Review, SKAI conducts comprehensive reviews on past and written off debtor's credit facilities to have deeper studies on credit failures and learn whatever important lessons therein, which are then translated into guidelines for risk mitigation and used as management tools to improve credit disbursement process in the future.

During 2011, SKAI has a staff of as many as 102 people (2010 : 107 people) and has conducted 116 audit assignments in the forms of regular audits, thematic audits,

Dalam menjalankan kegiatan audit, SKAI telah menerapkan *Risk Based Audit* dimana kegiatan audit di arahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada. Hal ini memberikan nilai tambah pada peningkatan lingkungan pengendalian perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu SKAI juga telah menerapkan tehnik terkini dalam melakukan *continuous monitoring* melalui analisa Management Information System (MIS) dan penerapan Computer Assisted Audit Technique (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual conditions*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Menindaklanjuti rekomendasi Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM), manajemen Bank ditahun 2011 membentuk unit kerja *Post Approval Review* (PAR) dan *Post Mortem Review* (PMR) sebagai *second line of defense* yang dilekatkan pada organisasi SKAI. Unit baru ini menggantikan aktivitas *Credit Risk Review* (CRR) yang ada sebelumnya.

Dalam hal *Post Approval Review* SKAI akan melakukan:

1. *Review* risiko kredit (*post disbursement*) secara berkesinambungan dan independen atas kualitas kredit SMEC (*Small Medium Enterprise and Commercial*) dan Korporasi sesuai dengan kebijakan internal bank dan ketentuan eksternal.
2. Melakukan identifikasi risiko portofolio kredit dan area kelemahan yang ada untuk segera disampaikan kepada manajemen sebagai *early warning system* dalam melakukan mitigasi risiko kredit.

Sedangkan untuk area Post Mortem Review, SKAI akan melakukan kajian secara komprehensif atas fasilitas kredit debitur yang telah dihapusbukukan (*written off*) yang bertujuan untuk mengetahui penyebab utama terjadinya *credit default* (kegagalan kredit) dan mendapatkan *lesson learned* yang nantinya dapat digunakan sebagai faktor untuk mitigasi risiko dan perbaikan proses penyaluran kredit di kemudian hari.

Di tahun 2011 SKAI yang memiliki *staff* sebanyak 102 orang (2010 : 107 orang) dan telah melakukan 116 penugasan audit baik dalam bentuk regular audit, thematic audit,

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

surprise audits, and other special assignments. These audit works covered domestic branch offices, headquarter working units (business and support functions), information and technology system, special assignments as well as assignments for Post Approval Reviews (PAR) and Post Mortem Reviews (PMR) with the following achievements:

surprise audit, dan penugasan khusus lainnya. Cakupan audit meliputi audit pada kantor cabang dalam negeri, unit kerja kantor pusat (bisnis dan fungsi *support*), teknologi dan sistem informasi, penugasan khusus serta melakukan penugasan Post Approval Review (PAR) dan Post Mortem Review (PMR) dengan komposisi pencapaian sebagai berikut:

No.	Audit Objects/Auditees Obyek Audit	2011	2010
		Audit Performed Realisasi Audit	Audit Performed Realisasi Audit
1	Thematic Audit	8	-
2	Surprise Audit	2	-
3	Local Branches Cabang Dalam Negeri	37	62
4	Overseas Branches and Subsidiaries Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan	-	2
5	Main Office Working Unit Unit Kerja Kantor Pusat	27	31
6	Sharia Working Unit Unit Kerja Syariah	-	1
7	Information Technology System Teknologi dan Sistem Informasi	11	11
8	PAR & PMR (Previously CRR) PAR & PMR (sebelumnya adalah CRR)	10	15
9	Special Assignment Penugasan Khusus	21	21
	Total Jumlah	116	143

In result, the audit work in 2011 managed to cover 116 audit assignments including 308 visits to branch offices and working units, indicating a 215% increase compared with those conducted in 2010, which were 143 visits. This increase in the number of visits was in line with the implementation of thematic audits and surprise audits.

Realisasi audit di tahun 2011 adalah sebanyak 116 penugasan audit yang mencakup 308 kunjungan pada kantor cabang dan unit kerja atau naik sebesar 215% dibandingkan dengan kunjungan audit di tahun 2010 yang berjumlah 143. Kenaikan jumlah kunjungan ini sejalan dengan diimplementasikannya *surprise audit* dan *thematic audit*.

SKAI continues to sustainably improve the competence of the auditors to enable them to perform professional internal audit functions. Now, SKAI auditors have obtained various world-class competency certifications such as Certified Internal Auditor (CIA - 1 auditor), Certified Anti Money Laundering Specialist (CAMS - 1 Auditor), Certified Information Systems Auditor (CISA - 1 Auditor), Certified Information Security Manager (CISM - 1 Auditor), Certified Fraud Examiner (CFE - 1 Auditor), Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC - 1 Auditor), Certified Ethical Hacker (CEH - 1 Auditor), and local certification such as BSMR (53 Auditors), LSPP (18 Auditors), Certified Bank Internal Auditor (CBIA - 20 Auditors), Qualified Internal Auditor (QIA - 38 Auditors).

SKAI terus meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional. Pada saat ini auditor SKAI telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi kelas dunia seperti Certified Internal Auditor (CIA - 1 Auditor), Certified Anti Money Laundering Specialist (CAMS - 1 Auditor), Certified Information Systems Auditor (CISA - 1 Auditor), Certified Information Security Manager (CISM - 1 Auditor), Certified Fraud Examiner (CFE - 1 Auditor), Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC - 1 Auditor), Certified Ethical Hacker (CEH - 1 Auditor), dan sertifikasi lokal seperti BSMR (53 Auditor), LSPP (18 Auditor), Certified Bank Internal Auditor (CBIA - 20 Auditor), Qualified Internal Auditor (QIA - 38 Auditor).

As the Company becomes increasingly dynamic, SKAI is required to make continuous adjustments in order to be able to maintain the standard performance of SKAI and to continue to improve its quality. Therefore, once in every

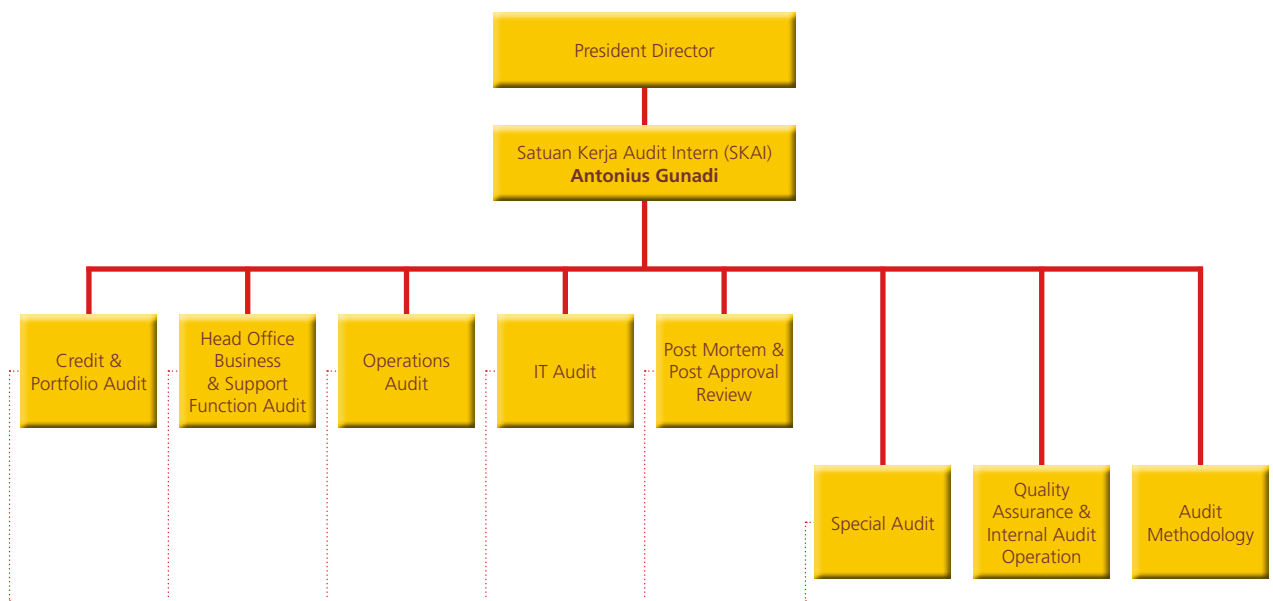
Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja SKAI tersebut dan juga untuk terus meningkatkan kualitas fungsi audit intern. Oleh

three years an external auditor of international reputation is hired to make a thorough assessment on internal audit. The last review by an external party was conducted in February 2011 covering audit works for periods of 2008 to 2010, which resulted in an appraisal that confirmed SKAI's compliance with SPFAIB.

karena itu setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi oleh auditor eksternal dengan reputasi internasional. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan pada bulan Pebruari tahun 2011 untuk periode audit 2008 hingga 2010 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Structure Organizational of the Internal Audit Unit (SKAI)

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)



Brief Profile of Head of SKAI

Antonius Gunadi, Internal Audit Head

Indonesian citizen, 37 years old. Earned his degree in Economics from the Universitas Tarumanegara in 1996. Holding international professional certifications from the Institute of Internal Auditors (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) and BSMR Level 4 (2009).

He began his career in Public Accountant Firm KPMG (1996-2002), and he later served at the Public Accountant Firm Ernst & Young as a Manager (2003-2005).

He has made several contributions to the banking sector as he consecutively served as Head of Internal Audit at ABN AMRO Bank NV - Indonesia Branch (2005-2009), as Head of Internal Audit at PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010).

Ringkasan Profile Kepala SKAI

Antonius Gunadi, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 37 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Memegang sertifikasi profesi internasional dari Institute of Internal Auditor (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) serta BSMR Level 4 (2009).

Awal karir dimulai pada Kantor Akuntan Publik KPMG (1996-2002), kemudian pindah ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebagai Manager (2003-2005).

Memberikan kontribusi terhadap bidang perbankan dimulai sebagai Kepala SKAI pada ABN AMRO Bank NV – Indonesia Branch (2005-2009). Menjabat sebagai Kepala SKAI pada PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010). Pada tanggal 1

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

On 1 November 2010, Board of Commissioner's meeting has appoint Antonius Gunadi as Head of Internal Audit.

The appointment and dismissal of Head of SKAI is the authority of Borad of Commissioner

External Audit

The Bank has appointed Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) that are registered at Bank Indonesia BAPEPAM to perform audit work on its financial statements.

Public Accounting Firm (KAP) that Performed the General Audit Work in 2011

One of the 2011 AGM resolutions, among others, was to authorize the Board of Commissioners to appoint a KAP as the independent external auditor to audit BII's 2011 financial statements. Based on such authorization, the Board has according to the recommendations from the Audit Committee appointed KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), a member of Ernst & Young (EY). This assignment in 2011 is the third for KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS) during the last three years.

KAP Purwantono, Suherman & Surja gained business license approval from the Minister of Finance based in its decision No.381/KM.1/2010 dated May 24, 2010.

Accountant Who Signed The Financial Statements (LK)

Drs. Hari Purwantono, as one partner of KAP PSS, who received the License of Certified Public Accountants No. 98.1.0065, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the years of 2011, 2010 and 2009

General Audit Fee

The General audit fee for the Financial Statement ended December 31, 2011 was USD 241,875.

November 2010, Rapat Dewan Komisaris BII memutuskan untuk menunjuk yang bersangkutan sebagai Head of Internal Audit BII.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI sepenuhnya merupakan wewenang Dewan Komisaris.

Fungsi Audit Ekstern

Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Bank.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang Melakukan Pemeriksaan Umum Tahun 2011

Salah satu keputusan RUPS 2011, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2011. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY). Tahun 2011 merupakan penugasan tahun ketiga bagi KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY).

Izin usaha dari KAP Purwantono, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Akuntan Yang Menanda-Tangani Laporan Keuangan (LK)

Drs. Hari Purwantono, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065, menanda-tangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Biaya Pemeriksaan Umum

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2011 adalah USD 241.875.

Other Audit Services

Other audit services provided KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) are as follows:

No	Description Uraian	Amount Jumlah USD
a.	Audit work on consolidated financial statement for period ended June 30, 2011 Jasa audit untuk pemeriksaan atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011	231,125
	Total	231,125

Jasa-Jasa Lainnya

Jasa audit lainnya yang diberikan KAP Purwanto, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) adalah sebagai berikut:

No	Description Uraian	Amount Jumlah IDR (dalam jutaan)
a.	Service rendered prior to and for the issuance of Comfort Letter and to give assistance to the Bank in the preparation of prospectus for the issuance of Sustainable Subordinated Bond phase phase I of 2011 and Sustainable Bond of BII phase I of 2011. Jasa yang diberikan untuk menerbitkan Comfort Letter dan membantu Bank dalam rangka persiapan dokumen penawaran (prospectus) penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011.	695,000
b.	Services rendered to assist the Bank in evaluating management assertions about the right of ordering for the Sustainable Subordinated Bonds offer Phase I of 2011 and Sustainable Bonds of Bank BII Phase I of 2011. Jasa yang diberikan untuk membantu Bank dalam mengevaluasi asersi manajemen tentang hak memesan obligasi dalam hal penawaran Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011.	50,000
	Total	745,000

Other audit services provided Purwanto, Suherman and Surja Consultant, member of Ernst & Young (EY) were in providing assistance services during the tax examination process in 2008, 2009 and 2010, and a review of the corporate income tax in 2011.

Jasa audit lainnya yang diberikan Purwanto, Suherman dan Surja Konsultan, member of Ernst & Young (EY) adalah memberikan jasa asistensi selama proses pemeriksaan pajak tahun 2008, 2009 dan 2010, dan *review* atas pajak penghasilan perusahaan tahun 2011.

Total fee is Rp1,397,000,000 for the scope of work as follows:

Total fee adalah Rp1.397.000.000, untuk *scope* pekerjaan sebagai berikut:

No	Description Uraian	Amount Jumlah IDR
a.	The tax assistance services 2008, 2009 & 2010 Perkiraan jasa pendampingan pemeriksaan pajak 2008, 2009 & 2010	1.320.000.000
b.	Review of 2011 Corporate Income Tax Review Pajak Penghasilan Perusahaan tahun 2011	77.000.000
	Total	1.397.000.000

Independency

In order to maintain impartiality during the 2011 general audit, the Accountant that serves as the Partner-in-Charge (PIC) signed a 'Statement of Impartiality' through its letter No. 2504/PSS-AS/2011 dated May 23, 2011. The letter stated that the Public Accountant Firm (KAP) of Purwanto, Suherman & Surja (member of Ernst & Young), whether the Partner or team members who conducted the audit on the Financial Statements of BII, are independent as defined under Bapepam Decision Letter No. Kep-20/PM/2002 dated November 12, 2002 on Impartiality of Public Accountants that Provide Services to the Capital Markets.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2011, maka Akuntan yang bertindak sebagai Partner-in-Charge (PIC) telah menandatangani "surat pernyataan independen" dengan surat No. 2504/PSS-AS/2011 tanggal 23 May, 2011. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwanto, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young), baik Partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah independen sesuai dengan Keputusan Bapepam No Kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang tentang Independensi Akuntan Publik yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.

Internal Fraud

Internal fraud is a distortion/fraud committed by the management, permanent and temporary staff (honorary and outsourcing) within BII operational activities and work processes that financially harms the Bank with more than Rp100.000.000 (One Hundred Million Rupiah) loss.

The table below reveals internal fraud that occurred until December 31, 2011.

Internal Fraud In 1 Year Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Number of Cases Conducted By Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Management Pengurus		Permanent Employee Pegawai Tetap		Non Permanent Employee Pegawai Tidak Tetap	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	2	-	1
Has been settled Telah diselesaikan	-	-	-	2	-	1
In the process of the bank's internal settlement Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Imposed sanctions against irregularities/fraud committed can be seen in the discussion on Disciplinary Actions Policy.

Legal Issues/Litigation

Legal issues presented are civil and criminal cases faced by the Bank during 2011 through the legal process. None of those cases have any material impact to the Bank's financial condition.

Report of legal issues still filed by the Company during 2011 is as follows:

Penyimpangan Internal

Internal *fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai yang berstatus pegawai tetap maupun tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja atau kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Tabel di bawah ini mengungkapkan internal *fraud* yang terjadi hingga 31 Desember 2011.

Pemberian sanksi terhadap penyimpangan/kecurangan yang dilakukan dapat dilihat pada pembahasan mengenai Kebijakan Pemberian Sanksi.

Permasalahan Hukum/Litigasi

Permasalahan hukum yang disajikan adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama 2011 melalui proses hukum. Tidak ada dari perkara-perkara tersebut yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan Bank.

Laporan permasalahan hukum yang terjadi selama 2011 sebagaimana tabel berikut:

A. Bank as Defendant/Reported Party**A. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor**

(unit | satuan)

Legal Issues Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
Has been resolved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	16	-
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	66	3
Total	82	3

Description | Keterangan:

- for Civil Cases | untuk Perkara Perdata:
 - new cases during the year 2011 some 24 cases | perkara baru selama tahun 2011 sejumlah 24 perkara;
 - case in 2010 that has not been completed until 2011 some 58 cases | perkara tahun 2010 yang belum diselesaikan sampai dengan tahun 2011 sejumlah 58 perkara;
- for Criminal | untuk Perkara Pidana:
 - no new cases during 2011 | tidak ada perkara baru selama tahun 2011
 - case in 2010 that has not been completed until 2011 a number of 3 cases | perkara tahun 2010 yang belum diselesaikan sampai dengan tahun 2011 sejumlah 3 perkara;

B. Bank as Plaintiff/Applicant/Reporter**B. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor**

Legal Cases Permasalahan Hukum		Number Jumlah	
		Civil Perdata	Criminal Pidana
A.	Legal cases related to Housing Loan (KPR) Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	21	-
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	20	-
	Total	41	-
B.	Legal cases related to other loan types Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	12	1
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	31	3
	Total	43	4
C.	Bankruptcy cases Perkara kepailitan		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	4	-
	Total	4	-
D.	Other cases Perkara Lainnya		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	2
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	-	9
	Total	-	11

Conflict of Interest Transactions

The Bank upholds high personal integrity and professionalism, as outlined in its internal policy, which is the Code of Ethics and Code of Conduct that bind Board of Commissioners, Board of Directors, all employees and other parties that cooperate with the Bank.

The Code of Conducts gives guidelines on matters to be avoided to prevent conflicts of interest in any activity, including in decision-making.

During 2011 there were no conflict of interest transactions.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal yaitu Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, karyawan maupun para pihak yang melakukan kerja sama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama 2011 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Risk Management Function

Managing risk is an essential part of managing the Bank's income (Return), by carefully considering all risks. By applying risk management, the Company can draw an excellent annual business plan, including risk appetite, risk limits, risk identification, risk measurement, and capital assessment. The Company continues to provide training and disseminates principles of risk management so that risk management practices are entrenched throughout the Company.

Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat penting agar Perusahaan mampu mengelola hasil (*return*) dengan mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya. Melalui manajemen risiko, Perusahaan telah melakukan perencanaan bisnis dengan sangat baik setiap tahunnya termasuk pengelolaan *risk appetite*, *risk limit*, *risk identification*, *risk measurement*, maupun *capital assessment*. Perusahaan senantiasa memberikan pelatihan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko sehingga penerapan manajemen risiko membudaya dalam seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Risk Management Organization Chart

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



The Bank always makes improvements on implementation of risk management. Implementation of risk management includes an active monitoring by the Boards of Commissioners and Directors. The Board of Directors is responsible for formulating policies and risk management strategies, developing a culture of risk management at all levels of the organization, ensuring an increase in competence-related human resources, responsible for the implementation of risk management policies and ensure that the risk management function has been running independently.

A detailed elaboration of Risk Management is presented in the Risk Management Report within business support section in this Annual Report.

Bank senantiasa melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi Bank bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan secara independen.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada laporan manajemen risiko dalam bagian laporan pendukung bisnis pada buku laporan tahunan ini.

Funding For Social And Political Activities

Social Work

Provision of funds for social activities is one form of implementation of Corporate Social Responsibility Program (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank of CSR through a program called "Share BII".

Policy

Corporate Social Responsibility program is governed in the internal policy of the Bank through a Circular Letter No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM dated March 4, 2011 on "Standard Operating Procedure (SOP) Implementation of Corporate Social Responsibility Program".

In performing its social responsibility, BII focus on the following points:

1. Consistently supported efforts to conserve the environment and reduce global warming by planting a tree program that directly impact in reducing carbon.
2. Social and community development, which is based on CSR principles are universally applicable as program assistance to the affected areas of reforestation and the construction of housing for scavengers
3. Focus on education, activities that promote healthy living (promotes healthy life), and the environment/society to remain sensitive to employment such as gender equality, employment, occupational safety and health and safety program

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik

Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank menjalankan CSR melalui program yang dinamakan "BII Berbagi".

Kebijakan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tersebut diatur dalam kebijakan internal Bank melalui Surat Edaran No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM tanggal 4 Maret 2011 tentang "Standard Operating Procedure (SOP) Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility".

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, BII fokus pada beberapa hal berikut ini:

1. Secara konsisten mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi pemanasan global dengan program penanaman pohon yang secara langsung berdampak dalam mereduksi karbon.
2. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang bertumpu pada prinsip-prinsip CSR yang berlaku secara universal seperti program bantuan untuk daerah yang terkena bencana alam dan pembangunan hunian bagi pemulung
3. Fokus di bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat (*promote healthy life*), serta lingkungan hidup/kemasyarakatan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap ketenagakerjaan seperti kesetaraan gender, kesempatan kerja, keselamatan kerja serta program *health and safety*

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Details of the funds used for social activities of the Fund derived from CSR and Pundi Emas BII Berbagi as follows:

Rincian dana yang digunakan untuk kegiatan sosial berasal dari Dana CSR maupun dari Pundi Emas BII Berbagi sebagai berikut:

CSR Fund

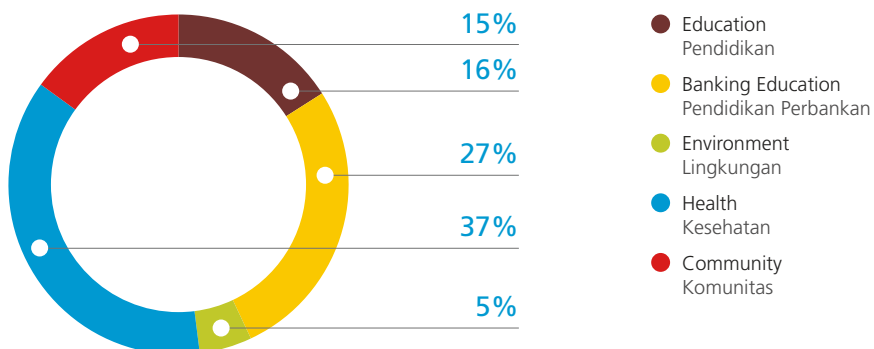
No	Program	Cost (IDR)
1	Education Pendidikan	308,893,000
2	Banking Education Pendidikan Perbankan	535,015,675
3	Environment Lingkungan	102,944,000
4	Health Kesehatan	747,782,671
5	Community Komunitas	305,621,159
	Total	2,000,256,505

Pundi Emas BII Berbagi

No	Program	Cost (IDR)
1	Education Pendidikan	230,000,000
2	Banking Education Pendidikan Perbankan	-
3	Environment Lingkungan	-
4	Health Kesehatan	-
5	Community Komunitas	128,035,041
	Total	358,035,041

The weights of focuses on Social activities are described as follows:

Persentase Fokus Pemberian Dana untuk kegiatan Sosial sebagai berikut:



Social activities and their funding by the Bank are described in more detail in the Corporate Social Responsibility section of this 2011 Annual Report.

Rincian dana dan kegiatan sosial yang dilakukan Bank diuraikan secara lebih mendalam pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Laporan Tahunan Bank 2011.

Political Activities

The Bank holds the code of conduct in carrying out its business activities, **by keeping itself from:**

1. Getting involved in any political activity;
2. Conducting bribery/corruption;
3. Supporting any position related to political issues;
4. Implementing CSR programs in a discriminatory fashion;

Kegiatan Politik

Bank memegang teguh kode etik dalam menjalankan kegiatan usahanya, diantaranya **tidak diperbolehkan** untuk:

1. Mendukung kegiatan partai politik;
2. Melakukan penyuapan/korupsi;
3. Mendukung segala sesuatu yang terkait dengan isu politik;
4. Melaksanakan program CSR secara diskriminatif;

5. Getting involved in dubious agreements;
6. Supporting certain parties in order to avoid paying taxes;
7. Supporting any form of terrorism;
8. Getting involved in any situation of dispute/conflict (political/racial/religious/legal).

Thus, during 2011 the Bank did not give any kind of funds for political activities.

5. Terlibat dalam perjanjian yang meragukan;
6. Mendukung pihak-pihak tertentu dengan maksud menghindari pajak;
7. Mendukung terorisme;
8. Terlibat dalam situasi sengketa/konflik (politik/ras/agama/hukum).

Dengan demikian, selama 2011 Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Exposures to related parties and large debtors/groups as at 31 December 2011 were as follows:

No.	Provision of Funds Penyediaan Dana	Total Jumlah	
		Debts Debitur	Nominal (Rp Million Jutaan Rupiah)
1	To Related Parties Kepada Pihak Terkait*)	161	684,833
2	To Core Debts Kepada Debitur Inti:		
	• Individu Perorangan	12	5,363,975
	• Group	13	8,334,793

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Provision of funds to related parties (*related party*) and to the debtor/core group has been carried out in accordance with the provisions of Bank Indonesia on Lending Limit (LLL) and there are no violations of overshooting and LLL throughout 2011.

List of Related Parties associated with the Bank can be seen in the following table:

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang 2011.

Daftar Pihak Terkait terkait dengan Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

List of Related Parties With Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk (as of 31 December 2011)

Daftar Pihak Terkait Dengan Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk (status per 31 Desember 2011)

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
1	PT Adaro Indonesia.	-	One of directors is the commissioner of company in which the Bank as controlling interest. Salah satu Direksi adalah Komisaris perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali.
2	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	-	Owned by the same shareholder Memiliki induk perusahaan yang sama dengan Bank
3	Board of Commissioner, Board of Director, Sharia Supervisory Board & Executive Officer Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif & Hubungan karena keluarga	16.609	Management and Key management personnel which be categorized as related parties Pihak-pihak yang di kategorikan sebagai Pihak Terkait

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
4	PT BII Finance Center	39.062	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
5	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	117.680	Bank as controlling interest Bank bertindak sebagai pengendali
6	PT Jasa Angkasa Semesta	-	One of BII commissioners is the BOC's PT Jasa Angkasa Semesta Salah satu Dewan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta adalah Komisaris BII
7	Kim Eng Securities	-	Owned by the same shareholder Memiliki induk perusahaan yang sama dengan Bank
8	Malayan Banking Berhad	32.133	Ultimate Shareholder Pemegang saham akhir
9	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sd. Bhd.	-	Bank's controlling interest Pengendali Bank
10	Sorak Financial Holdings, Pte, Ltd.	-	Bank's controlling interest Pengendali Bank
11	OSK Nusadana Securities Indonesia	50.000	Related with management Terkait karena hubungan keluarga pengurus Bank
12	PT Wahana Artha	-	The company's shareholder is commissioner of company which the Bank as controlling interest Pemegang saham perusahaan/pengurus adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
13	PT Wahana Makmur Sejati	-	As controlling interest in one of Bank's subsidiaries Merupakan pengendali dari salah satu anak perusahaan Bank
14	Penyertaan Pada Perusahaan Anak		
	- PT BII Finance Center	32.370	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	396.979	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	TOTAL	684.833	

*) Which according to reports submitted to Bank Indonesia | Laporan sesuai yg disampaikan ke Bank Indonesia

Bank has an internal policy regarding the provision of monitoring mechanisms with respect to the deployment of funds/portfolio diversification and the provision of funds the Bank has established internal policies limit the provision of funds, such as the establishment of limits and in-house industrial limit.

Establishment of limits in the bank industry is an attempt to avoid concentrations of credit risk is the risk of lending is concentrated in certain industrial sectors.

Industry limits set after considering the following factors:

- The vision of management and the potential market for each industry
- The bank's experience in dealing with specific industries
- The composition of the current credit portfolio

Industry limits set after considering the following factors:

- The vision of management and the potential market for each industry

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti penetapan limit industri dan *in-house limit*.

Penetapan limit industri merupakan upaya bank dalam menghindari risiko konsentrasi kredit yaitu risiko penyaluran kredit yang terkonsentrasi pada sektor industri tertentu.

Limit industri ditetapkan setelah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Visi manajemen dan pasar potensial atas masing-masing industri
- Pengalaman bank dalam menangani industri tertentu
- Komposisi portofolio kredit saat ini

Limit industri ditetapkan setelah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Visi manajemen dan pasar potensial atas masing-masing industri

- b. The bank's experience in dealing with specific industries
- c. The composition of the current credit portfolio

- b. Pengalaman bank dalam menangani industri tertentu
- c. Komposisi portofolio kredit saat ini

Provision of funds (Large Exposure) given to 10 (ten) largest debtors per December 31, 2011 can be seen in the following table:

Penyediaan dana besar (*Large Exposure*) yang diberikan kepada 10 (sepuluh) debitur terbesar per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Loan Disbursed for 10 Big Debtors

Pinjaman yang Diberikan kepada 10 Debitur Terbesar
Status per 31 Desember 2011

Dalam IDR

No	Debtor Name Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	Outstanding (in IDR) Saldo (dalam IDR)
1.	A	1	1,360,125,000,000
2.	B	1	806,381,227,179
3.	C	1	761,914,457,885
4.	D	1	662,728,654,445
5.	E	1	660,043,809,389
6.	F	1	540,480,454,219
7.	G	1	524,216,365,458
8.	H	1	500,000,000,000
9.	I	1	488,058,849,246
10.	J	1	434,532,377,831
	Total		6,738,481,195,653

The Bank's Strategic Plan

The Bank's 2011 Business Plan was prepared by taking into account external and internal factors and with the prudential principle. Preparation of the Bank's Business Plan has been referred to the Bank's pre-established vision and mission to ensure the consistency amongst long-, medium-, and short-term business plans.

For that of long term, the Bank has the aspiration to be the best financial services provider in its market segments in 5 (five) main business areas, which are:

1. Financing in transportation industry;
2. Payment system in USD;
3. Supply Chain Financing in SME & Commercial segments;
4. Structured Trade Financing and Resources Industry Based on Corporate segment;
5. Credit card business.

A variety of important initiatives were successfully carried out during 2011. Launchings of new product/activities such as mobile banking, BII SPEKTRA financing facilities for

Rencana Strategis Bank

Rencana Bisnis Bank pada tahun 2011 disusun dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang disertai prinsip kehati-hatian. Penyusunan Rencana Bisnis Bank mengacu kepada visi dan misi Bank yang telah ditetapkan sejak awal untuk memastikan konsistensi rencana bisnis jangka panjang dengan jangka menengah dan pendek.

Dalam jangka panjang, Bank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani pada 5 (lima) area bisnis utama Bank, yaitu:

1. Pembiayaan pada industri transportasi;
2. Sistem pembayaran dalam mata uang USD;
3. *Supply Chain Financing* di segmen UKM & Komersial;
4. *Structured Trade Financing* dan *Resources Based Industry* di segmen Korporasi;
5. Bisnis kartu kredit.

Berbagai inisiatif penting berhasil dilakukan sepanjang tahun 2011. Peluncuran produk/aktivitas baru seperti *mobile banking*, fasilitas pembiayaan BII SPEKTRA bagi pedagang

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

merchants in Tanah Abang, BII SUKMA (Small & Medium Business Solutions for Women) for the financing of lady entrepreneurs within the scale of SMEs (Small & Medium Enterprises), loyalty program for innovative customers, the addition of branch office and ATM/CDM networks in strategic locations throughout Indonesia, the signing a strategic partnership with leading business partners, and implementation of various activities of Corporate Social Responsibility (CSR) as well as award-winning activities in various fields.

Throughout 2011, the Bank conducted corporate actions through:

1. Issuance of Subordinated Bonds amounting to Rp1.5 trillion in May 2011 rated id AA by Pefindo and AA (idn) by Fitch, effective as supplementary capital (Tier 2) since June 2011,
2. The addition of equity shares in WOM to 62% in July 2011,
3. The addition of equity in BII Finance in September 2011,
4. Bond Issuance through the mechanism of Sustainable Public Offering in December 2011 amounting to Rp2 trillion, which is rated id AA + by Pefindo and AAA (idn) by Fitch,
5. Subordinated Bonds through the mechanism of Sustainable Public Offering in December 2011 amounting to Rp500 billion, which is rated idAA by Pefindo and AA (idn) by Fitch.

The Bank's performance in 2011 improved through increases in assets, loans, and deposits.

Risk management is always applied to every credit disbursed, resulting in well-managed assets and NPL levels amid increases in lending.

More intensified competition in Indonesia's banking industry has become a major concern to the Bank's management. However, within conducive macro economy, Indonesia's large market for banking is still under penetrated, leaving great opportunities for the Bank to increase its performance. The Bank's recent affiliation with the Maybank Group provides added value to its customers. The Bank's synergy with Maybank also provides the Bank with better access to serve customers needs and regional transactions across the areas in which Maybank operates.

Tanah Abang, BII SUKMA (Solusi Usaha Kecil & Menengah Wanita) untuk pembiayaan pengusaha wanita dengan skala UKM (Usaha Kecil & Menengah), program loyalitas nasabah yang inovatif, penambahan jaringan kantor cabang dan jaringan ATM/CDM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia, penandatanganan kerja sama strategis dengan *partner* usaha terkemuka, dan pelaksanaan berbagai aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) penting serta keberhasilan memperoleh penghargaan dalam berbagai bidang.

Sepanjang tahun 2011, Bank telah melakukan aksi korporasi melalui:

1. Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,5 triliun pada bulan Mei 2011 dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch yang efektif menjadi komponen modal pelengkap (Tier 2) sejak bulan Juni 2011,
2. Penambahan penyertaan modal saham di WOM menjadi 62% pada bulan Juli 2011,
3. Penambahan penyertaan modal di BII Finance pada bulan September 2011,
4. Penerbitan Obligasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp2 triliun dengan peringkat idAA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch,
5. penerbitan Obligasi Subordinasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp500 miliar dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch.

Kinerja Bank pada tahun 2011 membaik dengan adanya peningkatan dari sisi aset, kredit, dan dana pihak ketiga.

Pengelolaan risiko senantiasa diterapkan dalam setiap penyaluran kredit sehingga meskipun kredit meningkat, kualitas aset dan NPL Bank dapat terkelola dengan baik.

Tingginya tingkat persaingan pada industri perbankan Indonesia menjadi perhatian khusus dari Manajemen Bank. Namun, mengingat pasar Indonesia yang masih cukup luas dengan penetrasi perbankan yang masih rendah dan didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif, maka *opportunity* untuk dapat meningkatkan kinerja Bank masih terbuka lebar. Keberadaan Bank sebagai bagian dari Maybank Group dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Sinergi dengan Maybank membuka akses Bank untuk melayani kebutuhan nasabah dan transaksi regional di seluruh wilayah Maybank beroperasi.

Each and every action taken by management and all employees to achieve business targets is based on the strong and comprehensive Core Value "TIGER" (Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building, covering:

1. Teamwork, which means to work together as a team based on values of mutual respect.
2. Integrity, which means to be honest, professional and moral in all business activities
3. Growth, which means to have a strong and consistent desire for improvement and revitalization.
4. Excellence and Efficiency, which mean to commit to producing perfect performances and excellent service.
5. Relationship Building, which means to continuously build long-term relationships of mutual benefit

In December 2011, one of the rating agencies raised the Indonesia rating from BB + to BBB- with stable outlook.

This improved level of Indonesia to investment grade portrays its success in maintaining macroeconomic stability as well as achieving high economic growth amid global economic uncertainties. In addition, this investment grade will stimulate more robust economic growth in Indonesia.

The same agency also raised BII rating from BB + to BBB. This shows the agency's high appreciation towards the Bank's performance and that can as well be a positive momentum for the Bank to continue to improve in the future.

Transparency of Financial and Non Financial Conditions

The Bank's financial and non-financial reports have been prepared and presented in accordance with the procedures, type and scope as stipulated in the provisions of Bank Indonesia.

Dalam setiap kegiatan untuk mewujudkan target bisnis, manajemen maupun seluruh karyawan senantiasa dilandasi dengan Core Value yaitu terdiri dari "TIGER" (Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building) yang kuat dan menyeluruh, meliputi:

1. *Teamwork* (Kerjasama Tim), yaitu bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai.
2. *Integrity* (Integritas), yaitu jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha.
3. *Growth* (Pertumbuhan), yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.
4. *Excellence and Efficiency* (Kesempurnaan dan Efisiensi), yaitu berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan pelayanan prima.
5. *Relationship Building* (Membangun Hubungan), yaitu secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Pada Desember 2011, salah satu lembaga pemeringkat telah menaikkan peringkat Indonesia dari BB+ menjadi BBB- dengan outlook stabil.

Kenaikan peringkat Indonesia memasuki level *investment grade* ini, membuktikan keberhasilan Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Selain itu, peringkat *investment grade* ini juga akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Lembaga pemeringkat yang sama juga menaikkan peringkat BII dari BB+ ke BBB. Hal ini merupakan bentuk penghargaan terhadap kinerja yang dicapai Bank sekaligus merupakan momentum positif bagi Bank untuk terus meningkatkan performa di masa yang akan datang.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

To uphold transparency and to ease information access to Company data, the Bank during 2011 published corporate data and information as follows:

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan ketersediaan akses informasi data perusahaan, selama 2011, bank mempublikasikan informasi dan data perusahaan sebagai berikut:

No	Type of Publication Bentuk Publikasi	Description Keterangan
1.	Annual Report Laporan Tahunan	Published to: a. Bank Indonesia; b. Indonesian Consumers Foundation (YLKI); c. Rating Agencies in Indonesia; d. Association of banks in Indonesia; e. Bankers Institute of Indonesia (IBI); f. 2 (two) Institutes for Research in economics and finance; g. 2 (two) economic and financial magazine, Dipublikasikan kepada a. Bank Indonesia; b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI); c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia; d. Asosiasi bank-bank di Indonesia; e. Institut Bankir Indonesia (IBI); f. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan; g. 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan,
2.	Quarterly Published Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.	Quarterly financial statements for March, June and September and also yearly financial Statements for December have been published in daily newspapers Media Indonesia, Suara Pembaruan and Investor Daily. Laporan keuangan triwulan posisi bulan Maret, Juni, dan September serta laporan keuangan akhir tahun posisi bulan Desember telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia, Suara Pembaruan dan Investor Daily.
3.	Consolidated Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian	Consolidated Financial Statements were published every quarter to: Laporan Keuangan Konsolidasian telah dipublikasikan setiap triwulan kepada: a. Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange b. Bank Indonesia Bank Indonesia c. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) d. Lembaga Penjamin Simpanan Lembaga Penjamin Simpanan
4.	Published Monthly Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Bulanan	Uploaded to BI homepage Dipublikasikan melalui homepage Bank Indonesia
5.	GCG Implementation Report Laporan Pelaksanaan GCG	Included in the Bank's Annual Report Dipublikasikan melalui Laporan Tahunan Bank

Information on financial statements and corporate data are also uploaded to the home page of PT Bank Internasional Indonesia Tbk (www.bii.co.id) that can easily be accessed by all stakeholders.

Informasi mengenai laporan keuangan dan data perusahaan disajikan pula melalui *home page* PT Bank Internasional Indonesia Tbk (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses oleh seluruh *stakeholders* PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Completeness of Policies and Procedures

Some necessary policies and procedures to improve GCG implementation are:

1. Board of Directors Manual
2. Board of Commissioners Manual
3. Code of Ethics & Code of Conduct
4. Guidelines for Handling Violations and determining Sanctions

Kelengkapan Kebijakan dan Prosedur

Beberapa kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Board of Director Manual
2. Board of Commissioner Manual
3. Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku
4. Pedoman Penanganan Pelanggaran Dan Sanksi

Code of Ethics & Code of Conducts

Corporate Culture

The Company Code of Ethics and Code of Conduct stipulate the ethical standards, business conduct, and personal behavior which is part of BII culture in managing GCG.

This rule applies to all employees and managers, without exception, including contract employees, and parties who cooperate with the Company or parties that represent the Company directly or indirectly.

The Bank expects all parties who represent the Bank to behave accordingly, with the highest standards of personal and professional integrity in every aspect of their activities to comply with all prevailing legislation and Company policies and are obliged to reject all forms of compromise, either for personal benefit or for the interest of the Company that might damage the integrity.

The Code of Ethics and Code of Conduct explain briefly the principles, policies and regulations that govern the activities of the Company that must be adhered to by all employees and other parties working with Company, or representing Company directly or indirectly, or any person that, based on her position, has or might have access to corporate information, either regular or not, or can be assumed to know Company information.

The Code of Ethics and Code of Conduct is distributed to all employees and other parties performing work for the Company and basically provides guidelines for professional behavior in the 6 (six) main sections as follows:

1. Responsibilities to the Company

- a. Ethical Standards
- b. The Whistleblowing Policy
- c. Individual Responsibility
- d. Protecting Company Property
- e. Accuracy of Records and Reporting

Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku

Budaya Perusahaan

BII telah memiliki kode etik dan pedoman tingkah laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku Pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya BII dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Peraturan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Bank atau para pihak yang mewakili Bank secara langsung atau tidak langsung.

Bank mengharapkan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan BII, atau yang mewakili BII secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara regular maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku dibagikan kepada semua karyawan BII dan pihak lain yang melaksanakan pekerjaan untuk perusahaan dan pada dasarnya memberikan pedoman untuk tingkah laku profesional dalam 6 (enam) bagian utama sebagai berikut:

1. Tanggung-jawab kepada Perusahaan

- a. Standar Etika
- b. Kebijakan untuk membunyikan peluit (*Whistleblowing*)
- c. Tanggung jawab Setiap Individu
- d. Melindungi Harta-Harta Perusahaan
- e. Keakuratan rekaman (catatan) dan Pelaporan Perusahaan

2. Workplace responsibilities

- a. The practices of fair and honest employment
- b. Maintain safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol, and any kind of harassment and intimidation against employees

3. Representing the Company and External Parties

- a. The Bank is committed to treating our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one may take advantage of a person or other parties, either by manipulating, hiding, misuse of confidential information, falsely presenting essential facts, as any fraudulent practices
- b. Concerning cooperation with suppliers, to ensure that the bank's asset can be utilised properly and to deliver value to shareholders, the Bank established a policy to purchase goods and services on the basis of reasonable price, quality, availability, terms and service
- c. Interviews with the media, speeches, publications, appearances and statements in public and other matters related to public/media relating to the Company's business interests and BII family should only be done by the Directors or those who have received prior approval from the Board of Directors. All media inquiries relating to the Company should be submitted to the Corporate Communications unit. Information release, posters and similar activities not related to the Bank's business in Company environment can only be done after obtaining prior approval from the Board of Directors
- d. In general, accepting gifts or anything of value (including entertainment) from existing or future customers or supplier is prohibited

4. Confidentiality

- a. Employees are Obligated to protect information that is owned by the Company and confidential, related to the company and its customers in accordance with applicable law

2. Tanggung-jawab tempat kerja

- a. Praktik-praktik penggunaan tenaga kerja secara adil dan jujur
- b. Menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol, dan tiap jenis pelecehan dan intimidasi terhadap para karyawan

3. Mewakili Perusahaan dan pihak luar lainnya

- a. Bank berkomitmen untuk memperlakukan para nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya secara wajar. Tak seorangpun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur dari seseorang atau pihak lain, baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya
- b. Dalam hal kerja sama dengan pemasok, agar aset-aset perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi para Pemegang Saham, Bank menetapkan kebijakan untuk membeli barang-barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar
- c. Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan bisnis Perusahaan dan keluarga besar BII hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perusahaan harus diserahkan kepada unit kerja Komunikasi Perusahaan. Propaganda, poster dan aktifitas-aktifitas sejenis yang tidak berkaitan dengan bisnis Bank dalam lingkungan perusahaan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi
- d. Secara umum, tidak boleh menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari

4. Kerahasiaan

- a. Wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia. yang berhubungan dengan perusahaan dan yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku

- b. If deemed necessary, the Company will make a policy regarding information barriers as one of the methods used to prevent the possibility of conflict of interest between business activities

5. Investments and External Activities

- a. Prohibition for insider trading
- b. Private investment is subject to the provisions of law and norms in force
- c. Conflict of interest is avoiding the circumstances in which the activities, interests or personal relationships interfere with, or could conflict with or impede the ability to act, for the benefit as much as possible for the Bank and/or its clients

6. Terms of Compliance

- a. All personnel in the Company without any exception should always comply with all laws, rules and regulations and Bank policy
- b. Employees are required to fully cooperate with internal and external parties conducting authorized investigation.
- c. The Company understands and appreciates the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken based on the Company's responsibility to society.
- d. BII's Code of Ethics and Code of Conduct are integral parts and inseparable from the Labor Agreement, Standard Operating Procedure of Imposing Sanctions, and other internal policies.

All decisions and actions taken should be in compliance with the Code of Ethics and Code of Conduct, including all legal provisions and applicable legislation and internal policies of the Bank.

Implementation and enforcement

1. In 2011, the compliance unit and several members of the Board of Directors conducting training to branch offices in major cities in Indonesia to ensure all employees understand the guidelines.

- b. Jika perlu, Perusahaan akan mengambil kebijakan tentang sekat-sekat informasi yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha

5. Investasi dan Kegiatan Luar

- a. Larangan perdagangan Insider Trading
- b. Investasi pribadi dilakukan dengan memperhatikan ketentuan hukum serta norma-norma yang berlaku
- c. Benturan kepentingan adalah menghindari keadaan-keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Bank dan atau nasabahnya

6. Ketentuan tentang Kepatuhan

- a. Semua personil di Perusahaan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pada kebijakan Bank.
- b. Karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah
- c. Perusahaan memahami dan menghargai nilai-nilai inti yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil didasarkan pada tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat.
- d. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku BII merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian Kerja Bersama, Standard Operating Procedure Pemberian Sanski dan kebijakan internal lainnya.

Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perusahaan, semua ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan internal Bank.

Penerapan dan Penegakannya

1. Pada tahun 2011, unit kepatuhan dan beberapa anggota Dewan Direksi melakukan pelatihan ke kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia untuk memastikan seluruh karyawan memahami pedoman ini.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

2. If there is a violation of the behavior guidelines, BII policies and procedures and or statutory provisions in force, then it may be subject to disciplinary action, including termination of employment or termination of employment.
 3. Violation of the law/legislation could also result in legal action including fines and, with regard to some cases, criminal penalties for the perpetrators, employer and/or companies
 4. The application of this rule is reinforced by the renewal of the Personal commitment to ethical codes and guidelines for behavior that is updated once a year for a long time employee through BII corporate university portal. New employees must submit a statement of understanding behavior guidelines before reporting to work.
2. Jika ada yang melanggar Pedoman Tingkah-Laku tersebut, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur BII dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat dikenakan tindakan indisipliner, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja.
 3. Pelanggaran terhadap hukum/undang-undang juga dapat berakibat tuntutan hukum dan termasuk denda, berkenaan dengan beberapa hal, hukuman pidana untuk pelaku, atasan dan/atau perusahaan
 4. Penerapan peraturan ini diperkuat dengan adanya pembaharuan komitmen Pribadi atas kode etik dan pedoman tingkah laku melalui portal BII corporate university setahun sekali untuk karyawan lama. Karyawan baru wajib menyampaikan surat pernyataan pemahaman pedoman Tingkah-Laku sebelum masuk kerja.

Whistle Blowing

A media for employees to file a information report of indications of violations or wrongdoings in the work environment is stipulated under the Whistleblowing policy.

The Whistleblowing Policy was established in 2004 and updated in 2010. Updates were made among others to facilitate employees to report indications of violations by email or post office box, and also to protect employees who submit the information of indication of violation, without having to worry about that these actions may have adverse consequences.

Whistle Blowing

Media penyampaian informasi dari karyawan yang melaporkan, apabila menemukan ada indikasi pelanggaran di lingkungan kerja yang telah atau akan merugikan diatur melalui kebijakan Whistleblowing.

Kebijakan Whistleblowing sudah ada sejak 2004 dan diperbarui pada tahun 2010. Pembaruan itu dilakukan antara lain untuk memudahkan karyawan melaporkan indikasi pelanggaran melalui email maupun kotak pos, dan juga guna melindungi karyawan yang menyampaikan informasi apabila menemukan adanya indikasi pelanggaran, tanpa harus khawatir tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikan.



There are clear rules for employees in conveying information on indications of violations committed by parties/other employees who have been/will be detrimental to Company. Each report is evaluated and investigated further. If the report was made in good faith and in accordance with the policy, but following investigation it turns out the report was not proven, there will be no action taken against the employees who report.

If the report was done in bad faith, then the reporting employee will be subject to action pursuant to the decision of the Evaluation Committee.

The Whistleblowing policy is not intended to intimidate employees, but to maintain the integrity and reputation of BII by increasing transparency and eliminating practices that can damage the activities and reputation of BII. Thus, the Company is expected to be safe, so that employees can work comfortably.

Whistleblowing report by mail is addressed to:

1. Whistleblowing report by mail may be addressed to:
"Compliance PO Box"
Sentral Senayan 3 Building
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia

If by e-mail, then can be sent to this address:
whistleblowing@bankbii.com

The report shall include the following:

- a. Fact the incidence
 - b. Behalf of related parties
 - c. Modus Operandi
 - d. Time and place of occurrence
 - e. The evidence relating
2. The report will be discussed at the Evaluation Committee consisting of the Head of Compliance Unit, the Head of Internal Audit and Head of Unit Operation Risk Management.

Pembaruan bersifat positif, misalnya ada aturan jelas bagi karyawan dalam menyampaikan informasi, bila menemukan adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak/karyawan lain yang telah/akan merugikan BII. Setiap laporan dievaluasi dan diinvestigasi lebih lanjut. Jika ada pelaporan yang dilakukan dengan itikad baik dan sesuai dengan kebijakan, tetapi setelah dilakukan investigasi ternyata laporan tersebut tidak terbukti, maka tidak ada tindakan apa pun terhadap karyawan yang melaporkan.

Namun sebaliknya, jika pelaporan dilakukan dengan itikad buruk, misalnya fitnah atau tindakan memojokkan, maka karyawan pelapor akan dikenakan tindakan sesuai hasil keputusan Komite Evaluasi.

Kebijakan Whistleblowing bukanlah kebijakan untuk menumbuhkan budaya serta menumbuhkan budaya *anti fraud* serta untuk menjaga integritas dan reputasi BII dengan tujuan meningkatkan transparansi dan memerangi praktik-praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII. Dengan demikian, diharapkan perusahaan menjadi aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman.

Ketentuan Umum mengenai Whistle Blowing adalah sebagai berikut:

1. Laporan Whistleblowing melalui surat dapat dialamatkan ke:
"Compliance PO Box"
Gedung Sentral Senayan 3
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia

Apabila melalui e-mail, maka dapat dikirim ke alamat:
whistleblowing@bankbii.com

Laporan tersebut harus mencakup beberapa hal berikut:

- a. Fakta kejadian
 - b. Nama pihak yang terkait
 - c. Modus Operandi
 - d. Waktu dan tempat kejadian
 - e. Bukti-bukti yang terkait
2. Laporan tersebut akan dibahas di dalam Komite Evaluasi yang beranggotakan Kepala Unit Kerja Kepatuhan, Kepala SKAI dan Kepala Unit Kerja Operation Risk Management.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

3. Evaluation Committee will analyze whether the evidence presented to proceed to the stage of an investigation or not.
 4. Evaluation Committee has no authority to impose sanctions. The results of the analysis and recommendations will be submitted to the relevant Director
 5. Employees who report indications of violations of good faith and in accordance with applicable regulations will be kept confidential and protected from any action that is not fun of those who reported
3. Komite Evaluasi akan melakukan analisa apakah bukti-bukti yang disampaikan dapat dilanjutkan ke tahap investigasi atau tidak.
 4. Komite Evaluasi tidak memiliki wewenang untuk menjatuhkan sanksi. Hasil analisa dan rekomendasi akan diserahkan kepada Direktur yang terkait
 5. Karyawan yang melaporkan indikasi pelanggaran dengan itikad baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan dirahasiakan dan dilindungi dari segala tindakan yang tidak menyenangkan dari pihak yang dilaporkan

Violations Handling Guidelines and Sanctions

With the growth of industrial relations, the issues related to industrial relationship are also more frequent and complex. It is necessary to maintain and to improve harmonious industrial relationship as prevention and repression toward potential violations because of either intention or negligence. The guideline/standard of settlement is established to create uniformity of settlement process between one unit and another and to solve problems quickly, accurately and fairly.

In order to build a common technical understanding on employee coaching, the Bank has a standard procedure for handling violations and imposing sanctions in the form of "Standard Operating Procedure" or SOP as a guide for each branch/working unit.

The guideline includes provisions for the prevention and settlement of industrial relations issues for the Board of Directors and heads of units in case of violation/fault, as well as sanctions against parties involved. In addition, the guideline is made to achieve uniformity and acceleration of the settlement process, while protecting employees who were found not guilty, so it can reduce avoid the occurrence of errors in the work environment.

Pedoman Penanganan Pelanggaran dan Sanksi

Dengan semakin berkembangnya hubungan industrial, masalah hubungan industrial juga semakin meningkat dan kompleks. Dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan hubungan industrial yang harmonis diperlukan upaya preventif dan represif atas kemungkinan terjadinya pelanggaran baik karena kesengajaan atau kelalaian. Untuk itu diperlukan suatu pedoman/standar penyelesaian untuk menciptakan keseragaman penyelesaian antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya serta penyelesaian permasalahan secara cepat, tepat dan adil.

Dalam rangka menyamakan pemahaman teknis pembinaan terhadap Pekerja di Perusahaan, Bank memiliki tata cara pelaksanaan penanganan pelanggaran dan sanksi dalam bentuk "Standard Operating Procedure" atau SOP sebagai pedoman atau panduan bagi setiap kantor cabang/unit kerja.

Pedoman tersebut mencakup ketentuan pencegahan dan penyelesaian masalah hubungan industrial bagi Direksi dan Kepala unit kerja apabila terjadi Pelanggaran/Kesalahan, serta pemberian sanksi terhadap pihak terkait/terlibat oleh pejabat yang bertanggung jawab. Selain itu pedoman juga berguna agar tercapai keseragaman dan percepatan penyelesaian, sekaligus melindungi Pekerja/Karyawan yang tidak bersalah, sehingga diharapkan dapat mengurangi/menghindari terjadinya Kesalahan di lingkungan kerja.

For employees, these guidelines also serve as reference should they commit a violation/fault as stipulated in the Collective Labor Agreement, Company Circular or legislation relating to employment and banking, so that the employees can learn about and understand the consequences or sanctions that will be imposed by the Directors or the head of the working unit, as well as learning about the mechanisms or procedures for those imposition/sanctions.

During 2011, the Bank has issued a sanction to 1,272 employees with the following details:

Employees who receive ST, SP, and terminated in 2011

Pegawai yg mendapat ST, SP dan Terminated Tahun 2011

No	Sanction Sanksi	Total
1	Reprimand Letter Surat teguran	74
2	Warning Letter 1 Surat Peringatan 1	112
3	Warning Letter 2 Surat Peringatan 2	26
4	Warning Letter 3 Surat Peringatan 3	7
5	Resigned Mengundurkan Diri	1,053
	Total	1,272

Bagi Karyawan, Pedoman ini juga merupakan suatu acuan apabila Pekerja/Karyawan melakukan suatu Pelanggaran/Kesalahan baik yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama, Surat Edaran Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun perbankan sehingga karyawan dapat mengetahui dan memahami akibat atau sanksi yang akan diberikan oleh Direksi atau Kepala unit kerja serta mengetahui mekanisme atau prosedur penjatuhan/pemberian sanksi dimaksud.

Selama 2011, Bank telah mengeluarkan Sanksi kepada 1.272 karyawannya dengan rincian sebagai berikut:

Guidelines for Customer Complaints

Policy

As a means to improve the quality of customer service across the branch offices or other working units, the Bank developed a mechanism for the settlement of customer complaints in a proper and responsible manner as outlined in the form of "Standard Operating Procedure" of Customer Complaints Handling, and the Bank has a special unit to handle customer complaints in the way it works is set in the Standard Operating Procedures (SOP).

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the settlement of customer complaints is one form of customer protection in order to guarantee the rights of customers in dealing with the Bank. If customer complaints are not followed up immediately, it will potentially increase the reputation risk for the Bank and in the long term may reduce public confidence in banking institutions.

Pedoman Pengaduan Nasabah

Kebijakan

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah di seluruh kantor cabang atau unit kerja lainnya, maka Bank memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik dan bertanggung jawab yang dituangkan dalam bentuk "Standar Operating Procedure" atau SOP Penanganan Pengaduan Nasabah, dan Bank memiliki unit khusus dalam menangani pengaduan nasabah yang cara kerjanya diatur dalam Standar Operating Prosedur (SOP).

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Concerning the procedure of customer complaints, the Bank has made the process transparent in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaints. The Bank has submitted the Report on Customer Complaints Handling and Settlement in accordance with the format set by Bank Indonesia, submitted quarterly to Bank Indonesia. The report should be submitted at the latest 1 (one) month after the end of the reporting period.

The 2011 Customer Complaints Reports submitted to Bank Indonesia on time were:

1. Period from January to March 2011 submitted in April 2011 through LKPBU.
2. Period April to June 2011 submitted in July 2011 through LKPBU.
3. Period July to September 2011 submitted in October 2011 through LKPBU.
4. Period October to December 2011 submitted in January 2012 through LKPBU.

In order to minimize customer complaints, BII has implemented the following points:

1. Transparency of the products offered to customers in accordance with Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of products
2. Service Excellent to customers, this is done consistently in the bank through a team of Service Quality in the branches. BII has been demonstrated by the successful award of the Institute of Service Management Studies (ISMS), Monitor Bank Service Excellence (BESM)-MRI and Call Center Service Excellence Index (CCSEI)-CCSL
3. Disclosure of the products offered via the website BII

Financial Impact

Banking education activities will provide a positive impact for customers, particularly in choosing banking products and services as well as banking investments which further have a positive impact on customers' financial capabilities.

Bank telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah. Bank juga telah menyampaikan Laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan sesuai dengan format yang ditetapkan Bank Indonesia, yang disampaikan secara triwulan kepada Bank Indonesia. Pelaporan tersebut dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya masa laporan.

Laporan Pengaduan Nasabah 2011 dikirimkan ke Bank Indonesia tepat waktu yaitu:

1. Periode Jan – Mar 2011 dikirimkan pada bulan April 2011 melalui LKPBU.
2. Periode Apr – Jun 2011 dikirimkan pada bulan Juli 2011 melalui LKPBU.
3. Periode Jul – Sep 2011 dikirimkan pada bulan Oktober 2011 melalui LKPBU.
4. Periode Okt – Des 2011 dikirimkan pada bulan Januari 2012 melalui LKPBU.

Dalam rangka meminimalisir pengaduan nasabah, BII telah melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Transparansi produk
2. *Service Excellent* kepada nasabah, hal ini dilakukan secara konsisten di BII melalui team Service Quality di cabang-cabang. Telah dibuktikan dengan berhasilnya BII meraih penghargaan dari Institute of Service Management Studies (ISMS), Bank Service Excellence Monitor (BESM)-MRI dan Call Center Service Excellence Index (CCSEI)-CCSL
3. Pengungkapan produk yang ditawarkan BII melalui *website*

Dampak Finansial

Kegiatan edukasi perbankan yang akan memberikan dampak positif bagi nasabah, khususnya dalam memilih secara bijaksana produk dan layanan perbankan serta investasi sehingga lebih jauh juga memberikan dampak yang positif bagi kemampuan finansial nasabah.

Banking Mediation Guideline

Activity

1. Settlement of disputes in banking between the Customer and the Bank can be done simply, cheaply and quickly through mediation. Mediation is a dispute resolution process involving a mediator to assist the disputing parties to reach a settlement in the form of voluntary agreement to some or all disputed issues.
2. During the year 2011, 1 (one) customer complaints is resolved through mediation.

To facilitate internal coordination, the Bank has made customer complaints handling and dispute resolution transparent to the branch offices/working units, as well as to customer in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customers Complaints and Banking Mediation.

Corporate Social Responsibility Associated with Employment, Health and Safety

Policy

BII maintains the highest standards of occupational safety and health (K3) at all workplaces. This policy aims to create, provide and maintain a safe and healthy work environment for all employees, customers, suppliers, guests and partners.

To bring the policy into action, the Bank is focused on training, preparation and awareness campaigns in a number of areas. This campaigns serve to bring employees preparedness to effective levels across the organization.

In this regard, we set K3 policy as follows:

1. Ensuring that all activities complied with law and regulations regarding the Occupational Health and Safety;

Pedoman Mediasi Perbankan

Kegiatan

1. Penyelesaian sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dan Bank dapat dilakukan secara sederhana, murah dan cepat melalui cara mediasi. Mediasi adalah proses penyelesaian Sengketa yang melibatkan Mediator untuk membantu para pihak yang bersengketa guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela terhadap sebagian atau seluruh permasalahan yang disengketakan.
2. Selama tahun 2011, terdapat 1 (satu) keluhan nasabah yang diselesaikan melalui jalur mediasi.

Untuk memudahkan koordinasi internal BII, maka Bank telah mentransparasikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada kantor cabang/unit kerja. Bank juga telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kebijakan

BII melaksanakan standar kinerja yang tinggi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua lokasi kerja. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan, memberikan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, pelanggan, pemasok, tamu dan mitra kerja.

Untuk mewujudkan kebijakan menjadi tindakan nyata, Bank memfokuskan aktivitasnya dalam bentuk training, persiapan dan kewaspadaan di berbagai area. Aktivitas ini akan meningkatkan kesiapan para karyawan menjadi lebih efektif di seluruh organisasi.

Berikut adalah kebijakan-kebijakan K3 tersebut:

1. Memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan telah memenuhi semua perundang-undangan, peraturan dan kewajiban hukum yang berlaku terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

2. Ensuring that all employees, guests and partners avoid accidents and occupational disease;
 3. Striving to eliminate unsafe conditions and actions to achieve Zero Incident;
 4. Conducting hazard identification and assessment of risks in all activities, materials, tools and workplaces as well as performing risk control;
 5. Providing Personal Protective Equipments (PPE);
 6. Providing adequate training and counselling to all employees to ensure Company goals are achieved in the field of K3;
 7. Ensuring that policy is disseminated to all employees, guests and business partners and other parties.
2. Memastikan bahwa seluruh karyawan, guests dan mitra kerja terhindar dari kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja;
 3. Senantiasa berupaya untuk meniadakan kondisi dan tindakan tidak aman agar tercapainya "Zero Incident" atau Nihil Kecelakaan;
 4. Melakukan identifikasi seluruh bahaya dan penilaian risiko terhadap seluruh aktivitas, bahan, alat dan tempat kerja serta pengendaliannya.
 5. Menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai;
 6. Memberikan pelatihan dan penyuluhan yang memadai kepada seluruh karyawan untuk memastikan tujuan perusahaan di bidang K3 tercapai;
 7. Memastikan bahwa kebijakan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan, guests dan mitra kerja serta pihak lain yang terkait.

K3 activities (Occupational Health and Safety) can be assessed as Completed, In progress and To be Implemented.

In 2011, the Bank carried out numerous activities in support of the K3 policy, focusing on engaging employees:

1. The Implementation of K3 Training
Training objectives:
 - a. Implementation of training in order to recognize and understand definition of Occupational Health and Safety (K3) in the scope of banking
 - b. Improve the ability to identify hazards in the working environment and to analyze accidents
 - c. Well understand of Occupational Health and Safety management as well as improvement in the ability to develop K3 Standard Operating Procedures
 - d. Know and identify barriers in implementing K3 while able to apply K3 Management in the scope of duties.
2. Appointment of Floor Marshalls in each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
3. Develop Duties and Responsibilities for Floor Marshalls.
4. Training about the implementation of Floor Marshall, within Greater Jakarta area.

Kegiatan-Kegiatan K3 (Keselamatan Kegiatan-Kegiatan K3 (Keselamatan Dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Yang Sudah, Sedang dan Akan Berjalan

Di tahun 2001, BII menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menunjang kebijakan K3 dengan berfokus pada peningkatan keterlibatan karyawan:

1. Pelaksanaan Training Implementasi K3
Tujuan Training :
 - a. Penyelenggaraan training dalam rangka mengenali dan memahami apa yang dimaksud dengan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) di lingkup perbankan
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja dan mampu menganalisa kecelakaan kerja yang terjadi
 - c. Mengetahui dengan baik manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur K3
 - d. Mengetahui dan mengenali hambatan dalam penerapan Manajemen K3 serta mampu mengaplikasikan Keselamatan & Kesehatan Kerja di lingkup tugasnya
2. Penunjukan Petugas Floor Marshall di setiap Unit Kerja Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.
3. Menyusun Tugas dan Tanggung Jawab Floor Marshall.
4. Pelaksanaan Training mengenai Floor Marshall se-Jabodetabek

Continuity Management

To prepare the continuity plans of IT and operation, BII is also engaged in having staff prepared to handle unusual situations.

BII has taken many steps to align practices with the Bank's Business Continuity Plan.

Fire Fighting Exercise Program Target:

1. Able to understand the sources and causes of fires
2. Identify the types of equipments used to extinguish fires in accordance with the fire characteristics
3. Able to take action to prevent fires
4. Able to deal with emergency situations due to fires
5. Have the skills to use fire-fighting equipments.

First Aid Program Target (P3K):

1. Identify the cause cardiac arrest or the stopping of breathing
2. Demonstrate technical examination of victims who suffer an accident or sudden illness
3. Demonstrate resuscitation techniques
4. Demonstrate how to provide relief to victims who suffer airway obstruction caused by foreign objects
5. Demonstrated how to do dressings, and basic first aid.

Technical Rescue Program Target:

1. Understand emergency management
2. Conduct building evacuation technique
3. Conduct emergency management.

Ongoing activities:

1. Develop Guidelines for Emergency Response (Emergency Response Plan/ERP) covering: Fire, Bomb Threat, Biohazard Threat, Earthquake, Theft and Flooding.
2. Develop Guidelines for K3.

Manajemen Keberlanjutan

Untuk lebih mempersiapkan rencana keberlanjutan dibidang TI dan operasional, BII juga mempersiapkan karyawannya agar mampu mengatasi kemungkinan terjadinya situasi yang tidak diinginkan.

BII telah mengambil berbagai langkah yang diperlukan untuk menyelaraskan aktivitas yang ada dengan Rencana Keberlangsungan Usaha Bank.

Sasaran Program Fire Fighting Exercise :

1. Mampu memahami sumber-sumber yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran
2. Mengenali jenis-jenis peralatan yang di gunakan untuk memadamkan api sesuai dengan karekteristik api atau kebakaran yang terjadi
3. Mampu melakukan tindakan pencegahan pada kebakaran
4. Mampu untuk menghadapi situasi darurat karena kebakaran
5. Memiliki keterampilan dalam menggunakan peralatan untuk penanggulangan kebakaran

Sasaran Program First Aid (P3K):

1. Menyebutkan penyebab keadaan henti napas dan henti jantung
2. Mendemonstrasikan teknik pemeriksaan pada korban yang mengalami kecelakaan atau sakit mendadak
3. Mendemonstrasikan teknik melakukan resusitasi
4. Mendemonstrasikan cara memberikan pertolongan pada korban yang mengalami sumbatan jalan nafas akibat benda asing
5. Mendemonstrasikan cara melakukan pembalutan dan lain-lain.

Sasaran Program Teknik Rescue:

1. Memahami manajemen kedaruratan
2. Melakukan teknik evakuasi di gedung bertingkat
3. Melakukan penanganan kedaruratan

Kegiatan yang sedang berjalan:

1. Menyusun Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP) yang mencakup: Kebakaran, Ancaman Bom, Ancaman Biohazard, Gempa Bumi, Perampokan dan Bahaya Banjir.
2. Menyusun Pedoman K3.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

In a continuing effort to refresh existing staff and inform new staff, BII will continue awareness and training programs as needed. Going forward, BII will further update and develop guidelines in areas of K3 for employees and customers.

Activities that will run:

1. Implementation of Training about Floor Marshalls outside Greater Jakarta.
2. Activity Planning for Implementation of K3
 - a. Application of K3 at one of BII branches in Jakarta
 - b. Socialization of K3 and 5R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to Management
 - c. Socialization K3 and 5 R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
 - d. Declaration of commitment to 5 R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) by all management and employees
 - e. Regional Branch Competition 5-R in stages (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware)
 - f. Evaluation of Reward and Punishment
 - g. Success of 5-S/5-R (Phase I: Clean).
3. Implementation Guidelines for Emergency Response (Emergency Response Plan / ERP).
4. Building evacuation drills for fires, bomb threats, biohazard threats, earthquakes, and anticipatory theft drills.

Financial Impact

Training programs on K3, especially in emergency situations will improve employees' ability to anticipate the risk of harm that may occur, which in turn can minimize the risk of greater financial losses for the Company because of the risk of financial loss can be anticipated and mitigated early.

Dalam upayanya untuk selalu mengingatkan karyawan lama dan memberikan informasi terhadap karyawan baru mengenai K3, BII terus melanjutkan program kewaspadaan dan pelatihan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, BII akan memperbaharui dan menyempurnakan pedoman mengenai kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan dan nasabahnya.

Kegiatan yang akan berjalan:

1. Pelaksanaan Training tentang floor marshall di luar Jabodetabek.
2. Rencana kegiatan Implementasi K3
 - a. Penerapan K3 disalah satu Kantor Cabang BII di Jakarta
 - b. Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada Manajemen
 - c. Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada Unit Kerja Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas
 - d. Pencanangan Komitmen Gerakan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) oleh Manajemen dan seluruh Karyawan
 - e. Regional Branch Competition 5-R secara bertahap (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat, Rajin)
 - f. Evaluasi Reward dan Punishment
 - g. Sukses 5-S/5-R (Tahap I: Resik)
3. Implementasi Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP)
4. Drill Evakuasi karena kebakaran Gedung, Ancaman bom, Ancaman Biohazard, Gempa bumi dan dril antisipasi perampokan

Dampak Finansial

Program pelatihan mengenai K3 terutama dalam menghadapi situasi darurat akan meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengantisipasi risiko bahaya yang terjadi, yang pada akhirnya dapat meminimalisasi risiko kerugian finansial yang lebih besar bagi perusahaan karena risiko kerugian finansial dapat diantisipasi dan ditangani sejak dini.

Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam Regulations No. IX.1.4 concerning the Establishment of Corporate Secretary, by virtue of Decree-No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication dated May 28, 2009, the Company appointed Rita Mirasari as Secretary of the Company, which has a function as a liaison between the Company and Bapepam and LK, IDX and other relevant institutions and society.

This appointment has been reported to Bapepam and LK based on letter No.2009.294/Deputi PresDir-Communication dated 1 June 2009 and published in Investor Daily 1 June 2009.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations and ensures that the Board of Directors is informed of changes in laws and regulations and their implications.

In general, the Corporate Secretary duties are:

1. Closely monitoring developments in capital markets, especially changes in capital market regulations.
2. Providing necessary information to the public and investors in relation to the Company's.
3. Providing input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementation regulations.
4. Serving as liaison officer or contact person between the Company as the public company and Bapepam-LK and public.

Access to Information

Internal and External Communications are aimed to enhance corporate image to stakeholders and to communicate things that were done by BII as well as to improve BII's brand awareness in the public eyes.

External Communications

We consistently provide updated information on BII to stakeholders through press releases, press conferences, media gathering, public expose, General Meeting of Shareholders (GMS) and one-on-one meeting with analysts/investors.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, maka berdasarkan Surat Keputusan No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009, Perusahaan telah menunjuk Rita Mirasari sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat.

Penunjukkan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK berdasarkan surat No.2009.294/Deputi PresDir-Communication tanggal 1 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily 1 Juni 2009.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Akses Terhadap Informasi

Komunikasi Intern dan Ekstern bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

Komunikasi Ekstern

Kami secara konsisten menyampaikan informasi terkini BII kepada para stakeholder melalui siaran pers, konferensi pers, pertemuan dengan media, paparan publik, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan pertemuan dengan analis/investor.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

BII's corporate information that includes financial performance as well as Bank's products and services can be accessed through our website, www.bii.co.id. Moreover, to get information related to BII, customers can directly send email to cs@bii.co.id or contact our customer care/phone banking services (a full list of customer care phone numbers can be found in product and services section in this Annual Report).

Informasi perusahaan BII termasuk diantaranya kinerja keuangan serta produk dan layanan Bank dapat diakses melalui website kami, www.bii.co.id. Selain itu, untuk mendapatkan informasi terkait BII, nasabah dapat mengirimkan email langsung ke alamat cs@bii.co.id atau menghubungi layanan customer care/phone banking (daftar lengkap nomor telephone customer care dapat dilihat pada bagian produk dan layanan pada Laporan Tahunan ini).

Media Relations Activities

Kegiatan Hubungan Media

No	Subject / Subyek	2011	2010
1	Press Release / Siaran Pers	85	74
2	Press Conference / Konferensi Pers	24	12
3	Media Coverage / Ulasan Media	983	667
4	Journalist Training / Pelatihan untuk Media	1	1
5	Media Gathering / Pertemuan dengan Media	1	1
6	Annual Report / Laporan Tahunan	1	1
7	Annual GMS / RUPS Tahunan	1	1
8	Extraordinary GMS / RUPS Luar Biasa	-	4
9	Public Expose / Paparan Publik	3	1

Press Release 2011

Siaran Pers 2011

No	Subject / Subyek	Date / Tanggal	Topic / Perihal	Press Conference / Konferensi Pers
January				
			Januari	
1	BII Expands Network in Semarang by Opening Four New Offices	6	BII Ekspansi Jaringan di Semarang dengan Buka Empat Kantor Baru	
2	BII Opens Wealth Management Services in Panglima Polim	10	BII Hadirkan Layanan Wealth Management di Panglima Polim	
3	BII Opens an Office in Blitar	11	BII Buka Kantor di Blitar	
4	BII Expands Branch Network and Wealth Management Services	13	BII Ekspansi Jaringan Cabang dan Layanan Wealth Management	
5	BII Opens Three New Offices in South Jakarta	19	BII Buka Tiga Kantor Baru di Jakarta Selatan	
6	BII Opens Wealth Management Services in Bogor	26	BII Buka Layanan Wealth Management di Bogor	
7	BII Opens Wealth Management Services in Denpasar	28	BII Buka Layanan Wealth Management di Denpasar	
8	BII Rebounds in 2010 with Strong Core Business Growth	31	Kinerja BII Kembali Membaik pada 2010 dengan Pertumbuhan Bisnis Inti yang Kuat	
February				
			Februari	
9	BII Conducts "Instant Approval Program" for Credit Card in Semarang and Yogyakarta	7	BII Selenggarakan "Program Instant Approval" di Semarang dan Yogyakarta	
10	BII Carries Out BII Chinese New Year 2011	9	BII Selenggarakan BII Chinese New Year 2011	
March				
			Maret	
11	BII Opens Wealth Management Service in Palembang	4	BII Buka Layanan Wealth Management di Palembang	
12	Prudential Indonesia and BII Establish an Exclusive Bancassurance Partnership	10	Prudential Indonesia dan BII Jalin Kemitraan Eksklusif Bancassurance	√

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
13	BII Enhances Services in Semarang	17	BII Buka Kantor Cabang Induk di Gorontalo	
14	BII Opens a Main Branch Office in Gorontalo	17	BII Tingkatkan Layanan di Semarang	
15	BII Sets Cooperation with PT Antilope Madju Puri Indah in Apartment Loan	22	BII Jalin Kerja Sama dengan PT Antilope Madju Puri Indah dalam Kredit Pemilikan Apartemen	
16	BII Opens an Office in Jalan Tajur (Bogor, West Java)	24	BII Buka Kantor di Jalan Tajur (Bogor, Jawa Barat)	
17	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Yogyakarta	29	Apkomindo dan BII Berikan Pelatihan serta Donasi Subsidi Pembelian Netbook untuk Guru di Yogyakarta	
18	BII Opens Wealth Management Services in Solo	30	BII Buka Layanan Wealth Management di Solo	
19	BII Expands BII Syariah Network – Adding Eight Office Channeling in West Java & Central Java	31	BII EKSPANSI JARINGAN BII SYARIAH * Tambah 8 Office Channeling di Jawa Barat & Jawa Timur	
April			April	
20	BCA and BII Lead Syndication in Providing Working Capital Loan Facility to Mandala Multifinance	1	BCA dan BII Pimpin Sindikasi dalam Penyediaan Fasilitas Kredit Modal Kerja untuk Mandala Multifinance	√
21	BII and Apkomindo Provide Training and Donate Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Surabaya	7	BII dan Apkomindo Berikan Pelatihan serta Donasi Subsidi Pembelian Netbook untuk Guru di Surabaya	
22	Career Seminar 2011 "A Strategy to Reach The Top Position"	9	Seminar Karier 2011 "Strategi Mencapai Posisi Puncak"	
23	BII Respects Court and Undergoes Legal Process	11	BII Hormati Proses Pengadilan dan Tempuh Prosedur Hukum	
24	BII Draws 'Biingkisan Beruntun' Grand Prize and Expands Service Network in Sunter	11	BII Undi Grand Prize 'Biingkisan Beruntun' dan Ekspansi Jaringan Layanan di Sunter	
25	Explanation of Report from the Time Deposit Certificate Holders	13	Penjelasan Atas Adanya Laporan Pemegang Bilyet Deposito	
26	The Public Offering of BII's Subordinated Bond I 2011	14	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi 1 Bank BII Tahun 2011	√
27	Explanation of Seizure by YK	15	Penjelasan atas Sita Jaminan yang Dilaksanakan oleh YK	
28	BII Kendari Hands Over Prize of Biingkisan Beruntun	18	BII Kendari Serahkan Hadiah 'Biingkisan Beruntun'	
29	'Tabungan BII Woman One' Supports Breast Milk and Launches Program on Kartini Day	20	'Tabungan BII Woman One' Dukung Program ASI dan Luncurkan Program di Hari Kartini	√
30	Garuda Indonesia and BII Set Cooperation in Cash Management	27	Garuda Indonesia dan BII Jalin Kerja Sama Cash Management	√
31	BII Opens Wealth Management Services in Makassar	27	BII Buka Layanan Wealth Management di Makassar	
32	BII Continues to Show Increasing Loan Growth Across Its Core Business	29	BII Terus Menunjukkan Pertumbuhan pada Bisnis Inti	
May			Mei	
33	BII Hands Over Jaguar, a Grand Prize of 'Biingkisan Beruntun'	6	BII Surabaya Serahkan Jaguar, Grand Prize 'BIINGKISAN BERUNTUN'	
34	Synergy of BII Credit Card and Maybank Launch "Asean Treats Redemption Program"	9	"Sinergi BII Kartu Kredit dan Maybank Luncurkan "Asean Treats Redemption Program"	
35	BII Strengthens Electronic Network with 1,000 ATMs	10	BII Perkuat Jaringan Elektronik dengan 1.000 ATM	√
36	BII Conducts Credit Card Promotion and BII E-Fair at Mal Ciputra	13	BII Gelar Promo Kartu Kredit dan BII E-Fair di Mal Ciputra	
37	BII Announces AGM Result	13	BII Umumkan Hasil RUPST	
38	'BII Berbagi' CSR Colors 52nd Anniversary of BII	15	CSR 'BII Berbagi' Warnai HUT ke-52 BII	
39	BII Opens Office Channeling in Banda Aceh	20	BII Buka Office Channeling di Banda Aceh	
40	BII Salatiga Hands Over Prize of 'Biingkisan Beruntun'	26	BII Salatiga Serahkan Hadiah 'BIINGKISAN BERUNTUN'	
June			Juni	
41	BII Expands Network in Tanjung Pinang	8	BII Ekspansi Jaringan di Tanjung Pinang	
42	'BII Berbagi' CSR Supports Paraplegic Tennis Athletes	12	CSR 'BII Berbagi' Dukung Atlet Tenis Paraplegia	

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
43	BII Launches BII Mobile Banking	21	BII Launches BII Mobile Banking	
44	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Semarang	22	Apkomindo dan BII Laksanakan Training dan Subsidi Donasi untuk Pembelian Netbook bagi Guru di Semarang	
45	BII Builds a Community Library in Tasikmalaya	28	BII Membangun Perpustakaan Komunitas di Tasikmalaya	
July		Juli		
46	BII Conducts BII Golf Tournament 2011	1	BII Selenggarakan 'BII Golf Tournament 2011'	
47	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Surabaya	2	Apkomindo dan BII Laksanakan Training dan Subsidi Donasi untuk Pembelian Netbook bagi Guru di Surabaya	√
48	BII Increases Ownership in WOM	5	BII Tingkatkan Kepemilikan di WOM	
49	BII Launches Sharia Branch Office and Office Channeling in Surabaya	9	BII Dukung Japanese Traditional Festival 'Ennichisai 2011'	
50	BII Launches "BII Friends"	14	BII Luncurkan 'BII Friends'	√
51	BII Launches BII CoOLBanking	25	BII Luncurkan 'BII CoOL Banking'	√
52	BII Carries Out Customer Gathering for BII Platinum Access Surabaya	28	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi BII Platinum Access Surabaya	
53	TransNusa and BII Set Partnership to Ease Ticket Payment	30	TransNusa dan BII Jalin Kerja Sama Mempermudah Pembayaran Tiket	√
August		Agustus		
54	BII Again Launches 'Biingkisan Beruntun' Program	3	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun'	√
55	BII Provides Loan to Pilot Candidates	8	BII Sediakan Pinjaman Calon Penerbang	√
56	BII Obtains Loan from Citi Indonesia	11	BII Terima Fasilitas Pinjaman dari Citi Indonesia	√
57	BII Launches BII SPEKTRA to Tanah Abang traders	18	BII Luncurkan BII SPEKTRA untuk Pedagang Tanah Abang	
58	BII Continues Sustainable Growth Track in the First Six Months 2011	19	BII Catat Pertumbuhan yang Berkelanjutan pada Enam Bulan Pertama 2011	
59	BII Electronic Banking Network Ready to Anticipate Lebaran Holiday	28	Jaringan Perbankan Elektronik BII Siap Antisipasi Libur Lebaran	
September		September		
60	'BII Berbagi' for Padang & Mentawai Rehabilitation Program	6	'BII Berbagi' untuk Program Rehabilitasi Padang & Mentawai	
61	Kahitna's 25 Year Love Story Concert to be Held by BII Platinum Credit Card as Title Sponsor	13	Konser Cerita Cinta 25 Tahun Kahitna Segera Digelar dengan Dukungan BII Kartu Kredit Platinum Sebagai Title Sponsor	√
62	BII Increases Partnership with ERA Indonesia	14	BII Tingkatkan Kemitraan dengan ERA Indonesia	√
63	Creating Synergy Between Industries, XL-BII Set Cooperation on E-money Service Development	15	Wujudkan Sinergi Antar Industri, XL-BII Jalin Kemitraan Pengembangan Layanan E-Money	√
64	BII Carries Out BII CARE 2011 in Medan	23	BII Selenggarakan BII CARE 2011 di Medan	
65	BII Carries Out BII CARE 2011 in Five Cities	25	BII Selenggarakan BII CARE 2011 di Lima Kota	
October		Oktober		
66	BII Holds Customer Gathering for Customers of BII Platinum Access Medan	5	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Medan	
67	BII Opens a Branch Office in Brebes	5	BII Buka Kantor Cabang di Brebes	
68	BII Partners with Rural Banks in Providing Western Union Service	17	BII Bermitra dengan BPR dalam Layanan Western Union	
69	BII's ATMs Receive Aetra Payment	19	ATM BII Terima Pembayaran Aetra	√
70	"BII Holds 'BII Indonesia Open 2011' *The First International Wheelchair Tennis Tournament in Indonesia	28	"BII Selenggarakan 'BII Indonesia Open 2011' * Turnamen Tenis Kursi Roda Internasional Pertama di Tanah Air "	

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
71	"BII Closes 'BII Indonesia Open 2011' *The First International Wheelchair Tennis Tournament in Indonesia	30	"BII Tutup Penyelenggaraan 'BII Indonesia Open 2011' * Turnamen Tenis Kursi Roda Internasional Pertama di Tanah Air"	
72	BII Records 34% Increase in Net Profit on The Back of Strong Business Growth	31	BII Mencatat Kenaikan Laba Bersih sebesar 34%	
	November		November	
73	BII Holds Customer Gathering for BII Platinum Access Bandung Customers	2	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Bandung	
74	Prepaid Electricity Token Now Available at Indomaret	2	Token Listrik Pra Bayar PLN Kini Tersedia di Indomaret	√
75	BII Returns to the Market – Plans to Issue Senior Debt and SubDebt	8	BII Segera Terbitkan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I	√
76	BII Berbagi' for Merapi Rehabilitation Program	12	'BII Berbagi' untuk Program Rehabilitasi Merapi	
77	BII Announces the Winners of BII Writing and Photo Contests for Journalist 2011	25	BII Umumkan Pemenang Lomba Menulis & Foto Wartawan 2011	√
78	BII's Bonds Offering Receives Positive Market Response, Closes at 3x OverSubscribed	28	Penawaran Obligasi Mendapat Respon Positif dari Pasar Ditutup 3X OverSubscribed	
79	BII Maybank to Adopt School in Padang Built by Tabung Bencana NSTP-Media Prima	29	BII Maybank Mengadopsi Sekolah di Padang yang Dibangun dengan Tabung Bencana NSTP-Media Prima	√
	December		Desember	
80	BII Introduces BII Mobile Banking in East Java	1	BII Sosialisasikan BII Mobile Banking di Jawa Timur	
81	BII MAYBANK BALI MARATHON "Push Your Limit" Adopted as Theme of International Marathon to be Held in Bali on April 22, 2012	9	"BII MAYBANK BALI MARATHON" Marathon Berkala Internasional yang akan Diselenggarakan di Bali pada 22 April 2012 dengan Mengusung Tema "Push Your Limit"	√
82	BII Launches New Feature of Inter Bank Online Transfer in BII Internet Banking	12	BII Luncurkan Fitur Baru Transfer Online Antar Bank di BII Internet Banking	√
83	BII Expands BII Syariah Network – Adding 15 Office Channeling in East Java	13	"BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah 15 Office Channeling di Jawa Timur"	
84	BII MasterCard Platinum Shared Love in Bandung, One Day Preparation Approaching Kahitna The Story of Love Concert	15	"BII MasterCard Platinum Berbagi Cinta di Bandung Persiapan Satu Hari Jelang Konser Cerita Cinta Kahitna "	
85	BII and Lion Air Launch B2B Lion Cargo, the First Online Payment in Indonesia	15	BII dan Lion Air Luncurkan B2B Lion Cargo Online Payment Pertama di Indonesia	√

Internal Communication

Internal communication to all employees is conducted through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published every month (12 editions), 32 pages with rubric, among others as follows:

- Management Messages: Rubric that contains Management's message to all employees concerning the development of the Company, corporate culture, etc.
- Fokus: this rubric contains news or stories that reflect the theme/main topics of each edition.

Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 32 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

- Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.
- Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topic utama BII News pada setiap edisi.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

- c. Event: this rubric contains news on corporate actions/ activities undertaken by the companies (bank wide) or the Company together with other companies or institutions.
- d. Activity: this rubric contains activities undertaken by the group or working units.
- e. Apresiasi: this rubric contains corporate award given to individuals and working units that reached the best achievement for the Company.
- f. Info: this rubric contains brief information on matters related to corporate operations and development of the work culture.
- g. Inspirasi: this rubric contains insightful information to increase understanding and development of the work culture.
- h. Kabar Unit Kerja: this rubric contains news on the activities of the branches.
- i. Pojok BII Berbagi: this rubric contains news on corporate social responsibility activities 'BII Share'

2. Email Blast

Conveying information to all employees via email Ccommunications@bankbii.com, such as:

- a. Message from the Management: 14 messages
- b. Eid Greetings: 7 greetings
- c. Socialization of the Latest Products and Services: 38 info
- d. Socialization of activities/events of the company: 70 info
- e. Sharing session: 13 info

- c. Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bank-wide* atau BII bersama dengan institusi/perusahaan lain.
- d. Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh grup dan unit kerja.
- e. Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII.
- f. Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja.
- g. Inspirasi: Rubrik yang berisi tentang informasi berwawasan untuk peningkatan pemahaman dan pengembangan budaya kerja.
- h. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang.
- i. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) 'BII Berbagi'.

2. Email Blast

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Ccommunications@bankbii.com, diantaranya berupa

- a. Pesan Manajemen: 14 pesan
- b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
- c. Sosialisasi Produk dan Layanan terbaru: 38 info
- d. Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 70 info
- e. Sharing session: 13 info



3. Townhall Meeting

A forum of communication attended by the management, senior management, regional leaders and branch managers to inform the corporate performance of a certain period as well as initiatives that are being and will be implemented. During 2011, the Townhall meetings have been held twice on February 10, 2011 and July 22, 2011.

4. BII Corporate University

Communicate to all employees about the message from management, corporate activities, etc. through the BII Corporate University portal: <http://biiportal/>

- a. Messages from the Management: 6 messages
- b. Eid Greetings: 4 messages
- c. Socialization of activities/events of the company: 53 news

5. Key Messages and FAQ Guidelines

Key messages and FAQ guidelines for spokespersons or frontliners in the event of national issue or bank-wide important events, so the stakeholders can get information accurately and consistently.

3. Townhall Meeting

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2011, *townhall meeting* telah diselenggarakan 2 (dua) kali pada 10 Februari 2011 dan 22 Juli 2011.

4. BII Corporate University

Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dan lain-lain melalui portal BII Corporate University: <http://biiportal/>

- a. Pesan Manajemen: 6 pesan
- b. Ucapan Selamat Hari Raya: 4 ucapan
- c. Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 53 Berita

5. Key Message dan FAQ Guideline

Key Message dan *FAQ Guideline* untuk *spokespersons* atau *frontliners* pada saat terjadi *issue nasional* atau kejadian penting yang bersifat *bank-wide*, agar stakeholder memperoleh informasi yang akurat dan konsisten.



GCG Self Assessment Results

BII's 2011 Self Assessment was implemented to assess BII's GCG implementation. Pursuant to Bank Indonesia regulations, the assessment on GCG implementation was performed and focused on the 11 (eleven) GCG Implementation Aspects of Assessment, which consist of:

1. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. The adequacy and the implementation of the Committees;
4. Handling of conflicts of interest;
5. Compliance function Implementation;
6. Internal audit function implementation;
7. External audit implementation;
8. Risk management including internal control systems;
9. Provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposures);
10. Transparency of the Bank's financials and non financials, report on the implementation of GCG and internal reporting;
11. BII's Strategic Plan for BII.

These aspects are rated based on the performance of GCG implementation against the minimum criteria stipulated by Bank Indonesia.

Based on the GCG implementation Self Assessment, BII earned Composite Score of "1.225" for 2011 Reporting Period and fell in "Very Good" Composite Predicate.

Hasil Self Assessment GCG

Self Assessment Pelaksanaan GCG BII 2011 dilakukan untuk mengukur hasil pelaksanaan GCG. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Aspek Penilaian Pelaksanaan GCG yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis BII.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan GCG terhadap kriteria minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

Berdasarkan Self Assessment Pelaksanaan GCG yang telah dilakukan maka diperoleh Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG BII untuk Periode Pelaporan 2011 dengan Nilai Komposit sebesar "1,225" dan Predikat Komposit "Sangat Baik".

Self Assessment GCG 2011

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit

No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
1	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.10	<ul style="list-style-type: none"> The implementation of duties and responsibilities by the Board of Commissioners was performed by following the principles of good corporate governance and sound banking principles. Board of Commissioners are actively carried out their supervisory responsibility function directly and or through meetings. The Board of Commissioners act and made decisions independently and transparently. The number, composition, integrity and competence of the Board of Commissioners in accordance with the size and complexity of the Bank and in compliance with the applicable provisions. Board of Commissioners held very effective and efficient meetings in compliance with applicable regulations. The transparency of the Board of Commissioners was very good, evidenced by statements signed by each member of the Board of Commissioners. The entire Board of Commissioners understood and never violated provisions/ regulations. The entire Board of Commissioners has passed the Fit & Proper Test. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG serta prinsip perbankan yang sehat. Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan sebagaimana tanggungjawabnya secara langsung maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan. Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan transparan. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Seluruh Dewan Komisaris memahami serta tidak pernah melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku. Seluruh Dewan Komisaris telah memiliki/lulus Fit & Proper Test.
2	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.20	<ul style="list-style-type: none"> The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors was always guided by the laws and regulations, published by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Bapepam - LK and other authorities. The Board of Directors has implemented the practices of good corporate governance, transparency and principles of sound banking in developing the business and in risk management in order to achieve organizational goals. Board of Directors meetings were held very effectively, efficiently and in compliance with applicable regulations. The transparency of the Board of Directors was very good, evidenced by a Statement signed by each member of the Board of Directors. As per December 2011, all Directors have passed the Fit & Proper Test. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam - LK dan otoritas lainnya yang berwenang. Direksi telah melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dalam mengembangkan bisnis dan pengelolaan risiko bank guna mencapai tujuan organisasi. Rapat Direksi terselenggara sangat efektif dan efisien serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Aspek transparansi anggota Direksi sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Direksi. Per Desember 2011, seluruh Direksi telah memiliki/lulus Fit & Proper Test.
3	Adequacy and Performance of Duties by the Committees Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	1	0.10	<ul style="list-style-type: none"> The composition and completeness of committees follow the regulations, both for those under the Board of Commissioners and those under the Board of Directors. The committees are actively participated in required meetings and provided input to support the implementation of the duties and responsibilities of the Boards. 	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi dan kelengkapan komite telah dibentuk dan dilaksanakan mengikuti ketentuan yang berlaku, baik komite dibawah Dewan Komisaris maupun komite dibawah Direksi. Komite-komite tersebut secara aktif melakukan pertemuan yang diperlukan sekaligus memberi masukan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

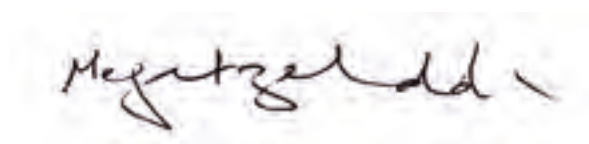
No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
4	Management of Transactions with Conflict of Interest Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.10	<ul style="list-style-type: none"> The Code of Ethics and Code of Conduct establish prohibited actions and help to prevent potential conflict of interest in all activities, including in decision-making. Internal policy guidelines included within the Code of Conduct must be obeyed by the Board of Directors, Board of Commissioners, employees and stakeholders' cooperating with the Bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.
5	Implementation of Bank Compliance Function Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.10	<ul style="list-style-type: none"> The Director who oversees the compliance function has established measures to ensure compliance with BI regulations, laws and regulations and other applicable agreements and commitments with Bank Indonesia in the implementation of the principle of prudence and sound corporate governance. There are no material weaknesses to the implementation of the provisions and/or commitments that have been made, which have been/can be addressed with the necessary corrective actions. 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan BI, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat. Namun demikian, terdapat kelemahan tidak material terhadap pelaksanaan ketentuan ketentuan dan/atau komitmen yang telah dibuat, yang telah/dapat diatasi dengan tindakan perbaikan yang diperlukan.
6	Implementation of Internal Audit Function Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.10	Overall the Bank's internal audit function has been implemented and works effectively, independently and objectively, in accordance with internal guidelines, set minimum standards SPFAIB; however there are minor flaws that have been / can be addressed by regular and continuous action.	Secara keseluruhan fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan dan berjalan secara efektif, independen dan objektif, pedoman internal sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan SPFAIB, namun demikian masih terdapat kelemahan minor yang telah/ dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.
7	Implementation of External Audit Function Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	Implementation of the audit by Certified Public Accountants was done effectively, independently and in accordance with minimum requirements and criteria set forth in the provisions with the quality and scope of the audit results of the Certified Public Accountants was good.	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara efektif, independen dan sesuai dengan persyaratan minimum dan kriteria yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.
8	Implementation of Risk Management and Internal Control Function Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	<ul style="list-style-type: none"> Commissioners and Directors are actively involved in identifying and controlling the entire risk structure of the Bank, which includes monitoring, policies, procedures, and establishment of limits, a comprehensive management information system and effective way to maintain a healthy internal condition of the Bank in accordance with the purpose, size and business complexity and risk facing the Bank. Management of the Bank is continuously monitoring compliance with the principle of healthy bank management, applicable regulations and in accordance with Bank policies and procedures for any internal control deficiencies that arise, and it has done constructive action that posed no significant effect on the condition of the Bank. 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris dan Direksi secara aktif berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank yang meliputi pemantauan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. Manajemen senantiasa memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank untuk mengendalikan kekurangan yang timbul, namun telah dilakukan tindakan bersifat konstruktif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.

No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
9	Provision of Funds to Related Party and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	<ul style="list-style-type: none"> The Bank has an internal policy regarding the provision of monitoring mechanisms with respect to the deployment of funds/ diversified portfolio of provision of funds. The Bank has also established internal policies limiting the provision of funds, such as within an industry and in-house limits. During 2011, there were no violations of overshooting and Lending Limit (LLL). 	<ul style="list-style-type: none"> Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Bank juga telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti industry limit dan in-house limit. Selama 2011, tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
10	Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	The preparation, presentation and delivery of financial and non financial reports and GCG execution reports, has been done in a transparent manner in accordance with procedures, according to the type and extent of regulations in a timely and accurate manner.	Penyusunan, penyajian dan penyampaian informasi laporan keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan secara transparan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku secara tepat waktu dan akurat.
11	Bank Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.10	The Bank's 2011 Business Plan (RBB) is aligned to the Bank's strategic plan and is realistic and prepared with attention to all external and internal factors, the precautionary principle and the principle of sound banking.	Rencana Bisnis Bank (RBB) 2011 telah disesuaikan dengan Rencana Strategi Bank dan disusun realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
	Composit Score Nilai Komposit	100.00%	Very Good Sangat Baik	1.225		

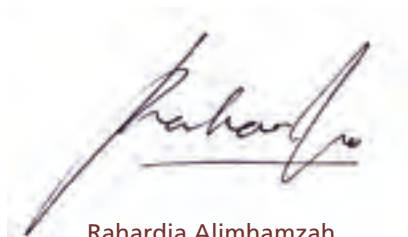
Composit Score Nilai Komposit	Composit Rating Predikat Komposit
Composit Score I Nilai Komposit < 1.5	Excellent I Sangat Baik
1.5 ≤ Composit Score I Nilai komposit < 2.5	Good I Baik
2.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit < 3.5	Fairly Good I Cukup Baik
3.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit < 4.5	Sub Standard I Kurang Baik
4.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit ≤ 5	Poor I Tidak Baik

Lembar Persetujuan
Self Assessment dan
Laporan Pelaksanaan GCG
2011

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris



Rahardja Alimhamzah
Acting President Director
Pejabat Sementara Presiden Direktur

GCG Report Sharia Business Unit
Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("Bank") is committed to continuously improving the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") and is attempting to develop reliable and sound business practices in the Islamic banking business, while also intending to protect the interests of stakeholders and to improve compliance with prevailing laws and ethical values general applied to the Sharia banking industry.

This report on the Sharia Business Unit ("UUS") implementation of the GCG is bound with the Bank Annual Report as a form of transparency of financial and non financial conditions to the public in reference with Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/13/DPbS dated April 30, 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit, which requires that Sharia Business Units conduct Self Assessments and submit the implementation report of GCG at the end of each fiscal year: this is an integral part of the GCG Report of Commercial Banks.

As one of the Bank's work units, UUS always strives to comply with the applicable regulations and is fully committed to implementing the Sharia GCG based on five basic principles namely Transparency, Accountability, Accountability, Professional and Fairness, as well as Sharia Compliance.

GCG as Culture

The implementation of GCG has become the Bank's corporate culture and plays an important role in laying a stronger foundation for growth in business activities in the future. In facing increased risks and challenges of the banking industry, GCG is considered important for the Bank to achieve its goal of becoming a competitive organization run by human resources who are reliable and who implement Maybank Corporate Values, namely teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building - TIGER.

Penerapan Good Corporate Governance

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("Bank") berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("GCG") dan berupaya untuk mengembangkan bisnis perbankan syariah yang sehat, terpercaya dan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Laporan Pelaksanaan Penerapan GCG Unit Usaha Syariah ("UUS") ini menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan Bank sebagai bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS kepada publik sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia ("SE BI") No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mewajibkan UUS untuk melakukan *Self Assessment* serta menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Pelaksanaan GCG Bank.

UUS sebagai salah satu unit kerja Bank berupaya untuk mengikuti ketentuan yang berlaku serta berkomitmen penuh menjalankan pelaksanaan GCG syariah dengan berpedoman pada lima prinsip dasar GCG yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*) serta memenuhi prinsip syariah (*Sharia Compliance*).

GCG sebagai Budaya

Pelaksanaan GCG telah menjadi budaya Bank yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan dan diyakini sangat penting bagi Bank untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal dengan menerapkan Maybank Corporate Values yaitu kerja sama tim (*teamwork*), integritas (*integrity*), pertumbuhan (*growth*), layanan prima dan efisiensi (*excellence and efficiency*) serta membangun hubungan kerja sama (*relationship building*) - TIGER.

For the purpose of providing more complete banking services to its customers, in 2002 the Bank expanded its business by entering the Sharia banking business. Therefore, the Bank's Articles of Association needed to be amended, as stated in the Deed of Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.16 dated September 5, 2002, issued by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the virtue of the Decree No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002.

After obtaining permission from Bank Indonesia by the virtue of BI Letter No.5/257/DPIP/Prz, dated May 2, 2003, the Bank established a work unit at the head office that serves as the Head Office for Sharia branch offices or units that conduct business activities based on Islamic principles (Sharia Business Unit - UUS) and opened more Sharia branch offices.

As of December 31, 2011, UUS had 5 (five) Sharia Branch Offices ("KCS"), namely KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh, and KCS Semarang and 94 Offices Channeling spread out in those cities.

The Bank has appointed one member of the BOD to supervise and take full responsibility for UUS, while the daily operations of the UUS is led by a Sharia Banking Executive Officer, under supervision of the Sharia Supervisory Board ("SSB").

The Implementation of GCG Report and the analysis of GCG UUS Self Assessment, among others, is realized in four factors as follows:

- a. The execution of the duties and responsibilities of the Director who oversees the function of UUS;
- b. The execution of the duties and responsibilities of the SSB;
- c. The execution of fund disbursement for financing customers and fund deposits by depositors.
- d. Transparency of financial and non-financial conditions of UUS.

The results of the self assessment of implementation of 2011 UUS GCG shows the Composite Predicate "Good" and the Composite Score of "1.65".

Dalam rangka memberikan layanan perbankan yang lebih lengkap kepada nasabahnya, pada tahun 2002 Bank menambah aktivitas usaha layanan perbankan syariah. Oleh karenanya Bank melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 5 September 2002 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002.

Berdasarkan izin Bank Indonesia melalui surat No.5/257/DPIP/Prz, tanggal 2 Mei 2003, Bank membentuk UUS sebagai unit kerja di kantor pusat yang berfungsi menjadi Kantor Induk dari kantor-kantor cabang syariah dan unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah serta melakukan pembukaan kantor-kantor cabang syariah.

Per 31 Desember 2011, UUS telah memiliki 5 (lima) Kantor Cabang Syariah ("KCS") yaitu KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh dan KCS Semarang serta 94 Layanan Syariah yang tersebar pada kota-kota tersebut.

Bank telah menunjuk salah seorang anggota Direksi untuk membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap kinerja UUS, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari UUS dipimpin oleh seorang Pejabat Eksekutif yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah ("DPS").

Laporan Pelaksanaan GCG dan hasil analisis *Self Assessment* GCG UUS antara lain diwujudkan dalam empat faktor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi UUS;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS;
- c. Pelaksanaan penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
- d. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG UUS 2011 menunjukkan Predikat Komposit "Baik" dengan Nilai Komposit "1,65".

The Director in Charge of Sharia Business Unit (UUS)

Criteria and Independency

The Director in charge of UUS is held by the Operations & Syariah Director, Ghazali bin Mohd Rasad. He has experience in the banking industry, competence and is committed to developing the UUS. The Director in charge of UUS carried out his duties and responsibilities independently and has no conflicts of interest. He has met the required criteria, namely:

- Has passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia and as stated in the Letter from Bank Indonesia No. 13/5/DPbS dated January 5, 2011.
- Is concurrently not holding a position as a Commissioner, Director, or Executive Officer at other banks, the companies or institutions.
- Does not have filial relations up to the second degree with other members of the BII's BOD and members of the BOC.

Profile of Director in Charge of UUS



Ghazali bin Mohd Rasad, Director

A Malaysian citizen, 57 years old. Graduated from the Faculty of Banking from the University of Technology MARA in 1981.

- Appointed as Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since March 2009.
- Having more than 30 years of banking experience at a number of regional bank's, including Chase Manhattan Bank and Citibank N.A.
- Executive Vice President International Malayan Banking Berhad (2008 - 2009).
- Freelance Consultant at PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte. Ltd, Singapore (2007 - 2008).

Direktur yang Membawahi UUS

Kriteria dan Independensi

Direktur yang membawahi UUS dijabat oleh Direktur Operasional dan Syariah Bank, yaitu Ghazali bin Mohd Rasad. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan, memiliki kompetensi serta komitmen yang tinggi untuk mengembangkan UUS. Direktur yang membawahi UUS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan tidak terdapat benturan kepentingan (*conflict of interest*). Yang bersangkutan telah memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu:

- Lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) melalui surat dari Bank Indonesia No.13/5/DPbS tanggal 5 Januari 2011.
- Tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif di bank, perusahaan atau institusi lain.
- Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lainnya.

Profil Direktur yang Membawahi

Ghazali bin Mohd Rasad, Direktur

Warga Negara Malaysia. Saat ini berusia 57 tahun. Lulus dari Fakultas Jurusan Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia pada tahun 1981.

- Menjabat Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk. sejak Maret 2009.
- Berpengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank dan Citibank N.A.
- Sebagai Executive Vice President International Malayan Banking Berhad (2008 - 2009).
- Freelance Consultant PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte.Ltd, Singapore (2007 - 2008).

- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006).
- Group Head - Card and Unsecured Products, PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (2004 - 2005).
- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006).
- Group Head - Card and Unsecured Products PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (2004 - 2005).

In 2011, the Director in charge of UUS is working to continually improve knowledge of Islamic banking through several seminars and training sessions, among others:

Selama 2011, Direktur yang membawahi UUS juga berupaya secara terus menerus meningkatkan pengetahuan mengenai perbankan syariah melalui beberapa seminar dan pelatihan, antara lain:

Training, Seminar & Workshop	Time Waktu	Organizer/Place Penyelenggara/Tempat
Workshop Executive of Islamic Bank	10-11 February 2011	LPPI Kemang, Jakarta
Training PSAK 50 & 55	16 February 2011	Mandarin Hotel, Jakarta
Sosialisasi Ketentuan Perbankan Syariah	9 March 2011	Bank Indonesia
The Shariah Aspects in Business and Finance	22-23 March 2011	Malaysian Institute of Accountant, Professional Development Centre (MPDC)
Training PSAK 50 & PSAK 55	23 March 2011	Hotel JW Marriot, Jakarta
Bank Indonesia Annual International Seminar	20-21 April 2011	Yogyakarta
World Islamic Banking Conference	8-9 June 2011	Singapore
Islamic Finance Conference by BI & BNM	18 July 2011	Shangrila Hotel, Jakarta
Risk Management Executive Certification	28-29 July 2011	Ritz Carlton Hotel, Jakarta

Duties and Responsibilities

The Director in charge of UUS takes full responsibility for UUS, as set out in the Bank's Circular Letter No.SE.2011.005/DIR OPS dated January 31, 2011.

Duties and Responsibilities of the Director in charge of UUS as follows:

1. Fully responsible for the management of the UUS based on the principles of prudence and Sharia. In performing duties, the Director in charge of UUS always coordinates and considers the advice and suggestions from the SSB associated with the activities of the UUS in order to comply with the principles of Islamic law in the field of Sharia banking as stated in the form of Fatwas from National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI).
2. Following up on audit findings and/or recommendations from Bank Indonesia supervisory results, internal auditors and/or external auditors.
3. Together with SSB always supervises UUS banking activities, both products and services to conform to Sharia principles, as well as performs analysis on audit findings and/or recommendations from a Bank Indonesia Supervisory Report, internal auditors and/or external auditors.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur yang membawahi UUS bertanggung jawab penuh terhadap UUS, sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank No.SE.2011.005/DIR OPS tanggal 31 Januari 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang Membawahi UUS adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur yang membawahi UUS selalu berkoordinasi dan mempertimbangkan nasehat dan saran dari DPS agar sesuai dengan prinsip Hukum Islam di bidang perbankan Syariah yang tertuang dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
2. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern.
3. Bersama DPS mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

4. Every six months, receives and follows up reports from SSB's Oversight Results, containing reports on implementation of conformity of the Bank's products and services with the Fatwa of National Sharia Board and Sharia opinion on the Bank's operational guidelines and products.
5. Accountable to the SSB on the availability of data and information related to the compliance with Sharia principles in an accurate, relevant and timely fashion.
4. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS.
5. Bertanggung jawab atas ketersediaan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah secara akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS.

During 2011, the Director in charge of UUS completed initiatives in developing UUS' businesses and services, by among actions:

a. Development of UUS businesses and services

Director in charge of UUS BII determined strategic steps to develop UUS businesses.

Many efforts continue to be implemented related to the development of Sharia banking products in the UUS, either by repackage of existing products through the addition of new features, as well as through the development of new products to keep in tune with the diverse needs of the community. In product development, UUS also continues to pursue the application of the concept of dual-banking toward offering a complete range of funding and financing products as is available on pairing with conventional products.

UUS developed new products and activities as well as continued to improve standards of service to the customers. Initiatives were carried out in the Micro-financing sector as it is still a very open market. This is supported by Sharia Financial Institutions such as the Cooperative of Savings and Loans, Sharia Rural Banks and Sharia Multi Finance Companies.

In terms of collection and disbursement of funds, strategic initiatives implemented is to focus on Rupiah fund raising by performing a variety of promotional programs and product development in gatherings to maintain existing customers and to attract new customers in third party funds. These gatherings include

Selama 2011, Direktur yang membawahi UUS telah melakukan inisiatif-inisiatif dalam rangka mengembangkan bisnis dan layanan UUS, antara lain:

a. Pengembangan bisnis dan layanan UUS

Direktur yang membawahi UUS telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan bisnis UUS.

Berbagai upaya telah dilaksanakan terkait pengembangan produk perbankan syariah di UUS, baik dengan mengemas kembali produk yang telah ada melalui penambahan fitur baru maupun melalui pengembangan produk baru agar senantiasa selaras dengan beragam kebutuhan di masyarakat. Dalam aspek pengembangan produk, UUS juga terus mengupayakan penerapan konsep *dual-banking* agar mampu menawarkan produk-produk pendanaan maupun pembiayaan yang lengkap dan sepenuhnya setara antara produk syariah dan produk konvensional.

UUS mengembangkan produk dan aktivitas baru serta terus meningkatkan standar layanan kepada nasabah antara lain melalui sektor Pembiayaan Mikro yang masih sangat terbuka peluang pengembangannya. Hal ini didukung oleh Pembiayaan Sektor Lembaga Keuangan Syariah seperti Koperasi Simpan-Pinjam, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Perusahaan Multi Finance Syariah.

Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, inisiatif strategis yang telah dilaksanakan adalah fokus pada penghimpunan dana Rupiah dengan melakukan berbagai program promosi dan pengembangan produk dalam menghimpun dana pihak ketiga melalui program pameran, sponsorship dan *joint-promo*

exhibitions, sponsorships and joint- promos as well as low-cost funding activities considered safe and may promote growth of financing to the target market in the Consumer and SMEC markets.

In terms of attracting third-party funds, UUS offers BII Giro iB, BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB (IDR, USD) and BII TabunganKu iB. As well, Musafir iB Cards, which are ATM cards, debit cards and discount cards that can be used throughout the world.

Musafir cards can be used in the electronic channels already connected to the Bank's more than 1,150 ATMs including 65 CDMs (Cash Deposit Machine) across Indonesia, and also connected with more than 20,000 ATMs under ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, and Malaysia's MEPS network, and to more than 3,500 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

In terms of services, UUS continues to develop along with Bank and to serve and provide greater convenience and satisfaction to all customers. UUS provides integrated services with the Bank's products and services, such as Bank Funds Transfer (Clearing, RTGS and Western Union), LC/SKBDN, Money Changer (Al-Sharf), Payroll Service, Payment Options, Corporate Online Banking (Cash Management), and BII Mobile Banking, which provides services without distance and time limitations.

Co-Branding products between UUS and the Third Parties are a cost efficient means of increasing funds and fee-based income for BII. From year to year, this approach continues to provide improved and more closely interwoven cooperation and mutual benefit.

In the field of financing business, UUS provides a variety of BII Financing iB, for both SME/Commercial and Consumer segments, both for investment and working capital. These are available under Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah and other Akad, tailored to customer needs, and effectively channelling funds

serta menyalurkan dana yang dimiliki pada berbagai aktivitas usaha perbankan yang dinilai aman dan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan dengan target market pembiayaan difokuskan kepada UKM/Komersial dan Konsumer.

Upaya UUS dalam penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan dengan menawarkan produk Bank berupa BII Giro iB, BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB (IDR, USD) dan BII TabunganKu iB serta Kartu Musafir iB sebagai kartu ATM, kartu debit maupun sebagai kartu *discount* yang dapat dipergunakan di seluruh dunia.

Kartu Musafir dapat dipergunakan di *electronic channel* yang sudah terkoneksi dengan lebih dari 1.150 ATM termasuk 65 CDM (*Cash Deposit Machine*) Bank di seluruh Indonesia, dan juga terhubung dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS di Malaysia, serta lebih dari 3.500 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura.

Dalam hal layanan perbankan, UUS bersama Bank terus mengembangkan layanan dengan memberikan berbagai kemudahan serta kepuasan pada Nasabah. UUS menyediakan layanan yang terintegrasi dengan produk-produk jasa Bank seperti Transfer Dana (Kliring, RTGS dan Western Union), LC/SKBDN, Money Changer (Al-Sharf), Payroll Service, Giralisasi, Corporate Online Banking (Cash Management), dan BII Mobile Banking yang memberikan layanan tanpa batas jarak dan waktu.

Produk Co-Branding UUS dengan Pihak Ketiga memberikan kontribusi yang baik dan lebih efisien dalam penghimpunan dana murah dan menambah *fee based income* bagi Bank serta meningkatkan kerjasama yang semakin erat dan saling menguntungkan.

Di bidang bisnis pembiayaan, UUS menyediakan beragam produk BII Pembiayaan iB, baik untuk segmen UKM/Komersial dan Konsumer, baik untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja, tersedia dengan akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Akad lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dalam hal penyaluran dana yang tersedia secara

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

for SME & Commercial segment, Sharia Rural Banks (BPRS). Today, most UUS financing is channelled to the commercial segment, primarily engaged in contractor, suppliers and sea transportation.

For the Consumer segment, UUS provides a BII Rumah Syariah product, for customers to realize the dream of home ownership, as well as multi-use financing facilities such as buying or renovating a house/apartment/shop/shop-house. Using Sharia principles that provide comfort and tranquillity, with fixed installments over the financing period and payments that can be adjusted by earnings and financing tenor of up to 15 years, these products provide a sense of comfort and calm.

During 2011, UUS's collection and disbursement of funds was performed simultaneously to encourage cross-selling banking products and services, among others, through exhibitions, joint-promotion, advertising that includes:

1. BII - Femina & Friends with Marketing & Branding and SMEC of the Bank, in the event of BII in Women's Life & Femina: Lebaran Fest, held in Bandung, August 13, 2011. In this event, UUS presented as source in a financial talk show "Why Sharia Investing" and organized exhibitions on Sharia banking products and services.
2. On August 19, 2011, in conjunction with SMEC BII launched SPEKTRA (Ownership of Kiosk Solutions Extras) for merchants Tanah Abang Market Block F, ie Investment loan facility of up to Rp1 billion, with maturities of up to five years and a kiosk or guarantee SHPTU (Certificate of Right of Use a Business Location). These facilities are offered in both conventional and financing schemes with the Islamic Murabahah contract.
3. Participating in the iB Campaign 2011 supported by Bank Indonesia - Directorate of Islamic Banking, in the Property & Housing Finance Expo 2011 held in Bandung on 1-4 December 2011.

The expansion of the UUS distribution network in 2011 resulted in the opening of 26 Office Channeling (OC)

optimal, UUS secara aktif melakukan pembiayaan untuk segmen UKM/Komersial, pembiayaan bagi BPRS. Saat ini sebagian besar pembiayaan UUS disalurkan pada segmen Komersial, terutama yang bergerak di bidang kontraktor, *supplier* dan transportasi laut.

Untuk nasabah retail, UUS mempunyai produk BII Rumah Syariah, sebuah layanan khusus bagi nasabah dalam mewujudkan rumah impian, fasilitas pembiayaan untuk berbagai keperluan antara lain pembelian atau renovasi rumah/apartemen/ruko/rukan dengan prinsip syariah yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dengan angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan dan angsuran dapat disesuaikan dengan penghasilan dan tenor pembiayaan hingga 15 tahun.

Selama 2011, aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana UUS dilakukan secara bersamaan untuk mendorong *cross selling* antar produk dan jasa perbankan, antara lain melalui kegiatan pameran, *joint-promo*, *advertising* yang meliputi:

1. BII – Femina & Friends bersama Marketing & Branding dan SMEC Bank, dalam kegiatan BII in Women's Life & Femina: Lebaran Fest, yang diselenggarakan di Bandung, 13 Agustus 2011. Dalam kegiatan ini UUS mengisi acara *talkshow* keuangan "Kenapa Perlu Investasi Syariah" serta menyelenggarakan pameran produk dan jasa perbankan Syariah.
2. Pada 19 Agustus 2011, bersama dengan SMEC Bank meluncurkan BII SPEKTRA (Solusi Pemilikan Kios Ekstra) bagi pedagang Pasar Blok F Tanah Abang, yaitu fasilitas pinjaman investasi hingga Rp1 miliar, dengan jangka waktu hingga lima tahun dan dengan jaminan kios atau SHPTU (Sertifikat Hak Pemakaian Tempat Usaha). Fasilitas pinjaman ini ditawarkan baik dalam skema kredit konvensional maupun pembiayaan Syariah dengan akad Murabahah.
3. Berpartisipasi dalam iB Campaign 2011 yang didukung oleh Bank Indonesia – Direktorat Perbankan Syariah, yaitu Property & Housing Finance Expo 2011 yang diselenggarakan di Bandung pada 1-4 Desember 2011.

UUS juga melakukan perluasan jaringan distribusi, dengan pembukaan 26 Office Channeling (OC)

so the network grew to 94 OC. The expansion of the UUS branch network played a role in increasing business volume in 2011 through the ability to reach potential customers in areas previously unserved.

On July 15, 2011, the Sharia Branch - Surabaya officially relocated and occupied a new location in the BII Building, Jl. Juwono No. 5 Surabaya. With this strategic location, Sharia Branch - Surabaya is closer to customers as well as anticipates business growth in support of the continuing business growth in Surabaya. Moreover, Jalan Juwono and surrounding area is a centre of trade and the bustling business and boasts many businesses in various sectors including the trade, factory outlets, restaurants, educational institutions, hospitals and dispensaries and in the services sector, finance and banking.

The existence of a physical and electronic distribution network of the Bank continues to be optimized to encourage increased public awareness of BII Syariah, including the standardization of the BII Syariah along with BII's logo, the installation of neon signs and also the placement of the iB (Islamic Banking) logo on all OC network facilities.

b. Integration Process with PT Maybank Syariah Indonesia (MSI)

In October 2010, PT Maybank Indocorp, a subsidiary of Maybank, was converted into a PT Maybank Syariah Indonesia (MSI). In connection with such conversion, the Director in charge of UUS along with BII management has been actively conducting a study on possibility and potential in integrating sharia business by forming a joint team of the Bank and MSI which are tasked to prepare and conduct the necessary measures in order to consolidate the business synergies between MSI and UUS.

sehingga jaringan OC bertambah menjadi 94 OC. Perluasan jaringan kantor cabang ini berperan dalam meningkatkan volume bisnis melalui kemampuan untuk menjangkau nasabah potensial di daerah ataupun lokal yang sebelumnya belum terlayani.

Pada 15 Juli 2011, UUS resmi merelokasi KCS Surabaya dan menempati lokasi baru di Gedung BII, Jl. Juwono No. 5 Surabaya. Dengan lokasi yang strategis ini, KCS Surabaya bisa lebih mendekatkan diri dengan nasabah dan mengantisipasi pertumbuhan sentra-sentra bisnis serta mendukung para pelaku usaha di Surabaya yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Terlebih lagi Jalan Juwono dan sekitarnya merupakan salah satu sentra perdagangan dan bisnis yang ramai dan didukung oleh aktivitas bisnis di berbagai sektor termasuk perdagangan, *factory outlet*, restoran, lembaga pendidikan, rumah sakit dan apotik serta sektor jasa, keuangan dan perbankan.

Keberadaan jaringan distribusi fisik maupun elektronik Bank juga terus dioptimalkan untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan identitas BII Syariah, antara lain melalui standardisasi tampilan fisik dengan memasang logo BII Syariah bersama dengan logo Bank pada *neon sign* dan juga pemasangan logo iB (perbankan syariah) pada setiap jaringan OC.

b. Proses Integrasi dengan PT Maybank Syariah Indonesia (MSI)

Pada Oktober 2010, PT Maybank Indocorp, salah satu anak perusahaan Maybank, telah dikonversikan menjadi PT Maybank Syariah Indonesia (MSI). Berkaitan dengan konversi tersebut, Direktur yang membawahi UUS bersama dengan manajemen Bank secara aktif sedang melakukan kajian mengenai kemungkinan serta potensi dalam mengintegrasikan bisnis syariah dengan cara membentuk tim gabungan yang terdiri dari Bank dan MSI yang bertugas untuk menyusun dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka melakukan sinergi bisnis MSI dan UUS.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Sharia Supervisory Board (SSB)

Referring to the Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/13/DPbS April 30, 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit, the SSB has the authority and responsibilities as mandated in the provisions.

Number and Composition of SSB

As of December 31, 2011, SSB UUS totalled three persons consisting of one Chairman and two members.

The composition of the SSB UUS is as follows:

Name Nama	Decree Surat Keputusan BII	Position Jabatan
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	No.SK.PERS.2003.973/DIR5-SDM	Ketua I Chairman
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.	No.SK.PERS.2003.974/DIR5-SDM	Anggota I Member
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	No.SK.PERS.2003.975/DIR5-SDM	Anggota I Member

Each member of SSB UUS has integrity, competence and good financial reputation, and all SSB members have obtained recommendation from the DSN-MUI, by letter No. U-037/DSN-MUI/II/2003 dated the 25th of Dzulhijjah 1423 H/ February 27, 2003 concerning Recommendation for the Appointment of member of a SSB.

SSB Profile

Profile of SSB members is available in Corporate Data section in this Annual Report.

Dual Function of A Member of SSB

SSB members do not have another position as a Member of SSB except as permitted in accordance with the provisions of Bank Indonesia (the most being in four other Islamic financial institutions).

SSB members do not take advantage of their position in the SSB for personal, family, and/or other reason which would reduce profits, do not take and/or receive a personal benefit from the SSB other than remuneration and other facilities set forth by the AGM and do not have a concurrent position as a consultant throughout the BUS and/or UUS.

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Merujuk pada PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, DPS memiliki kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan tersebut.

Jumlah dan Komposisi DPS

Per 31 Desember 2011, DPS UUS berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang Ketua dan dua orang Anggota.

Susunan DPS UUS adalah sebagai berikut:

Setiap anggota DPS UUS memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik, dimana seluruh anggota DPS UUS telah mendapat rekomendasi dari DSN-MUI melalui Surat No. U-037/DSN-MUI/II/2003 tanggal 25 Dzulhijjah 1423 H/27 Februari 2003 perihal Rekomendasi Penunjukan DPS.

Profil DPS

Profil anggota DPS dapat dilihat dibagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Rangkap Jabatan Anggota DPS

Anggota DPS tidak memiliki jabatan lain sebagai Anggota DPS kecuali sebagaimana diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (paling banyak merangkap pada empat lembaga keuangan syariah lainnya).

Anggota DPS tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan UUS, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari UUS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS serta tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau UUS.

This is reinforced by the Personal Statement signed by each member of the SSB. Personal statements are periodically updated by each member of the SSB.

Hal tersebut dipertegas dengan Surat Pernyataan Pribadi yang ditandatangani oleh masing-masing anggota DPS. Surat Pernyataan Pribadi tersebut secara berkala diperbaharui oleh masing-masing anggota DPS.

Dual positions as a SSB member in other Islamic financial institutions are as follows:

Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lainnya adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Sharia Financial Institution Lembaga Keuangan Syariah	Position Jabatan
1.	Dr. M. Anwar Ibrahim	1. OCBC NISP 2. Prudential 3. Batasa Capital	Ketua DPS I SSB Chairman Ketua DPS I SSB Chairman Anggota DPS I SSB Member
2.	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH	1. MAA Asuransi Jiwa 2. NSC Pembiayaan Motor Berjenjang 3. MPM Penjualan Langsung Syariah 4. IBF Leasing Alat Berat Syariah	Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member
3.	Dr. Abdul Jabar Majid, MA	1. WOM Finance	Ketua DPS I SSB Chairman

Duties and Responsibilities of the SSB

The SSB is in charge and responsible for providing counsel and advice to the Director in charge of UUS, who is ultimately responsible for overseeing and supervising the activities of UUS as complying with Sharia principles.

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasehat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip Syariah.

The performance of duties and responsibilities of the SSB are detailed as follows:

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS tersebut di atas dijabarkan menjadi sejumlah kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

- a. Provides advice and suggestions to the Director in charge of UUS whenever a discrepancy occurs between UUS activities and the principles of Sharia. The SSB provides the results of supervision semi-annually in the SSB Oversight Report.
- a. Memberikan nasehat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS apabila terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan UUS dengan prinsip-prinsip Syariah. DPS memberikan hasil pengawasan yang telah dilakukan secara semesteran yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS.
- b. Assesses and ensures compliance with Sharia principles in the operational guidelines and products issued by the UUS.
- b. Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
- c. Analyzes Standard Operation Procedures (SOP) prior to implementation to ensure the SOP is in compliance with Sharia principles.
- c. Menganalisa pedoman operasional atau "Standard Operating Procedure" (SOP) sebelum diimplementasikan agar SOP tersebut memenuhi dan sesuai Prinsip Syariah.
- d. Supervises on the process of developing new products in order to conform to Fatwas from the National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI).
- d. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.
- e. Always analyzes new products and services, set forth in the form of an Opinion from the SSB, which includes conformity of products and services that will be launched with Fatwas from the DSN-MUI.
- e. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

To be able to carry out the duties and responsibilities as described above, the DPS is authorized to do any of the following:

- Inspect and request explanations from the officials authorized Bank and UUS on purpose, characteristics, SOP and policy-contract agreements that are used on the products and financial activities at UUS;
- Review and recommend all policies, systems, SOPs, and products associated with Sharia principles and covenants issued by UUS;
- Inspect, observe, inquire and/or confirm with the Bank' employees and/or UUS, and/or customers to strengthen the results of examinations;
- Ask for all the necessary data and information to the Director in charge of UUS in the implementation of tasks.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat Bank dan UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada UUS;
- Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh UUS;
- Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank dan/atau UUS dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan;
- Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

SSB Meetings

During 2011, the SSB held 34 meetings with members of the SSB attending as follows:

Name Nama	Number of Meetings Jumlah Kehadiran	Attendance % % Kehadiran
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	23/34	68%
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahravi, SH. MM.	33/34	97%
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	29/34	85%

Rapat DPS

Selama 2011, DPS telah menyelenggarakan 34 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

Meeting Agenda

The agenda of each meeting of the SSB for the year 2011 are as follows:

Agenda Rapat

Agenda Rapat DPS selama 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date Tanggal	Agenda
1	27 January 2011	<ul style="list-style-type: none">- Discussion of financing opinion with the Mudharabah agreement for the reserve and investment at Cooperative XY.- The delegation of authority to the customer of Cooperative XY to conduct their financial transactions in advance (the reimbursement).
2	10 February 2011	<p>Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) scheme that led to the end of the lease into ownership in sale of shop/kiosk.</p>
3	17 February 2011	<p>Promotional program which is providing mobile phones for Tabungan BII Musafir iB customers.</p>

No	Date Tanggal	Agenda	
4	3 March 2011	Discussion of: - Penalties in Sharia contracts that shall be paid by the customer due to late payment of loan installments. - The use of Sharia contract in the financing partnership to Cooperative XY. - Problems of Mudharabah and Musyarakah contracts related to portion differences in the Bank of those contracts.	Pembahasan mengenai: - Denda dalam akad Syariah yang wajib dibayarkan oleh nasabah akibat keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman. - Penggunaan akad Syariah dalam kerja sama pembiayaan kepada Koperasi XY. - Masalah Akad Mudharabah dan Musyarakah sehubungan dengan perbedaan porsi bank di kedua akad tersebut.
5	10 March 2011	Discourse of implementation of E-Learning Islamic Banking to the Bank' employees.	Wacana penerapan E-Learning Islamic Banking pada karyawan Bank.
6	24 March 2011	Line Facility in Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah contracts and late payments.	Line Facility dalam akad Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah dan keterlambatan pembayaran.
7	31 March 2011	Financing the Sharia Account (PRKS) Musyarakah.	Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah.
8	7 April 2011	SSB Meeting with the Director in charge of UUS and Sharia Banking Unit: - Evaluation on Report of 2010 UUS Corporate Governance. - Submission of SSB Oversight Report Period June-Dec 2010.	Rapat DPS dengan Direktur yang membawahi UUS dan Unit Perbankan Syariah: - Evaluasi Laporan Tata Kelola UUS 2010. - Penyampaian Laporan Pengawasan DPS Periode Juni-Des 2010.
9	14 April 2011	Delegation of power of attorney to the BII Conventional Officer to determine BII Rumah Syariah financing.	Pemberian wewenang Pejabat BII Konvensional untuk menetapkan pembiayaan BII Rumah Syariah.
10	21 April 2011	The use of an excel program as an application tool for installment calculation of BII Rumah Syariah product based on Murabahah (sale-purchase).	Penggunaan aplikasi alat bantu program Excel untuk perhitungan angsuran produk BII Rumah Syariah dengan prinsip Murabahah (jual-beli).
11	28 April 2011	Payment of the Musyarakah Profit Sharing based on the previous month's projection.	Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya.
12	5 May 2011	Continuation 1- Meeting 28 April 2011: Payment of the Musyarakah Profit Sharing based on the previous month's projection.	Lanjutan 1- Rapat 28 April 2011: Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya.
13	9 June 2011	Discussion on Private Financing Agreement for Sharia financing transactions.	Pembahasan Akad Pembiayaan di Bawah Tangan untuk transaksi pembiayaan Syariah.
14	23 June 2011	Mudharabah Musyarakah, form of contract and losses.	Mudharabah Musyarakah, bentuk akad dan bentuk kerugian.
15	30 June 2011	The implementation of Musyarakah and Musyarakah Mutanaqisoh.	Pelaksanaan Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqisoh.
16	7 July 2011	Review on PRKS Musyarakah.	Review tentang PRKS Musyarakah.
17	14 July 2011	Continuation 1 – Meeting 7 July 2011: Review on PRKS Musyarakah.	Lanjutan 1 – Rapat 7 Juli 2011: Review tentang PRKS Musyarakah.
18	21 July 2011	Continuation 2 – Meeting 7 July 2011: PRKS Musyarakah and Musyarakah Mutanaqisoh.	Lanjutan 2 – Rapat 7 Juli 2011: PRKS Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqisoh.
19	28 July 2011	Continuation 3 – Meeting 7 July 2011: Review PRKS.	Lanjutan 3 – Rapat 7 Juli 2011: Review PRKS.
20	11 August 2011	Benefits' product of Rumah Syariah in consumer financing.	Produk Manfaat Rumah Syariah dalam pembiayaan Konsumer.
21	18 August 2011	Financing business location (kiosk) for traders in Tanah Abang Market Block F using Murabahah contract (sale-purchase rights to use).	Pembiayaan lokasi usaha (kios) untuk pedagang di Blok F Pasar Tanah Abang dengan menggunakan akad Murabahah (jual-beli hak pakai).
22	25 August 2011	Job evaluation: Monitoring SSB period January - July 2011.	Evaluasi kerja: Hasil Pengawasan DPS periode Januari – Juli 2011.
23	8 September 2011	Commodity Murabahah scheme as the underlying for inter-bank transactions (Treasury products) and retail transactions with non-bank customers in financing activities and financing.	Skema Komoditi Murabahah sebagai underlying untuk transaksi antar bank (produk Treasury) dan transaksi retail dengan nasabah non-bank untuk aktivitas pendanaan maupun pembiayaan.
24	15 September 2011	Continuation 1 – Meeting 8 Sept 2011: Commodity Murabahah.	Lanjutan 1 – Rapat 8 September 2011: Komoditi Murabahah
25	6 October 2011	Continuation 2 – Meeting 8 Sept 2011: Commodity Murabahah.	Lanjutan 2 – Rapat 8 September 2011: Komoditi Murabahah
26	27 October 2011	- Review on the draft of Murabahah contract. - Opinion on the Financing Memorandum Bulletin (FMB) and Islamic Microfinance Business Model (version 1.0).	- Review atas draft akad Murabahah. - Opini atas Financing Memorandum Bulletin (FMB) dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah (versi 1.0).
27	3 November 2011	Discussion of post-dated Murabahah.	Pembahasan Murabahah giro mundur.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

No	Date Tanggal	Agenda	
28	10 November 2011	- Murabahah facility with a mechanism of post-dated checks. - Opinion on the liquefaction facility Mudharabah to customers' accounts.	- Fasilitas Murabahah dengan mekanisme giro mundur. - Opini atas pencairan fasilitas mudharabah ke rekening nasabah.
29	17 November 2011	Evaluation of job performance of SSB.	Evaluasi kinerja DPS.
30	24 November 2011	Fatwa Application of Commodity Murabahah.	Aplikasi fatwa Murabahah Komoditi.
31	1 December 2011	Wa'ad in Line Facility.	Wa'ad dalam Line Facility.
32	14 December 2011	Continuation 1 - Meeting 1 December 2011: Wa'ad in Line Facility	Lanjutan 1 – Rapat 1 Desember 2011: Wa'ad dalam Line Facility.
33	22 December 2011	Deepening on Commodity Murabahah fatwa.	Pendalaman fatwa Murabahah Komoditi.
34	29 December 2011	Review on Qardh.	Review atas Qardh.

During 2011, DPS issued 18 Sharia opinions in relation to products, transactions and operations.

Selama 2011, DPS telah mengeluarkan 18 opini Syariah baik yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional.

DPS opinions issued during the year 2011 are as follows:

Opini DPS yang telah dikeluarkan selama 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
1	27 January 2011	Financing based on Mudharabah contract in relation to reserve and investment at the Cooperative XY • Financing for working capital in each Cooperative XY branches can be done based on the Mudharabah contract with due regard DSN-MUI Fatwa No: 07/DSN-MUI/IV/2000 dated 4 April 2000 on Mudharabah (Qiradh).	Pembiayaan Mudharabah untuk cadangan dan investasi Koperasi XY • Pembiayaan untuk modal kerja di masing-masing cabang Koperasi XY dapat dilakukan dengan akad Mudharabah dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No:07/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 4 April 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).
2	27 January 2011	Delegation of power of attorney to the customers of the Cooperative XY to conduct financial transactions earlier (the reimbursement) Payment from Cooperative XY to the third party can be authorized to the customers with a note that the customer provides a report after conducting such financial transactions. This is done to provide convenience to the Cooperative XY in making payments (according to DSN-MUI Fatwa No: 04/DSN-MUI/IV/2000 on 1 April 2000 on Murabahah).	Pemberian kuasa kepada nasabah Koperasi XY untuk melakukan transaksi keuangan terlebih dahulu (proses reimbursement) Pembayaran dari Koperasi XY kepada pihak ketiga dapat dikuasakan kepada nasabah dengan catatan bahwa nasabah memberikan laporan setelah melakukan transaksi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada Koperasi XY dalam melakukan pembayaran (sesuai Fatwa DSN-MUI No:04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah).
3	10 February 2011	Financing to Cooperative Employees XY • Financing to Cooperative Employees XY can use the Mudharabah contract, taking into account the DSN-MUI Fatwa. • Agreement of financing of Cooperative Employees XY to its members suggested using Murabahah or Ijarah multijasa contract.	Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan XY • Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan XY dapat menggunakan akad Mudharabah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI. • Perjanjian pembiayaan Koperasi Karyawan XY kepada anggotanya disarankan dengan menggunakan akad Murabahah atau Ijarah Multijasa.
4	17 February 2011	Promotion program of 'Hape Gratis' • 'Hape Gratis' promotion program conducted by UUS and one of the largest CDMA operators in Indonesia is addressed to Bill Tabungan Musafir iB customers that may be done with the applicable terms and conditions agreed upon by both the organizers.	Program promosi Hape Gratis • Program promosi Hape Gratis yang dilakukan UUS bersama salah satu perusahaan operator CDMA (code division multiple access) terbesar di Indonesia untuk nasabah Bill Tabungan Musafir iB boleh dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang disepakati oleh kedua penyelenggara.
5	03 March 2011	Mudharabah and Musyarakah • Financing using Mudharabah contract is based on the DSN-MUI Fatwa No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Article 1 paragraph (2) where the owner of the funds (shahibul mal) finances of 100% of the needs of a project (business), while entrepreneur (customer) acts as business manager (mudharib). To mitigate the risk of financing should be based on the real needs of business and business management capabilities.	Mudharabah dan Musyarakah • Pembiayaan dengan akad Mudharabah berdasarkan Fatwa DSN-MUI No:07/DSN-MUI/IV/2000 pasal 1 ayat (2) dimana shahibul mal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib (pengelola usaha). Untuk memitigasi risiko sebaiknya pembiayaan didasarkan pada kebutuhan riil usahanya dan kemampuan pengelolaan usahanya.

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
6	03 March 2011	<p>Penalties in Sharia Contracts</p> <ul style="list-style-type: none"> Referring to DSN-MUI Fatwa No: 17/DSN-MUI/IX/ 2000 dated 16 September 2000 on the Penalties over the delay of payment from the Customer who is able to pay the installment, has been implemented in UUS's financing agreement, the 'Penalties must be paid by the customer due to late payment of monthly installments or the profit sharing of each month at 4% per month, calculated of the amount of margin or Profit Sharing received by Bank. In principle, the penalty is an educative sanction agreed upon by both parties in a contract, either time or amount. Determination of the amount of the penalties can be done with a nominal value or percentage as agreed with the financing agreement. While the determination of the element of intent and ability of customers to pay is adjusted to the conditions and the case, and is determined by management. 	<p>Denda dalam Akad Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> Merujuk Fatwa DSN-MUI No:17/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, telah diimplementasikan dalam akad pembiayaan UUS, yaitu 'Denda wajib dibayarkan oleh nasabah akibat keterlambatan pembayaran angsuran bulanan atau bagi hasil tiap-tiap bulannya sebesar 4% per bulan yang dihitung dai besarnya marjin atau Bagi Hasil yang akan diterima Bank. Pada prinsipnya, denda merupakan sanksi edukatif yang disepakati oleh kedua belah pihak dalam akad, baik waktu maupun nominalnya. Penentuan besarnya denda bisa dilakukan dengan nilai nominal ataupun prosentase sesuai kesepakatan bersama dalam akad pembiayaan. Sedangkan penentuan unsur kesengajaan maupun kemampuan nasabah untuk membayar adalah disesuaikan dengan kondisi dan kasusnya, dan ditentukan oleh manajemen.
7	03 March 2011	<p>Cooperation in Financing to the Cooperative XY</p> <ul style="list-style-type: none"> In financing cooperation to Cooperative XY, in order UUS may acquire ujah of ljarah multiservice then it should be services providing to the customers of Cooperative XY is conducted in cooperation with the service provider. UUS delegated power of attorney (wakalah) to the Central Cooperative XY to conduct cooperation with service provider party, furthermore, the branches of the Cooperative XY acted as representation of the Central Cooperative XY. In the refinancing of Murabahah contracts, the customers of the Cooperative XY must submit receipts/ invoice/purchase order for Cooperative XY as evidence of legal enforce of Murabahah. 	<p>Kerjasama Pembiayaan kepada Koperasi XY</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kerjasama pembiayaan kepada Koperasi XY, agar UUS memperoleh ujah dari ljarah Multijasa maka seharusnya pemberian jasa kepada nasabah Koperasi XY dilakukan melalui kerjasama dengan pihak pemberi jasa. UUS memberikan wakalah kepada Koperasi XY Pusat untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemberi jasa dan selanjutnya Koperasi XY Pusat mewakilkan kepada Koperasi XY Cabangnya. Adapun akad Murabahah terkesan refinancing ini, nasabah Koperasi XY harus menyerahkan kuitansi/ purchase order sebagai bukti hukum terlaksananya Murabahah secara benar.
8	10 March 2011	<p>E-Learning Islamic Banking</p> <ul style="list-style-type: none"> In order to increase knowledge about Islamic banking among employees of the Bank, e-learning is developed in the Human Capital of the Bank adopted from Maybank Islamic e-learning, among other things Fundamentals of Shariah & Muamalat and Introduction of Islamic Banking. In general, the curriculum in the E-Learning Maybank Islamic Banking can be applied in learning in UUS. Special issues of Bai al-Dayn and Bai al-Inah that exist in the curriculum, until now there has been no fatwa from the DSN-MUI. 	<p>E-Learning Islamic Banking</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbankan Syariah di kalangan karyawan Bank, maka dikembangkan e-learning di Human Capital Bank yang diadopsi dari e-learning Maybank Islamic, antara lain tentang Fundamentals of Shariah & Muamalat dan Introduction of Islamic Banking. Secara umum, semua kurikulum di dalam E-Learning Islamic Banking Maybank dapat diterapkan dalam pembelajaran di UUS. Khusus masalah Bai al-Dayn dan Bai al-Inah yang ada dalam kurikulum tersebut, sampai saat ini belum ada fatwanya dari DSN-MUI.
9	24 March 2011	<p>Line Facility in the Mudharabah, Musyarakah and Murabahah contracts and Late Payment</p> <ul style="list-style-type: none"> The financing facility to customers with a contract of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah conducted in stages to be made first treaty that binds both parties. Administrative cost ceilings or repayment prior to maturity according to provisions of BI. 	<p>Line Facility dalam akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah dan Keterlambatan Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah yang dilakukan secara bertahap harus dibuat waad terlebih dahulu yang mengikat kedua belah pihak. Biaya administrasi pagu atau pelunasan sebelum jatuh tempo disesuaikan dengan ketentuan BI.
10	05 April 2011	<p>Payment of Profit Sharing Musyarakah based on projections of the previous month</p> <ul style="list-style-type: none"> The UUS's proposal to add a clause on profit sharing payments based on the previous month projections into the contract of Musyarakah Line Facility. The calculation for the profit sharing payment of the current month can use the previous month's sales realization (corresponding DSN-MUI Fatwa No: 14/DSN-MUI/IX/2000 dated 16 September 2000 on the Business Results Distribution System in the Islamic Financial Institutions). In case of a difference in the profit sharing distributed with the realization that should be paid of the excess is taken into account and is paid back the next month. 	<p>Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Usulan UUS untuk menambahkan klausula pembayaran bagi hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya ke dalam akad Musyarakah <i>Line Facility</i>. Perhitungan pembayaran bagi hasil pada bulan berjalan dapat menggunakan realisasi penjualan bulan sebelumnya (sesuai Fatwa DSN-MUI No:14/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah). Apabila terjadi selisih bagi hasil yang dibayarkan dengan realisasi yang seharusnya dibayarkan maka selisih tersebut diperhitungkan kembali pada bulan berikutnya.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

No	Date Tanggal	Opinion Opini
11	14 April 2011	<p>Delegation of power of attorney to the BII Conventional Officer to determine BII Rumah Syariah financing</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUS may delegate a power of attorney to BII conventional officer banking assign/make decisions on BII Rumah Syariah financing (KPR IB). • To give such consideration must be based on: <ul style="list-style-type: none"> - DSN-MUI Fatwa No: 4/DSN-MUI/IV/2000 on 1 April 2000 on Murabahah. - BII mortgage products program.
12	21 April 2011	<p>Installments Calculation of BII Rumah Syariah Product based on Sharia Murabahah principles</p> <p>Basically, calculation of installments for BII Rumah Syariah product with the proposed Murabahah principles can be implemented by requirements, as follow:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refers to the DSN-MUI Fatwa No: 04/DSN-MUI/IV/ 2000 dated April 1, 2000 on Murabahah. • The amount of margin determined in the pre-agreed contract should not be changed despite of the different amount of the installment. • The period of installment payments should be agreed by both parties.
13	09 June 2011	<p>Private Financing Agreement for Sharia financing transactions</p> <p>Referring to the publication of the BII Circular Letter No.SE.2011.023/DIR CONS datde May 16, 2011 on Binding of Private Credit Policy Procedures to Home Loan Product (mortgage and Rumah Maxima) and Home Loan Program.</p> <ul style="list-style-type: none"> • In principle, the unnotariil contract allowed (permissible/ mubah), but what is needed is proof of a written contract. • We recommend that the written contract be witnessed by a witness from both sides to prevent the denial at a later date.
14	21 July 2011	<p>Review on the draft of agreement on Islamic Musyarakah Financing Account</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proposal of agreement on Islamic Musyarakah Financing Account of the UUS has complied with DSN-MUI Fatwa No.: 55/DSN-MUI/V/2007 dated May 30, 2007 on the Islamic Musyarakah Financing Account; and Fatwa No: 30/DSN-MUI / VI/2002 dated June 26, 2002 on Financing the Sharia Account; and Fatwa No: 08/DSN-MUI/IV/2000 dated 13 April 2000 on Musyarakah Financing. • In such agreement, the Bank shall provide a detailed affirmation form of losses not covered by the Bank, so that customers do not have a gap to escape fulfilling obligations due to customer negligence.

No	Date Tanggal	Opinion Opini
15	11 August 2011	<p>Benefit Product of Rumah Syariah Benefits product of Rumah Syariah are products that adopted the BII Rumah Maxima products, namely the provision of financing facilities where funds can be used for various needs and customers have a residential property in the form of status rather than not as a bank guarantee or other third parties.</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUS and borrowers prior to sale and purchase contract (bai '), where UUS acted as a buyer and the debtor acted seller, and noted that UUS will resell the house to the debtor. • Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) contract made separately with bai ', and the transfer of ownership can be agreed and approved in the grant agreement with the IMBT debtor. • This product refers to the DSN-MUI Fatwa No.: 71/DSN-MUI/VI/2008 dated June 26, 2008 on Sale and Lease Back; Fatwa No: 09/DSN-MUI/IV/2000 dated 13 April 2000 on Ijarah Financing; and Fatwa No: 27/DSN-MUI/III/2002 dated March 28, 2002 on Ijarah Muntahiyah BTamlik i (IMBT).
16	08 September 2011	<p>Produk Manfaat Rumah Syariah Produk Manfaat Rumah Syariah adalah produk yang mengadopsi produk BII Rumah Maxima, yaitu pemberian fasilitas pembiayaan yang dananya dapat digunakan untuk berbagai keperluan nasabah dan nasabah memiliki harta berupa rumah tinggal yang statusnya bukan sebagai jaminan bank atau pihak ketiga lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUS dan debitur terlebih dahulu melakukan akad jual beli (bai'), dimana UUS sebagai pembeli dan debitur sebagai penjual, dan dicantumkan bahwa UUS akan menjual kembali rumah tersebut kepada debitur. • Akad Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) dibuat terpisah dengan bai', dan pemindahan kepemilikan dapat diperjanjikan dan disepakati dalam akad IMBT dengan menghibahkan kepada debitur. • Produk ini merujuk kepada fatwa DSN-MUI No:71/DSN-MUI/VI/2008 tanggal 26 Juni 2008 tentang Sale and Lease Back; fatwa No:09/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Ijarah; dan fatwa No:27/DSN-MUI/III/2002 tanggal 28 Maret 2002 tentang Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT).
17	24 October 2011	<p>Murabahah Commodity</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUS plans to develop the Islamic banking transactions using Murabahah Commodity as the underlying scheme for inter-bank transactions (treasury products) as well as for retail transactions with non-bank customers relating to funding and financing activities. In the scheme, UUS will serve as an agent and representative of the customer (or the Retail Bank) to purchase and/or sell a commodity which is used as the underlying commodity Murabahah scheme is. • Referring to the DSN-MUI fatwa No.: 82/DSN-MUI/VIII/2011 dated August 5, 2011 on Trade Commodity Based on Sharia Principles in Commodity Exchange.
18	22 December 2011	<p>Komoditi Murabahah</p> <ul style="list-style-type: none"> • UUS berencana untuk mengembangkan transaksi perbankan Syariah dengan menggunakan skema Komoditi Murabahah sebagai <i>underlying</i> untuk transaksi antar bank (produk treasury) maupun untuk transaksi retail dengan nasabah non-bank terkait dengan aktivitas pendanaan maupun pembiayaan. Dalam skema tersebut, UUS akan berfungsi sebagai agen dan wakil dari nasabah (Bank atau Retail) untuk membeli dan/atau menjual komoditas yang digunakan sebagai <i>underlying</i> skema komoditi Murabahah tersebut. • Mengacu pada fatwa DSN-MUI No:82/DSN-MUI/VIII/2011 tanggal 5 Agustus 2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah di Bursa Komoditi.
17	24 October 2011	<p>Financing Memorandum Bulletin (FMB) and Islamic Microfinance Business Model (Version 1.0)</p> <ul style="list-style-type: none"> • In connection with the development of Islamic microfinance, appointed consultants deliver FMB and Islamic Microfinance Business Model. • FMB and Islamic Microfinance Business Model (version 1.0) is recommended to apply the principle of Murabahah with referred to the DSN-MUI Fatwa No.04/DSN-MUI/IV/2000 dated April 1, 2000 on Murabahah.
18	22 December 2011	<p>Financing Memorandum Bulletin (FMB) dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah (Versi 1.0)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan pengembangan pembiayaan mikro Syariah, konsultan yang ditunjuk menyampaikan FMB dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah. • Mengacu kepada fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah.
18	22 December 2011	<p>Review of the draft contract of Murabahah In principle, the revision of the Murabahah contract can be done with the notes on Article 2, paragraph 2.3 Murabahah principle Bank authorizes its customers to buy goods from suppliers. Then, as the item purchased, the Bank in principle sells the goods to customers, and so on.</p>
		<p>Review atas draft akad Murabahah Pada prinsipnya revisi atas akad Murabahah bisa dilakukan dengan catatan pada Pasal 2, Prinsip Murabahah ayat 2.3 Bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang dari penyedia barang. Selanjutnya setelah barang dibeli, Bank menjual barang tersebut secara prinsip kepada nasabah, dan seterusnya.</p>

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Decision-making in meetings conducted by SSB deliberation is reached by consensus, or through a majority vote in the event a consensus did not occur, based on the National Sharia Fatwa Council and Islamic law.

Decisions taken in the meetings have been recorded in the Minutes of SSB meetings, properly documented and distributed to all members of the SSB and management of UUS. The results of a SSB meeting may include a recommendation and/or advice that should be implemented by the Director and/or management of UUS.

During 2011, there were no dissenting opinions from members of the SSB on the decisions taken in SSB meetings.

SSB Supervision and Recommendations

In performing its duties, the SSB communicates with the Director in charge of UUS/UUS management and appointed an Executive Officer in charge of UUS through formal and informal meetings, as well as written reports.

The SSB also reports the results of its supervision to Bank Indonesia with a copy to the Compliance Division and the Bank's BOD and BOC through SSB Monitoring Reports for 2 (two) periods in the year 2011, the period from January to June 2011 and the period from July to December 2011, respectively through letters No.S.2011.064/DIR OPS dated 20 September 2011 and No.S.2012.020/DIR OPS dated 28 Februari 2012.

Monitoring reports consist of:

- a. Paperwork on oversight of new product development at UUS.
- b. Paperwork on oversight of UUS activities.
- c. SSB opinions issued during the period of supervision.

In addition to monitoring, the DPS also provides recommendations, advice and counsel, both to the Director in charge of UUS and UUS management in the form of the opinions issued in accordance with SSB management on a regular basis.

Pengambilan keputusan dalam rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat dengan berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Hukum Islam.

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat DPS telah dicatat dalam Risalah Rapat DPS, didokumentasikan dengan baik serta didistribusikan kepada seluruh anggota DPS dan manajemen UUS. Hasil rapat DPS tersebut merupakan rekomendasi dan/atau nasehat yang harus diimplementasikan oleh Direktur dan/atau manajemen UUS.

Selama 2011, tidak ada *dissenting opinion* dari anggota DPS pada keputusan yang diambil dalam rapat-rapat DPS.

Pengawasan dan Rekomendasi DPS

Dalam menjalankan tugasnya, DPS melakukan komunikasi dengan Direktur yang membawahi/manajemen UUS maupun Pejabat Eksekutif yang ditunjuk membawahi UUS melalui rapat formal maupun informal, serta laporan tertulis.

DPS juga melaporkan hasil pengawasannya kepada Bank Indonesia dengan salinan kepada Divisi Kepatuhan dan Direksi & Komisaris Bank melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS untuk dua periode di tahun 2011, yaitu periode Januari - Juni 2011 dan periode Juli - Desember 2011, masing-masing melalui suratnya No.S.2011.064/DIR OPS tanggal 20 September 2011 dan No.S.2012.020/DIR OPS tanggal 28 Februari 2012.

Laporan Hasil Pengawasan tersebut terdiri dari:

- a. Kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS.
- b. Kertas kerja pengawasan terhadap kegiatan UUS.
- c. Opini DPS yang diterbitkan pada periode pengawasan tersebut.

Selain melakukan pengawasan, DPS juga memberikan rekomendasi, saran dan nasehat, baik kepada Direktur yang membawahi UUS maupun manajemen UUS dalam bentuk opini-opini DPS yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan manajemen secara berkala.

With the active supervision and suggestions provided by the SSB, the Bank activities based on Sharia principles meet the performance as specified and remain in compliance with applicable regulations, especially regarding the principles of Sharia.

SSB Remuneration

Total remuneration paid to the SSB in 2010, which includes salary of Rp428 million.

Total Amount of Remuneration and Other Facilities Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Total Amount Received in 1 Year Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
	Person Orang	Rupiah Million Jutaan Rupiah
Remuneration Remunerasi	3	428
Other Facilities Fasilitas Lainnya	-	-
Total	3	428

Amount of remuneration per person in 1 year Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Number of Sharia Supervisory Board Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp2 miliar	-
Di antara Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Di bawah Rp500 juta	3

Irregularities Internal (Internal Fraud)

Internal fraud is a distortion/fraud committed by management, permanent and temporary staff (honorary and outsourcing) related to work processes and operational activities in the UUS which significantly impact the Bank or if the deviation is more than Rp100,000,000 (One Hundred Million rupiah).

Dengan adanya pengawasan aktif dan saran-saran yang diberikan oleh DPS maka kegiatan Bank dengan prinsip usaha Syariah dapat memenuhi kinerja sebagaimana yang ditetapkan dan tetap mematuhi peraturan yang berlaku khususnya mengenai prinsip-prinsip Syariah.

Remunerasi DPS

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2011 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp428 juta.

Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional di UUS yang mempengaruhi kondisi UUS secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah).

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

During 2011, there were no internal deviations (internal fraud) in UUS.

Selama 2011, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di UUS.

Internal Fraud within 1 year Internal Fraud dalam 1 tahun	Number of Cases Performed by Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Board of Commissioners/ Board of Directors Dewan Komisaris/Direksi		Permanent Employee Pegawai Tetap		Non-permanent Employee Pegawai tidak Tetap	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Has been Solved / Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
In the process of being solved internally Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Legal Issues

Settlement of legal issues during 2011 is as follows:

a. Bank as a defendant/reported

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	0
Total	2	0

The two issues are civil in the settlement process are associated with a lawsuit and opposition from the owners of collateral from the debtor in the execution of a Security Rights.

b. Bank as the plaintiff/petitioner

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	1
Total	2	1

Permasalahan Hukum

Adapun penyelesaian permasalahan hukum selama 2011, antara lain sebagai berikut:

a. Bank sebagai tergugat/terlapor

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	0
Total	2	0

Dua permasalahan perdata yang sedang dalam proses penyelesaian adalah terkait dengan gugatan dan perlawanan dari pemilik jaminan dari satu debitur Bank dalam hal proses eksekusi Hak Tanggungan.

b. Bank sebagai penggugat/pemohon/pelapor

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	1
Total	2	1

The two issues are civil in the settlement process is a civil case related to the execution of a guarantee of 2 (two) UUS troubled borrowers.

A criminal issue is in the process related to the Bank's report to the Police on the troubled debtor in the case of embezzlement, fraud and forgery.

With regards to the process of five issues mentioned above, UUS has involved the Bank's Work Units, which are the Litigation Unit and the Collection & Recovery Unit.

From all the above cases, there is no significant loss to UUS.

List of Consultants and Advisors

During 2011, UUS used consultants and advisors on a project specific basis and based on a selection process and a clear contract. The independent and professional consultants have adequate qualifications. Consultants used by UUS in 2011 are as follows:

Name Nama	Field/Area Bidang/Area	Description Keterangan
Teddy, Gunawan & Emron (TGE Law Firm)	Legal Hukum	Assistance law and legal consultant to the problems facing civil UUS with debtors. Bantuan hukum dan konsultan hukum untuk permasalahan perdata yang dihadapi UUS dengan debiturnya.
Harta Insan Kharimah (Grup)	Financing Product Produk Pembiayaan	Consulting Project Financing microfinance products Konsultasi proyek produk pembiayaan mikro

Funds Collection by Depositors

Third-party fund-raising by the UUS is still focused on low-cost funds by increasing the mobilization of deposits with Sharia principles. During 2011, UUS did promotion and dissemination of products as a means of retention for existing customers and to attract new customers, including exhibitions program, sponsorship and joint promo.

Dua permasalahan perdata yang sedang dalam proses penyelesaian adalah kasus perdata terkait eksekusi jaminan dari 2 (dua) UUS peminjam yang bermasalah.

Satu permasalahan pidana yang sedang dalam proses adalah terkait laporan Bank kepada Polda Metro atas Debitur yang bermasalah dalam hal penggelapan, penipuan dan pemalsuan.

Atas lima permasalahan tersebut di atas, dalam prosesnya UUS telah melibatkan Unit Kerja di Bank yaitu Unit Litigasi dan Unit Collection & Recovery.

Dari seluruh perkara tersebut di atas, tidak terdapat kerugian yang signifikan bagi UUS.

Daftar Konsultan dan Penasehat

Selama 2011, UUS telah menggunakan konsultan hukum dan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai. Konsultan yang pernah digunakan oleh UUS selama 2011 adalah sebagai berikut:

Penghimpunan Dana oleh Deposan Inti

Penghimpunan dana pihak ketiga oleh UUS masih difokuskan pada dana Rupiah yang berbiaya murah dengan meningkatkan mobilisasi dana pihak ketiga dengan prinsip Syariah dengan pengembangan layanan Syariah. Selama 2011, UUS melakukan beberapa program promosi dan sosialisasi produk sebagai sarana retensi bagi *existing customer* dan upaya menarik nasabah baru meliputi program pameran, sponsorship dan *joint promo*.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

As of December 31, 2011, core UUS deposits UUS are as follows:

Per 31 Desember 2011, deposito inti UUS adalah sebagai berikut:

(dalam Rp juta)

No	Depositor's name Nama Deposan	Current Account Balance Saldo Giro	Savings Balance Saldo Tabungan	Balance of Deposit	Total Balance Total Saldo
		Rp	Rp	Rp	Rp
1	A	-	-	120,000	120,000
2	B	-	-	20,000	20,000
3	C	-	-	13,000	13,000
4	D	-	-	13,000	13,000
5	E	-	-	13,000	13,000
6	F	-	-	10,000	10,000
7	G	-	-	10,000	10,000
8	H	9,410	-	-	9,410
9	I	-	-	9,000	9,000
10	J	-	-	8,171	8,171

Funds Disbursement to Financing Customers

In connection with financing in 2011, UUS revised the financing business segment and strategy to focus more on the segment of SME/Commercial, Consumer and micro-financing and reduce the Corporate segment. Financing was made for business activities considered safe and which can encourage the growth of financing, and which sought to minimize the placement of funds in SBIS, Bank Indonesia Sharia Certificates and FASBIS, Bank Indonesia Sharia Deposit Facility, which offer a low yield. In addition, funds disbursement aimed at encouraging the growth of opportunities for cross-selling among banking products and services.

The quality of the financing portfolio remains stable although the percentage increased from 6.62% to 6.94% due to declining in portfolio financing, with outstanding of non-performing financing decreased from Rp28.1 billion to Rp26.5 billion at the end of 2011. Some of non-performing financing accounts are still in the process of being settled, and as a consequent the outstanding of non-performing financing may continue to decline.

Pembiayaan kepada Debitur Inti

Berkaitan dengan pembiayaan, di 2011 UUS telah melakukan revisi segmen dan strategi bisnis pembiayaan untuk lebih fokus kepada segmen UKM/Komersial, Konsumer dan Mikro dan mengurangi pembiayaan segmen Korporasi. Penyaluran dana dilakukan di berbagai aktivitas usaha perbankan yang dinilai aman dan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan, dan diupayakan untuk meminimalkan penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) yang menghasilkan *yield* rendah. Selain itu, aktivitas penyaluran dana bertujuan untuk mendorong tumbuhnya peluang untuk melakukan *cross-selling* antar produk dan jasa perbankan.

Kualitas portofolio pembiayaan relatif stabil walaupun secara prosentase meningkat dari 6,62% menjadi 6,94% akibat turunnya portofolio pembiayaan, dengan *outstanding* pembiayaan bermasalah mengalami penurunan dari Rp28,1 miliar menjadi Rp26,5 miliar pada akhir 2011. Beberapa *account* pembiayaan bermasalah sudah mendekati proses penyelesaian sehingga diharapkan *outstanding* pembiayaan bermasalah dapat terus menurun.

As of December 31, 2011, UUS core debtors are as follows:

Per 31 Desember 2011, debitur inti UUS adalah sebagai berikut:

(dalam Rp juta)

No	Financing Customers Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	Financing based on contract (Rp) Pembiayaan Berdasarkan Akad (Rp)						Amount Nominal
			Murabahah	Salam	Istishna	Mudharabah	Musyarakah	IMBT	Rp
1	A	1	-	-	-	-	55,416	-	55,416
2	B	1	60,216	-	-	-	-	-	60,216
3	C	5	17,459	-	-	-	-	-	17,459
4	D	1	-	-	-	-	14,517	-	14,517
5	E	1	14,256	-	-	-	-	-	14,256
6	F	1	-	-	-	-	13,392	-	13,392
7	G	1	-	-	-	-	7,915	-	7,915
8	H	1	7,787	-	-	-	-	-	7,787
9	I	5	-	-	-	-	4,585	-	4,585
10	J	1	3,499	-	-	-	-	-	3,499

Donation Granted for Social Purpose

In 2011, UUS donated funds for social activities, as follows:

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

Pada 2011, UUS telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial, sebagai berikut:

Month Bulan	Activities Kegiatan	Fund Recipient Penerima Dana	Total Funds Jumlah Dana
Januari	Workshop Pendidikan Jam'iyah SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi	Jam'iyah SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi	Rp1.000.000,-
Maret	Milad & Expo Sekolah Buahati, Jakarta Timur	Yayasan Ibnu Abbas	Rp600.000,-
Juni	Kegiatan PT Avrist Assurance	PT Avrist Assurance	Rp5.000.000,-
Juli	Milad Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	MES	Rp5.000.000,-
	Kegiatan PT Prudential Asuransi	Prudential	Rp5.000.000,-
Agustus	Pembuatan Jadwal Puasa Ramadhan 1432H	IKM BII	Rp16.400.000,-
Spetember	Kegiatan Ramadhan 1432H & Buka Puasa Bersama Anak Yatim-Piatu	IKM BII	Rp5.000.000,-
Oktober	Halal Bihalal Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	MES	Rp10.000.000,-

During 2011, the Zakat Fund & Infaq/Sadaqah (ZIS) derived from the Bank's ZIS fund, customers and the public, as well as from UUS employees were managed and channeled properly in accordance with Sharia principles for social activities of particular priority for the less-fortunate in the communities surrounding UUS and Syariah branches locations.

Selama 2011, Dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) yang berasal dari Dana ZIS perusahaan Bank, nasabah dan umum, serta dari karyawan UUS dikelola dan disalurkan secara baik dan sesuai dengan prinsip Syariah untuk kegiatan-kegiatan sosial terutama diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang beuntung di lingkungan sekitar kantor UUS dan KC Syariah.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

The receiving of those ZIS funds is transferred by system (auto debit) to the account of ZIS with the account number as follows:

ZAKAT : 8.700.016300
INFAQ/SHADAQAH : 8.700.004896

As a form of accountability, at the end of each period, a report is made on Collection and Disbursement of ZIS funds from UUS employees.

During the year 2011, the Collection and Distribution of ZIS Funds from UUS employees are as follows:

Penerimaan dana ZIS tersebut ditransfer secara sistem (autodebet) ke Rekening ZIS dengan nomor rekening sebagai berikut:

ZAKAT : 8.700.016300
INFAQ/SHADAQAH : 8.700.004896

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka pada setiap akhir tahun dibuat Laporan Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan Bank.

Selama 2011, Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan Bank adalah sebagai berikut:

Fund Dana	Source of Fund Sumber Dana	Fund Usage Penggunaan Dana	Balance Saldo
ZAKAT			
Balance at Beginning of December 2010 Saldo Awal Desember 2010	21,574,108.39		
Income from Employee Zakat Penerimaan Zakat Karyawan	24,915,179.45		
Other Income Penerimaan lain-lain	1,981,011.90		
Total Income Jumlah Penerimaan Dana	26,896,191.35		
Total Saldo Jumlah Saldo			48,470,299.74
Needy Fakir Miskin Fakir Miskin		24,750,000.00	
Gharimin		-	
Ibnu Sabil		-	
Fi Sabilillah		-	
Muallaf		-	
Other Operational Operasional lainnya		-	
Total Disbursement Total Penyaluran Dana		24,750,000.00	
			23,720,299.74
INFAQ/SHADAQAH			
Balance at Beginning of December 2010 Saldo Awal Desember 2010	5,907,162.69		
Income from Infaq/Shadaqah Penerimaan Infaq/Shadaqah	3,592,206.29		
Other Income Penerimaan lain-lain	116,847.79		
Total Income Jumlah Penerimaan Dana	3,709,054.08		
Total Saldo Jumlah Saldo			9,610,219.77
Sozialisation on ZIS Sosialisasi ZIS		-	
Social Activities Kegiatan Sosial		6,000,000.00	
Education Activities Kegiatan Pendidikan		-	
Economy Activities Kegiatan Ekonomi		-	
Revolving Fund Dana Bergulir		-	
Receivable Pemberian Piutang		-	
Other Operational Operasional Lainnya		-	
Cattle Sacrifice Pemotongan Hewan Qurban		1,000,000.00	
Total Expense Total Penggunaan Dana		7,000,000.00	
			2,610,216.77

Benevolent Fund (Qardh) derived from fines, Revenue non-Halal and other Social Funds. Benevolence Fund Receipts (Qardh) UUS per December 31, 2011 amounted to Rp294,631,469.77 and during 2011 were donated to a charity Social Fund in the amount of Rp22,500,000 - leaving a balance of Rp272,131,469.77.

Dana Kebajikan (Qardh) berasal dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Penerimaan Dana Kebajikan (Qardh) UUS per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp294.631.469,77 dan selama 2011 telah mendonasikan Dana Sosial untuk amal sebesar Rp22.500.000,- serta menyisakan saldo sebesar Rp272.131.469,77.

Description Keterangan	Qard Dana Qardh	Usage Penggunaan
QARDH FUNDS DANA QARDH	294.631.469,77	
Earthquake Bencana Gempa		2.000.000,00
The construction of mosques Pembangunan Masjid & Musholla		5.000.000,00
Cattle Sacrifice Pematongan Hewan Qurban		15.500.000,00
Total Expense Total Penggunaan		22.500.000,00

Internal Reporting

In terms of internal reporting, UUS has been supported by management information systems that are reliable and competent human resources, as well as having an adequate IT security system so that UUS information availability is accurate and timely.

UUS internal reports include Financial & Accounting, Risk Management Reports, Compliance Reports, Report Know Your Customer (KYC) and the Marketing Budget Tracking Report and these are reported to work units in the Bank.

During 2011, internal reports are as follows:

Pelaporan Internal

Dalam hal pelaporan internal, UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Laporan internal UUS meliputi Laporan Keuangan & Akuntansi, Laporan Manajemen Risiko, Laporan Kepatuhan, Laporan Know Your Customer (KYC) dan Laporan Marketing Budget Tracking yang dilaporkan kepada unit-unit kerja di Bank.

Selama 2011, laporan-laporan internal UUS adalah sebagai berikut:

Report Laporan	Frequency Frekuensi	Description	Keterangan
FINANCE & ACCOUNTING KEUANGAN & AKUNTANSI			
Syariah CEO Update	Monthly Bulanan	Report on monthly activities regarding UUS financing & projects (to CEO)	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects UUS (ke CEO)
Daily Performance Report	Daily Harian	Report on funding at the office channeling	Laporan mengenai pendanaan (funding) di Layanan Syariah
Weekly Performance Report	Weekly Mingguan	Report on weekly activities regarding UUS financing & projects	Laporan kegiatan mingguan mengenai financing & projects UUS
Monthly Business Report	Monthly Bulanan	Report on monthly activities regarding UUS financing & projects	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects UUS
Result Management Report (RMR)	Monthly Bulanan	Report on UU financial data	Laporan mengenai data keuangan UUS
Laporan Harian Bank Umum (LHBU) Form 407	Daily Harian	Report on Non-Resident Third Party Funds	Laporan mengenai pinjaman Dana Pihak Ketiga Luar Negeri
Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK)	Weekly Mingguan	Reports on UUS Balance Sheet, Profit/Loss and Asset	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset UUS

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Report Laporan	Frequency Frekuensi	Description	Keterangan
Laporan Bank Umum (LBU) Basel versi Excel	Monthly Bulanan	Report on UUS Financial Data	Laporan mengenai data keuangan UUS
Performance outstanding and un-used facility	Daily Harian	Performance report on the outstanding of UUS financing	Laporan mengenai outstanding pembiayaan UUS
Report of the un-used financing commitments and contingencies Laporan un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi	Monthly Bulanan	Report on the un-used financing commitments and contingencies	Laporan mengenai un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi
Past-due Report	Daily Harian	Report on mengenai UUS bad debtors	Laporan mengenai debitur macet UUS
Customer with collectibility (SM & NPF)	bulanan	Report on UUS debtors with the classification of Special Mention and Non-Performing Financing	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi Special Mention dan Non Performing Financing UUS
Performance Report on Funding & Financing	Daily Harian	Report on tracking of UUS Third Party Funds and Financing	Laporan tracking Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan UUS
Distribution of Profit Sharing and Bonus Report Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus	Monthly Bulanan	Report on capital/funds invested by customers	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah
Laporan GWM Syariah	Monthly Bulanan	Report on UUS Statutory Reserves	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum UUS
Backdated Financial Report Laporan Keuangan Backdate	Monthly Bulanan	Report on UUS Balance Sheet, Profit/Loss and backdated recapitulation	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi Backdate UUS
NPL and Credit Restructure Report Laporan NPL dan Credit Restructure	Monthly Bulanan	Report on UUS non-performing loans and credit restructure	Laporan mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit UUS
Islamic Economic Sector Reports Laporan Sektor Ekonomi Syariah	Monthly Bulanan	Reports of the financing based on the economic sectors grouping	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi
Consolidated Financial Statements of the Bank's Laporan Keuangan Bank (LKB)	Monthly Bulanan	Report on UUS Balance Sheet, Profit/Loss, Assets and Profit Sharing Distribution	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil UUS
Sharia Fund Monitoring Report Laporan Monitoring Dana Usaha Syariah	Monthly Bulanan	Report on UUS working capital and UUS net proceeds to the Bank	Laporan mengenai modal kerja UUS, yaitu dana bersih Bank pada UUS
Condensed Statements of Sharia Laporan Publikasi Neraca Keuangan Syariah	Quarterly Triwulan	Report on UUS Balance Sheet, Profit / Loss and Asset	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset
RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO			
Risk Compliance Self Assessment (RCSA)	Quarterly Triwulan	Report on the audit findings related to UUS risk management	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko UUS
COMPLIANCE KEPATUHAN			
Compliance Plan Self Assessment (CPSA)	Semester	Compliance report on the fulfillment of UUS	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan UUS
KYC			
Out of Profile Report Laporan Out of Profile	Daily Harian	Reports of clients 'out of profile'	Laporan mengenai nasabah yang out of profile
EDW Data Cleansing Report	Monthly Bulanan	Report on customers with incomplete data	Laporan mengenai pengisian data nasabah yang tidak lengkap
MARKETING COMMUNICATION			
Marketing Budget Tracking	Monthly Bulanan	Report on UUS activities and promotional budgets, ads and billboards and sponsorship	Laporan mengenai kegiatan dan budget promosi, iklan & reklame dan sponsorship UUS

UUS Head

UUS Head Profile

Chairil A. Azis

Indonesian citizen. Currently 57 years old. Graduated from the University of Indonesia with a concentration in Business Administration in 1987.

His career began in 1975 in Jakarta Perum Angkasa Pura. Gained more than 20 years experience in banking. Served as Head of Islamic Banking Unit Bank (UUS Bank) since February 2005. Prior to joining Bank and co-developed the UUS, he held various positions at the Bank among others, as Vice President - Head of Regional Office 5, Vice President - Head of Logistics and Building Division, Vice President - Head of the Division of Human Resource Management, Head of Loan Recovery, Branch KCP Manager and Branch Manager KC Depok Padang.

During 2011, the Head of Sharia Division was also working to improve his managerial and Islamic banking knowledge through attending several seminars and training, among others:

Training, Seminar & Workshop	Time Waktu	Organizers/Place Penyelenggara/Tempat
Pelatihan & Pengisian Kuesioner Analisis Jabatan	13 July 2011	BII – Jakarta
Sosialisasi Pembuatan/Penyusunan Dokumen BCP Unit Kerja	14 July 2011	BII – Jakarta
Joint High Level Conference & Specialized Workshop in Islamic Finance	18 July 2011	Jakarta
Sosialisasi Ketentuan Perpajakan Terkini Perbankan Syariah	13 October 2011	BI – Jakarta
Indonesia Brand Workshop	22 November 2011	BII – Jakarta
Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah	14 December 2011	BI - Jakarta

Recognitions

During 2011, efforts to improve service excellent to UUS customers showed results with the achievement of several recognitions.

The achievement is in line with the strategy and program 'Service Culture' BII 2011 - 'CARE: Believe We Can Touch the Sky' which is a determination, conviction and commitment to work together to achieve the best in the field of excellent service to customers.

Kepala UUS

Profil Kepala UUS

Chairil A. Azis

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 57 tahun. Lulus dari Universitas Indonesia dengan konsentrasi Business Administration pada tahun 1987.

Karirnya dimulai pada tahun 1975 di Perum Angkasa Pura Jakarta. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan. Menjabat sebagai Kepala Unit Perbankan Syariah Bank (UUS Bank) sejak Februari 2005. Sebelum bergabung dan ikut mengembangkan UUS Bank, berbagai posisi di Bank juga pernah dijabatnya antara lain sebagai Vice President – Kepala Kantor Wilayah 5, Vice President – Kepala Divisi Logistik dan Bangunan, Vice President – Kepala Divisi Human Resource Management, Kepala Bagian Loan Recovery, Branch Manager KCP Depok serta Branch Manager KC Padang.

Selama 2011, Kepala UUS juga berupaya secara terus menerus meningkatkan pengetahuan manajerial dan perbankan syariah melalui beberapa seminar dan pelatihan, antara lain:

Penghargaan

Selama 2011, upaya peningkatan layanan prima (*service excellence*) UUS kepada nasabah semakin menunjukkan hasilnya dengan dicapainya beberapa penghargaan.

Pencapaian ini sejalan dengan strategi dan program 'Service Culture' BII 2011 - 'CARE: Believe We Can Touch the Sky' yang merupakan sebuah tekad, keyakinan dan komitmen untuk saling bekerjasama dalam meraih yang terbaik di bidang layanan prima kepada nasabah.

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Awards achieved by UUS are as follows:

Penghargaan yang berhasil diraih UUS adalah yaitu sebagai berikut:

Recognitions Penghargaan	Operator Penyelenggara	Category Kategori
Islamic Banking Quality Award 2011	Karim Business Consulting	1. The Best Service Quality 2. 1st Rank – The Best Security Squad 3. 1st Rank – The Best Customer Service 4. 1st Rank – The Most Convenient Office 5. 1st Rank – The Best Office Equipment 6. 2nd Rank – The Best Teller 7. 2nd Rank – The Most Convenient ATM
Banking Service Excellence Award 2011	Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank	1. Best 2nd Overall 2. Best 2nd Customer Service 3. Best ATM Performance 4. Best Phone Handling 5. Best 3rd Security
Indonesia Service to Care Award 2011	Majalah Marketeers	5th Rank – Service With Care

Self Assessment Good Corporate Governance UUS

In accordance with Bank Indonesia, in 2011, UUS conducted a comprehensive self assessment of the adequacy of the implementation of corporate governance.

Results of Self Assessment for the implementation of UUS corporate governance are as follows:

Self Assessment Good Corporate Governance UUS

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada 2011, UUS melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

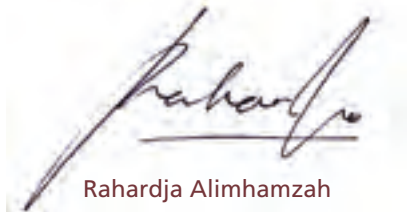
Hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG UUS sebagai berikut:

Factor Faktor	Rating Peringkat	Weight Bobot	Score Nilai
	(a)	(b)	(a) x (b)
The Implementation of the Roles and Responsibilities of the Director in charge of UUS Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	1	35%	0.35
The duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	20%	0.40
The implementation of Sharia principles in the activities of fund collection and disbursement of funds and services Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	10%	0.10
The disbursement of funds to finance main customers and deposit taking by depositors Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	3	10%	0.30
Transparency of financial and non financial condition, reports on the implementation of corporate governance and internal reporting Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal	2	25%	0.50
Composit Score Nilai Komposit			1.65
Composit Rating Predikat Komposit: Good Baik			

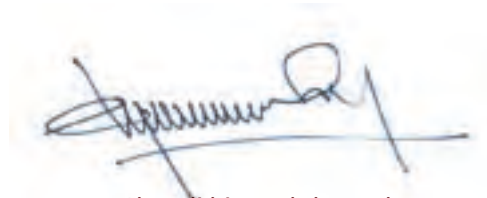
Composite Score Nilai Komposit	Composite Rating Predikat Komposit
Composite Score Nilai Komposit < 1.5	Very Good Sangat Baik
1.5 ≤ Composite Score Nilai Komposit < 2.5	Good Baik
2.5 ≤ Composite Score Nilai Komposit < 3.5	Sufficient Cukup Baik
3.5 ≤ Composite Score Nilai Komposit < 4.5	Insufficient Kurang Baik
4.5 ≤ Composite Score Nilai Komposit ≤ 5	Poor Tidak Baik

APPROVAL SHEET | LEMBAR PERSETUJUAN
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

Board Of Directors | Direksi



Rahardja Alimhamzah
Acting President Director | Pejabat Sementara Presiden Direktur



Ghazali bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Director
Direktur Operasional dan Syariah

Sharia Supervisory Board | Dewan Pengawas Syariah



Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.
Chairman | Ketua



Dr. Abdul Jabar Majid, MA.
Member | Anggota



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.
Member | Anggota

Risk Management

Manajemen Risiko

BII Risk Management Group takes proactive measures in managing various risks arising from the changing business environment.

Grup Manajemen Risiko BII mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis.

BII maintains a comprehensive risk management structure to identify, evaluate, and minimize or avoid risks across the wide range of activities that the Banks conducts. Risk mitigation is contingent upon having key personnel in key positions: this BII has. But moreover, BII extends its risk management to all employees, ensuring a heightened risk management awareness appropriate to employees at all levels of the Company. Risk procedures are updated as needed, and the following description outlines both BII's robust risk management system and steps taken to meet emerging challenges.

BII memiliki struktur manajemen risiko yang lengkap untuk mengidentifikasi, menilai, dan meminimalkan atau mencegah risiko dalam melakukan serangkaian aktivitas bisnis. Upaya untuk memitigasi risiko memerlukan personil yang tepat di posisi kunci, seperti telah dimiliki BII. Tetapi, BII memandang bahwa peningkatan kesadaran akan risiko wajib bagi segenap karyawan. Prosedur Risiko diperbarui sesuai kebutuhan, dan uraian berikut menunjukkan sistem manajemen risiko BII yang kuat berikut langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Key Highlights:

- Gross NPL ratio improved from 3.15% in December 2010 to 2.07% as of December 2011 while loan growth increased 25% from IDR 53.7 trillion in Dec 2010 to IDR 67.2 trillion in December 2011.
- Credit risk Standardized Approach is ready for the first reporting to Bank Indonesia in January 2012.
- Process of credit risk Foundation Internal Rating Based (FIRB) Approach for internal purposes is expected to be completed by December 2012.
- Leading risk indicators and reporting are reviewed to adapt with a more proactive risk approach.
- New industry limit measurement was introduced, based on clusters on top of the existing one based on function.
- Overall Bank policy and approval authority were revamped to reflect Bank risk appetite.

Key Highlights:

- Rasio NPL bruto membaik dari 3,15% pada bulan Desember 2010 menjadi 2,07% pada bulan Desember 2011 sementara pertumbuhan kredit meningkat 25% dari Rp53,7 triliun pada bulan Desember 2010 menjadi Rp67,2 triliun pada bulan Desember 2011.
- Pelaporan Risiko Kredit Standardized Approach pertama siap untuk disampaikan kepada Bank Indonesia pada Januari 2012.
- Proses Pendekatan Risiko Kredit Foundation Internal Rating Based (FIRB) untuk keperluan internal diharapkan selesai pada Desember 2012.
- Risk Indikator utama risiko dan pelaporannya ditinjau kembali agar dapat disesuaikan dengan pendekatan risiko yang lebih proaktif.
- Pengukuran limit industri baru mulai diterapkan, pengelompokan yang sudah ada berdasarkan fungsi.
- Seluruh kebijakan Bank dan otoritas persetujuan diperbaiki agar lebih mencerminkan *risk appetite* Bank.

- Procedure and internal control relating to Wealth Management were revamped to be in line with guidelines from Bank Indonesia in relation to recent incident in the banking industry. Collection policy and outsourcing policy were reviewed to align with Bank Indonesia regulation.
- Structure of Operational Risk Management Division was re-organized to be in line with branch opening growth.

Overview

The Bank ensures its ability to sustain its business through close attention to changing events in the banking, regulatory and marketplace environments. On the basis of assessments and discussions, management determines how changing conditions will affect performance and then takes steps to protect the Bank's assets and to grow the business.

Regulatory Landscape

- Increasing number of regulations for financial services industry.
- Moving towards integration of risk, governance, earnings, and capital assessment under Pillar 2 of Basel II.

Key Banking Trends

- Competition for cheaper sources of funding;
- Increasing costs may put pressure on profitability;
- Consumer financing remains as an attractive and potential market for business growth;
- Cautious business plan resulted from global economic uncertainty, although domestic macro economic trends and indicators show improvement.

BII Risk Management Group takes proactive measures in managing various risks arising from the changing business environment. All of the risks, credit, market liquidity, reputational, business/strategic, legal, compliance, and operational risks, are thoroughly assessed through the enterprise risk management approach which is supported by sound risk governance, appropriate infrastructure and tools, and adequate control monitoring systems.

BII Risk Management Group also adopts best risk management practices to anticipate increasing complexity of risks and changing business requirements.

- Prosedur dan pengendalian internal yang berkaitan dengan Wealth Management diperbaiki agar selaras dengan pedoman dari Bank Indonesia sehubungan dengan beberapa kejadian di industri perbankan. Kebijakan Collection dan Outsourcing ditinjau kembali agar selaras dengan Peraturan Bank Indonesia.
- Struktur Divisi Manajemen Risiko Operasional disusun kembali sejalan dengan aktivitas pembukaan cabang baru.

Tinjauan

Bank memastikan mampu melanjutkan usaha dengan memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi di industri perbankan, peraturan dan pasar. Berdasarkan penilaian dan diskusi, manajemen menetapkan bagaimana kondisi perubahan dapat mempengaruhi kinerja serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi aset Bank dan mengembangkan bisnis.

Latar Belakang Peraturan

- Meningkatnya jumlah peraturan tentang industri layanan keuangan.
- Bergerak menuju integrasi risiko, tata kelola, pendapatan, dan penilaian modal yang diatur dalam Pilar 2 Basel II.

Tren Perbankan

- Persaingan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih murah;
- Peningkatan biaya dapat menekan profitabilitas;
- Pembiayaan konsumen tetap menjadi pasar yang potensial dan diminati bagi pertumbuhan bisnis;
- Rencana bisnis yang hati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global, meskipun indikator dan tren ekonomi makro domestik mulai menunjukkan perbaikan.

Grup Manajemen Risiko BII telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko reputasi, risiko bisnis/strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko operasional dinilai melalui pendekatan manajemen risiko perusahaan yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur dan perangkat yang tepat, serta sistem pemantauan pengawasan yang memadai.

Grup Manajemen Risiko BII juga menerapkan praktik manajemen risiko terbaik dalam rangka mengantisipasi makin kompleksnya risiko yang muncul seiring kebutuhan bisnis yang terus berubah.

Moving On 2012

In general, the Bank will continuously improve end-to-end business processes to enhance the turn-around time and reducing layers of unnecessary signoffs without compromising risk prudence.

In terms of resources, both front liners and officers involved in the credit review and approval process are required to undergo a credit risk certification by Credit Competency Certification. In order to update and enhance credit officers' knowledge of industries which the Bank will focus on, and to be updated on the domestic as well as the global economic situation and condition, regular meetings and discussions are conducted with respective experts.

To anticipate with the continuous changing economic situation, regular as well as ad-hoc stress testing are part of the regular activities to measure the Bank's exposures, to be more proactive in aligning and mitigating situations in timely manners.

A more robust risk system will also be implemented to enhance the existing system and be more risk proactive, focusing not only on enhancement of the Operational Risk Management framework and Treasury's front, middle, and back office system; but also enhancement of the scoring system of certain business segments.

Risk Management Framework and Governance

The Boards of Commissioners and Directors has an established organization structure with clearly defined lines of responsibility, authority limits and accountability aligned to business and operations requirements which support the maintenance of a strong control environment. It has extended the responsibilities of the Audit Committee (AC) to include the assessment of internal controls, through the Internal Audit (IA) function.

The Board of Commissioners (BOC) has also delegated the responsibility for reviewing the effectiveness of risk management to the Risk Oversight Committee (ROC). The effectiveness of the risk management system is monitored and evaluated through the Risk Management Committee on the Board of Directors' level, on an ongoing basis.

Memasuki 2012

Secara umum, Bank akan terus meningkatkan proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) agar dapat meningkatkan *turn-around time* dan mengurangi proses birokrasi tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian risiko.

Dalam hal sumber daya, baik *frontliners* maupun karyawan yang terlibat dalam proses penilaian dan persetujuan kredit wajib mengikuti sertifikasi risiko kredit dari *Credit Competency Certification* untuk memperbarui dan meningkatkan pengetahuan *credit officer* tentang industri yang akan dijadikan fokus oleh Bank serta untuk memberikan update tentang kondisi dan situasi ekonomi dalam negeri dan global, diskusi dan pertemuan periodik selalu dilaksanakan dengan para pakar terkait.

Untuk mengantisipasi situasi ekonomi yang terus berubah, *stress testing* dilakukan secara berkala untuk dapat mengukur eksposur Bank, sehingga dapat lebih proaktif dalam menyerelakan dan memitigasi situasi secara tepat waktu disamping.

Sistem risiko yang lebih kuat juga akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sistem yang ada dan lebih proaktif terhadap risiko, dengan fokus tidak hanya pada peningkatan kerangka Manajemen Risiko Operasional dan sistem di jaringan Tresuri, tetapi juga pada peningkatan sistem penilaian terhadap beberapa segmen bisnis tertentu.

Kerangka Kerja dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki struktur organisasi dengan tanggung jawab, batas kewenangan, dan akuntabilitas yang jelas yang disesuaikan baik dengan persyaratan bisnis maupun dengan berbagai persyaratan operasional, dengan kontrol yang kuat terhadap lingkup usaha. Hal ini menjadi tanggung jawab Komite Audit (AC) termasuk melakukan penilaian pengendalian internal, melalui fungsi Internal Audit (IA).

Dewan Komisaris (BOC) telah melimpahkan tanggung jawab untuk menilai efektivitas manajemen risiko kepada Komite Pemantau Risiko (ROC). Efektivitas sistem manajemen risiko senantiasa dipantau dan dievaluasi melalui Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi. ROC membantu BOC dalam memeriksa dan mengawasi efektivitas manajemen

The ROC assists the BOC in reviewing and overseeing the effectiveness of the Bank's risk management, where as the Risk Management Committee facilitates the continuous monitoring and evaluating of the Bank's risk management system. Any approved policy and framework formulated to identify, to measure and to monitor various risk components would be reviewed and recommended by the ROC to the BOC. Additionally, the ROC reviews and assesses the adequacy of these risks management policies and ensures that infrastructure, resources and systems are emplaced for risk management.

Risk management principles, policies, procedures and practices are updated regularly to ensure relevance and compliance with current/applicable laws and regulations, and are made available to all employees. The Bank also adopted a whistle blowing policy, providing an avenue for employees to report actual or suspected malpractice, misconduct or violations of policies and regulations in a safe and confidential manner. A continuous review of this policy is performed to ensure the confidentiality and effectiveness of this policy.

The Anti-Fraud Framework is being reviewed for finalization and will provide broad principles, strategy and policy for the Group to adopt in relation to fraud in order to promote high standard of integrity. The Framework establishes robust and comprehensive program and controls for the Group as well as highlighting the roles and responsibilities at every level for preventing and responding to fraud. Meanwhile the campaign of Anti Fraud itself started in early 2011 across branches. The key messages delivered are 1) Zero Tolerance to any employee who is negligent and facilitate fraudulent deeds; 2) Living and Breathing Anti Fraud is every employee's responsibility.

BII follows the three (3) lines of Defense concept – risk taking units, risk control units, risk management units and internal audit. The risk taking units and risk control unit manage the day-to-day management of risks inherent in their business activities while the risk control units are responsible for setting the risk management framework and developing tools and methodologies. Complementing this is Internal Audit, which provides independent assurance of the effectiveness of the risk management approach as the third line of internal control.

risiko Bank, sedangkan tugas Komite Manajemen Risiko lebih kepada memfasilitasi aktivitas pemantauan secara berkelanjutan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko Bank. Setiap kebijakan yang disetujui maupun kerangka kerja yang dirumuskan untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau berbagai komponen risiko akan diperiksa dan direkomendasikan oleh ROC kepada Dewan Komisaris. Selain itu, ROC juga memeriksa dan menilai kecukupan dari kebijakan-kebijakan manajemen risiko untuk memastikan bahwa infrastruktur, sumber daya, dan sistem telah dipersiapkan untuk manajemen risiko.

Prinsip, kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen risiko terus diperbarui secara teratur untuk memastikan hubungan dan kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan yang berlaku, dan tersedia untuk semua karyawan. Bank juga mengadopsi kebijakan *whistle blowing*, menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan adanya kelalaian, kesalahan, atau pelanggaran yang patut dicurigai atau benar-benar terjadi dengan cara yang aman dan rahasia. Kebijakan ini senantiasa ditinjau untuk memastikan aspek kerahasiaan dan efektivitasnya.

Kerangka Kerja Anti Fraud sedang dalam proses finalisasi yang nantinya akan menyediakan prinsip, strategi dan kebijakan Grup untuk mengadopsi yang berkaitan dengan *fraud* untuk meningkatkan standar integritas. Kerangka kerja ini membangun program dan kontrol yang kuat dan lengkap untuk dapat lebih menyoroti peran dan tanggung jawab di setiap level dalam upaya mencegah dan menanggapi fraud. Kampanye Anti Fraud itu sendiri dimulai serentak di seluruh cabang pada awal 2011. Pesan utama yang disampaikan adalah 1) *Zero Tolerance* untuk setiap karyawan yang lalai dan mendukung perbuatan penipuan, 2) Hidup dan Bernafas Anti Fraud adalah tanggung jawab setiap karyawan.

BII mengikuti konsep Pertahanan (*Defense*) 3 (tiga) Baris - unit pengelola risiko, unit pengendali risiko, unit manajemen risiko dan audit internal. Unit pengelola risiko dan unit pengendali risiko mengelola risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari sedangkan unit pengendali risiko bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kerja manajemen risiko dan mengembangkan perangkat dan metodologi yang diperlukan. Sedangkan Internal Audit, memberikan dukungan secara independen bagi efektivitas pendekatan manajemen risiko sebagai lini ketiga dari pengendalian intern.

Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee (ROC) assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly for matters relating to the implementation of risk management policy.

The members of the ROC consist of an independent Commissioner as the Chairman, an independent party with expertise in finance and an independent party with expertise in risk management. The number of Independent Commissioners and Independent Parties must be at least 51% (fifty one percent) of all members of the ROC. The regulatory requirements regarding integrity, character, and moral are all fulfilled by the membership. No member of the Board of Directors is a member of the ROC. A more detailed description of membership and objectives of the ROC can be found in the GCG section of this Annual Report.

Risk Management Committee

The objectives of Risk Management Committee (RMC) are the following:

- Approve risk management policy and revision, including strategic framework, methodology, system, and tools for risk management including contingency plan, and ensuring its implementation
- Review the Bank's overall risk, including loan exposure on periodic basis and ensuring that the exposure is well managed
- Amend or ratify business decisions which do not follow normal procedure
- Build a culture of risk management at all levels of the organization.

A more detailed description of membership and objectives of the RMC can be found in the GCG section of this Annual Report.

Integrated Enterprise Risk Management (ERM) Approach
BII Risk Management continuously enhances its holistic risk management approach towards the effective management of enterprise-wide risks. Some of the key components of the ERM framework include the following:

- Risk governance structure;
- Sound capital management processes;
- Assessment of material risks;
- Regular controls, reviews, monitoring, and reporting; and
- Independent reviews by internal auditors, external auditors and relevant supervisory authorities.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (ROC) membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya, terutama untuk hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Anggota ROC terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua, pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen harus sedikitnya 51% (lima puluh satu perseratus) dari seluruh anggota ROC. Seluruh persyaratan peraturan mengenai integritas, karakter, dan moral wajib dipenuhi oleh anggota ROC. Tidak ada anggota Direksi yang merangkap sebagai anggota ROC. Uraian lebih rinci tentang keanggotaan dan tujuan ROC dapat dibaca di bagian GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Manajemen Risiko

Tujuan dari Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah:

- Menyetujui kebijakan dan revisi manajemen risiko, termasuk kerangka kerja strategis, metodologi, sistem, dan perangkat manajemen risiko termasuk rencana kontingensi, serta memastikan pelaksanaannya.
- Mengkaji seluruh risiko Bank yang ada, termasuk eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur tersebut telah dikelola dengan baik
- Mengubah atau mensahkan keputusan bisnis yang ditempuh tanpa melalui prosedur normal
- Membangun budaya manajemen risiko di seluruh jajaran organisasi.

Uraian lebih rinci tentang keanggotaan dan tujuan dari RMC dapat dibaca di bagian GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Pendekatan Manajemen Risiko Terpadu Perusahaan (ERM)
Manajemen Risiko BII terus meningkatkan pendekatan holistik manajemen risiko menuju manajemen risiko yang efektif dan mencakup seluruh organisasi. Beberapa komponen utama dari kerangka ERM adalah sebagai berikut:

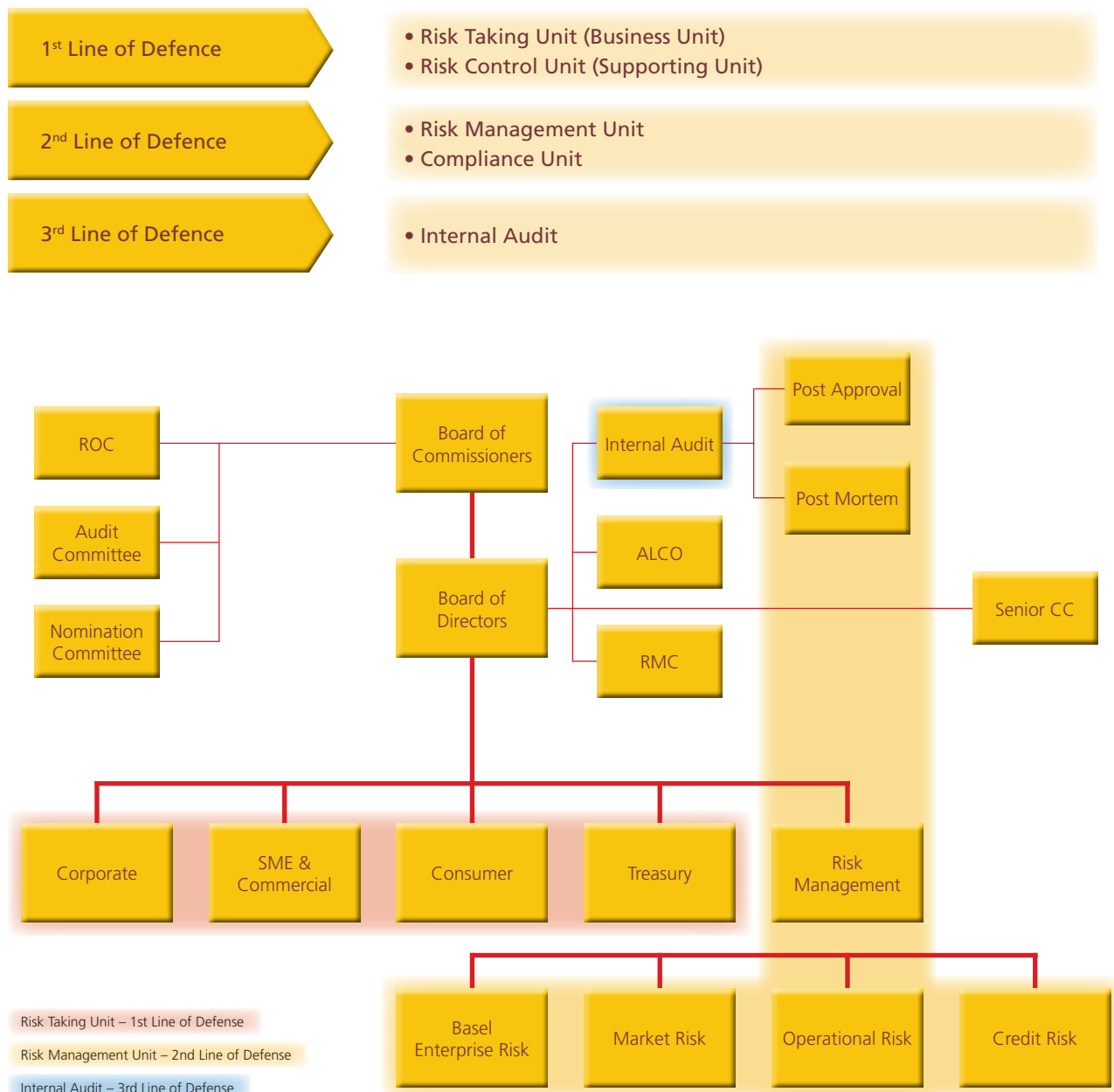
- Struktur Tata kelola Risiko;
- Proses manajemen aset yang sehat;
- Penilaian terhadap risiko yang material;
- Pengendalian, pemeriksaan, pemantauan, dan pelaporan rutin, serta
- Tinjauan independen oleh auditor internal, auditor eksternal dan badan pengawas terkait.

BII Group Risk Management views the ERM process as a structured and integrated approach to align strategies, policies, processes, people, and technology in evaluating the risks and controls for enhancing shareholder value.

Grup Manajemen Risiko BII memandang proses ERM sebagai pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses, SDM, dan teknologi dalam mengevaluasi risiko dan kontrol untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Three Lines of Defense Concept in Managing Risks across the Group Entities

Three Lines of Defense dalam Mengelola Risiko di seluruh elemen Grup



Risk Management

Manajemen Risiko

The 1st Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.

The 2nd Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

The 3rd Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.

The principal risk types facing the Bank are addressed within the policies and processes as highlighted below:

a. Credit Risk

Definition:

Credit risk is the risk of financial loss to the Bank resulting from default by counterparty in fulfilling their debt service obligations. Failure to properly manage the risk may result in loss of earning assets or higher loan loss provisions either of which will impact the Bank's financial position.

Risk Mitigation Strategy:

In connection with the banking industry, credit risk can arise from various bank functional activities, such as risks arising from providing loans to customers, from the Bank's treasury and investment activities, and from trade financing.

Given its potential critical impact, credit risk is managed both at each individual account as well as portfolio levels, across the various bank functional activities mentioned above. Day to day practice of credit risk has been functionally and organizationally set independent from risk taking units within the Bank to ensure integrity of risk assessment process. While at the portfolio level, credit risk is managed for the purpose of diversifying any potential concentration risk in certain industries or obligors.

In relation to the recent global economic downturn, credit risk became more critical to the Bank due to increasing counterparty risk of default, particularly for customers that have business exposure to either Europe or the US. In anticipation of this, the Bank revisited its industry limits on certain industries that have strong correlation with the above two regions. On top of that,

Lini pertama terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari

Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.

Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.

Jenis-jenis risiko utama yang dihadapi Bank dibahas dalam kebijakan dan proses seperti di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Definisi:

Risiko kredit adalah risiko kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau yang lebih besar lagi akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Di industri perbankan, risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas Tresuri Bank dan investasi, serta *trade financing*.

Mengingat potensi dampaknya yang cukup besar, risiko kredit dikelola baik secara individual maupun portofolio di seluruh aktivitas fungsional bank. Praktik risiko kredit sehari-hari secara fungsional dan organisasi telah dipisahkan dari unit pengelola risiko di Bank untuk memastikan integritas proses penilaian risiko. Sedangkan di tingkat portofolio, risiko kredit dikelola untuk mendiversifikasi potensi risiko yang terkonsentrasi dalam industri atau obligor tertentu.

Terkait dengan krisis ekonomi global yang terjadi belakangan ini, risiko kredit menjadi kritikal bagi Bank karena meningkatnya risiko kegagalan khususnya bagi nasabah yang memiliki eksposur bisnis baik dengan Eropa maupun Amerika Serikat. Untuk mengantisipasi hal ini, Bank meninjau kembali batasan pada beberapa industri yang memiliki korelasi kuat dengan kedua

the Bank also performed two ad-hoc stress testing on its credit portfolio besides the regular stress testing that is done on a semi-annual basis.

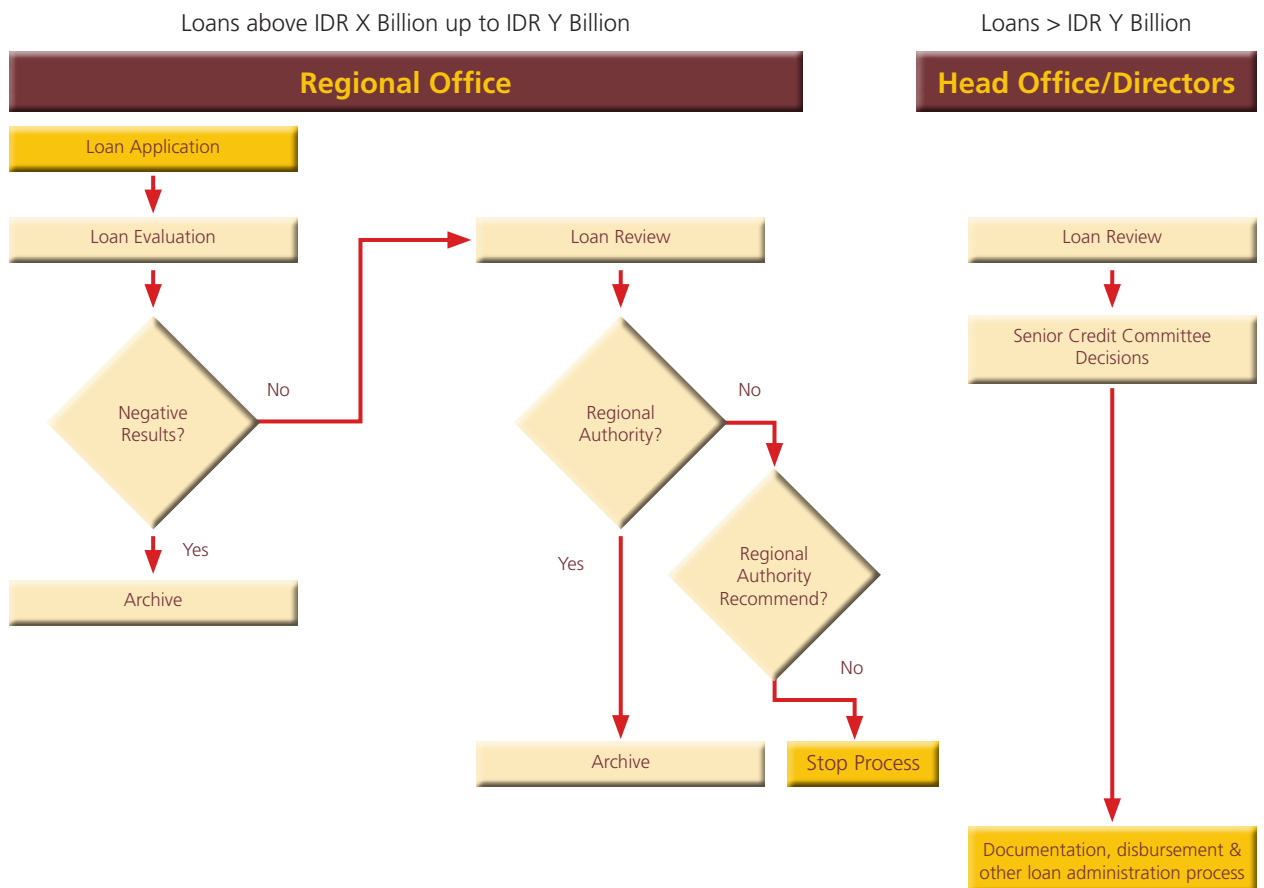
While implementing a stringent and firm credit risk approach, the Credit Risk Management Unit in collaboration with Business Units have streamlined credit policies for better management of the credit risk and reviewed lending authority limits to be more responsive to customers. The Bank implemented a new measurable and transparent approach to evaluate the performance of credit officers within the branches and correlates the performance with approval authority in order to have a valid and accountable basis for authority setting.

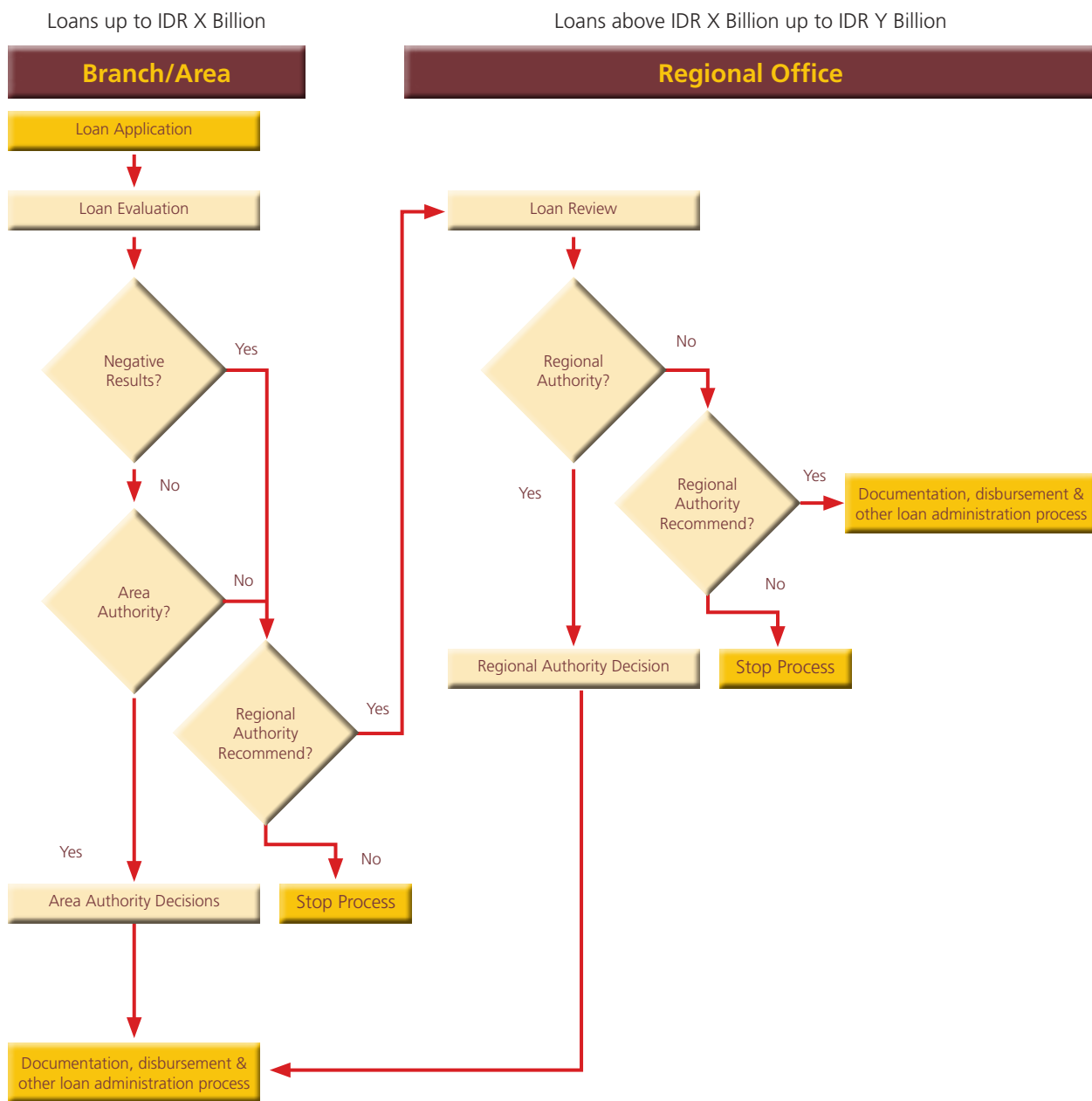
The credit decision process has been set to allow optimal credit decision making by setting delegated authority into branches, regional offices, and head office. The following diagram depicts the flow of credit process from Branches up to the Senior Credit Committee.

kawasan tersebut. Selain itu, Bank juga melakukan dua *ad-hoc stress testing* pada portofolio kredit disamping *stress testing* rutin yang dilakukan secara paruh-tahunan.

Disamping memperketat dan memperjelas pendekatan risiko kredit, unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis dalam menyederhanakan kebijakan kredit untuk pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan meninjau kembali batasan otorisasi pinjaman sehingga menjadi lebih responsif terhadap nasabah. Bank menerapkan pendekatan baru yang terukur dan transparan untuk memudahkan evaluasi atas kinerja credit officer di cabang-cabang dan mengaitkan kinerja kredit dengan otoritas persetujuan agar mendapatkan pengaturan kewenangan yang sah dan akuntabel.

Proses penentuan kredit telah diatur sehingga memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal dengan menetapkan wewenang di cabang-cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari Cabang sampai Komite Kredit Senior.





For credit facilities above IDR 25 billion per debtor or IDR 35 billion per group of debtors, the credit proposal from Risk Taking Unit will go to Credit Risk Management to be assessed independently. Credit Risk Management will provide recommendation to the Risk Taking Unit whether or not the proposal is feasible, with or without additional covenants/conditions for credit risk mitigation. The credit proposals and the recommendations from Credit Risk Management are presented to the Senior Credit Committee Meeting, which is held on weekly basis where the members discuss and make decision on the proposals.

There are three levels of senior credit committees. The highest being the Senior Credit Committee, the table below depicts the levels of credit committees and its members.

Committee Komite	Members Anggota
Senior Credit Committee 1 Komite Kredit Senior 1	President Director, Business Director, Risk Management Director Presiden Direktur, Direktur Bisnis, Direktur Manajemen Risiko
Senior Credit Committee 2 Komite Kredit Senior 2	Business Director, Risk Management Director, Credit Risk Management Head Direktur Bisnis, Direktur Manajemen Risiko, Kepala Manajemen Risiko Kredit
Senior Credit Committee 2 Komite Kredit Senior 3	Business Director, Credit Risk Management Head, Credit Management Head Direktur Bisnis, Kepala Manajemen Risiko Kredit, Kepala Manajemen Kredit

The higher the proposed credit and/or credit risk rating, the higher the credit committee.

The members of the credit committee from the business side of the Bank will then have an option to approve or reject the credit proposal based on recommendations made by risk management.

While for those below IDR 25 billion, the authority lies in the hands of the Bank's business units in order to avoid a lengthy decision-making process. To ensure a proper dual control mechanism, loans below IDR 25 billion have to be approved by the risk taking unit (business unit) together with the risk control unit (credit officer). The approval authority is also regularly reviewed and assessed based on preset criteria.

Untuk fasilitas kredit di atas Rp25 miliar per debitur atau Rp35 miliar per kelompok debitur, pengajuan kredit diajukan oleh Unit Pengelola Risiko kepada Manajemen Risiko Kredit untuk dinilai secara independen. Manajemen Risiko Kredit akan memitigasi risiko kredit dengan memberikan rekomendasi kepada Unit Pengelola Risiko terkait kelayakan proposa tersebut, atau perlu tidaknya perjanjian/kondisi tambahan. Rekomendasi untuk pengajuan kredit tersebut diteruskan dari Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit Senior untuk dibahas dalam rapat mingguan dimana peserta rapat dapat berdiskusi dan analisis membuat keputusan atas proposal kredit.

Komite kredit senior terdiri dari tiga tingkat, dengan Komite Kredit Senior sebagai yang tertinggi. Tabel di bawah ini menggambarkan tingkat komite kredit beserta anggotanya.

Makin tinggi kredit dan/atau rating risiko kredit yang diajukan, makin tinggi juga tingkatan komite kredit yang berwenang memberikan persetujuan.

Para anggota komite kredit dari unit bisnis Bank akan menentukan untuk menyetujui atau menolak pengajuan kredit berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh manajemen risiko.

Pengajuan kredit di bawah Rp25 miliar ditangani oleh unit bisnis Bank untuk menghindari proses pengambilan keputusan yang terlalu panjang. Namun, untuk memastikan mekanisme kontrol yang tepat, keputusan tentang persetujuan atas pinjaman di bawah Rp25 miliar diambil oleh unit pengelola risiko (unit bisnis) bersama-sama dengan unit pengendalian risiko (pelaksana kredit). Otoritas persetujuan secara berkala ditinjau dan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Risk Management

Manajemen Risiko

In addition to providing recommendations to credit proposals, Credit Risk Management also monitors the Bank's overall credit portfolio quality, keeps track of early warning signs to anticipate potential credit quality deterioration, and provides recommendations for preventive actions to mitigate worsening credit quality.

To assist in measuring credit risks from each counterparty, Credit Risk Management uses several tools as detailed below:

1. Expert Judgment Model (EJM)
Measures borrower's risk and provides approximation of Default Probability of certain large borrowers; The EJM versions are designed to accommodate multiple industries;
2. Scorecard
Measure borrower's risk and provides approximation of Default Probability of smaller borrowers;
3. Facility Risk Rating (FRR)
An add-on to the EJM, the FRR provides approximation of expected loss and also considers collateral, tenor and type of the loan as parameters. FRR can also be considered as a credit enhancement tool.
4. Profitability Calculator
Provides approximation of the Bank's Return on Risk Weighted Assets (RWA) from a debtor and group.

The loan amount, is approved at the end credit committee level is also determined by a counterparty's credit rating generated with the above tools. Higher risk counterparties will have to go to higher authorities in credit decision hierarchy, and vice a versa.

The Bank has standardized its credit proposal template to ensure a common platform of credit information delivery across the Bank and across the segments. The template is made in alignment with BII's parent company, which has also implemented the template at a regional level. This standard credit memorandum proposal is in full compliance with Bank Indonesia's data requirements.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas seluruh portofolio kredit Bank, memperhatikan tanda-tanda awal terjadinya penurunan kualitas kredit, dan memberikan rekomendasi dalam bentuk tindakan preventif untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk.

Untuk membantu mengukur risiko kredit dari setiap kredit yang diajukan, Manajemen Risiko Kredit menggunakan beberapa alat seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Expert Judgment Model (EJM)
Mengukur risiko debitur dan menghitung perkiraan *Default Probability* debitur besar tertentu; EJM sengaja dirancang untuk mampu mengakomodasi analisis untuk berbagai industri;
2. Scorecard
Mengukur risiko debitur dan menghitung perkiraan *Default Probability* dari debitur dengan nilai pinjaman yang lebih kecil;
3. Facility Risk Rating (FRR)
Sebagai alat tambahan untuk EJM, FRR juga memperhitungkan jaminan, periode dan jenis pinjaman sebagai parameter. FRR menghitung perkiraan *expected loss* dan juga dapat dipertimbangkan sebagai perangkat peningkatan kredit.
4. Profitability Calculator
Menghitung perkiraan Return on Risk Weighted Assets (RWA) debitur.

Nilai pinjaman ditentukan oleh komite kredit dan oleh pemeringkat kredit *counter party*. Persetujuan atas pinjaman dengan risiko yang lebih tinggi akan dilakukan oleh otoritas yang lebih tinggi dalam hirarki keputusan kredit, begitu pula sebaliknya.

Bank memiliki standar aplikasi pengajuan kredit dalam bentuk template untuk memastikan *platform* yang sama untuk seluruh segmen dalam penyampaian informasi kredit di Bank. Template ini dibuat selaras dengan yang telah digunakan oleh induk perusahaan BII, yang juga telah menerapkannya pada tingkat regional. Pengajuan kredit ini telah sepenuhnya mematuhi standar persyaratan data Bank Indonesia.

Credit Risk Management has also established Risk Acceptance Criteria (RAC) for each industry that the Bank focuses on. RAC provide an initial guidance for screening potential debtors. To strengthen the Bank's comprehension of specific risks in various industrial sectors, Risk Management also prepares industry reviews/reports. This is expected to provide necessary knowledge to identify key risks and success factors for a company engaging in certain industry.

On the policy side, Credit Risk Management has equipped the Bank with a prudent policy and procedure but remains responsive to support business growth. The implementation of credit policies are closely monitored through credit exception reports. In terms of credit policy implementation, Credit Risk Management also actively performs introduction and refreshment workshops both for newly implemented and existing policies. The Bank is also equipped with an intranet helpdesk facility for interactive Q&A regarding policy implementation, besides having regular discussions with Risk Taking Unit and Internal Audit for lesson learned.

In performing its function as a credit monitoring unit, Credit Risk Management has made several initiatives to further mitigate the Bank's credit risk, through the following efforts:

1. Determining exposure limits on target market industries;
2. Reviewing specialized-to-type-of-industry credit within the Credit Review Division;
3. Performing stress tests by applying worst-case scenarios to the portfolio and to some large debtors;
4. Re-clustering the industry segmentation to provide a better view of risk exposure on industries;
5. Hands-on monitoring over NPL accounts with monthly progress meetings and taking pre-emptive steps by flagging probable NPLs as watch list accounts, requiring account owners to provide a credit committee with bi-monthly progress updates;

Manajemen Risiko Kredit juga telah menetapkan Kriteria Penerimaan Risiko (RAC) untuk setiap industri yang menjadi fokus bisnis Bank. RAC merupakan panduan awal dalam melakukan seleksi debitur potensial. Untuk memperkuat pemahaman Bank terhadap risiko tertentu di berbagai sektor industri, Manajemen Risiko juga selalu mempersiapkan review/laporan industri. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang risiko dan faktor keberhasilan dari setiap perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu.

Di sisi kebijakan, Manajemen Risiko Kredit membantu Bank dengan membuat kebijakan dan prosedur namun tetap responsif untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Pelaksanaan kebijakan kredit dipantau secara ketat melalui laporan pengecualian kredit. Terkait pelaksanaan kebijakan kredit, Manajemen Risiko Kredit aktif melakukan *workshop* baik untuk memperkenalkan kebijakan baru ataupun untuk melakukan penyegaran pada kebijakan yang sudah ada. Bank juga memiliki fasilitas *intranet helpdesk* dengan fitur Q & A interaktif terkait hal-hal umum dalam implementasi kebijakan, disamping melakukan diskusi secara rutin dengan Unit Pengelola Risiko dan Audit Internal untuk membahas apa-apa yang telah atau mesti dipelajari.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai unit pengawasan kredit, Manajemen Risiko Kredit telah melakukan beberapa inisiatif untuk lebih memitigasi risiko kredit Bank, melalui upaya sebagai berikut:

1. Menentukan batas eksposur pada industri yang menjadi target market Bank;
2. Melakukan *review* terhadap kredit untuk industri khusus yang dilaksanakan oleh Divisi Credit Review;
3. Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario terburuk pada portofolio kredit dan beberapa debitur besar;
4. Melakukan pengelompokan kembali industri sehingga memiliki gambaran yang lebih baik tentang eksposur risiko terhadap industri-industri tersebut;
5. Memantau langsung terhadap rekening NPL dengan melakukan rapat bulanan untuk membahas progres perbaikan NPL, dan mengambil NPL, dan mengambil langkah-langkah antisipatif dengan cara memasukkan NPL dalam *watch list account*, yang mengharuskan pemilik akun untuk menyerahkan laporan perkembangan kepada komite kredit setiap dua bulan sekali;

Risk Management

Manajemen Risiko

6. Conducts 'To-be-Obtained' credit documents meetings to ensure that any open items in credit documentations are properly and promptly finalized.
 7. Conducts meetings to monitor corporate and commercial accounts, including topics of overall loan growth, special mentioned accounts, non-performing accounts, and loan loss provisions. These meetings are normally conducted two times a month, in which mid-month monitoring will give an early warning signal to any potential accounts that may slip to downgraded categories.
 8. Regularly conduct site visits to existing clients to monitor post approval performance in order to get better picture of how the business is run day to day and to gain better insight of the management that run the business.
6. Mengadakan rapat untuk membahas dokumen kredit 'To-be-Obtained' untuk memastikan bahwa setiap kredit yang masih memerlukan dokumentasi kredit dapat ditangani dan diselesaikan dengan cepat dan benar.
 7. Mengadakan rapat untuk memantau rekening korporasi dan komersial, termasuk membahas topik-topik pertumbuhan kredit secara menyeluruh, akun kredit yang diperhatikan khusus, akun kredit macet, dan ketentuan tentang kerugian pinjaman. Pertemuan-pertemuan ini biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan, di mana rapat pemantauan pada pertengahan bulan biasanya memberikan tanda peringatan dini untuk akun yang berpotensi masuk dalam kategori yang lebih rendah.
 8. Melakukan kunjungan rutin ke nasabah yang sudah ada untuk memantau kinerja mereka setelah pencairan kredit dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang cara mereka menjalankan bisnis sehari-hari disamping memperluas wawasan tentang manajemen yang menjalankan bisnis tersebut.

b. Market Risk

Definition:

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to the changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. Market risk is inherent in almost all activities of the Bank, both in the banking and trading books.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank classifies its market risk exposure into two elements, namely market risk in the trading book and in the banking book. In the trading book market risk is managed, measured, and monitored through the usage of various methodologies which include market risk sensitivity analysis and Value at Risk (VaR), which take into account the potential deterioration in revenue in a given period and at a certain confidence level. While in the banking book, interest rate risk is managed, measured, and monitored through the usage of various methodologies which include interest rates risk re-pricing gap analysis; Earning at Risk (EAR) simulations that provide an estimate of the potential deterioration in annual interest income; and Economic value of Equity (EVE) that provides an estimate of the potential deterioration in the economic value of the Bank's capital.

b. Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar berpotensi muncul pada hampir semua kegiatan Bank, baik di *banking book* maupun *trading book*.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank membagi eksposur risiko pasar menjadi dua, yaitu risiko pasar di trading book dan risiko pasar di banking book. Dalam *trading book*, risiko pasar dikelola, diukur, dan dipantau melalui berbagai metodologi yang meliputi analisis sensitivitas risiko pasar dan Value at Risk (VaR), yang memperhitungkan penurunan potensi pendapatan dalam suatu periode tertentu dan pada tingkat kepercayaan tertentu. Sementara di *banking book*, risiko tingkat bunga dikelola, diukur, dan dipantau melalui berbagai metodologi yang meliputi analisis risiko suku bunga *repricing gap analysis*; simulasi Earning at Risk (EAR) yang memberikan perkiraan potensi kerugian dalam pendapatan bunga tahunan, dan Economic Value of Equity (EVE) yang menghitung perkiraan potensi penurunan nilai ekonomis modal Bank.

Market risk exposure is also managed through defining and setting pertinent market risk limits which are reviewed at least once a year and are dimensional to the budget, strategy and Bank capital. This process commences upon recommendation of business units, evaluation by Market Risk Management unit, followed by approval from ALCO, then acknowledged by the ROC.

To complement market risk measurement under normal market conditions, regular stress tests are also conducted by taking abnormal market events into account and assessing multiple scenarios that might have a severe impact to the trading and banking book positions.

As proactive measures, Bank examines interest rates risk in highly sensitive portfolios as well as managing diversification within a proper hedging strategy, for instance using cross currency swaps in order to ease interest and exchange rates pressure. An alert to the Global Markets unit is also conducted as and when the trading positions or asset holdings were not suitable to sustain prevailing adverse movements of market rates. To act in a timely manner on market variables movement, a robust market risk limits monitoring process and escalation procedure are established which also take account of an early warning alert and trigger mechanism for management action.

The US long-term debt ratings downgrade by S & P and the financial crisis in the European Union were a few major events in the global financial industry during 2011 that had a significant impact on global market participants including Indonesia. From a market risk perspective, there was no immediate impact on the Bank's business in that the Bank did not have direct exposure to US Treasury and European Union assets. However, given the interconnectivity of the global markets, those events do point to an increasingly uncertain and challenging environment ahead. Therefore, the Bank watched the market dynamics very closely in order to avoid any potential loss, or undesirable delayed spin-round effects. The Bank's market risk policies and limits are adequately tailored to manage the Bank's risk exposure to cope with recent market turbulence in addition to giving an adequate amount of latitude to support Global Market's business growth.

Eksposur risiko pasar juga dikelola dengan mengidentifikasi dan menetapkan batas risiko pasar yang di-review sedikitnya satu tahun sekali dan yang terkait dengan anggaran, strategi, dan modal Bank. Proses ini dimulai setelah mendapatkan rekomendasi dari unit bisnis, evaluasi dari unit Manajemen Risiko Pasar, disetujui oleh ALCO, dan diketahui oleh ROC.

Untuk melengkapi pengukuran risiko pasar dalam kondisi pasar normal, *stress tests* juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa pasar dalam kondisi abnormal dan mengevaluasi beberapa skenario yang berpotensi memiliki dampak yang signifikan pada posisi trading book dan banking book.

Sebagai langkah proaktif, Bank terus mempelajari risiko suku bunga dalam portofolio yang sangat sensitif serta mengelola diversifikasi dalam strategi lindung nilai yang tepat, misalnya melalui penggunaan *swap* valuta asing untuk meringankan tekanan yang diakibatkan oleh fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar uang. Peringatan ke unit Global Markets dilakukan ketika posisi perdagangan atau besaran aset tidak mampu menopang pergerakan suku bunga yang berlaku di pasar. Untuk bertindak secara tepat waktu terhadap pergerakan variabel pasar, proses monitoring batas risiko pasar serta prosedur eskalasi telah ditetapkan yang juga mencakup peringatan dini yang dapat mengakibatkan perlunya tindakan manajemen

Penurunan peringkat utang jangka panjang AS oleh S & P dan krisis keuangan di Uni Eropa adalah beberapa peristiwa penting dalam industri keuangan global selama 2011 yang memiliki dampak kurang baik yang cukup signifikan terhadap pelaku pasar global termasuk Indonesia. Ditinjau dari perspektif risiko pasar, bisnis Bank tidak memiliki keterkaitan langsung dengan US Treasury ataupun Uni Eropa. Namun, mengingat saling keterkaitan yang terjadi di pasar global, peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi situasi global yang makin tidak menentu dan penuh tantangan. Oleh karena itu, Bank secara ketat memantau perubahan-perubahan yang terjadi agar terhindar dari potensi kerugian yang tidak diharapkan, atau dari mengalami penundaan yang sangat mungkin terjadi akibat efek spin-around. Kebijakan risiko pasar Bank dan batas-batas dalam pinjaman disesuaikan secara khusus agar pengelolaan eksposur risiko Bank cukup memadai untuk mengatasi gejolak pasar global tersebut sambil mengambil posisi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan bisnis Pasar Global.

Risk Management

Manajemen Risiko

Bank has introduced a more comprehensive Fixed Income Securities (FIS) policy to give more flexible market access on marketable securities trades, through regulating predefined parameters on FIS categorization and the pre-approved issuer limits matrix, which have been set upfront in order to give flexibility to the business unit in executing the trade.

Moving on to 2012, some initiatives will be conducted in order to enhance the Market Risk Management unit and its processes, including revitalizing every function within the working unit to be more focused in addressing specific market risk issues. In addition, the Market Risk Management unit will also implement new trading and processing systems for the purpose of enhancing the trading risk management infrastructure to be more technologically advanced and strengthening with greater control over Global Markets overall business process environment.

c. Liquidity Risk

Definition:

Liquidity risk arises when a bank is unable to meet any of its financial obligations to customers or counterparties in a timely and cost effective manner. Liquidity risk may also arise from a bank's inability to liquidate assets or to obtain funding to meet its liquidity needs through access to markets.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank's liquidity risk policies and limits are comprehensively designed to meet bank-wide liquidity risk management requirements. The Liquidity Risk Management unit and the Global Markets unit are working closely in managing all issues pertaining to day-to-day liquidity and funding risk management of the Bank.

Liquidity risk is managed, measured, and monitored through the usage of ratios, indicators and limits approved by the Assets and Liability Committee (ALCO) which include minimum liquidity reserve, loan to deposit ratio, current assets to current liabilities, 50 largest depositors and liquidity risk gap analysis. Similarly to Market Risk Management unit, the Bank's Liquidity Risk Management unit possesses a robust liquidity risk

Bank telah memperkenalkan Fixed Income Securities (FIS) yang lebih komprehensif dengan akses pasar yang lebih fleksibel ke perdagangan surat berharga, melalui pengaturan parameter yang ditentukan untuk kategorisasi FIS dan batas matriks yang telah ditetapkan di awal untuk setiap emiten, yang pada akhirnya memberikan fleksibilitas kepada unit bisnis dalam melakukan perdagangan.

Memasuki tahun 2012, telah direncanakan beberapa inisiatif yang akan diambil dalam rangka meningkatkan kemampuan Unit Manajemen Risiko Pasar berikut proses yang terkait, termasuk revitalisasi setiap fungsi dalam unit kerja agar dapat lebih fokus dalam mengatasi berbagai isu yang terjadi pada risiko pasar tertentu. Selain itu, Unit Manajemen Risiko Pasar juga akan menerapkan sistem dan proses perdagangan baru dengan tujuan memperbaiki infrastruktur manajemen risiko perdagangan dengan teknologi yang lebih maju sehingga memungkinkan kontrol yang baik atas proses bisnis global.

c. Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada nasabah atau *counterparty* secara efisien dan tepat waktu. Risiko likuiditas juga timbul dari ketidakmampuan bank untuk melikuidasi aset guna mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Strategi Mitigasi Risiko:

Kebijakan dan batasan Risiko Likuiditas Bank dirancang secara komprehensif untuk memenuhi persyaratan beragam manajemen risiko likuiditas yang menyeluruh. Unit Manajemen Risiko Likuiditas dan unit Pasar Global bekerja sama dalam mengelola semua masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas dan pendanaan Bank.

Risiko likuiditas dikelola, diukur, dan dipantau dengan menggunakan rasio, indikator dan batasan yang telah disetujui oleh Assets & Liability Committee (ALCO) yang meliputi aspek cadangan likuiditas minimum, rasio kredit terhadap simpanan, aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, 50 depositan terbesar dan analisis kesenjangan risiko likuiditas. Di pihak lain, unit Manajemen Risiko Likuiditas memiliki batasan-batasan risiko likuiditas dan

limits and ratios monitoring process which also takes account of early warning alerts, escalation procedures on irregularities and actively contributes to ALCO assembling liquidity risk information.

In managing the bank-wide liquidity risk profile, the Bank has formed a liquidity special task force and closely examines significant funding sources with the aim of diversifying and restructuring the source of funding and of managing concentrations and maintaining sufficient liquidity reserves. Several strategic actions are taken for mitigating liquidity and funding risk, including the Bank consistently securing and nurturing bilateral loans from internal groups or external counterparties in order to get more stable funding and also through the issuance of bonds and subordinated bonds to provide longer term funding.

In addition to managing liquidity risk under normal conditions, the Bank also conducts regular liquidity stress testing where several scenarios are used including Bank specific crisis which may be triggered by a deteriorating of asset quality, large fraud cases, a large trading losses, and rumors on the Bank's credibility. Moreover, the Bank also uses general market crisis scenarios which may be triggered by a major macroeconomic and financial problem or a national political crisis.

The Bank has also established a Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure that a comprehensive strategy has been instituted for guiding the Bank's senior management in handling a liquidity crisis. Key elements of the LCP are the establishment of the Funding Crisis Committee (FCC) detailing its roles and responsibilities, a list of early warning indicators on potential liquidity crisis, procedures for making up the any shortfall on cash flow during crisis and a communication strategy to handle the liquidity crisis to internal and external stakeholders.

rasio proses pemantauan yang kuat yang meliputi tanda peringatan dini, prosedur eskalasi pada penyimpangan dan secara aktif memberikan kontribusi informasi mengenai risiko likuiditas ke ALCO.

Dalam mengelola profil risiko likuiditas yang menyangkut semua aspek organisasi, Bank telah membentuk satuan kerja khusus likuiditas dan secara ketat memperhatikan sumber dana yang signifikan untuk mendiversifikasi dan merestrukturisasi sumber pendanaan dan agar tetap fokus disamping tetap mempertahankan cadangan likuiditas yang cukup. Beberapa langkah strategis untuk mengurangi risiko likuiditas dan risiko pendanaan telah diambil, termasuk di mana Bank secara konsisten mengamankan dan membangun pinjaman bilateral, baik dari berbagai kelompok internal maupun dari pihak lain agar memiliki sumber pendanaan yang lebih stabil, termasuk dengan menerbitkan obligasi dan obligasi subordinasi yang menyediakan dana jangka panjang.

Selain dalam kondisi normal, Bank juga rutin melakukan stress testing likuiditas dengan beberapa skenario tertentu yang diasumsikan terpicu oleh turunnya kualitas aset, kasus penipuan terhadap Bank dalam jumlah besar, kerugian yang signifikan dalam *trading*, dan publikasi yang sifatnya buruk terhadap reputasi Bank. Selain itu, Bank juga menggunakan skenario krisis pasar umum yang terpicu oleh masalah besar pada perekonomian makro atau keuangan serta krisis politik nasional.

Bank juga telah membentuk Rencana Kontinjensi Likuiditas (LCP) untuk memastikan telah tersedianya strategi yang komprehensif untuk memberikan arahan kepada manajemen senior Bank dalam menangani krisis likuiditas. Faktor-faktor utama dari LCP adalah pembentukan Komite Pendanaan Krisis (FCC) yang merinci peran dan tanggung jawab LCP, daftar indikator peringatan dini potensi krisis likuiditas, prosedur-prosedur yang sengaja dirancang untuk menutupi kerugian yang terjadi di saat krisis, serta strategi komunikasi agar tersedia alur komunikasi yang cepat dengan para pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses penanganan risiko likuiditas.

Risk Management

Manajemen Risiko

Moving on into 2012, some initiatives will be conducted in order to enhance the Liquidity Risk Management unit and processes, including taking a vigorous participation in group consultative discussions which are held by the central bank for the purpose of implementing new Basel 3 liquidity risk management measurements, namely liquidity coverage ratios and net stable funding ratios in addition to engaging with relevant stakeholders within the Bank in revamping Bank's fund transfer pricing policy and mechanism.

d. Operational Risk

Definition:

Operational risk is the risk caused by insufficient or failed internal processes, human error, system failures and external issues affecting bank operations. Operational risk can affect a financial loss directly or indirectly or prevent a chance to gain profit.

Risk Mitigation Strategy:

To manage operational risk within the BII group, the Operational Risk Management Framework has been in force since 2006 with regular reviews and updates to follow recent changes in business strategy and growth. Intensive and extensive operational risk awareness campaigns are conducted across branches through various media. In 2011, many indicator improvements were:

1. Higher number of incidents reported
2. Lower amount of loss per incident
3. Temporary Loan Renewal trend
4. Overdue TBO document trend
5. Unclaimed loan paid-off document trend
6. Undelivered bank statement and billing statement trend
7. Branch KYC score trend
8. Global Market deal error trend
9. Overdue commitment of Exception Handling.

Memasuki tahun 2012, telah direncanakan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan proses Unit Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok konsultatif yang diselenggarakan oleh bank sentral untuk tujuan menerapkan pengukuran manajemen risiko likuiditas Basel 3, yaitu rasio likuiditas dan rasio cakupan dana bersih yang stabil disamping terus berkorespondensi dengan para pemangku kepentingan terkait dalam upaya pembenahan kebijakan dan mekanisme penetapan harga transfer dana Bank.

d. Risiko Operasional

Definisi:

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan kegagalan atau tidak memadainya proses internal Bank, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat secara langsung atau tidak mengakibatkan kerugian keuangan atau menghambat Bank dalam mencapai keuntungan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk mengelola risiko operasional dalam kelompok BII, telah diberlakukan Kerangka Manajemen Risiko Operasional sejak tahun 2006 untuk secara berkala menelaah dan meng-*update* perubahan terbaru dalam strategi dan pertumbuhan bisnis. Kampanye tentang kesadaran risiko operasional yang intensif dan ekstensif dilakukan di seluruh cabang melalui berbagai media. Pada 2011, perbaikan indikator mencakup:

1. Meningkatnya jumlah insiden yang dilaporkan
2. Menurunnya nilai kerugian dalam setiap insiden
3. Tren Pembaruan Pinjaman Sementara
4. Tren TBO dokumen yang jatuh tempo
5. Tren Dokumen Pelunasan Pinjaman yang tidak diklaim
6. Tren tidak sampainya *bank statement* dan *billing statement* ke pihak terkait
7. Tren tingkat KYC Cabang
8. Tren kesalahan kesepakatan Pasar Global
9. Komitmen *Exception Handling* yang jatuh tempo

e. Reputation Risk

Definition:

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perceptions of the Bank. This risk may arise when a bank's reputation is adversely affected by one or more than one reputation event, as reflected from negative publicity about the bank's business practices, conduct, or financial condition. Whether true or not, negative publicity may weaken public confidence in the bank, result in costly litigation, or lead to a decline in its customer base, business and/or revenue.

Risk Mitigation Strategy:

The BII's reputation is preserved through managing all the risks that affect the Group's reputation through good corporate governance, effective risk management processes and a structured management of reputation events when they occur.

Corporate Communication and Centralized Customer Care are the two key control units that ensure all reported customer complaints are addressed in quality, timely, and professional manner.

f. Legal Risk

Definition:

Legal risk is the risk related to legal consequences and/or weakness in legal aspects. Such weaknesses in legal aspects are caused, among other reasons, by the lack of supporting regulation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfectly documented contracts.

Risk Mitigation Strategy:

Legal Counsel and Litigation are two working units in the Compliance Directorate who continually review, enhance and implement policies, procedures and operations to ensure that all prevailing laws and regulations are complied with. To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the General Legal Counsel and Litigation work together in performing the following:

e. Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini muncul ketika reputasi bank terpengaruh oleh satu atau beberapa aktivitas yang menyangkut reputasi Bank, yang biasanya tercermin dari adanya publikasi negatif tentang praktik bisnis, tindakan, atau kondisi keuangan Bank. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat melemahkan kepercayaan publik terhadap bank, sehingga berakibat fatal dalam hal litigasi atau menyebabkan penurunan basis nasabah, bisnis dan/atau pendapatan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Reputasi BII dijaga dengan mengelola semua risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Group BII melalui tata kelola perusahaan, proses manajemen risiko yang efektif dan manajemen terstruktur ketika risiko seperti ini terjadi.

Corporate Communication dan Centralized Customer Care adalah dua unit penting yang memastikan telah ditanganinya semua keluhan nasabah yang telah diterima dalam hal kualitas, ketepatan waktu, dan cara yang profesional.

f. Risiko Hukum

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko yang berkaitan dengan konsekuensi hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Kelemahan dalam aspek hukum disebabkan, antara lain, oleh kurangnya atau lemahnya cakupan tentang regulasi pada perjanjian, seperti tidak lengkapnya persyaratan yang sah dalam suatu kontrak atau tidak sempurnanya pencatatan perjanjian.

Strategi Mitigasi Risiko:

Legal counsel dan Litigasi adalah dua unit kerja di Direktorat Kepatuhan yang selalu meninjau, meningkatkan dan melaksanakan kebijakan, prosedur dan operasi untuk memastikan Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku. Untuk mengurangi risiko hukum yang mungkin disebabkan oleh tuntutan hukum atau kelemahan dalam aspek hukum, Unit Penasehat Hukum dan Litigasi bekerja sama dalam melakukan hal sebagai berikut:

Risk Management

Manajemen Risiko

1. Conduct legal analysis on new products and activities and create standard legal documents relating to the products and activities;
2. Provide analysis/legal advice to all employees at all levels of the organization;
3. Provide advice on legal exposure due to changes in regulations or rules and/or lawsuits against the Bank;
4. Examine all agreements to be made between the Company and third parties;
5. Conduct periodic inspections of agreements that have been made;
6. Monitor legal risks in the branches of the Bank.

g. Compliance Risk

Definition:

Compliance risk is the risk arising from the non-compliance with laws, rules, and regulations or other standards applicable to the Bank.

Risk Mitigation Strategy:

The Compliance Directorate continually reviews, advises, updates, and ensures that all regulatory-related policies and procedures comply with prevailing regulatory requirements. The Compliance Directorate conducts regular Compliance Plan Self Assessments (CPSA) every 6 (six) months to measure the level of compliance of all working units and also through on-site reviews to the branch offices/work units. As part of implementing the Anti-Money Laundering (AML) and Terrorism Financing Prevention (APU/PPT) program, an independent and dedicated division of Know Your Customer/KYC/AML was formed to ensure that the compliance risk can be mitigated proactively.

As part of compliance risk prevention, training on Compliance Awareness including socialization of applicable regulatory requirements, KYC, AML, and APU/PPT to all relevant employees is also provided through the Bank's internal web site and through formal courses.

1. Melakukan analisis terhadap aspek hukum atas produk dan aktivitas baru dan memformulasikan dokumen hukum standar terkait dengan produk dan kegiatan tersebut;
2. Memberikan masukan terkait analisis/nasihat hukum kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;
3. Memberikan rekomendasi untuk pemaparan hukum yang disebabkan oleh perubahan peraturan atau aturan dan/atau tuntutan hukum terhadap Bank;
4. Memeriksa semua perjanjian yang akan dibuat antara Perusahaan dan pihak ketiga;
5. Melakukan inspeksi secara berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6. Memantau risiko hukum di seluruh cabang Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, dan peraturan atau standar lain yang berlaku atas Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, meng-*update*, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melalui peninjauan langsung ke kantor cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (AML) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/PPT), telah dibentuk divisi independen Know Your Customer/KYC dan AML untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan dimitigasi secara proaktif.

Sebagai bagian dari pencegahan terjadinya risiko kepatuhan, telah diadakan pelatihan tentang Kesadaran Kepatuhan, termasuk di antaranya sosialisasi persyaratan peraturan yang berlaku, KYC, AML, dan APU/PPT untuk seluruh karyawan yang terkait, melalui situs web internal Bank dan melalui pelatihan-pelatihan formal.

h. Business/Strategic Risk

Definition:

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as a failure in anticipating the changes in the business environment. This is also the risk of current or prospective impacts on bank's earnings, capital, and reputation or standing arising from changes in the operating environment, adverse strategic decisions, and improper implementation of decisions or lack of responsiveness to industry, economic or technological changes.

This risk can be originated from the weaknesses in strategy formulation, inadequacy of management information systems, inadequacy of information on internal and external environments, overly-aggressive strategic objectives, inaccuracy in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank formulates risk mitigation and tolerance strategies to balance risk and return taking into account the changing conditions, monitoring economic trends in the market closely, and continuously reviewing the suitability of risk policies and controls to reflect the changing business and regulatory requirements. The Bank also proactively monitors the development of competitors (peers) products and activities on regular basis in order to maintain its competitiveness in market.

h. Risiko Bisnis/Strategis

Definisi:

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam menentukan dan/atau melaksanakan keputusan strategis atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Termasuk di sini adalah risiko berdampak situasi saat ini dan situasi mendatang terhadap pendapatan, modal, dan reputasi Bank, yang timbul dari perubahan lingkungan operasional, keputusan strategis yang merugikan, dan pelaksanaan keputusan yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan industri, ekonomi atau teknologi.

Risiko ini bisa disebabkan oleh kelemahan dalam perumusan strategi, tidak memadainya sistem informasi manajemen, kurangnya informasi tentang lingkungan internal dan eksternal, target strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam pelaksanaan strategi, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko dan strategi toleransi untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan segala perubahan kondisi, memantau tren ekonomi pasar secara ketat, dan terus mengkaji kesesuaian kebijakan dan pengendalian risiko untuk mencerminkan perubahan yang terjadi pada bisnis dan peraturan yang berlaku. Bank juga secara proaktif terus mengantisipasi perkembangan produk dan aktivitas pesaing (sesama institusi finansial) untuk mempertahankan daya saing di pasar.

i. Credit Concentration Risk

Definition:

Credit concentration risk refers to the concentration to any single exposure or group of exposures that has the potential to produce losses large enough to undermine the financial health of the bank.

Risk Mitigation Strategy:

BIU adopts a proactive, robust and controlled policy-driven approach in portfolio policy development. Its guiding principle in its lending activity is to diversify its loan portfolio mix and avoid any undue concentration of credit risks in its portfolio. The Bank Consolidated Risk Profile as of 31 December 2011 is shown below.

i. Risiko Konsentrasi Kredit

Definisi:

Risiko konsentrasi kredit berkaitan dengan konsentrasi kredit untuk individual atau kelompok yang memiliki potensi untuk merugikan dan merusak kondisi keuangan bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

BIU menerapkan pendekatan yang proaktif, agresif dan terkontrol dalam mengembangkan kebijakan portofolio. Prinsip yang mengatur Bank dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit adalah menerapkan diversifikasi dalam portofolio pinjaman dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian risiko kredit dalam portofolionya. Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2011 diperlihatkan seperti di bawah ini.

Risk Type Tipe Risiko	Inherent Risk Risiko Inheren	Risk Management Quality Kualitas Manajemen Risiko	Composite Risk Risiko Komposit
Credit Kredit	Low	Satisfactory	Low
Market Pasar	Low	Satisfactory	Low
Operational Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Liquidity Likuiditas	Low	Satisfactory	Low
Legal Legal	Low	Satisfactory	Low
Strategic Strategis	Low	Satisfactory	Low
Reputation Reputasi	Low	Satisfactory	Low
Compliance Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low
Risk Composite Komposit Risiko	Low		

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

For internal purposes, the Bank follows an ICAAP, integrating the risk and capital assessment processes. The ICAAP framework is designed to ensure that adequate levels, including capital buffers, are held to support the Bank's current and projected demand for capital under existing and stressed conditions.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Untuk kepentingan internal, Bank menerapkan ICAAP, yaitu dengan cara mengintegrasikan risiko dengan proses penilaian modal. Kerangka ICAAP dirancang untuk memastikan bahwa Bank memiliki tingkat kecukupan yang memadai, termasuk pada *buffer* modal, untuk mendukung kebutuhan Bank akan modal dengan kondisi saat ini atau pada saat di bawah tekanan.

The ICAAP Framework has been formalized and approved by relevant Committees for consistency and has been implemented within the organization to ensure all material risks are identified, measured and reported, and adequate capital levels consistent with the risk profiles are held.

Based on the calculation of Minimum Regulatory Capital Requirement (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), the Bank's Capital Adequacy Ratio as of December 2011 (after incorporating credit risk, operational risk, and market risk) was 12.03% while the consolidated CAR was 11.83%. This ratio was slightly reduced compared to that of December 2010 of 12.51% as a result of business growth.

As part of the Bank's capital planning and management, the Bank took action in strengthening its capital structure through the issuance of Subordinated Bond amounting to IDR 500 billion.

Regular Stress Testing

The Bank's stress testing program is embedded in the risk and capital management processes of the Bank and it is a key focus during capital and business planning processes. Stress tests conducted in the past include scenarios of interest rate hikes, Japan disasters, China economy slowdown, and US rating downgrades, among others. The focus was on the three risks namely credit, market, and liquidity risks and their potential impact to the capital, earnings, and asset quality. The Stress Test Working Group, which comprises business and risk management teams and covers the risks of the Bank, submits regular and ad hoc stress test reports to the Risk Management Committee.

Kerangka kerja ICAAP telah dibakukan dan disetujui oleh Komite terkait agar konsisten dan telah diterapkan dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua risiko yang bersifat material teridentifikasi, terukur, dan telah dilaporkan, dan Bank memiliki tingkat modal yang konsisten dan cukup untuk menutupi profil risiko tersebut.

Berdasarkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, rasio kecukupan modal Bank per Desember 2011 (setelah memasukkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar) adalah 12,03% sedangkan CAR konsolidasi sebesar 11,83%. Rasio ini menurun dibandingkan dengan 12,51% pada bulan Desember 2010, yang disebabkan oleh pertumbuhan bisnis.

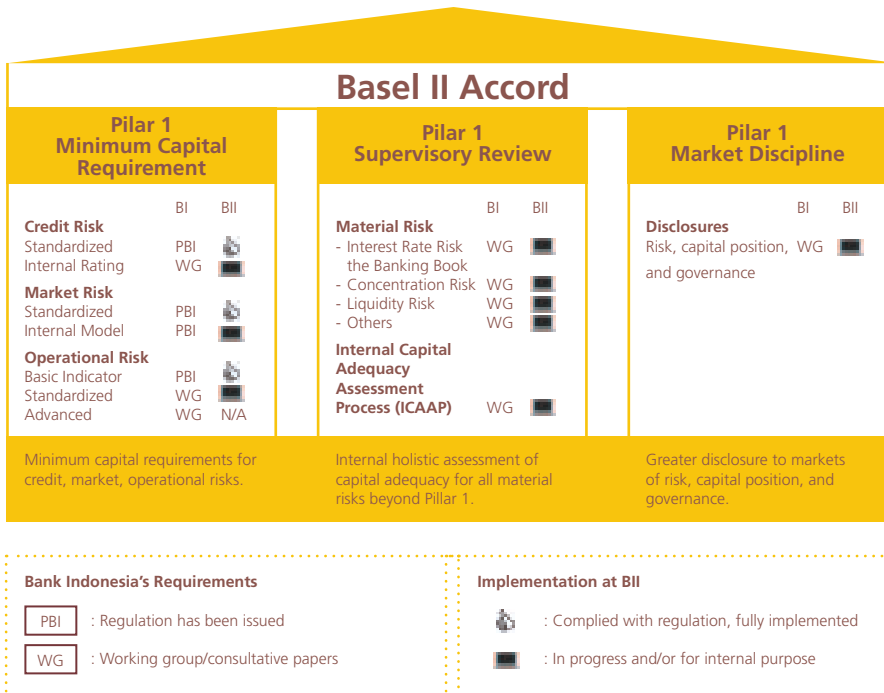
Pada sisi modal, Bank memperkuat struktur modal melalui penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp500 miliar.

Stress Testing Rutin

Bank menanamkan program *Stress Testing* pada proses manajemen risiko dan modal Bank yang merupakan fokus utama dalam proses perencanaan modal dan bisnis. *Stress Testing* yang pernah dilakukan mencakup antara lain skenario kenaikan suku bunga, bencana Jepang, melambatnya ekonomi Cina, dan penurunan rating Amerika Serikat. Semua tes ini dilakukan dengan fokus pada tiga risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas dan potensi dampaknya terhadap kualitas aset dan pendapatan bank. Tes ini dilakukan oleh Kelompok Kerja *Stress Testing*, yang terdiri dari tim manajemen bisnis dan manajemen risiko, yang kemudian menyampaikan laporan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko.

Basel and BII Group

Basel dan BII Group



BII is committed to implementing Basel II in order to ensure that risk management processes are accountable and to be alert to all risks faced by the Bank, in accordance with provisions stipulated by Bank Indonesia.

BII berkomitmen untuk menerapkan Basel II untuk memastikan proses manajemen risiko yang akuntabel dan meningkatkan kewaspadaan terhadap semua risiko yang dihadapi oleh Bank, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

To ensure that the implementation of Basel II is well coordinated and focused, the Basel & Enterprise Risk Management work unit was formed in 2010 under the direct responsibility of the Risk Management Director. Through Basel & Enterprise Risk Management unit, BII prepares risk measurement devices, ensures data availability and integrity, improves infrastructure, and disseminate the Basel 2 Framework to all relevant areas in the organization.

Untuk memastikan fokus dan koordinasi yang baik dalam penerapan Basel II, telah dibentuk unit kerja Manajemen Risk Basel & Enterprise pada 2010 di bawah arahan langsung dari Direktur Manajemen Risiko. Melalui unit Manajemen Basel & Enterprise Risiko, BII mempersiapkan perangkat pengukuran risiko, menjamin ketersediaan dan integritas data, memperbaiki infrastruktur, dan mensosialisasikan Kerangka Kerja Basel 2 kepada semua bidang terkait di seluruh organisasi.

In addition to implementing the current approaches to calculate capital adequacy, namely the Standardized Approach for Market and Credit Risk, and the Basic Indicator Approach for Operational Risk following the Basel 2 Framework and as required by Bank Indonesia, BII is also preparing to apply more advanced approaches such as

Untuk menghitung kecukupan modal, disamping pendekatan yang ada saat ini, yaitu Pendekatan Standar untuk Risiko Pasar dan Risiko Kredit, dan *Basic Indicator Approach* untuk Risiko Operasional yang mengikuti Kerangka 2 Basel seperti yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, BII juga berencana untuk menerapkan pendekatan yang lebih maju

the Internal Models Approach (IMA) for Market Risk, the Internal Rating Based (IRB) Approach for Credit Risk and the Standardized Approach for Operational Risk.

Model Value at Risk (VaR) has been developed to support the IMA approach to market risk. A scoring/rating system for the each of the Bank's main business lines is being developed and implemented to support the credit analysis process and capital calculation in accordance with the IRB approach for internal purposes.

The IRB implementation project commenced in 2010, and is planned to be effectively completed by 2013, making it one of few national banks that will have implemented IRB approach. Besides scorecards development to facilitate rating models, a centralized automated rating system will also be put in place, including collateral and risk data enhancements that are part of the Risk Data Management System to support the calculation of Risk Weighted Assets in accordance with the Internal Rating Based approach.

Basel Project Governance

To ensure adequate governance of the Basel Project, several Committees including working groups were formed to facilitate discussions on various matters. The Committees consist of the Basel Steering Committee, Basel Implementation Committee, and Project Working Group. For each of the project work streams, Project Steering Committees are also in place to facilitate the discussions, coordination, and communication among different areas of the organization. All of these projects are supervised by the Basel and Enterprise Risk Management team that reports directly to the Risk Management Director.

All of the approvals for the above activities were submitted to the Risk Management Committee and Risk Oversight Committee to allow active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Managing Risk in Subsidiaries

Currently, Bank has two (2) subsidiary companies: one in car financing (BII Finance) and the other in motorcycle financing (WOM).

seperti *Internal Model Approach* (IMA) untuk Risiko Pasar, *Internal Rating Based Approach* (IRB) untuk Risiko Kredit dan *Standardized Approach* untuk risiko operasional.

Untuk mendukung pendekatan IMA terhadap risiko pasar, telah dikembangkan *Model Value at Risk* (VaR). Saat ini Bank tengah mengembangkan dan melaksanakan sistem penilaian/rating untuk setiap lini bisnis utama Bank untuk mendukung proses analisis kredit dan perhitungan modal sesuai dengan pendekatan IRB untuk keperluan internal.

Proyek pelaksanaan IRB dimulai pada 2010, dan direncanakan selesai dan efektif pada 2013, sehingga menjadikan BII sebagai salah satu dari beberapa bank nasional yang telah menerapkan pendekatan IRB. Disamping *Scorecard*, untuk memfasilitasi *model rating*, juga telah dikembangkan *centralized automated rating system*, termasuk penambahan data jaminan dan risiko yang merupakan bagian dari sistem manajemen data risiko untuk mendukung perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan metode pendekatan IRB.

Tata Kelola Proyek Basel

Untuk memastikan tata kelola Proyek Basel yang memadai, telah dibentuk beberapa komite termasuk beberapa kelompok kerja untuk memfasilitasi diskusi tentang berbagai hal. Komite yang dibentuk terdiri dari Komite Pengarah Basel, Komite Implementasi Basel, dan Kelompok Kerja Proyek. Untuk kelancaran proyek kerja, Komite Pengarah Proyek juga disiapkan untuk memfasilitasi diskusi, koordinasi, dan komunikasi antara berbagai area organisasi. Semua proyek ini diawasi oleh Basel dan Enterprise Risk Management tim yang melapor langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Semua persetujuan atas kegiatan tersebut diserahkan ke Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko sehingga Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dapat secara aktif melakukan fungsi supervisinya.

Mengelola Risiko pada Entitas anak

Saat ini Bank memiliki dua entitas anak: pertama, bergerak di pembiayaan otomotif (PT. BII Finance); kedua, di bidang pembiayaan sepeda motor (PT Wahana Ottomitra Multiartha).

Risk Management

Manajemen Risiko

The cooperation between the Bank and those Subsidiaries is through a Joint Financing scheme, which enables the Bank to finance end-customers through the subsidiary's wide networks and infrastructures. Joint Financing scheme is also beneficial for the Bank to penetrate the automotive finance industry effectively by leveraging each subsidiary's market experience and expertise in the automotive business.

The Bank also promotes synergy and Risk Management alignment to enhance and strengthen Risk Management culture in those subsidiaries by assisting and promoting the following:

- Robust Risk Management processes (risk awareness, risk identification and mitigation, risk measurement, monitoring and control).
- Risk Management infrastructure (organization, governance, system, policy, tools and methodologies)
- Continuous Zero Fraud Tolerance Campaign and implementation of Enterprise Risk Management.

In running day-to-day operations, these subsidiary companies are exposed to several risks such as:

Credit Risk

Credit Risk arises when the customers who financed by subsidiary company have difficulty in making their contractual payments. This risk can be successfully managed by implementing credit cycle, start from designed suitable product to offer, identify correct target market to finance, establish prudent risk acceptance criteria, adequate control on loan originating and approval process, sound account maintenance, good collection and recovery practices.

In addition to the above credit cycle process, Bank also encourages discipline in monitoring and review portfolio quality and performance. Periodic Portfolio Quality Reviews (PQR) are conducted between the Bank and subsidiary to ensure all portfolio credit quality parameters are performing at acceptable levels within acceptable thresholds.

Branch portfolio performance is also monitored thoroughly using portfolio leading, coincident and lagging indicators. This complete set of indicators enables the risk management function to control portfolio quality and expedite action plans at very early stages.

Kerjasama antara Bank dan entitas anak dilaksanakan dengan skema *Joint Financing*, yang memungkinkan Bank untuk membiayai konsumen dengan memanfaatkan jaringan dan infrastruktur entitas anak yang luas. Skema *Joint Financing* juga efektif untuk menembus industri pembiayaan otomotif dengan memanfaatkan pengalaman pasar serta keahlian entitas anak dalam bisnis otomotif.

Bank juga mendorong keselarasan sinergi dan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat budaya Manajemen Risiko di entitas anak tersebut dengan membantu dan mempromosikan hal-hal berikut:

- Proses Manajemen Risiko yang ketat (kesadaran risiko, identifikasi dan mitigasi risiko, pengukuran risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko).
- Infrastruktur Manajemen Risiko (organisasi, tata kelola, sistem, kebijakan, perangkat dan metodologi)
- Kampanye *Zero Fraud Tolerance* dan pelaksanaan Enterprise Risk Management.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, entitas anak kami juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh entitas anak mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai yang ditetapkan dalam kontrak. Keberhasilan dalam mengelola risiko ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan kontrol yang kuat dalam asal pinjaman dan proses persetujuan, mempertahankan akun yang sehat, serta menerapkan sistem koleksi dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Bank juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan me-review kualitas portofolio dan kinerja. Pembahasan mengenai Kualitas Portofolio Berkala (PQR) dilakukan antara Bank dan entitas anak untuk memastikan bahwa semua parameter kualitas portofolio kredit berjalan dalam batas-batas yang masih layak.

Kinerja portofolio cabang juga dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator portofolio yang baru, bertepatan dan lagging. Kombinasi indikator ini memungkinkan fungsi manajemen risiko untuk mengontrol kualitas portofolio dengan rencana aksi yang cepat sejak dini.

A dealer matrix strategy was employed in managing the subsidiaries' new booking credit quality. The matrix measures credit performance of newly booked accounts versus booking volume produced from each channel/dealers. This powerful matrix enables subsidiaries to formulate a healthy growth strategy through optimizing bookings from good channels.

Operational Risk

Operational Risk is defined as risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Operational Risk is a main focus in subsidiaries by implementing rigorous operational risk techniques, campaigns, methods and infrastructure. Strategies and tone from the top increases awareness in order to minimize loss from operational risk. This has cascaded down to all levels in organization with the ultimate goal to manage loss at acceptable levels through conducting Branch Self Assessments, maintaining Incident Management Databases, and identifying Key Risk Indicators.

The Zero Fraud Tolerance Campaign, a whistle blower process and other procedures have also been implemented consistently and have resulted in a decrease of fraud attempts, reduction of operational risk losses from negligence and better management of other operational risk causal factors.

Other Risks

Apart from the two major risks which are Credit and Operational Risk, subsidiary companies are also exposed to other risks such as: Business, Market, Liquidity and Funding Risk. Those risks are embedded in subsidiary's business and managed by subsidiary's management with advice and support from the Bank's Risk Management Group to ensure adequate alignment and compliance to regulatory as well as internal requirement.

Strategi matriks *dealer* diterapkan dalam pengelolaan kualitas pembukuan kredit entitas anak. Matriks ini berguna untuk mengukur kinerja kredit dari akun yang baru berjalan dibandingkan dengan volume kredit yang telah dihasilkan oleh tiap-tiap dealer. Matriks ini juga terbukti memadai sehingga memungkinkan entitas anak untuk merumuskan strategi pertumbuhan yang sehat melalui pencatatan yang optimal dari dealer.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian yang muncul dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, aspek SDM, atau bisa juga disebabkan oleh faktor eksternal.

Risiko Operasional merupakan fokus utama entitas anak yang menerapkan teknik, promosi, metode dan infrastruktur risiko operasional yang ketat. Strategi yang tepat disertai atmosfer kerja yang tepat dari atas meningkatkan kesadaran untuk meminimalkan kerugian dari risiko operasional. Strategi ini diterjemahkan ke semua jajaran organisasi dengan tujuan akhir adalah mengelola kerugian pada tingkat yang dapat diterima, yang didukung dengan melakukan *Branch Self Assessments*, mengelola Database Manajemen Insiden, dan mengidentifikasi Indikator Utama Risiko.

Kampanye *Zero Fraud Tolerance*, proses *Whistle Blowing*, dan beberapa prosedur lainnya juga telah diterapkan secara konsisten dan telah berhasil meminimalkan upaya penipuan, mengurangi kerugian risiko operasional karena faktor kelalaian, dan memungkinkan pengelolaan berbagai faktor risiko operasional yang lebih baik.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, entitas anak juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Pendanaan. Semua risiko ini ada pada dan dikelola oleh manajemen entitas anak dengan saran dan dukungan dari Grup Manajemen Risiko Bank untuk memastikan kecukupan dan kepatuhan terhadap regulator selain ketentuan internal.